

Jebakan Sempurna

AARON

—*Antara Cinta & Gairah*—

Penulis : Miafily

Penyunting : Miafily

Penata Letak : Miafily

Desain Sampul : Miafily

Sumber gambar sampul : Shutterstock

Wattpad/Karyakarsa : Miafily

Instagram : difimi_

Copyright © 2023 by Miafily

April, 2023

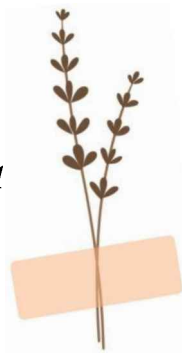
420 halaman, 14,8 cm x 21 cm

Diterbitkan secara pribadi oleh Miafily

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All Righ Reserved

Jebakan Sempurna Aaron | 1

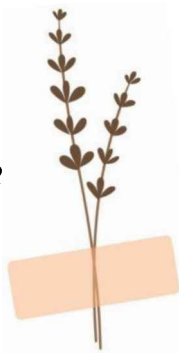


BAB 1

Rasa Ingin

Aaron Clinton hanya memasang senyum sebagai formalitas, tanpa benar-benar tersenyum. Ia lelah dan bosan menghadiri acara pesta seperti itu. Terlebih ketika para wanita menatapnya dengan penuh goda dan hasrat ingin memiliki yang begitu pekat. Aaron muak, tetapi ia tidak bisa pergi begitu saja. Mengingat ini adalah acara penting yang diselenggarakan oleh salah satu kerabat dekat

Jebakan Sempurna Aaron | 2

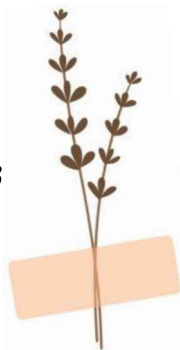


ibunya. Tentu saja Aaron tidak akan dibiarkan pergi begitu saja oleh sang ibu.

“Astaga, maafkan saya,” ucap seorang gadis yang hanya setinggi bahunya. Hal itu terjadi karena sebelumnya mereka sedikit bertabrakan.

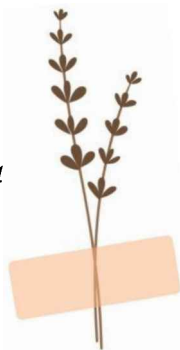
Sebenarnya Aaron merasa kesal, karena hal seperti ini sudah sering terjadi. Di mana para wanita *tanpa sengaja* bertabrakan dengan dirinya. Atau lebih tepatnya sengaja bertabrakan dengan dirinya untuk menciptakan sebuah interaksi. Meskipun bisa menebak apa yang akan terjadi selanjutnya, Aaron berusaha untuk menutupi rasa kesalnya. Lalu bertanya sebagai bentuk sopan santun, “Tidak apa-apa. Apa Anda terluka, Nona?”

“Saya tidak apa-apa. Sekali lagi maafkan keteledoran saya,” ucap gadis yang kini mengangkat wajahnya dan bertatapapan dengan Aaron.



Untuk sepersekian detik Aaron terpesona dengan netra hijau yang dimiliki oleh sang gadis. Namun, ketika berpikir bahwa wanita ini sama dengan wanita lainnya yang mencoba untuk mendekatinya, Aaron pun mengenyahkan rasa terpesona yang sebelumnya ia rasakan. Sebab wanita ini pasti memiliki niat tersembunyi di balik interaksi mereka ini. Namun, pemikiran Aaron buyar saat itu juga ketika wanita itu bahkan tidak menatap Aaron lebih lama.

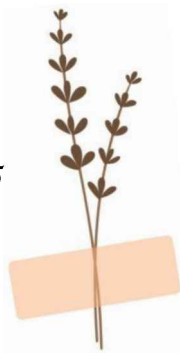
Wanita muda itu segera mengalihkan pandangannya pada pria yang memanggil namanya dengan lembut. Senyuman indahya segera tersungging dengan manisnya ketika wanita itu mendekat pada pria yang sepertinya adalah kekasihnya. Untuk beberapa saat Aaron termenung karena terlalu terkejut. Sebab ia tidak pernah mengira bahwa ia akan diabaikan oleh seorang wanita seperti itu. Mengingat wanita mana pun yang



ia temui, baik tua atau muda, baik masih sendiri atau sudah memiliki pasangan, mereka selalu berusaha untuk mendekatinya. Entah karena memang tertarik untuk menjalin hubungan, atau hanya karena ingin menggoda untuk menghabiskan cinta semalam.

Aaron memilih untuk meminta izin dari orang-orang yang masih mengajaknya bicara. Lalu ia mengambil tempat di sudut aula pesta. Ia memberikan isyarat dan seorang pria seumurannya datang menghampiri. Dia adalah Jorge, orang kepercayaan Aaron yang serba bisa. Aaron bertanya sembari memainkan gelas minuman di atas meja, “Kau melihat wanita yang menabrakku tadi?”

Jorge mengangguk. “Ia adalah putri sematawayang dari keluarga Loren, Cecilia Loren. Ia memang jarang menghadiri acara seperti ini, terlebih sebelumnya ia hanya tertarik dengan pendidikannya sebagai seorang pianis dan teman-temannya sebagian besar memang adalah seorang

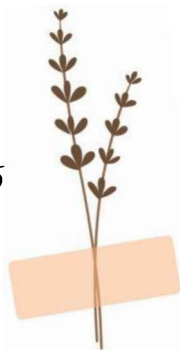


seniman. Jadi, wajar jika Tuan belum pernah melihatnya,” ucap Jorge.

“Apa menurutmu dia sama seperti wanita lain yang berusaha untuk menggoda atau mendekatiku?” tanya Aaron tiba-tiba membuat Jorge terdiam.

Sebenarnya sejak awal ia sudah merasa aneh. Mengingat Aaron tidak pernah menaruh ketertarikan pada wanita seperti ini, bahkan hingga dirinya menanyakan mengenai identitasnya. Karena sudah melayaninya cukup lama, Jorge tentu saja sudah paham dengan sifat dan kebiasaan tuannya ini. Secara garis besar, Jorge bisa menebak bahwa Aaron menemukan sesuatu yang berbeda pada Cecilia. Hal yang membuat dirinya merasa tertarik pada sang nona muda tersebut.

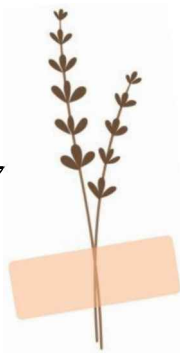
“Saya rasa, dia tidak melakukan tabrakan tadi dengan sengaja, Tuan. Karena dari informasi yang saya ketahui, ia sudah bertunangan dengan



kekasihnya dan hubungan mereka sangat baik. Dia berbeda dengan tipe wanita yang selama ini selalu mengelilingi Tuan,” jawab Jorge mengutarakan pendapatnya.

Hal itu membuat Aaron semakin tertarik saja. Ia berdeham lalu berkata, “Cari tahu tentangnya lebih jauh. Korek semuanya hingga dasarnya Jorge. Termasuk hal-hal yang ia sukai, hingga rahasia yang ia simpan.”

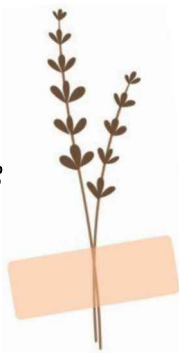
Jorge kembali terkejut dengan perintah tuannya tersebut. Namun Jorge kembali tidak mau mempertanyakan hal tersebut. Mengingat tugas utamanya saat ini adalah memastikan bahwa apa yang diperintahkan ia kerjakan dengan baik. “Saya akan melakukannya sesuai dengan perintah, Tuan,” ucap Jorge.



“Ini sungguh aneh, kenapa kau sangat memaksa untuk mendampingi diriku?” tanya Jessi, putri dari sepupu Aaron.

Hari ini Aaron memang datang bersama dengan Jessi untuk menghadiri acara ulangtahun dari sahabat Jessi yang rupanya memiliki hubungan

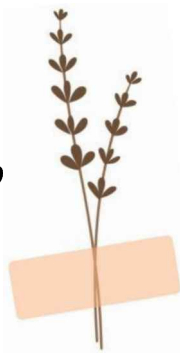
Jebakan Sempurna Aaron | 8



kekerabatan dengan Cecilia. Mereka juga sepertinya memiliki hubungan yang cukup akrab, sebab Cecilia dikabarkan akan memainkan sebuah lagu di acara tersebut. Karena itulah, Aaron pun melakukan hal yang tidak biasa dengan menemani Jessi seperti itu.

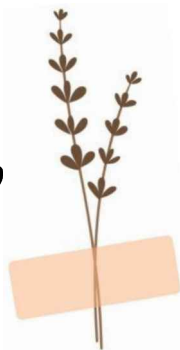
“Jangan bertanya, bukankah ini lebih baik daripada datang dengan kekasihmu? Bukankah kalian masih bertengkar?” tanya balik Aaron membuat Jessi menggerutu kesal. Ia memang tengah bertengkar hebat dengan kekasihnya, hingga ia tidak memiliki orang yang bisa ia ajak menjadi partner menghadiri pesta ulang tahun yang memang diadakan secara besar tersebut.

“Baiklah, karena aku sudah memanfaatkanmu, maka silakan manfaatkan aku pula. Aku yakin kau memiliki alasan untuk mengajukan diri untuk menemaniku seperti ini,” ucap Jessi pada akhirnya.



Tentu saja Aaron mengangguk. Lalu beberapa saat kemudian, pesta pun berlangsung dengan meriah. Aaron pun bisa melihat Cecilia yang memang hadir untuk menampilkan sebuah lagu yang mengiringi dansa yang memang menjadi salah satu acara dalam pesta tersebut. Untungnya Jessi juga tidak ingin berdansa, hingga Aaron bisa memperhatikan Cecilia dengan seksama. Sementara Jessi sendiri sibuk dengan minumannya dan ponselnya. Jessi rupanya tengah melanjutkan pertengkarannya dengan sang kekasihnya melalui ponsel.

Namun, pada akhirnya Jessi pun menyadari apa yang Aaron lakukan. Ia pun bisa menangkap ketertarikan tidak biasa dari Aaron, mengingat sebelumnya Jessi bahkan mengira bahwa Aaron memiliki kelainan hingga tidak pernah berkencan. “Dia memang cantik, lembut, dan berbakat. Tetapi kau tidak memiliki peluang sedikit pun. Dia sudah

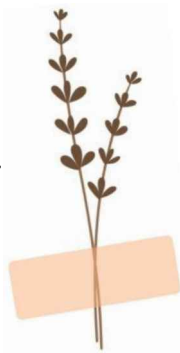


memiliki seorang tunangan, dan matanya hanya terarah pada tunangannya itu,” ucap Jessi.

Aaron pun mengarahkan pandangannya pada Jessi sebelum bertanya, “Apa itu artinya ia tetap tidak akan berpaling dari tunangannya walaupun aku yang lebih dulu menyukainya?”

Jessi menahan tawanya lalu menjawab, “Jangan terlalu percaya diri. Ia jelas berbeda dari semua wanita yang pernah kau kenal selama ini. Ia tidak memandang harta atau rupa, ia mementingkan proses pengenalan serta karakter dari pasangannya. Setidaknya itulah yang kudengar dari sahabatku yang masihlah berkerabat dengan Cecil.”

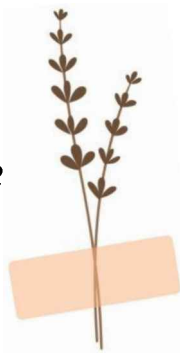
“Aku meragukan hal itu. Kita lihat saja, apakah aku akan berhasil mendapatkannya atau tidak,” balas Aaron sukses membuat Jessi terkejut bukan main.



“Tunggu, apa kau sungguh-sungguh menaruh hati pada Cecil? Sejak kapan?” tanya Jessi yang sama sekali tidak mendapatkan jawaban dari Aaron.

Mengingat saat ini Aaron mencoba untuk mendekat pada Cecilia yang sudah selesai memainkan sebuah lagu yang indah. Cecilia yang semula tengah berbincang dengan kerabatnya yang tengah berulangtahun pun tampak terkejut ketika Aaron mendekat dan menyapanya lebih dulu. “Bukankah Anda yang ada di pesta sebelumnya?” tanya Cecilia.

Aaron mengangguk sembari tersenyum. “Setelah pertemuan tidak sengaja itu, sungguh beruntung aku bisa kembali bertemu denganmu seperti ini. Jadi, bisakah kita berkenalan?” tanya Aaron walaupun ia ragu Cecilia tidak mengenali dirinya.

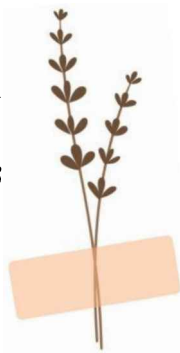


Cecilia pun tersenyum dan mengangguk. Ia berjabat tangan dengan Aaron sebelum berkata, “Tentu saja saya sudah mengenal Anda Tuan Aaron, lalu perkenalkan saya Cecilia Loren.”

“Senang berkenalan dengan Anda. Ternyata sesuai dengan apa yang dikatakan orang-orang, Anda adalah pianis yang sangat berbakat. Saya menikmati permainan Anda sebelumnya,” ucap Aaron memuji Cecilia yang tersenyum bahagia karena ternyata musiknya juga dinikmati oleh Aaron.

“Terima kasih. Senang rasanya mendapatkan pujian dari orang yang menikmati musik saya,” balas Cecilia sembari melepaskan genggaman tangan mereka.

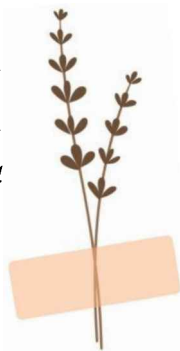
Ada rasa kecewa ketika jabatan tangan mereka harus dilepas. Namun, Aaron menyembunyikan perasaannya dengan sangat baik



dan berniat untuk melanjutkan pembicaraan mereka. Hanya saja itu tidak berjalan sesuai dengan harapan Aaron, mengingat beberapa saat kemudian ada orang yang sepenuhnya mencuri perhatian Cecilia. Orang tersebut tak lain adalah Matt, tunangan dari Cecilia. Tanpa banyak basa-basi, Cecilia berkata pada Aaron, “Maaf Tuan Aaron, sepertinya saya harus pergi. Tunangan saya sudah datang.”

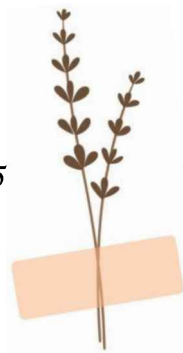
Bahkan tanpa menunggu jawaban Aaron, Cecilia sudah pergi menuju kekasihnya dengan ekspresi penuh kebahagiaan yang sama saat pertemuan pertamanya dengan Aaron. Hal itu kembali membuat Aaron merasa begitu terusik. Cecilia memilih untuk mengabaikan dirinya begitu saja dan dengan mudah mengarahkan perhatian serta pandangannya hanya untuk kekasihnya.

“Wah ini situasi yang sangat menantang. Membuatku semakin ingin memilikinya,” gumam Aaron sembari menatap Cecilia yang tampak



tertawa dengan cantiknya bersama dengan Matt yang juga tampak menatap Cecilia dengan penuh cinta.

Lalu diam-diam Aaron berbalik dengan sebuah seringai dan bergumam, “Jika seperti ini aku tentu saja harus memilikinya.”

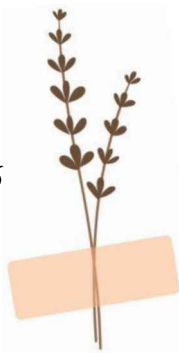


BAB 2

Kasih Sayang

“Saya senang akhirnya memiliki kesempatan untuk bertemu dengan pemimpin perusahaan yang memproduksi anggur favorit mendiang kakek saya,” ucap Aaron yang menggantikan ayahnya menghadiri sebuah acara. Aaron tentu saja melakukan hal tersebut bukannya tanpa alasan. Hal itu terjadi karena dalam acara ini ia berkesempatan untuk bertemu dengan orangtua Cecilia.

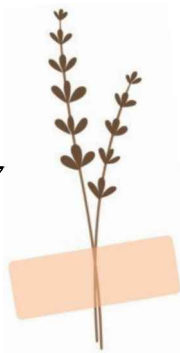
Jebakan Sempurna Aaron | 16



“Itu sebuah pujian dan pengakuan tinggi bagi perusahaan saya. Kala itu perusahaan belum berada dalam pimpinan dan pengawasan saya yang masih terlalu muda, tetapi kualitas produk kami tetap sama baiknya seperti dulu. Bahkan semakin membaik,” balas Glen ayah dari Cecilia yang berjabat tangan dengan Aaron.

Setelah itu, Aaron pun mencium punggung tangan Leah—istri Glen dan ibu dari Cecilia—sebagai bentuk sopan-santun. Aaron sendiri berkata, “Saya rasa, Nona Cecilia mewarisi kecantikan Anda. Senang bertemu dengan Anda Nyonya Loren.”

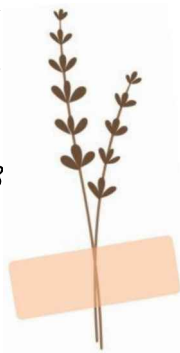
“Tidak hanya memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memimpin perusahaan, ternyata Anda juga memiliki kemampuan untuk menyenangkan hati orangtua sepertiku,” balas Leah sembari tersenyum.



Mereka pun pada akhirnya duduk di meja yang sama di aula pesta tersebut. Sebenarnya Aaron sangat jarang menghadiri acara seperti ini. Namun, akhir-akhir ini ia memang melakukan banyak hal yang tidak biasa. Tentu saja semuanya memiliki tujuan yang jelas. Di mana ia berusaha untuk membuat koneksi dengan keluarga Loren, demi melancarkan jalannya untuk mendapatkan Cecilia.

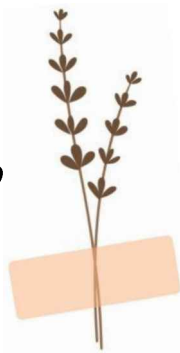
Tentu saja mereka berbincang banyak hal selama duduk bersama. Awalnya pembicaraan tersebut mengarah kesana-kemari, tetapi pada akhirnya pembicaraan tersebut mengerucut pada Aaron yang membicarakan ketertarikannya pada Cecilia. “Saya rasa, Nona Cecilia tidak hanya cantik dan berbakat, karakternya juga penuh dengan pesona membuatnya begitu menawan,” ucap Aaron.

Sebagai orangtua, tentu saja Leah dan Glen merasa senang putri mereka dikenal dengan cara yang baik. Hanya saja, sebagai orang dewasa yang



sudah memiliki pengalaman, tentu saja mereka paham apa yang akan dibahas oleh Aaron dengan mencoba mendekati mereka dengan cara seperti ini. Karena pemikiran tersebut, keduanya pun saling berpandangan. Saat bertemu tatap, pasangan yang sudah lama menjalani hubungan pernikahan tersebut pun sama-sama memiliki pemikiran yang sama.

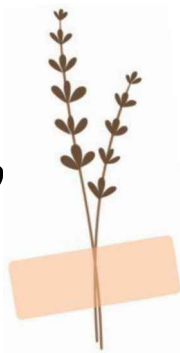
Saat ini, niatan Aaron sudah jelas. Ia tertarik pada Cecilia. Karena itulah, ia secara terang-terangan menunjukkan rasa tertariknya, bahkan mendekati mereka seperti ini. Padahal mereka sendiri tahu, bahwa Aaron jarang menghadiri acara seperti ini, tetapi kini Aaron tampaknya sengaja datang karena memiliki alasan seperti itu. Aaron sendiri tidak memiliki niatan untuk menyembunyikan niatnya untuk bisa lebih dekat dengan Cecilia dengan meminta izin pada orangtuanya secara langsung dengan cara seperti ini.



Lalu Glen kembali menatap Aaron. Sebenarnya cara Aaron ini patut dipuji, karena ia tidak serta-merta mendekati Cecilia begitu saja. Ia memiliki sopan santun dan menjalin kedekatan terlebih dahulu dengan orangtua gadis yang ia sukai. Hanya saja Aaron melakukannya dalam waktu yang tidak tepat. Mengingat kini Cecilia sudah memiliki tunangan.

Glen pun berkata, “Putri kami masihlah kekanakan dan memiliki banyak kekurangan. Tapi, kami bersyukur dan tidak merasa cemas lagi, karena tunangannya bisa menjaganya dengan baik.”

Perkataan tersebut tentu saja bisa diartikan bahwa kedua orangtua Cecilia tidak ingin membantu Aaron untuk mendekati Cecilia. Sebab keduanya sudah sama-sama mempercayai calon menantu mereka. Aaron tentu saja merasa tidak senang dengan penolakan tersebut. Namun, ia masih

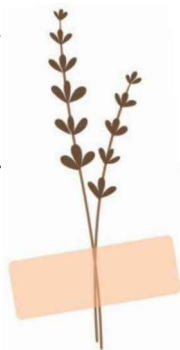


memasang senyuman yang sedap dipandang dan menyembunyikan perasaannya dengan sangat baik.

Aaron tampak tertarik untuk membicarakan hal tersebut lebih jauh dengan bertanya, “Sepertinya kalian sangat mempercayai calon menantu kalian itu?”

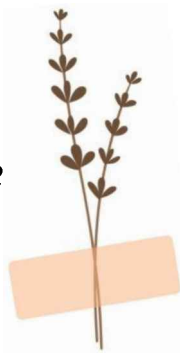
Glen dan Leah mengangguk. Kali ini, Leah yang menjawab, “Benar. Selama ini, kami sudah melihat bagaimana sikap dan perlakuan Matt. Dan kami percaya bahwa ia memang pantas untuk menjadi suami yang akan menjaga Cecilia sepanjang sisa hidup mereka nanti.”

Aaron tersenyum dan mengangguk. Namun, perkataan Aaron selanjutnya jelas-jelas mengandung artian lain. Sebab Aaron berkata, “Kuharap, penilaian kalian tidak salah, agar putri kalian yang berharga sama sekali tidak terluka karena dipercayakan pada orang yang salah.”



“Ayah, ada apa dengan ekspresimu itu?” tanya Cecilia ketika dirinya menyajikan teh untuk ayah dan ibunya yang memang tengah menikmati waktu mereka di sore hari yang tenang.

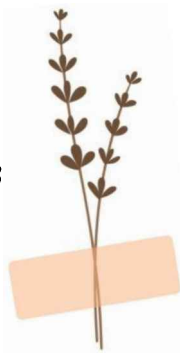
“Tidak apa-apa. Ayah hanya lelah karena pekerjaan. Jangan khawatir,” jawab Glen.



Cecilia yang tidak yakin dengan jawaban itu pun menatap ibunya. Namun, Leah sendiri mengangguk, seolah-olah mengatakan bahwa apa yang dikatakan oleh Glen sebelumnya bukanlah sebuah kebohongan. Namun, firasat Cecilia mengatakan ada yang salah di sini. Selama beberapa minggu ini, Cecilia secara alami menyadari ada yang berbeda. Sudah jelas ada masalah, tetapi ayahnya tidak mau membicarakan hal itu padanya.

Tentu saja Cecilia ingin mengetahui hal itu, karena bisa saja Cecilia bisa membantu menyelesaikan pemasalahan. Namun, niat Cecilia terhalang ketika dirinya mendapatkan telepon dari kekasihnya, Matt. Tahu akan hal itu, Leah pun berkata, “Angkat saja teleponnya. Sepertinya Matt memiliki sesuatu yang ingin disampaikan padamu.”

“Kalau begitu, aku permisi dulu, Ayah, Ibu,” ucap Cecilia.



Setelah mengatakan hal itu Cecilia pun berpamitan untuk mengangkat teleponnya. Cecilia pergi ke taman samping yang memang tidak terlalu jauh dari ruang keluarga. “Halo, nanti malam kau akan datang, bukan? Aku sudah menyiapkan lasagna kesukaanmu,” ucap Cecilia.

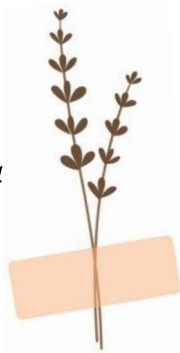
“Aku tidak akan datang, jadi jangan tunggu aku,” jawab Matt dengan suara dingin.

Cecilia mengernyitkan keningnya. “Tidak jadi? Apa mungkin ada masalah?” tanya Cecilia lagi tentu saja dirinya merasa cemas tunangannya ini tengah memiliki masalah.

“Tidak ada. Aku hanya ingin mengatakan, bahwa aku akan melanjutkan pendidikanku di luar negeri,” ucap Matt sama sekali tidak membuat Cecilia terkejut.

Mengingat Cecilia tahu bahwa Matt memang sudah merencanakan hal tersebut sejak lama. “Iya,

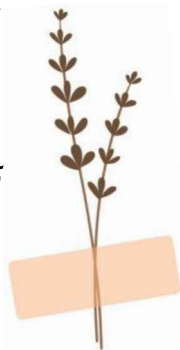
Jebakan Sempurna Aaron | 24



aku tau. Kita akan pergi bersama ke luar negeri setelah menikah. Kau melanjutkan pendidikanmu, dan aku akan debut secara resmi sebagai pianis di luar negeri,” jawab Cecilia tidak bisa menahan senyuman bahagia ketika membayangkan membayangkan mereka yang merealisasikan rencana mereka.

Namun, Matt berkata, *“Tidak. Lupakan rencana itu. Kita tidak akan melakukannya. Aku akan pergi sendiri. Tepatnya, mari kita jalani kehidupan kita masing-masing. Mari akhiri pertunangan kita.”*

Perkataan itu sukses membuat Cecilia terkejut bukan main. “Tu, Tunggu. Kenapa kau tiba-tiba berkata seperti ini? Kenapa kau mengakhiri pertunangan kita tanpa alasan?” tanya Cecilia merasa sangat bingung karena hubungan mereka sebelumnya baik-baik saja.

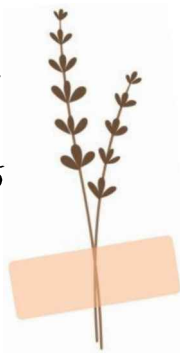


Bahkan tiga hari yang lalu mereka masih berkencan, dan semuanya baik-baik saja seperti biasanya. Namun, kini tiba-tiba Matt mengatakan hal seperti ini. Jelas, Cecilia merasa ini sangat tidak masuk akal. Hanya saja, jawaban Matt selanjutnya membuat Cecilia seakan-akan merasakan siraman seember es yang membuat kepalanya tersengat dan membeku untuk beberapa saat.

Sebab jawaban yang diberikan oleh Matt adalah, *“Setelah kupikirkan, aku tidak bisa melanjutkan hubungan ini. Aku tidak bisa melanjutkan hubungan dengan seseorang yang akan bangkrut dan hidup miskin.”*

“A-Apa?” tanya Cecilia kehabisan kata-kata.

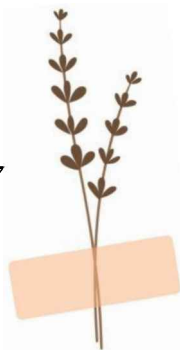
“Keluargamu tengah mengalami kesulitan finansial, tetapi sepertinya kau tidak mengetahui hal itu. Jadi, aku beritahu dirimu masalah ini. Sekarang semuanya sudah jelas, jadi selamat tinggal.”



Setelah mengatakan hal tersebut, Matt mematikan sambungan teleponnya begitu saja membuat Cecilia tampak terengah-engah karena emosinya yang berkecamuk.

Cecilia berusaha untuk menghubungi Matt kembali, tetapi itu percuma. Nomor Matt sudah tidak lagi bisa dihubungi, setelah itu ia pun memilih untuk masuk ke dalam rumah dan menghampiri kedua orangtuanya yang masih berada di dalam ruang keluarga. Sebelum Cecilia masuk dan menanyakan kebenaran apa yang dikatakan oleh Matt terkait kondisi keluarganya, Cecilia sudah mendengar perkataan sang ayah yang tengah berbincang dengan istrinya.

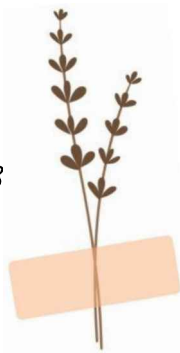
“Kita harus bergegas mencari pinjaman untuk menutupi biaya produksi dan operasional bulan ini. Jika tidak, maka semuanya akan berakhir bagi kita.”



Cecilia pun masuk dan bertanya dengan berderai air mata, “Kenapa? Kenapa Ayah dan Ibu tidak berbagi kesulitan kalian denganku? Kenapa?”

Tentu saja kedua orangtuanya merasa terkejut karena putrinya menangis seperti itu. Cecilia sendiri menutup wajahnya yang memerah karena tangisnya. Orangtuanya kesulitan dan berusaha untuk menyembunyikannya darinya, lalu pria yang sangat ia cintai memilih untuk meninggalkannya di situasi yang sulit ini. Cecilia mengerti, mungkin orangtuanya melakukan hal itu karena kasih sayang mereka dan ingin menjaga Cecilia. Namun, Cecilia tidak bisa mengerti apa yang Matt lakukan padanya.

“Kau tidak bisa melakukan hal ini padaku, Matt,” gumam Cecilia ketika berada di dalam pelukan orangtuanya.

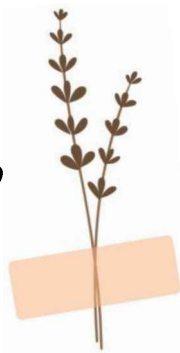


BAB 3

Kehadirannya

“Ayah, Ibu, jual saja properti yang berada di bawah atas namaku. Kurasa itu akan cukup membantu keuangan perusahaan,” ucap Cecilia.

Saat ini, hari sudah berganti dan Cecilia sudah jauh lebih tenang daripada sebelumnya. Ia sudah bisa mengatur isi kepalanya dan memutuskan

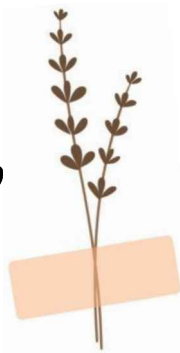


untuk menyembunyikan permasalahan hubungannya dengan Matt dari orangtuanya. Sebab Cecilia merasa bahwa masalah yang tengah orangtuanya hadapi saat ini jauh lebih berat dibandingkan dirinya. Jadi, lebih baik ia menyimpan dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Namun, Glen dan Leah yang mendengar perkataan putrinya itu dengan kompak menggeleng. “Tidak, Sayang. Itu semua adalah hadiah yang kami berikan untukmu. Bagaimana bisa kami mengambilnya lagi?” tanya Glen.

Leah menambahkan, “Simpan semuanya baik-baik. Kami masih bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah ini, jadi simpan semuanya untuk masa depanmu nanti.”

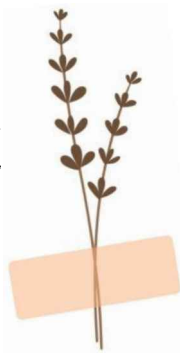
Cecilia menghela napas panjang. “Justru karena ini semua sudah jadi milikku, aku memiliki kuasa untuk melakukan apa pun untuknya, jadi



tolong terima dan pergunakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan, Ayah, Ibu,” ucap Cecilia.

Tentu saja Glen dan Leah tahu apa yang dimaksud oleh putri mereka. Cecilia tidak pernah bisa membiarkan orang-orang yang berada di sekitarnya kesulitan. Karena itulah sebelumnya mereka berusaha untuk menyembunyikan kondisi perusahaan, dan baru memberitahunya ketika kondisi telah membaik nantinya. Namun, rupanya situasi menjadi tidak terkendali dan Cecilia pada akhirnya tahu.

Jujur saja Glen dan Leah merasa bangga. Melihat Cecilia yang tumbuh dengan sangat baik dan memiliki hati yang penyayang, itu artinya mereka mendidik Cecilia dengan cara yang benar. Namun, saat ini Glen dan Leah tidak ingin menerima apa yang putri mereka berikan. Mengingat mereka rasa, situasi ini masih bisa



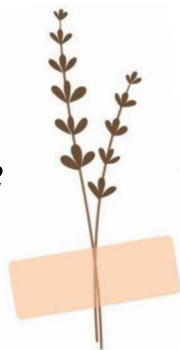
mereka selesaikan dengan baik tanpa melibatkan putri mereka.

“Sayang, Ayah dan Ibu mengerti apa yang kau maksud. Kami berterima kasih atas niat baikmu itu. Tapi, untuk saat ini, kami rasa masalah ini masih bisa kami selesaikan sendiri. Kamu tidak perlu terlibat,” ucap Leah.

Glen mengangguk. “Di dunia bisnis hal seperti ini bukanlah hal yang aneh. Ada naik turun dalam bisnis apa pun. Jadi, jangan cemas. Percayakan semuanya pada Ayah dan Ibu,” ucap Glen.

“Ayah dan Ibu yakin?” tanya Cecilia masih belum merasa tenang. Ada kecemasan yang tersisa di dalam hatinya.

Keluarga mereka memanglah keluarga yang terkenal sebagai pebisnis besar dalam bidang produksi anggur dan pemilik perkebunan yang

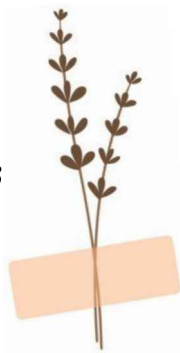


begitu luas. Mereka memang sudah memiliki sejarah, tetapi dalam dunia seperti ini, masalah finansial tetap saja menjadi ancaman. Jika mereka tidak mengambil langkah yang tepat, bisa-bisa mereka akan kehilangan segalanya. Cecilia tidak ingin sampai usaha keluarganya yang bersejarah pada akhirnya menguap begitu saja, padahal ia sendiri tahu seberapa besar rasa sayang sang ayah terkait usaha mereka.

Glen menggenggam tangan putrinya dengan lembut dan berkata, “Kau tidak lupa siapa ayahmu, bukan? Ayah pasti bisa menyelesaikan masalah ini sendiri.”

Cecilia pun mengulum senyum. “Tentu saja, bagiku Ayah adalah ayah terhebat di dunia ini.”

Mereka tertawa dan melanjutkan perbincangan sembari menikmati sarapan mereka.

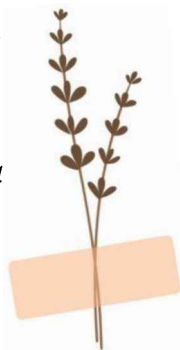


Hingga Leah bertanya, “Oh iya, kenapa tadi malam Matt tidak jadi datang, Cecil?”

Cecilia tampak terdiam sesaat sebelum tersenyum manis dan melontarkan kebohongan, “Ada pekerjaan mendadak yang harus ia selesaikan, Ibu. Jadi, ia tidak bisa datang. Hari ini, kami akan bertemu. Karena itulah, aku akan pergi seharian dan akan pulang agak terlambat nanti, Ibu.”

Mendengar hal itu, Leah pun mengangguk. “Kalau begitu, bawakan beberapa makanan yang akan Ibu kemas untuk Matt dan orangtuanya, ya. Kebetulan Ibu memang telah membuat beberapa makanan kesukaan Matt,” ucap Leah tampak tersenyum lembut.

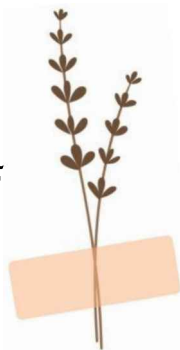
Cecilia mengangguk, tetapi dalam hatinya ia merasa getir. Jika hubungannya dengan Matt benar-benar berakhir dengan cara seperti ini, akan bagaimana kedua orangtuanya? Lebih dari dirinya,



pasti kedua orangtuanya akan merasa lebih terluka. Mengingat keduanya sudah sangat menyayangi Matt dan mempercayainya.

Karena itulah, setelah sarapan, Cecilia segera pergi dengan mengendarai mobilnya sendiri. Meskipun berasal dari keluarga yang berkecukupan, Cecilia tidak terlalu senang diikuti oleh pengawal atau memiliki sopir pribadi. Jadi ketika dirinya berada dalam situasi yang harus menyelesaikan masalahnya sendiri seperti ini, Cecilia tidak akan menarik perhatian ketika pergi sendirian.

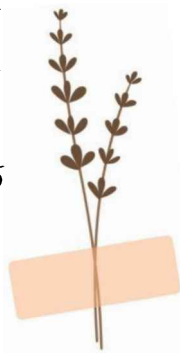
Cecillia pergi ke kediaman keluarga Matt. Namun, secara mengejutkan Cecilia bahkan tidak bisa masuk ke sana. Gerbang tertutup rapat, dan staf keamanan berkata, “Maaf Nona Cecilian, Tuan dan Nyonya Hector tidak mengizinkan Anda masuk. Mereka berpesan pada saya untuk menyampaikan pada Anda, bahwa mereka mengikuti apa yang sudah diputuskan oleh putra sulung mereka. Dengan



kata lain, mereka tidak ingin memiliki hubungan apa pun lagi dengan Anda.”

Mendengar perkataan itu, Cecilia menggigit bibirnya kuat-kuat sebelum mengemudikan mobilnya ke tempat lain. Cecilia akan menemui adik Matt, Floria. Cecilia memang tidak bisa menghubunginya secara langsung, tetapi ia bisa tahu keberadaannya dengan melihat sosial medianya. Flo memanglah seorang influencer yang aktif membagikan kegiatannya di media sosial, hingga Cecilia bisa menemuinya walaupun ia tidak bisa menghubunginya melalui sambungan telepon.

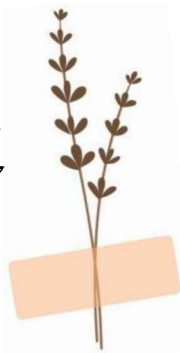
Cecilia sampai di area parkir resto. Dan segera turun dari mobil mewahnya. Itu bertepatan dengan Flo yang rupanya telah berpisah dengan teman-temannya setelah makan malam bersama. Flo segera mengusah ekspresinya ketika melihat Cecilia dan mendengkus kesal. “Minggir, jangan menghalangi jalanku,” ucap Flo.



“Tolong luangkan waktumu sebentar. Kau pasti tau apa yang terjadi hingga Matt tiba-tiba memutuskan hubungan kami secara sepihak dengan begitu mendadak, bahkan kini tidak bisa kuhubungi sama sekali,” ucap Cecilia di area parkir tersebut.

“Berhenti mengejar kakakku. Sudah jelas, ia memang tidak ingin melanjutkan hubungannya denganmu, memangnya butuh alasan apa lagi? Hubungan kalian sudah selesai, dan kini kakak tengah melanjutkan pendidikannya di luar negeri. Jangan ganggunya lagi, kau sungguh membuat kami tidak nyaman. Lebih baik kau urus saja nasib perusahaan dan keluargamu itu. Sekarang, minggir,” ucap Flo.

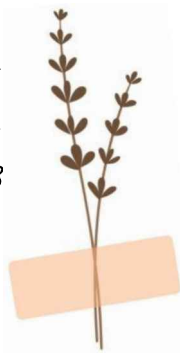
Namun, Cecilia tidak ingin pembicaraan mereka berakhir begitu saja. Setidaknya ia ingin tahu di mana Matt berada. Jadi, Cecilia menahan tangan Flo. Hanya saja Flo tampaknya bereaksi dengan berlebihan. Ia menepis tangan Cecilia



dengan terlalu kasar dan membuat Flo kehilangan keseimbangan. Flo yang melihat Cecilia jatuh tersungkur bahkan hingga terluka pun menjadi agak panik.

Hanya saja, Flo tidak ingin mengakui kesalahannya tersebut. “Kau jatuh karena salahmu sendiri, jadi jangan menyalahkanku. Dasar menyebalkan! Jangan ganggu aku dan keluargaku lagi, dasar orang miskin! Menyusahkan saja!” seru Flo sama sekali tidak melirik dua kali saat menuju mobilnya dan pergi begitu saja meninggalkan Cecilia yang sudah jatuh.

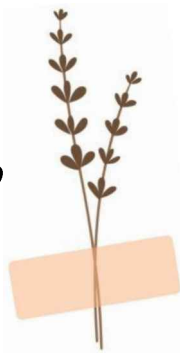
Bahkan karena jatuhnya itu, Cecilia mengalami luka lecet pada telapak tangan dan lututnya. Itu jelas perih, tetapi rasanya tidak seperih hatinya. Padahal hubungannya dengan keluarga Matt sangat baik, tetapi kenapa kini bisa berubah signifikan? Selain itu, Cecilia tidak habis pikir, jika perubahan sikap Matt dan keluarganya hanya



didasari oleh fakta bahwa kini keluarga Cecilia tengah menghadapi masalah keuangan.

Tanpa sadar, Cecilia sudah meneteskan air matanya. Tentu saja ketika menyadari hal tersebut, Cecilia terkejut dan berniat untuk bergegas bangkit sebelum ada yang melihatnya. Namun, rupanya sudah ada orang yang melihatnya. Orang itu berdiri di hadapan Cecilia, dan berjongkok sembari bertanya, “Apa lukamu terasa sangat sakit hingga kau menangis seperti ini?”

Cecilia mendongak dan mendapati wajah tampan Aaron yang dipenuhi oleh ekspresi cemas. Cecilia akan menjawab tidak apa-apa, tetapi air matanya malah menetes semakin deras dan ia berkata, “Ini sangat sakit. Sangat sakit hingga aku bingung harus melakukan apa terhadapnya.”

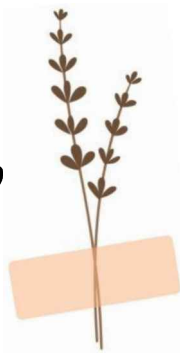


BAB 4

Uluran Tangan

Saat ini rasanya Cecilia merasa begitu malu hingga ingin bersembunyi di lubang semut. Hal tersebut terjadi karena dirinya sudah menunjukkan sisi memalukannya di hadapan Aaron. Di mana dirinya menangis selayaknya anak kecil di hadapan pria yang bisa dibilang masihlah orang asing tersebut. Hal yang lebih memalukan adalah, kini

Jebakan Sempurna Aaron | 40

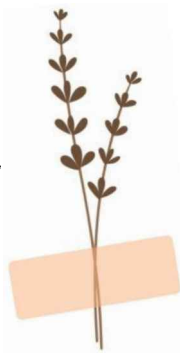


Aaron tengah mengobati luka pada telapak tangan dan lutut Cecilia yang memang tergores karena ulah Flo tadi.

“Aduh,” ringis Cecilia ketika Aaron mengoleskan salep pada luka Cecilia yang memang sudah dibersihkan.

“Ah, maaf. Aku akan berusaha lebih lembut lagi,” ucap Aaron lalu tampak berusaha untuk mengoleskan obatnya dengan lebih lembut agar Cecilia tidak merasa terlalu sakit.

“Ti-Tidak apa-apa. Seharusnya aku yang meminta maaf karena sudah merepotkanmu,” balas Cecilia. Sebenarnya sebelumnya Cecilia sudah mengatakan pada Aaron bahwa ia baik-baik saja. Namun, Aaron tidak membiarkan Cecilia pergi dan meminta ia menunggu di area taman di dekat restoran tersebut, sementara Aaron membeli obat ke apotik terdekat.

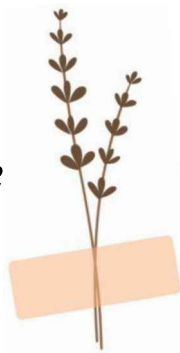


“Tidak apa-apa. Aku tidak mungkin membiarkanmu pulang dalam kondisi seperti ini. Meskipun luka kecil, tetapi kita tidak boleh mengabaikannya dan harus segera mengobatinya. Sekarang sudah selesai,” ucap Aaron setelah selesai mengolesi salep pada luka Cecilia.

“Sekali lagi terima kasih, Tuan Aaron.” Cecilia menunduk menatap kedua lututnya yang memang tergores dan kini dibaluri salep. Sikap Aaron sungguh manis, mengingatkan Cecilia pada sikap Matt ketika awal berkencan dulu.

“Sekarang di mana mobilmu? Aku akan mengantarmu pulang,” ucap Aaron mengejutkan Cecilia.

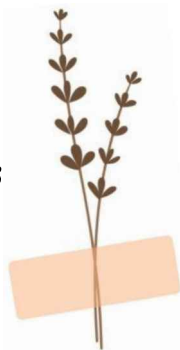
Cecilia menggeleng dan menolak dengan sopan. “Aku masih ingin di sini lebih lama. Jadi, tidak perlu cemas dan silakan lanjutkan perjalananmu,” ucap Cecilia.



Hanya saja, kini Aaron malah duduk di samping Cecilia. Ia tampak santai dan berbeda dari penampilannya yang biasanya yang selalu kaku dengan penampilan rapi khas para pebisnis muda. “Kenapa kau tidak ingin pulang?” tanya Aaron.

Namun, Cecilia tidak menjawab dalam waktu lama hingga Aaron kembali bertanya, “Apakah mungkin kau gelisah karena kondisi perusahaan keluargamu?”

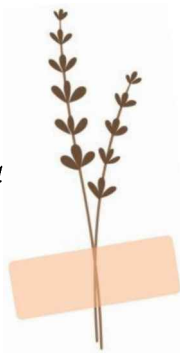
Pertanyaan itu sukses membuat Cecilia mendengkus pelan. Rupanya kabar mengenai kondisi perusahaannya yang tengah mengalami kesulitan sudah tersebar luas. Hingga Aaron saja sudah mengetahuinya. Padahal bisnis keluarganya dan bisnis yang dialami oleh Aaron tidaklah sama. “Ternyata semua orang sudah mengetahui kondisi kami,” gumam Cecilia dengan nada sedih yang terdengar begitu jelas di telinga Aaron.



Tahu bahwa itu adalah topik yang sangat sensitif bagi Cecilia, pada akhirnya Aaron pun memilih untuk mengalihkan topik. Ia berkata, “Kau tau? Aku sangat bahagia ketika mendengar permainan pianomu. Hingga sepertinya aku akan merasa sangat bahagia jika nantinya mendapatkan kesempatan untuk menghadiri resital pianomu.”

“Kau menyukai musikku?” tanya Cecilia sembari menatap Aaron dengan netranya yang penuh dengan binar kebahagiaan.

Ekspresi dan sorot mata Cecilia saat ini tampak sangat menggemaskan bagi Aaron. Hingga Aaron tahu bahwa sebesar itulah rasa suka Cecilia dengan piano dan bermusik. Aaron pun kini tahu bagaimana caranya ia mendekati Cecilia lebih jauh. “Ya. Tepatnya, kau yang membuatku tertarik dengan musik. Padahal biasanya aku tidak terlalu menikmati musik, apa pun jenisnya. Namun, permainan musikmu sukses membuatku tersihir.

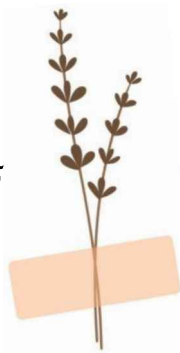


Kau adalah pianis yang berbakat,” jawab Aaron membuat Cecilia tersebut.

Jujur saja Cecilia merasa bahwa ia terlalu kekanakan dan sederhana, karena apa yang dikatakan oleh Aaron tersebut sudah lebih dari cukup untuk membuat dirinya merasa terhibur. “Meskipun aku tau itu adalah pujian yang terlalu berlebihan, tetapi aku tetap merasa senang ketika mendengarnya,” ucap Cecilia.

Aaron pun ikut tersenyum dan berkata, “Itu bukanlah pujian yang berlebihan. Kau berbakat, dan musikmu mampu menghibur hati orang lain yang tengah terluka.”

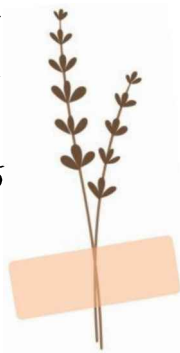
Mendengar hal itu, Cecilia pun terdiam. “Terima kasih. Kau kembali mengingatkanku. Bahwa meskipun aku kehilangan semuanya, aku tidak akan kehilangan musikku. Aku pasti masih baik-baik saja, ketika aku masih bisa memainkan



piano yang sangat kucintai,” balas Cecilia merasa mendapatkan penghiburan dalam pertemuan yang tidak disengaja tersebut.

Keesokan harinya, Cecilia sudah selesai menata hati dan pikirannya. Untuk saat ini, Cecilia masih menyembunyikan kondisi hubungannya dengan Matt. Ia berkata pada kedua orangtuanya bahwa kini Matt tengah sibuk melanjutkan

Jebakan Sempurna Aaron | 46

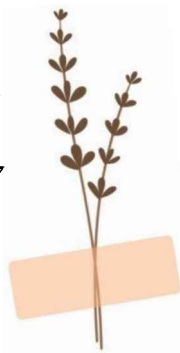


pendidikannya. Mengingat ia mendapatkan rekomendasi langsung dari profesor pembimbing yang membuatnya harus segera pergi ke luar negeri.

Jadi, saat orangtuanya menanyakan Matt yang tidak lagi datang berkunjung atau menghubungi, Cecilia memiliki alasan untuk menjawabnya. Setidaknya Cecilia juga memiliki waktu untuk menyelesaikan hubungannya dengan benar, sekaligus memberikan bantuan pada keluarganya yang tengah berada dalam kesulitan. Seperti saat ini, Cecilia yang tengah makan siang bersama ibunya pun berkata, “Ibu, aku akan bertemu dengan Madam Margaret.”

“Pergilah, dan tolong sampaikan salam Ibu padanya,” jawab Leah yang memang sudah mengenal dengan baik siapa itu Margaret.

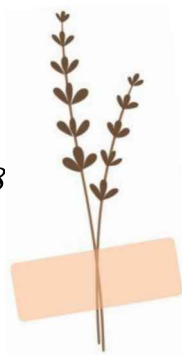
Margaret adalah guru yang membimbing Cecilia menjadi seorang pianis. Karena itulah, saat



ini Cecilia ingin bertemu dengannya untuk meminta saran untuk terjun sebagai seorang pengajar juga. Meskipun Cecilia masih muda, tetapi ia memiliki sederet prestasi dan sejarah akademik yang tidak main-main. Dengan portofolio seperti itu, Cecilia rasa ia sudah memiliki kualifikasi untuk membuka sebuah kelas.

“Aku akan menyampaikannya, Ibu,” balas Cecilia sembari tersenyum lembut.

Namun, rencana Cecilia kali itu tidak bisa terwujud. Sebab sang ayah tiba-tiba pulang lebih awal dengan ekspresi gelapnya. Lalu Glen yang berhadapan dengan putrinya bertanya, “Katakan pada Ayah dengan jujur. Apakah benar, Matt sudah memutuskan pertunangan secara sepihak dan meninggalkanmu begitu saja? Apa kau membohongi Ayah dan ibu?”

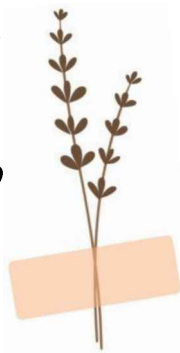


Jika Cecilia mematung karena tidak menyangka sang ayah bisa mengetahui fakta tersebut, maka Leah tampak mendekat untuk menenangkan suaminya. “Sayang, tenanglah. Sekarang katakan, apa yang terjadi hingga kau bertanya seperti itu?” tanya Leah.

Namun, Glen tidak memberikan respons pada sang istri, dan tetap menatap putrinya yang tengah menghindari tatapannya. “Cecilia! Katakan pada Ayah!” seru Glen membuat Cecilia tersentak karena terkejut dengan nada tinggi tersebut.

Cecilia tidak memiliki pilihan lain selain menatap ayahnya dengan ekspresi gelisah. Cecilia sadar, bahwa saat ini ia tidak memiliki pilihan lain, selain berbohong. Pada akhirnya ia pun mengangguk. Lalu berkata, “Maafkan aku, Ayah.”

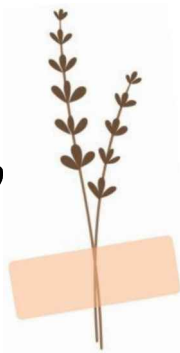
Jika Glen tampak begitu terkejut, maka Leah masih belum mengerti dan bertanya, “Sayang



sebenarnya ada apa? Bisakah kau menjelaskan pada Ibu?”

“Maafkan aku, Ibu, Ayah. Sebenarnya selama ini aku berbohong. Matt tidak hanya menempuh pendidikannya di luar negeri, tetapi ia pergi setelah mengakhiri hubungan dan pertunangan kami melalui sambungan telepon. Kini, kami sudah berpisah,” jawab Cecilia pada akhirnya mengungkapkan cerita yang sebenarnya dengan jujur.

Namun, kejujuran Cecilia itu menciptakan sebuah bencana. Sebab kini, Glen yang terlalu terkejut dan tidak menerima kenyataan yang menyakitkan tersebut terkena serangan jantung dan menciptakan sebuah kekacauan. Semua orang panik termasuk Cecilia dan Leah. Untungnya kepala pelayan segera menghubungi ambulance untuk membawa Glen ke rumah sakit.

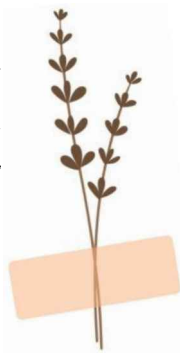


Hanya saja, setibanya di rumah sakit, Cecilia seolah-olah mendapatkan sebuah tamparan, ketika sang ibu juga jatuh tak sadarkan diri. Tidak hanya Glen, pada akhirnya Leah juga harus mendapatkan penanganan medis. Keduanya sama-sama harus mendapatkan penanganan darurat, dan membuat Cecilia kehilangan tenaga untuk menghadapi kenyataan yang terlalu sulit tersebut. Cecilia bahkan kehilangan kekuatan pada kedua kakinya.

Hingga Cecilia tidak mampu untuk mengejar para tenaga medis yang tengah membawa Leah menuju ruang gawat darurat, serta Glen yang dilarikan ke ruang operasi. Di saat itulah, Cecilia merasa jika ia tidak lagi bisa berpura-pura baik-baik saja. Cecilia merasa bahwa dunianya hancur. Cecilia membutuhkan bantuan, ia membutuhkan uluran tangan seseorang.

Tepat setelah Cecilia berpikir seperti itu, ia pun melihat uluran tangan besar di hadapannya

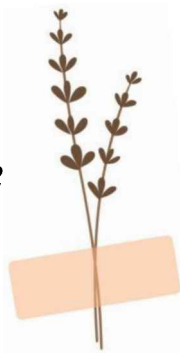
Jebakan Sempurna Aaron | 51



disusul sebuah pertanyaan, “Apakah kau memang sering terjatuh seperti ini?”

Cecilia menatap sosok itu dengan berlinang air mata. Rupanya air matanya meleleh begitu saja ketika mendengar pertanyaan yang membuatnya tersedak tangisannya. “Apa kau baik-baik saja?” tanya sosok yang tak lain adalah Aaron tersebut.

Cecilia tidak sanggup menjawab pertanyaan Aaron dengan kata-kata. Hal yang bisa ia lakukan hanya menangis dan hal itu membuat Aaron tersenyum. Pria itu mengulurkan tangannya dengan lembut dan menyeka air matanya Cecilia dengan hati-hati sembari berkata, “Kurasa, kau sama sekali tidak baik-baik saja. Dan kurasa, aku kembali menunjukkan sisi memalukanku di hadapanmu.”

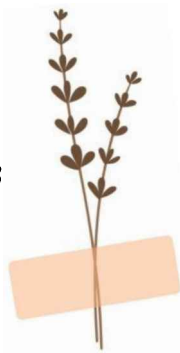


BAB 5

Takdir

Rupanya tidak hanya Glen yang harus dioperasi. Leah juga ternyata harus mendapatkan operasi karena mengalami sedikit pendarahan pada kepalanya. Dan semua prosedur operasi yang didapatkan keduanya sama sekali tidak murah. Terlebih jika menghitung biaya kamar rawat dan obat-obatan yang tidak ditanggung biaya asuransi.

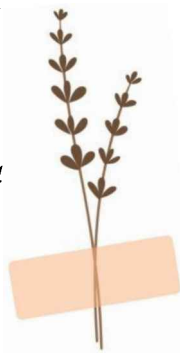
Jebakan Sempurna Aaron | 53



Mereka membutuhkan lebih banyak uang, dan sayangnya semua uang darurat serta tabungan kedua orangtuanya sudah dipergunakan untuk keperluan perusahaan.

Hal itu membuat Cecilia harus segera memutar otaknya dengan sekeras mungkin. Saat ini, dimulai dari biaya rumah sakit, hingga masalah perusahaan telah bergelayut pada pundak Cecilia. Karena itulah, Cecilia harus mengambil langkah sebaik mungkin dan bijak. Agar keputusan apa pun yang ia ambil tidak memunculkan masalah baru. Cecilia menatap sekretaris ayahnya dan berkata, “Untuk saat ini, biaya rumah sakit dan biaya produksi pabrik akan kubayar menggunakan uang pribadiku. Namun, semua itu tidak akan cukup. Kita membutuhkan solusi lain.”

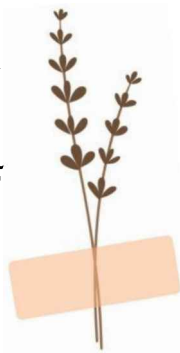
Cecilia berkata seperti itu setelah melihat keadaan ayah dan ibunya yang berada di ruang rawat intensif. Sang sekretaris yang bernama Arnold



tersebut pun mengikuti langkah sang nona yang kini duduk di kursi tunggu di luar ruangan. “Jadi, apa yang Nona rencanakan? Saya akan melakukan yang terbaik untuk mewujudkannya,” ucap sang sekretaris.

Cecilia rasa ia tidak bisa mengambil pinjaman atau meminta bantuan sembarangan tanpa berdiskusi dengan orangtuanya. Terlebih jika itu melibatkan perusahaan. Jadi, Cecilia memilih untuk mengambil langkah yang paling aman. Cecilia menatap Arnold dan berkata, “Aku akan menjual aset yang berada di bawah kepemilikanku.”

Arnold yang mendengar hal itu pun terkejut. Ia sudah melayani Glen sejak lama, bahkan semenjak Cecilia baru lahir. Jadi, ia tahu bahwa semua aset itu dimiliki oleh Cecilia atas hadiah yang diberikan oleh kedua orangtuanya. Sementara tujuan kedua orangtuanya memberikan semua aset tersebut adalah untuk memberikan tabungan masa depan. Di

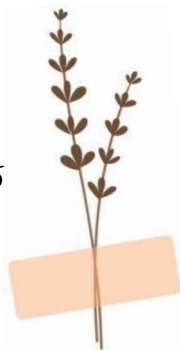


mana semua harga aset itu memang akan meningkat seiring waktu.

“Nona, saya rasa Anda perlu mempertimbangkan keputusan Anda ini lagi. Sebab tuan dan nyonya besar sepertinya tidak akan merasa senang dengan keputusan Anda ini,” ucap Arnold tampak gelisah.

Cecilia sendiri tahu apa yang dikhawatirkan oleh Arnold. Sebab Arnold sendiri adalah salah satu orang yang sangat dipercayai oleh ayahnya. Jadi, Arnold pasti juga tahu keinginan Glen agar semua aset itu tidak dijual. Glen ingin Cecilia menyimpan semua aset itu dengan baik demi masa depan Cecilia sendiri.

“Paman, aku tau apa yang kau cemaskan. Tapi, sekarang tidak ada pilihan lain. Bagiku, ini adalah keputusan terbaik yang bisa kulakukan, dan tidak ada risiko yang membahayakan keluarga atau

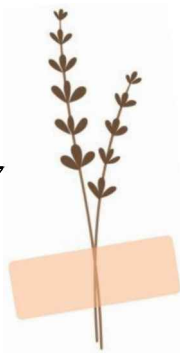


perusahaan dalam keputusan ini. Jadi, tolong beri aku dukungan,” ucap Cecilia.

Pada akhirnya Arnold pun menghela napas. Ketika Cecilia sudah memanggilnya paman, maka Cecilia tidak akan mungkin terkalahkan. Cecilia pasti akan mendapatkan apa yang ia inginkan. Arnold berkata, “Kalau begitu, saya akan segera mengurusnya secepat mungkin.”

“Terima kasih, Paman. Kepala pelayan dan kuasa hukum keluarga akan membantumu untuk mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam prosesnya,” ucap Cecilia pada akhirnya.

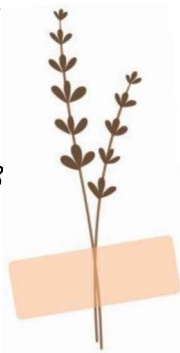
Alih-alih menjual pada orang lain, Cecilia pun menawarkan terlebih dahulu pada kerabat dan kenalan dekat kedua orangtuanya. Cecilia pikir, mereka yang sudah berhubungan dekat dan sebelumnya bahkan sudah sering mendapatkan bantuan dari orangtuanya, akan dengan senang hati



memberikan bantuan jika itu hanya dengan membeli aset yang juga akan segera Cecilia beli kembali ketika kondisi sudah membaik. Namun, semua orang berbalik memungginginya, tidak ada satu pun yang mau membantu dengan membeli aset Cecilia.

Ketika akan ditawarkan pada pasar umum, harga aset Cecilia entah mengapa jatuh hingga ke dasar. Cecilia merasa begitu gelisah walaupun kedua orangtuanya sudah berada dalam kondisi lebih baik dan dipindahkan ke ruang rawat biasa. Cecilia merapikan selimut yang menyelimuti tubuh ibu dan ayahnya yang memang dirawat di ruangan yang sama. “Aku pasti akan memastikan bahwa kalian bisa memulihkan diri dengan nyaman,” ucap Cecilia.

Tepat setelah itu, Cecilia pun mendapatkan telepon dari kuasa hukumnya. Cecilia mengangkatnya dengan berdebar dan bertanya, “Apa ada kabar baik?”

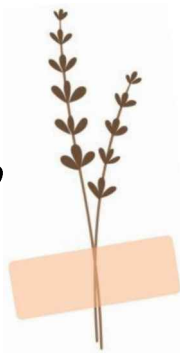


“Benar, Nona. Ada seseorang yang akan membeli semua aset Anda tanpa menawar sedikit pun harga yang telah Anda tetapkan,” jawab suara di ujung sambungan telepon.

“Benarkah? Lalu kapan transaksinya akan dilangsungkan?” tanya Cecilia.

“Pihak mereka mengatakan lebih baik secepatnya. Hanya saja, mereka mengatakan bahwa orang terkait tidak akan hadir secara langsung, dan hanya diwakili oleh kuasa hukumnya,” ucap sang kuasa hukum.

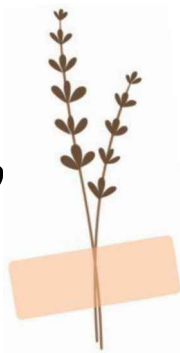
Cecilia terdiam, merasa jika situasi tersebut sangatlah aneh. Namun, dalam situasi saat ini Cecilia tidak memiliki waktu untuk mencemaskan hal tersebut. Jadi ia pun berkata, “Kalau begitu proses semuanya secepat mungkin, dan tolong wakili aku. Lalu pastikan tidak ada masalah apa pun dalam kesepakatannya.”



Setelah sambungan telepon selesai, Cecilia pun mengepalkan kedua tangannya lalu berkata, “Baik, sekarang aku harus bekerja sebaik mungkin mengisi kekosongan posisi ayah.”

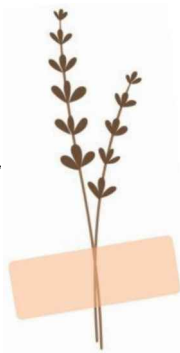
Untungnya setelah itu, semuanya berjalan dengan cukup lancar. Cecilia memang tidak terbiasa,

Jebakan Sempurna Aaron | 60



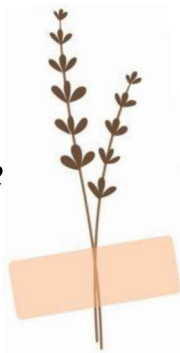
tetapi ia berusaha keras mengisi kekosongan posisi ayahnya di perusahaan. Setidaknya apa yang ia lakukan bisa membuat perusahaan mereka tidak memburuk begitu cepat. Terlebih ketika kabar mengenai kondisi kesehatan Glen dan Leah tersebut, Cecilia menghasapi situasi sulit dengan cukup baik dengan dukungan orang-orang baik di sekitarnya.

Kondisi Glen dan Leah juga sudah cukup membaik, walaupun keduanya masih tetap berbaring dalam proses pemulihan mereka. Karena itulah, Cecilia masih tetap harus mengambil alih perusahaan, dan mengesampingkan semua masalah pribadinya. Di tengah itu semua, Cecilia jelas harus memutar otaknya untuk mencegah kebangkrutan perusahaan keluarganya tersebut. Satu-satunya cara untuk mencegah kebangkrutan adalah mendapatkan investor dan suntikan dana besar untuk menggerakkan bisnis mereka kembali.



Mengingat semua investor sudah menarik dana mereka dan tidak mau lagi bekerjasama. Jadi saat ini Cecilia perlu mencari investor baru yang jelas saja sangat sulit karena semua orang menghindar, mengingat kondisi perusahaan Cecilia. Namun, lagi-lagi Cecilia mendapatkan sebuah bantuan yang sangat tidak terduga. Seseorang dengan senang hati menjadi investor bagi perusahaannya.

Orang itu tak lain adalah Aaron. Pembicaraan mereka berjalan dengan lancar, bahkan mereka sudah menandatangani kesepakatan dalam waktu singkat karena sama-sama tidak memiliki syarat yang menyulitkan. Setelah rapat selesai Cecilia dan Aaron pun memiliki waktu untuk berbincang secara pribadi. Cecilia bertanya, “Bukankah rasanya terlalu banyak kebetulan yang membuat kita bertemu? Bahkan saat ini kau memberikan bantuan yang begitu besar bagi perusahaan dan keluargaku.”

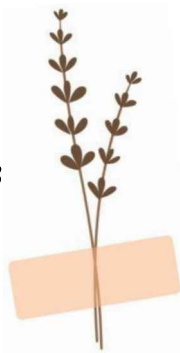


“Aku menjadi investor untuk perusahaanmu bukannya karena hanya ingin membantu. Tapi aku melihat peluang besar di sini. Kalian bisa membuatku kaya raya ketika mempercayakan uangku pada kalian,” ucap Aaron membuat Cecilia tersenyum tipis. Mengingat ia sendiri tahu, bahwa Aaron sudah sangat kaya hingga rasanya ia tidak perlu menginginkan uang recehan dari investasinya ini.

“Apa pun itu, aku sungguh berterima kasih,” balas Cecilia.

“Ah, kau membicarakan mengenai kebetulan yang membuat kita terus bertemu?” tanya Aaron.

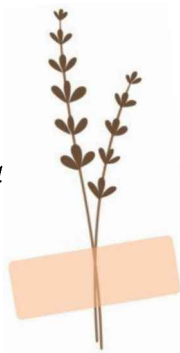
Cecilia menatap Aaron dengan netranya yang indah dan mengangguk. Membuat Aaron berkata, “Kurasa ini bukanlah kebetulan semata, tetapi takdir. Kita terhubung oleh takdir. Hanya saja, aku



tidak tau, takdir seperti apa yang menghubungkan kita.”

Cecilia terkekeh. “Kurasa itu benar, kita memang terhubung oleh takdir,” ucap Cecilia.

Lalu tiba-tiba Aaron melangkah mendekat dan menunduk sebelum membisikkan sesuatu yang entah mengapa sukses membuat jantungnya berdebar, “Lalu jujur saja, aku menginginkan takdir yang membuat kita lebih terikat. Lebih membutuhkan. Dan lebih ... menginginkan.”

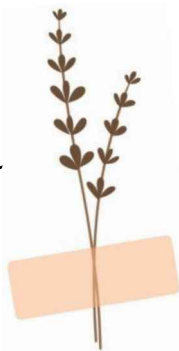


BAB 6

Penuh Damba

Meskipun sudah mendapatkan suntikan dana dalam jumlah yang cukup besar, perusahaan keluarga Cecilia belum kunjung membaik. Situasinya masih belum stabil dan membuat Cecilia berkeringat dingin. Cecilia pun pada akhirnya menyadari bahwa seberapa sulitnya memimpin perusahaan seperti ini. Perusahaan tidak akan

Jebakan Sempurna Aaron | 65

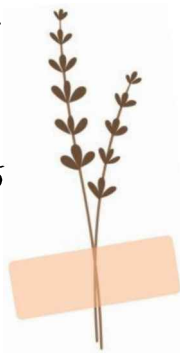


berjalan baik dan membutuhkan sentuhan dingin Glen sebagai seseorang yang berdarah bisnis.

Glen tentu saja mengkhawatirkan kondisi putrinya tersebut dan bertanya, “Apa kau baik-baik saja? Jika terlalu sulit, jangan memaksakan diri. Ayah akan segera mengambil alih setelah dokter mengizinkan Ayah pulang ke rumah.”

Leah juga mengangguk. “Benar, Sayang. Jangan memaksakan diri,” ucap Leah.

Cecilia mengulum senyum dan membenarkan letak selimut bagi kedua orangtuanya. Jujur saja, Cecilia mengalami banyak hal yang sulit. Sebab banyak pandangan miring dan pendapat meremehkan pada dirinya. Mengingat dirinya memang tidak berspesialisasi dalam masalah berbisnis. Banyak yang menyangsikan dirinya bisa memimpin perusahaan dengan baik untuk keluar dari masa sulit.

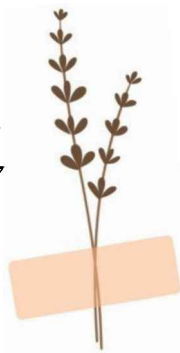


Hanya saja, Cecilia mencoba untuk mengabaikan semuanya dan memilih untuk memfokuskan diri melakukan yang terbaik dan yang ia bisa untuk perusahaan. “Jangan terlalu cemas, Ayah, Ibu. Aku tidak hanya tau soal piano dan musik saja. Kalian yang melahirkanku memiliki darah bisnis yang kental, lingkunganku juga berputar dalam hal tersebut. Jadi, aku bisa melakukan yang terbaik perihal masalah ini,” ucap Cecilia.

Hanya saja, setelah itu Cecilia menghadapi situasi yang sangat tidak terduga. Di mana tiba-tiba ibu Aaron, Marian, menemui Cecilia di kantornya. Tanpa basa-basi, setelah dipersilakan duduk dan disajikan minuman, Marian berkata, “Aku tidak setuju dengan investasi yang sudah putraku berikan pada perusahaanmu.”

Cecilia berusaha untuk tetap tenang dan berkata, “Maaf Nyonya, investasi tersebut

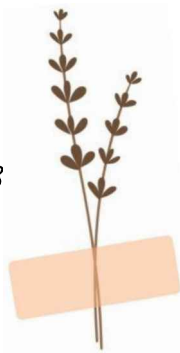
Jebakan Sempurna Aaron | 67



diputuskan oleh pihak Tuan Aaron setelah melihat keuntungan yang akan ia dapatkan ketika bisnis dan perusahaan saya bergerak lebih baik nantinya.”

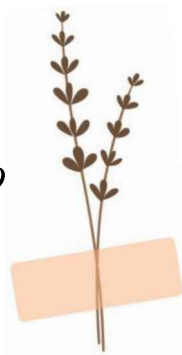
“Jangan mengatakan omong kosong. Sudah dua bulan lamanya investasi sudah kau terima, tapi mana buktinya? Perusahaanmu belum memiliki perubahan positif apa pun. Tidak keuntungan yang kau bicarakan,” ucap Maria jelas-jelas memojokkan Cecilia.

Belum juga Cecilia melakukan pembelaan diri, Mari sudah kembali berkata, “Sekarang katakan saja dengan jujur, kau mendapatkan investasi dengan menggoda putraku itu, bukan? Tidak perlu berpura-pura polos di hadapanku. Kau pasti menggoda putraku setelah pertunanganmu diputus secara sepihak oleh tunanganmu itu. Akui saja dengan jujur.”



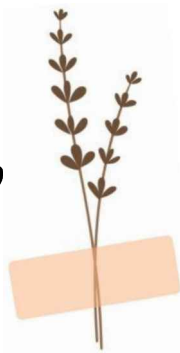
“Nyonya, saya tidak mengerti dengan apa yang Anda bicarakan. Hubungan saya dan Tuan Aaron hanyalah hubungan profesional kerja tanpa melibatkan perasaan pribadi. Jadi, tolong jangan memojokkan saya dengan cara seperti ini,” ucap Cecilia.

Maria memicingkan matanya merasa jengkel karena Cecilia tidak mengakui dugaannya. Lalu Maria pun bangkit dari duduknya dan berkata, “Aku pegang kata-katamu terkait kau tidak memiliki perasaan pribadi pada putraku. Karena itulah, jaga jarakmu dari putraku. Lalu pastikan bahwa kau bisa memberikan keuntungan pada putraku pada bulan ini juga atas investasinya. Jika tidak, maka kau harus mengembalikan semua dana investasinya tanpa kurang sedikit pun.”



Semenjak itu, Cecilia benar-benar tidak bertemu dengan Aaron walaupun itu adalah pertemuan antar perusahaan. Cecilia memilih untuk mengutus Arnold sebagai perwakilan dirinya. Jelas, Aaron merasa sangat tidak senang dengan hal itu. Hingga puncaknya setelah seminggu tidak bisa bertemu dengan Cecilia, Aaron pun menceritakan alasan yang kemungkinan besar mendasarinya. Hal itu pun membawa Aaron untuk menemukan alasannya.

Jebakan Sempurna Aaron | 70

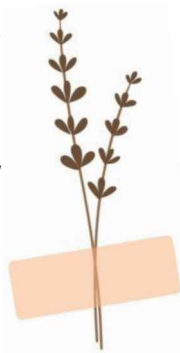


“Kenapa lagi-lagi ibu menggangguku,” gumam Aaron setelah mendengar laporan dari orang yang ia tugaskan untuk mencaritahu informasinya.

Setelah itu, Aaron pun memilih untuk pulang dan bertemu dengan ayahnya secara pribadi di ruang kerja sang ayah. Tentu saja mereka berbicara empat mata tanpa sang ibu yang menurut Aaron pasti akan berusaha untuk menghalangi rencananya. Ayah Aaron, Alfred, tahu bahwa ada hal yang serius yang ingin dibicarakan oleh sang putra padanya. Karena itulah, Alfred langsung bertanya pada putranya, “Apa yang ingin kau bicarakan hingga datang ke kediaman utama seperti ini?”

“Ayah, tolong tenangkan ibu,” jawab Aaron yang sukses membuat sang ayah mengangkat salah satu alisnya.

Melihat ekspresi sang ayah, Aaron tau bahwa ayahnya meminta dirinya untuk menjelaskan lebih

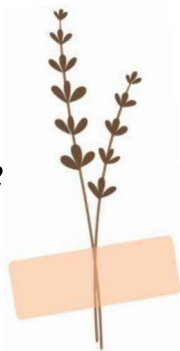


jauh. Padahal Aaron sendiri tahu bahwa ayahnya telah mengerti apa yang ia maksud. Namun, saat ini Aaron yang membutuhkan bantuan sang ayah. Karena itulah Aaron harus memuaskan sang ayah. Ia berkata, “Aku yakin Ayah pasti sudah tau apa yang Ibu lakukan pada Cecilia. Jadi, tolong tenangkan Ibu dan buat Ibu untuk tidak lagi ikut campur dalam rencanaku.”

“Katakan saja secara langsung pada ibumu apa yang kau pikirkan itu,” ucap Alfred membuat Aaron mengernyitkan keningnya.

Aaron bertanya, “Ayah yakin memintaku mengatakannya secara langsung pada Ibu? Apa memang Ayah tidak bisa membayangkan apa yang akan kukatakan pada ibu?”

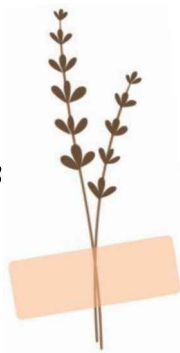
Aaron mengatakan hal tersebut karena memang dirinya mengenal dirinya sendiri dengan sangat baik. Pria tampan itu menambahkan dengan



berkata, “Ayah, aku tidak bisa menjamin bahwa aku tidak akan melukai hati ibu dengan kata-kata yang kulontarkan. Perkataanku sangat besar kemungkinan membuatnya terluka.”

Alfred tentu saja menghela napas panjang. Sadar bahwa sang putra sudah bertekad, dan apa yang dilakukan oleh istrinya sebelumnya memang hal yang salah. Daripada masalah ini berlarut-larut, atau ada masalah baru yang muncul karena ia membiarkan Aaron berbicara secara langsung pada Maria. Jadi, pada akhirnya Alfred memilih untuk mengambil jalan tengah. Ia harus mengambil langkah dengan bijak.

Alfred mengangguk dan bertanya, “Baiklah, Ayah akan bicara pada ibumu seperti apa yang kau inginkan. Tetapi sebagai gantinya, katakan pada Ayah sebenarnya apa yang tengah kau rencanakan saat ini?”

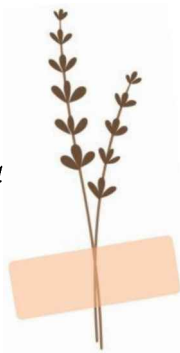


Mendengar pertanyaan tersebut pun menyeringai tipis. Jujur saja, Aaron merasa suasana hatinya membaik ketika kembali mengingat rencana apa yang tengah ia pikirkan. Lalu Aaron berkata, “Ayah, aku menginginkan Cecilia. Karena itulah, aku menyusun semua rencana ini dengan sebaik mungkin.”

“Kau ingin memilikinya?” tanya Alfred.

“Jika aku tidak ingin memilikinya, aku tidak mungkin melakukan semua ini, Ayah. Aku tidak akan berusaha sejauh ini untuk mendapatkannya,” ucap Aaron.

Alfred tampak begitu tertarik dibuatnya. “Ini sungguh hal yang baru. Ayah belum pernah melihatmu memiliki ketertarikan yang sedemikian besar pada seorang wanita. Bahkan sejauh yang Ayah tau rasanya ini adalah kali pertama bagimu untuk memiliki ketertarikan pada seorang wanita.

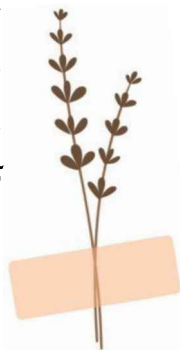


Seberapa luar biasa wanita itu hingga membuatmu berubah seperti ini?” tanya Alfred.

“Dia adalah wanita yang sangat luar biasa memesonakan. Dia membuatku sangat berdebar dan antusias hanya dengan membayangkan senyumannya. Dengan hanya membayangkan aku memeluknya, aku sudah merasakan kebahagiaan yang membuat hatiku berbunga-bunga,” jawab Aaron membuat Alfred kembali dibuat terkejut karena rupanya sang putra bisa merasakan hal tersebut, bahkan bisa dengan jujur membuka hatinya.

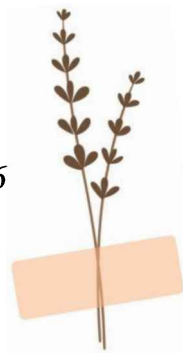
Padahal bisa dibayangkan sebelumnya putranya ini sangat tertutup. Ia cukup dingin bahkan pada keluarganya sendiri. Namun, hanya karena merasakan jatuh cinta, sikap dan kebiasaannya berubah dengan cukup besar. Karena itulah, Alfred merasa jika Cecilia sepertinya membawa dampak yang sangat baik bagi sang putra. Rasanya Alfred

Jebakan Sempurna Aaron | 75



perlu mencari tahu mengenai Cecilia lebih jauh lagi, dan memastikan apakah ia memang bisa membiarkan Cecilia berdiri di sisi putranya atau tidak.

“Karena itulah, apa pun yang terjadi, aku akan memastikan bahwa Cecilia, wanita yang sangat kudambakan akan jatuh ke dalam pelukanku,” ucap Aaron sembari menyerigai.

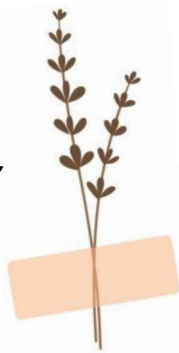


BAB 7

Bencana

Menghindari seseorang yang selalu membantumu tentu saja terasa sangat tidak nyaman, dan itu jugalah yang dirasakan oleh Cecilia. Mengingat Cecilia saat ini memang harus terus menghindari Aaron sebab ia tahu bahwa Nyonya Maria senantiasa mengawasi. Jika sampai ada situasi yang tidak sesuai dengan harapan Maria, bisa saja

Jebakan Sempurna Aaron | 77

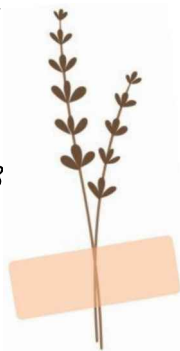


bantuan yang didapatkan perusahaan akan terputus sebelum perusahaan benar-benar membaik.

Namun untungnya, situasi yang tidak nyaman tersebut tidak berlangsung lama. Mengingat saat ini, Glen yang sudah diizinkan untuk pulang ke rumah memilih untuk segera mengambil alih posisinya yang sebelumnya diisi sementara waktu oleh sang putri. Tentu saja Cecilia merasa cemas untuk membiarkan sang ayah kembali bekerja sebelum dirinya sepenuhnya sehat, tetapi Glen berkata bahwa ia harus segera kembali untuk membuat perusahaan kembali membaik.

Kini tersisa Cecilia yang pada akhirnya bergerak untuk melakukan rencananya selama ini. Di mana dirinya akan mengadakan kelas sesuai dengan saran guru lesnya dulu. Margaret bahkan memberikan rekomendasi untuk Cecilia terkait murid-murid yang memang sangat ingin mendapatkan kelas darinya. Sebenarnya,

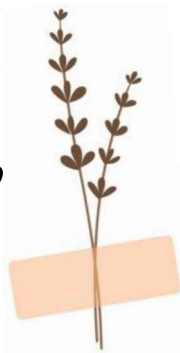
Jebakan Sempurna Aaron | 78



orangtuanya tidak setuju terkait ide ini. Namun, Cecilia tetap memutuskan untuk melakukannya setelah berjanji bahwa dirinya akan tetap fokus dengan karir pianisnya.

“Pertemuan selanjutnya harus sesukses ini,” ucap Cecilia tampak berada dalam suasana hati yang baik setelah menyelesaikan pertemuannya dengan wali murid yang akan mengambil kelasnya.

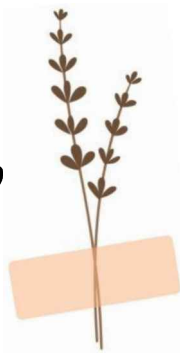
Hari ini jadwal Cecilia penuh untuk bertemu dengan para wali murid yang memang sudah mengisi penuh list calon siswa kelasnya. Tentu saja semua itu terjadi mengingat Cecilia sudah sangat dikenal sebagai pianis berbakat. Disaat dirinya membuka kelas eksklusif, tentu saja ada banyak orang-orang kelas atas yang dengan senang hati mengeluarkan uang untuk putra putri mereka. Tentu saja hal itu membuat Cecilia merasa sangat bersemangat. “Aku yakin semuanya akan berjalan dengan baik,” gumam Cecilia.



Namun, situasi tidak terduga terjadi. Mobil Cecilia mengalami kerusakan di tengah jalan menuju restoran tempat dirinya akan bertemu dengan beberapa wali murid sembari menikmati makan siang. “Aku tidak bisa terlambat di waktu penting ini,” ucap Cecilia.

Untungnya tempatnya sudah tidak terlalu jauh, jadi Cecilia turun dari mobilnya sembari menghubungi pihak asuransi. Setelah memastikan mobilnya akan ditangani, Cecilia melangkah seorang diri menuju restoran. Cecilia melangkah dengan tergesa-gesa menuju restoran. Tentu saja dirinya merasa kelelahan, tetapi ia tetap mempertahankan sikap elegan dan kerapiannya saat berhadapan dengan para wali murid.

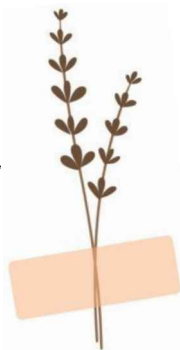
“Astaga, Anda terlihat sangat cantik dilihat dari dekat seperti ini,” ucap para wali murid yang totalnya lima orang tersebut.



Cecilia menarik sebuah senyuman sebelum berkata, “Terima kasih atas pujiannya, tapi saya rasa saya kalah cantik dari kalian.”

Mereka berbasa-basi sejenak, sebelum Cecilia mulai membicarakan inti pertemuan mereka. Mereka membicarakan mengenai pembagian jadwal pertemuan eksklusif. Di mana setiap kelasnya Cecilia hanya akan melakukan pertemuan dengan satu orang murid. Maksimal satu jam pelajaran, dan bisa lebih sesuai dengan apa yang disepakati antara pengajar dan pihak murid.

Setelah itu, barulah mereka menikmati makan siang sembari membicarakan hal-hal yang santai. Sebenarnya para orangtua itu sudah mengetahui kondisi keuangan perusahaan keluarga Cecilia yang sulit, tetapi mereka semua tidak merasa ragu untuk mempercayakan putra-putri mereka pada Cecilia. Mereka tidak merasa jika kesulitan itu berhubungan dengan kemampuan Cecilia. Bahkan secara kasar,

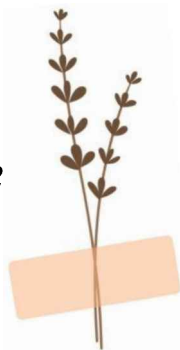


bisa dibilang kesulitan itu membuahkan kesempatan yang tidak mungkin datang untuk kedua kalinya.

“Terima kasih atas kesempatan yang sangat berharga ini, Nona Cecilia. Kami percayakan buah hati tersayang kami pada Anda. Kami yakin, bakat Anda bisa membuat putra-putri kami berkembang pesat dan memiliki nama sebesar Anda,” ucap salah satu wali murid mewakili yang lainnya.

“Saya yang seharusnya berterima kasih, karena kalian memberikan kepercayaan yang sangat berharga ini pada saya. Tentu saja saya akan berusaha sekeras mungkin untuk tidak mengecewakan kepercayaan kalian ini,” ucap Cecilia lalu berjabat tangan dengan para wali murid.

Setelah itu Cecilia pun berpisah dengan para wali murid, tetapi Cecilia tidak bisa segera meninggalkan restoran karena harus menunggu taksi yang ia pesan. Cecilia akan menunggu di area depan



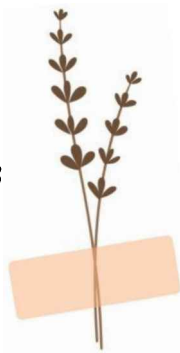
resto, dan rupanya waktunya bertepatan dengan rombongan lain. Di mana salah satunya adalah orang yang Cecilia kenal, yaitu Aaron. Pria itu segera memisahkan diri dari rombongan dan mendekat pada Cecilia yang entah mengapa merasa begitu gelisah.

“Bukankah akhir-akhir ini kita sangat sulit bertemu seperti ini?” tanya Aaron.

Cecilia tidak memiliki pilihan lain untuk tersenyum dan mengangguk. “Benar. Bagaimana kabar Anda, Tuan Aaron?” tanya Cecilia.

“Kabarku tidak terlalu baik karena aku tidak bisa melihat wajahmu selama beberapa waktu,” jawab Aaron jujur membuat Cecilia tersenyum canggung karena mengingat peringatan yang diberikan oleh Maria tempo hari.

Jadi, pada akhirnya Cecilia pun berkata, “Anda masih senang bercanda rupanya, saya selalu



merasa terhibur ketika berbincang dengan Anda, Tuan. Tapi, maaf saya tidak bisa berbincang dengan Anda lebih lama karena taksi saya sudah menunggu.”

“Taksi? Kau tidak membawa mobilmu?” tanya Aaron mengabaikan sebagian apa yang dikatakan oleh Cecilia.

Cecilia pun menjawab, “Mobil saya tengah diperbaiki, karena itulah saya harus memesan taksi. Kalah begitu, saya undur diri lebih dulu.”

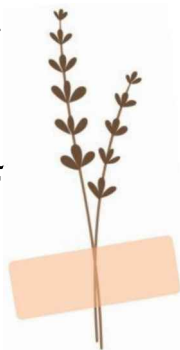
“Biar kuantar. Sekretarisku juga kembali ke kantor terlebih dahulu karena ada masalah yang harus diselesaikan. Sepertinya aku juga akan menggunakan taksi,” ucap Aaron tidak memberikan kesempatan bagi Cecilia untuk menolak apa yang dikatakan olehnya.

Cecilia dan Aaron pun melangkah bersama menuju tempat di mana mereka bisa menunggu taksi



berada. Mengingat memang ada area khusus yang dipergunakan untuk menunggu taksi pesanan. Mereka harus menyeberang untuk mencapai titik tersebut. Dan selama perjalanan tersebut, Aaron terus mengajak Cecilia berbincang. Tentunya Cecilia tidak memiliki pilihan selain memberikan respons yang tepat pada Aaron. Hingga tiba waktunya mereka untuk menyeberang jalan, dan saat itulah Cecilia mendapatkan pesan.

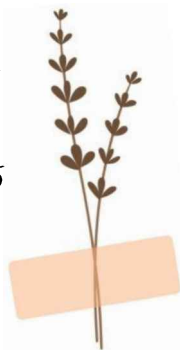
Cecilia yang pada dasarnya selalu menunggu pesan dari Matt pun bergegas untuk memeriksa ponselnya ketika berada di penyeberangan. Hanya saja, langkah Cecilia terhenti ketika dirinya masih jauh mencapai sisi seberang jalan. Aaron tidak menyadarinya karena dirinya masih sibuk berbincang sendiri. Aaron menyadari hal itu ketika mendengar suara lampu lalu lintas yang memberikan peringatan bahwa waktu menyeberang sudah hampir habis.



“Cecil? Ada apa? Kenapa kau tidak menyeberang?!” seru Aaron.

Namun, Cecilia sama sekali tidak memberikan respons, karena ia masih terlalu terguncang dengan apa yang ia lihat. Rupanya Cecilia melihat pesan baru yang ternyata berasal dari nomor yang tidak dikenal. Namun, nomor itu mengirim foto Matt dan seorang wanita asing yang tengah berciuman di pesta bikini. Ada pula video yang berisi Matt dan wanita itu tengah berdansa di club malam dengan penuh gairah. Lalu dipenuhi seruan bahwa keduanya adalah pasangan yang baru meresmikan hubungan mereka.

“Cecil!” seru Aaron lagi merasa panik karena lampu penyeberangan jalan sudah berubah warna dan mobil sudah mulai melaju menghindari Cecilia. Namun yang membuat Aaron panik adalah sebuah mobil yang terlihat melaju dengan cara yang tidak terkendali.

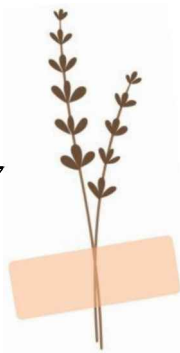


Firasat buruk membuat Aaron terburu-buru segera berusaha untuk mencapai Cecilia. Tentu saja suara jerit dan klakson membuat Cecilia tersadar, tetapi semuanya terlambat. Atau hampir terlambat bagi Cecilia jika saja Aaron tidak memberikan bantuan. Tepatnya Aaron mengorbankan dirinya untuk Cecilia. Keduanya terpental, dan jatuh tidak sadarkan diri. Namun, dibandingkan Cecilia, Aaron lebih parah. Kepala dan kakinya terluka.

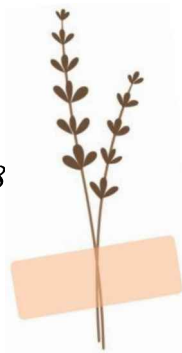
Situasi jelas menjadi sangat kacau. Baik Aaron dan Cecilia yang terluka sekaligus tidak sadarkan diri segera dilarikan ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan. Sementara keluarga mereka segera mendapatkan kabar dan bergegas ke rumah sakit. Hanya saja, ketika bertemu ada ketegangan yang terasa di antara kedua pasangan orangtua tersebut.

Tepatnya, Maria yang terlihat memusuhi Glen dan Leah. Ia menatap keduanya dengan penuh

Jebakan Sempurna Aaron | 87



kemarahan dan berkata, “Lihat saja, jika ada hal buruk yang terjadi pada putraku, maka kalian harus membayarnya. Putri kalian yang pintar menggoda itu, harus membayar mahal atas kejadian ini!”



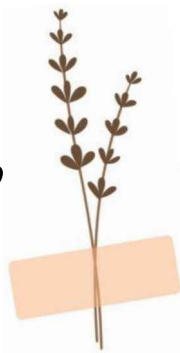
BAB 8

Sebuah Usulan

“Berhentilah menangis. Aku sungguh tidak apa-apa,” ucap Aaron dengan suara parau yang semakin membuat Cecilia menangis keras.

Kini Cecilia dan Aaron sudah sama-sama sadarkan diri setelah beberapa hari mendapatkan perawatan di ruangan mereka masing-masing. Baru

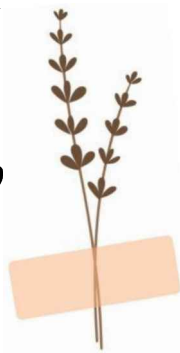
Jebakan Sempurna Aaron | 89



kali ini Cecilia diizinkan untuk ke luar dari ruang rawatnya dan berkunjung melihat Aaron. Hanya saja, Cecilia tidak bisa menahan tangisnya saat melihat kondisi Aaron. Dibandingkan dirinya, kondisi Aaron jelas lebih parah.

Ada beberapa retakan dan patahan pada pinggul serta kaki Aaron, yang membuat dirinya akan kesulitan untuk berjalan dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, salah satu matanya memiliki masalah karena benturan pada kepalanya. Belum luka memar dan luka gores yang menghiasi tubuhnya. Semua itu membuat Cecilia terus menangis, dan membuat Aaron merasa begitu gelisah.

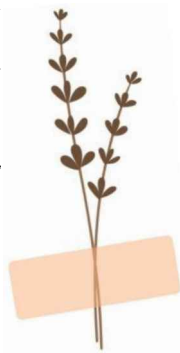
“Kumohon, jangan menangis seperti ini. Kau membuatku merasa sangat menyesal karena menjadi alasanmu menangis,” ucap Aaron dengan suara paraunya yang memang belum membaik.



Cecilia menatap Aaron dengan matanya yang memerah. “Lalu bagaimana denganku? Apakah kau tidak bisa membayangkan seberapa menyesalnya diriku karena menjadi alasan kondisimu saat ini?” tanya Cecilia masih dengan derai air mata yang menghiasi pipinya.

Aaron sontak menggeleng sebelum meluruskan, “Aku tidak seperti ini karena dirimu, Cecilia. Tepatnya, aku seperti ini karena keputusan yang kuambil sendiri. Bagiku, jelas lebih baik diriku saja yang terluka daripada melihatmu terluka.”

Jawaban itu sukses membuat Cecilia terdiam dibuatnya. Cecilia bisa merasakan tatapan lembut dan penuh kelegaan yang Aaron tujukan padanya saat mengetahui bahwa Cecilia tidak mengalami luka parah. Ia hanya mengalami beberapa lebam, lecet, dan sedikit terkilir. Tatapan, perlakuan, hingga perkataan Aaron tersebut tentu saja membuat Cecilia merasa begitu gelisah.

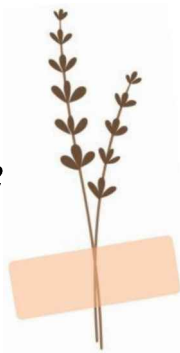


“Tapi kenapa? Kenapa kau melakukan semuanya sejauh itu?” tanya Cecilia.

“Karena itu demi dirimu. Rasanya aku bisa melakukan apa pun, jika itu memang untuk dirimu,” jawab Aaron membuat sudut hati Cecilia tergelitik oleh sensasi yang rasanya telah lama tidak ia rasakan.

Ketika Cecilia terdiam seperti itu, Aaron pun menambahkan, “Jadi, sekarang berhenti menyalahkan dirimu sendiri. Sebab semua ini terjadi karena keputusanku sendiri.”

Namun, baru saja Aaron selesai berkata seperti itu, tiba-tiba Maria masuk ke dalam ruang rawat tersebut dan menyerbu Cecilia. Maria menjambak Cecilia hingga Cecilia terjatuh dan meringis kesakitan. Aaron yang masih terbaring di ranjang rawat tentu saja berseru hingga bagian-

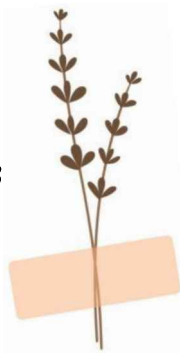


bagian tubuhnya yang terluka terasa sakit kembali.
“Ibu, apa yang Ibu lakukan! Berhenti!” seru Aaron.

Tepat sebelum Maria memukuli Cecilia yang ia anggap sebagai penyebab dari nasib malang putranya, Alfred datang bersama dengan kedua orangtua Cecilia. Mereka tentunya segera memisahkan keduanya. Alfred menahan istrinya yang masih mengamuk, sementara Glen dan Leah segera memeriksa kondisi putri mereka yang tampak kacau. Tentu saja, sebagai orangtua Glen dan Leah sama-sama merasa begitu tidak senang saat melihat putri mereka mendapatkan perlakuan seperti ini.

“Ini semua karena dirimu! Jika saja tidak menolongmu, putraku sama sekali tidak akan berakhir seperti ini!” teriak Maria.

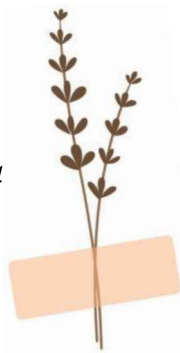
“Ma-Maafkan saya,” ucap Cecilia yang tampak bergetar di dalam pelukan ayahnya.



“Maaf kau bilang! Kau pikir permintaan maafmu itu bisa mengembalikan putraku seperti semula!” teriak Maria lagi dan memberontak untuk kembali menyerang Cecilia.

Namun, saat itulah Aaron berteriak, “Berhenti menyerang wanita yang kucintai, Ibu!”

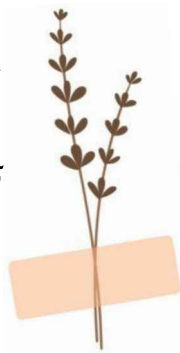
Seruan Aaron yang bergema tersebut sukses membuat semua orang terdiam karena terlalu terkejut dengan apa yang sudah diserukan oleh Aaron tersebut. Semua orang mengarahkan pandangannya pada Aaron, termasuk Cecilia yang tampak begitu bingung. Aaron pun tampak malu-malu dan salah tingkah saat berkata, “I, Ini terasa sungguh memalukan karena aku mengakuinya dalam situasi seperti ini. Tapi, aku sama sekali tidak berbohong. Aku menyukai Cecilia, jadi jangan sakiti dia.”



Saat itulah Alfred pun dengan bijak berkata, “Sekarang semuanya tenang, dan mari kita duduk. Kurasa kita harus berbincang dengan kepala dingin untuk menemukan jalan tengah dari semua masalah ini.”

Setelah itu mereka pun duduk bersama, tentu saja Aaron dan Cecilia dilibatkan dalam perbincangan tersebut. Namun, Maria dibuat kesal dengan Aaron yang terus saja membela Cecilia dan memintanya untuk tidak menyalahkan Cecilia atas apa yang telah terjadi. Terlihat dengan sangat jelas bahwa Aaron sangat tergila-gila pada Cecilia. Hal yang tentunya tidak pernah Maria dan Alfred lihat dari putra mereka.

“Aku tidak setuju jika kalian mengatakan bahwa ini semua tidak terjadi karena Cecilia. Menurut logika saja, jika Cecilia tidak melamun di tengah jalan dan hampir tertabrak, maka Aaron tidak



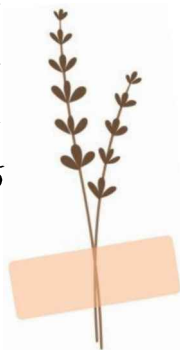
mungkin menyelamatkannya dan berakhir seperti ini,” ucap Maria.

“Ibu,” panggil Aaron putus asa karena pikiran sang ibu sama sekali tidak berubah.

Aaron juga merasa sangat gelisah saat melihat Cecilia yang tampak begitu bersalah dan hanya duduk dengan menunduk di tengah ayah dan ibunya. Maria mengabaikan putranya lalu menatap Glen dan Leah. “Aku menuntut pertanggungjawaban atas semua ini,” ucap Maria.

“Tentu saja kami akan bertanggung jawab. Kami akan menanggung semua biaya rumah sakit, bahkan biaya terapi Aaron ke depannya,” jawab Glen.

Meskipun saat ini mereka tengah mengalami kesulitan keuangan, Glen akan berusaha keras untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh Aaron dalam proses pemulihannya tersebut. Namun, rupanya

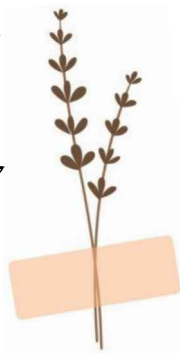


Maria menanggapi perkataan Glen tersebut dengan sangat sinis. Ia mendengkus dan membuat suaminya memberikan teguran.

“Memangnya apa salahku? Bukankah menurutmu itu juga terdengar mustahil, suamiku? Mereka memiliki masalah finansial, dan bagaimana mungkin mereka bisa membiayai rumah sakit hingga masa pemulihan dan terapi?” tanya Maria.

“Meskipun ini memang sulit, kami akan tetap berusaha untuk memenuhi kewajiban kami,” ucap Leah mencoba untuk ikut dalam pembicaraan dan meredakan kemarahan Maria. Sebagai sesama ibu, tentu saja Leah mengerti apa yang tengah dirasakan oleh Maria saat ini.

“Tidak perlu. Kalian bisa bertanggung jawab dengan cara lain yang sudah lebih pasti. Cecilia harus menjadi perawat bagi Aaron,” ucap Maria



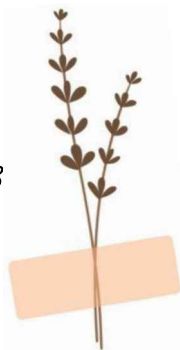
membuat semua orang tidak setuju, kecuali Cecilia yang masih diam sejak tadi.

“Ibu, berhenti mengatakan omong kosong. Hal yang Ibu usulkan itu jelas akan menyulitkan Cecilia. Jangan menghalangi masa depan Cecilia sebagai pianis berbakat,” ucap Aaron.

Namun, hal itu membuat Maria berteriak, “Lalu bagaimana denganmu sendiri? Kau putraku satu-satunya, putra yang sangat kusayangi dan kucintai! Tapi kini kau bahkan tidak bisa menggunakan mata dan kakimu dengan normal! Kau pikir semua ini karena salah siapa?!”

“Sudah kubilang jangan memojokkan Cecilia seperti itu, Ibu!” seru Aaron yang jelas membuat Maria syok.

Suasana menjadi semakin tidak nyaman karena perdebatan di antara ibu dan anak tersebut. Hingga Cecilia pun mengangkat tangannya lalu



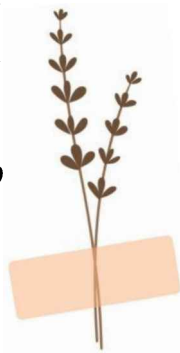
berkata, “A-Aku tidak keberatan untuk bertanggung jawab seperti yang diinginkan oleh Nyonya Maria.”

Sontak saja Maria senang sementara yang lainnya terkejut. Aaron bahkan berkata, “Tidak, Cecil. Jangan memaksakan dirimu seperti itu. Apa kata orang jika kau terus merawat pria asing sepertiku. Bisa-bisa aku akan menghalangi masa depanmu.”

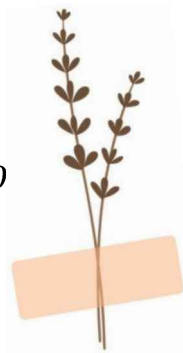
Cecilia menggeleng dan menjawab, “Jangan bicara seperti itu, kau membuatku semakin bersalah.”

Saat itulah, Alfred mendapatkan ide untuk menengahi. Ia berkata, “Bagaimana jika kalian menjadi pasangan resmi saja? Kurasa itu menjadi jalan yang paling bijaksana untuk situasi saat ini.”

Marian menatap Alfred dengan tajam sebelum bertanya dengan nada tinggi, “Apa



mungkin saat ini kau mengusulkan agar keduanya menikah?”



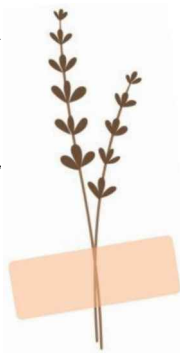
BAB 9

Situasi

Menguntungkan

Dua bulan setelahnya, kondisi Aaron sudah jauh lebih baik. Namun, seperti yang sudah dikatakan oleh dokter, ia tidak bisa menggunakan kedua kakinya secara normal. Saat ini, ia hanya bisa beraktifitas dengan menggunakan kursi roda. Salah

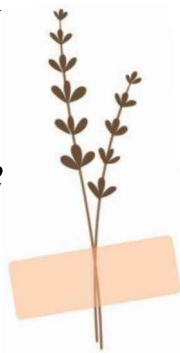
Jebakan Sempurna Aaron | 101



satu matanya yang memang masih berada dalam pemulihan, harus menggunakan penutup mata untuk memastikan bahwa kondisinya tetap terjaga selama proses pemulihan tersebut. Dan tepat pada dua bulan tersebut, Aaron dan Cecilia resmi menjadi pasangan suami istri.

Aaron menyematkan cincin yang dipesan khusus pada jari manis Cecilia. Lalu Cecilia juga melakukan hal yang sama dengan menyematkan cincin pada jari manis Aaron. Pendeta yang telah memberikan pemberkatan pada keduanya pun berkata, “Selamat atas pernikahan kalian, dan semoga pernikahan kalian senantiasa diberkati oleh kebahagiaan sepanjang jalan.”

Kini, Aaron dan Cecilia memang sudah resmi menikah secara hukum dan agama. Pada awalnya, pernikahan akan diselenggarakan secara diam-diam dan tanpa pemberkatan. Di mana mereka hanya akan mendaftarkan pernikahannya saja untuk diakui

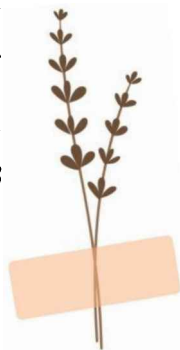


secara hukum. Namun, Aaron menolak hal tersebut. Ia ingin mendapatkan pemberkatan juga, dan Cecilia juga tidak keberatan dengan apa pun yang diputuskan oleh Aaron. Sebab Cecilia menganggap hal tersebut sebagai tanggung jawabnya.

Setelah itu Jorge membantu Aaron untuk mendorong kursi rodanya dan melangkah bersisian dengan Cecilia menuju mobil yang memang sudah menunggu di pintu depan katedral. Para orangtua yang memang hadir dalam acara pemberkatan juga mengikuti di belakang mereka. Hanya ada beberapa orang yang menghadiri acara pernikahan tersebut, tetapi setiap orangnya memasang ekspresi yang berbeda. Tidak ada kebahagiaan di sana, terlebih pada orangtua Cecilia yang terlihat begitu sedih karena nasib putri mereka.

“Lebih baik kalian tinggal di kediaman utama kita saja, setidaknya hingga Aaron benar-benar membaik,” ucap Maria masih tidak senang dengan

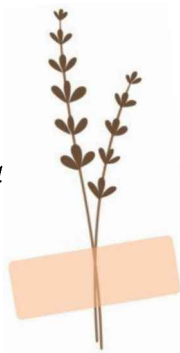
Jebakan Sempurna Aaron | 103



ide bahwa Aaron dan Cecilia akan tinggal secara terpisah di kediaman pribadi yang sudah Aaron siapkan.

Aaron memang memutuskan hal tersebut selain agar ia bisa memulihkan diri dengan tenang, itu ia lakukan agar para orangtua tidak secara mudah mencampuri rumah tangganya dengan Cecilia. Walaupun pernikahan ini terjadi tanpa direncanakan olehnya dan Cecilia, tetapi ini adalah kesempatan yang sangat menyenangkan bagi Aaron. Ini adalah peluang yang sangat baik, yang tentu saja tidak akan pernah ia lepaskan. Jadi, sebisa mungkin ia memastikan bahwa tidak ada masalah yang muncul selama mereka menjalani pernikahan tersebut.

“Maaf, Ibu. Aku sudah menyiapkan rumah yang paling cocok untuk aku dan Cecilia tinggal. Jadi, tolong jangan menghalangi kepergian kami,” ucap Aaron.

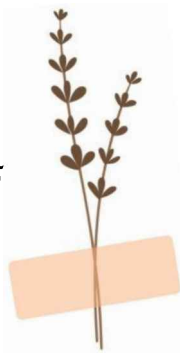


“Ya, jangan mencemaskan perkataan ibumu. Pergilah. Kau juga harus beristirahat,” ucap Alfred menengahi.

Glen dan Leah sendiri memeluk putri mereka yang tampak cantik dengan gaun pengantin sederhana yang mengusung tema elegan yang begitu indah. “Sayang, jangan lupa beri kabar saat kau sudah tiba nanti,” ucap Leah.

“Baik, Ayah, Ibu. Sampai jumpa lagi,” balas Cecilia lalu masuk ke dalam mobil setelah memastikan bahwa suaminya yang dibantu oleh Jorge sudah duduk dengan nyaman.

Lalu setelah itu, Jorge yang sudah duduk di balik kemudi segera mengemudikan mobil untuk pergi menjauh meninggalkan katredal tempat mereka mendapatkan pemberkatan. Awalnya, perjalanan itu hanya diisi oleh keheningan. Namun, di tengah-tengah perjalanan tiba-tiba Aaron berkata,

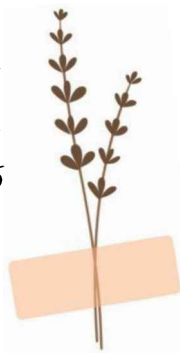


“Maafkan aku. Karena situasi dan tekanan yang diberikan oleh keluargaku, pada akhirnya kau harus terikat dengan pria yang menyedihkan seperti diriku.”

Mendengar hal itu, Cecilia segera menatap Aaron yang rupanya tengah menatap dirinya. Cecilia menggeleng. “Jangan berkata seperti itu. Selain sebagai bentuk tanggung jawabku padamu, pernikahan ini juga terjadi karena keputusanku sendiri. Aku sungguh berharap, bahwa pernikahan ini bisa membuatku terlepas dari masa lalu yang terus membayangiku dengan rasa sakit yang sungguh mengganggu.”

Meskipun tidak secara gamblang mengatakan bahwa ia berharap pernikahannya dengan Aaron bisa membuatnya melupakan Matt, tetapi Aaron yang secara garis besar mengetahui kisah percintaan Cecilia pun paham. Aaron dengan lembut menggenggam tangan Cecilia. Mengusap cincin

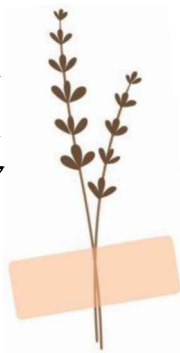
Jebakan Sempurna Aaron | 106



yang menghiasi jari manis istrinya itu dengan hati-hati sebelum berkata, “Aku tau itu pasti tidak akan mudah, tetapi aku akan berusaha keras untuk membahagiakanmu, Istriku.”

Aaron mengendalikan kursi rodanya dengan mudah. Di rumah, ia memang menggunakan kursi roda canggih yang didesain khusus untuk bisa ia kendalikan menggunakan beberapa tombol. Ia

Jebakan Sempurna Aaron | 107

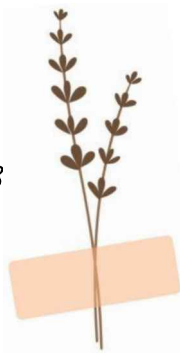


masuk ke dalam ruang kerjanya dengan Jorge yang mengikuti di belakang. Mereka memang memiliki beberapa hal yang perlu diperbincangkan, tetapi Aaron baru bisa pergi setelah memastikan istrinya tidur dengan lelap.

“Jadi, apa yang ingin kau laporkan?” tanya Aaron setelah berada di balik kursi kerjanya.

“Kesepakatan terakhir dengan pihak perusahaan iklan sudah disepakati dengan syarat tambahan yang kita ajukan, Tuan. Anda hanya perlu menandatangani sebelum proyeknya dilanjutkan. Lalu sisanya, adalah beberapa hal yang memang memerlukan persetujuan Anda,” ucap Jorge.

Karena kondisinya saat ini, Aaron memang memiliki keterbatasan untuk bekerja secara leluasa seperti sebelumnya. Jadi, pada akhirnya beberapa pekerjaan memang diambil alih oleh Jorge yang secara langsung berada di bawah pengawasan

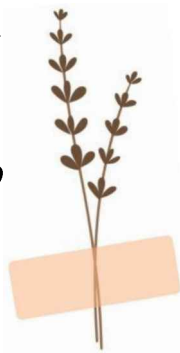


Aaron. Lalu sisanya, pekerjaan yang memang harus ditangani langsung oleh Aaron, akan dialihkan ke rumah. Itu cukup efisien, karena Aaron masih bisa bekerja walaupun kondisinya tidak sama seperti dulu.

Meskipun kondisinya agak menyedihkan karena bergantung pada kursi roda dan bahkan masih menggunakan penutup mata untuk salah satu matanya yang cidera, tetapi Jorge melihat bahwa suasana hati sang tuan sangat baik. Aaron sendiri menyadari bahwa Jorge terus mengamatinya dengan lekat dan bertanya, “Apa ada yang ingin kau katakan?”

“Saya hanya merasa bahwa suasana hati Tuan tengah sangat baik,” ucap Jorge.

Aaron pun tidak bisa menahan senyumannya. Ia meletakkan bolpoinnya dan bersandar pada sandaran kursi roda yang ia gunakan. Aaron

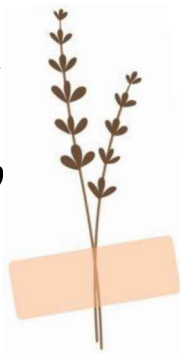


mengangguk. “Ya, aku tidak bisa memungkirinya. Suasana hatimu memang sangat baik. Tanpa disangka, situasi berjalan lebih daripada yang telah kurencanakan sebelumnya.”

Pada awalnya Aaron agak tidak senang karena sang ibu terus memojokkan Cecilia. Namun, pada akhirnya situasi tersebut membuahkan hal yang menguntungkan bagi Aaron. Terlebih ketika ayahnya mengusulkan untuk menikahkan Cecilia dan Aaron. Karena Aaron menyukai Cecilia, dan Cecilia sendiri bersedia untuk bertanggung jawab pada Aaron yang mengalami kerugian karena telah menolongnya. Itu semua tidak sesuai dengan rencana, tetapi tetap memberikan keuntungan baginya.

“Bagaimana mungkin aku tidak sesenang ini, di saat wanita yang kuinginkan kini telah berada di genggam tanganmu?” tanya Aaron tidak bisa menyembunyikan seringainya.

Jebakan Sempurna Aaron | 110



“Saya turut senang jika Tuan merasa bahagia seperti itu,” ucap Jorge.

“Tentu. Setelah menjadi seperti ini, aku jelas tidak akan pernah melepaskan Cecilia. Dia akan menjadi Nyonya Clinton selama sisa hidupnya,” ucap Aaron sembari menyeringai penuh kemenangan.

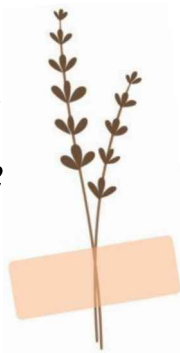


BAB 10

Upaya

Cecilia dan Aaron memulai hari mereka sebagai pasangan suami istri di kediaman yang memang telah Aaron persiapkan. Itu adalah rumah modern dengan banyak kaca dinding di sekeliling bangunan. Hal itu membuat para penghuni bisa

Jebakan Sempurna Aaron | 112

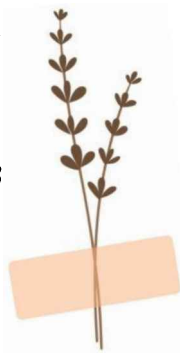


melihat pemandangan hijau yang mengelilingi bangunan dengan mudahnya. Terlebih, rumah tersebut memang dibangun di daerah yang cukup tinggi dan di tengah area hijau luas milik pribadi.

Tidak ada banyak pekerja di sana. Atau tepatnya hanya beberapa orang yang diizinkan untuk melayani Cecilia dan Aaron secara langsung. Sementara sisanya mendapatkan tugas untuk merawat rumah, halaman, hingga area hijau yang luas. Jadi, bisa dibilang total para pekerja bisa mencapai puluhan hingga ratusan, dan mereka semua tinggal di bangunan terpisah yang tidak terlihat dari bangunan utama.

“Biar aku yang mengambilkannya,” ucap Cecilia pada Aaron yang memang kesulitan untuk mengambil telur mata sapi yang ia inginkan.

“Terima kasih,” balas Aaron ketika Cecilia meletakkan goreng telur pada piringnya.

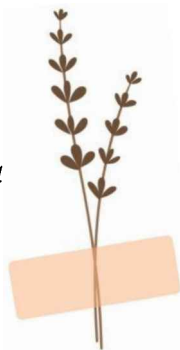


“Apa ada yang kau butuhkan lagi?” tanya Cecilia sembari menatap Aaron.

Aaron tampak tersenyum bahagia lalu menjawab, “Tidak. Terima kasih, Istriku.”

Cecilia tidak mengatakan apa pun dan duduk di kursinya dengan ekspresi yang sulit diartikan. Jujur saja, saat ini Cecilia merasakan sesuatu yang aneh pada hatinya. Saat ini Cecilia sudah mendapatkan status baru. Di mana ia telah menjadi Nyonya Clinton, istri dari Aaron. Rasanya sungguh aneh ketika Aaron memanggilnya dengan panggilan istri seperti tadi.

Aneh bukan dalam artian yang negatif. Ini perasaan aneh yang menyenangkan. Entahlah, Cecilia sendiri bingung untuk menjelaskannya. Di tengah Cecilia yang bingung dengan perasaannya sendiri, Cecilia terkejut dengan Aaron yang

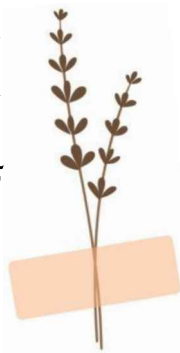


menjatuhkan alat makannya. “Ah, maafkan aku,” ucap Aaron merasa bersalah.

Cecilia yang menyadari bahwa Aaron kesulitan untuk makan sendiri karena penglihatannya yang memang belum sepenuhnya pulih pun menggeleng. “Tidak apa-apa. Biar aku membantumu,” ucap Cecilia dan rupanya berniat untuk membantu dengan menyuapinya.

Aaron tentu saja tidak keberatan, hanya saja ia merasa agak terkejut saja karena tidak mengira Cecilia melakukan hal tersebut. “Terima kasih,” ucap Aaron sembari menerima suapan dari sang istri.

Cecilia juga menikmati makanannya sendiri dengan alat makan dan piring yang berbeda. Selama acara makan tersebut, keduanya pun memperbincangkan banyak hal. Seakan-akan memanfaatkan situasi dan kesempatan tersebut

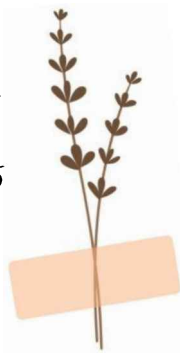


untuk saling mengenal satu sama lain. Hingga sampai ke topik di mana Aaron menanyakan tentang rencana Cecilia selanjutnya terkait karirnya sebagai seorang pianis.

Sorot mata Cecilia meredup, tetapi ia berkata, “Aku akan memikirkannya nanti. Untuk sekarang, kurasa lebih baik fokus mengenai pemulihanmu saja.”

Sudah jelas, Cecilia menghindari topik tersebut, dan Aaron yang menyadarinya tidak berniat untuk membuat Cecilia tidak nyaman dengan terus membicarakan masalah tersebut. Jadi, pada akhirnya pembicaraan hari itu berakhir dengan cara yang cukup canggung. Sebab keduanya sama-sama berusaha untuk menjaga perasaan satu sama lain. Lalu menyisakan perasaan yang tidak nyaman.

Namun, malamnya, Cecilia dikejutkan dengan Aaron yang tiba-tiba mengatakan bahwa ia

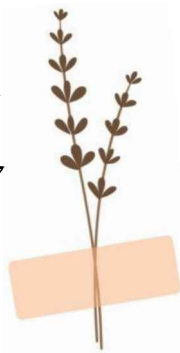


ingin menunjukkan sesuatu untuk Cecilia setelah mereka selesai makan malam. Aaron menuntut Cecilia menuju sebuah ruangan yang memang belum pernah Cecilia kunjungi sebelumnya. Barulah di sana Cecilia melihat apa yang sudah dipersiapkan secara rahasia oleh Aaron.

Cecilia bahkan kesulitan berkata-kata saat melihat hadiah tersebut. Cecilia menatap Aaron dan bertanya, “Apa ini sesuai dengan apa yang kubayangkan?”

Aaron mengangguk sembari menjawab, “Benar, ini adalah grand piano yang kau inginkan. Aku mendengarnya dari ayah mertua bahwa kau sangat menginginkan grand piano ini, dan tidak bisa mendapatkannya karena edisi ini dibuat secara terbatas dan tidak lagi bisa diproduksi.”

Cecilia tampak terharu sekaligus berdebar. Mengingat ia tahu bahwa Aaron pasti merasa sangat

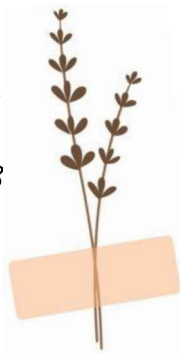


kesulitan untuk menyiapkan benda ini. Sebab sebelumnya, ia dan ayahnya juga sudah mencoba untuk mencari serta membelinya dari para pengoleksi. Namun usahanya sungguh sia-sia, karena tidak membuahkan hasil. Aaron sendiri bertanya, “Apa kau menyukainya?”

Cecilia mengangguk. “Sangat. Aku sangat menyukainya,” jawab Cecilia tampak sangat antusias.

“Kalau begitu, bisakah kau memainkan sebuah lagu untukku?” tanya Aaron yang segera diangguki oleh Cecilia.

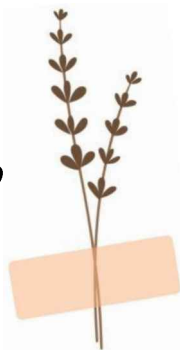
Tanpa banyak kata Cecilia mulai memainkan sebuah lagu yang indah dan membuai Aaron. Terlihat dengan jelas bahwa Cecilia sangat bahagia ketika dirinya menekan satu per satu tuts piano tersebut. Aaron mengulum senyum. Ia ikut bahagia. Bukan karena music yang ia dengar, tetapi karena



senyuman kebahagiaan yang menghiasi wajah Cecilia.

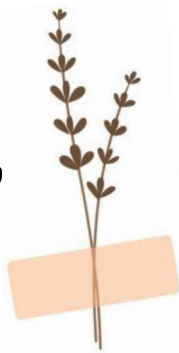
Sejujurnya, Aaron merasa gelisah karena keputusannya untuk tinggal dengan mengisolasi diri di rumah yang tidak bisa diakses dengan mudah oleh orang-orang. Aaron memang memutuskan untuk tidak memberikan izin pada siapa pun, termasuk keluarganya untuk mengunjungi rumah yang mereka tinggali tanpa memberi kabar dan mendapatkan izin darinya. Intinya, Cecilia tidak akan bisa leluasa bertemu dengan keluarga yang sangat ia sayangi.

Jadi, Aaron berusaha untuk mencari cara untuk membuat Cecilia merasa nyaman di sana dan tidak merasa bosan. Aaron pun bergumam, “Syukurlah, sepertinya aku harus lebih sering menghubungi ayah mertua untuk mengetahui hal-hal yang akan menyenangkanmu.”



Aaron benar-benar berpikir untuk menjalani pernikahan yang normal. Di mana dirinya mendekati Cecilia dan mendapatkan hatinya secara perlahan-lahan, tahap demi tahap setelah dirinya menyatakan cintanya pada Cecilia tempo hari di hadapan semua orang. Tentu saja Aaron berusaha untuk menunjukkan sisi penuh pesonanya pada Cecilia.

Jebakan Sempurna Aaron | 120

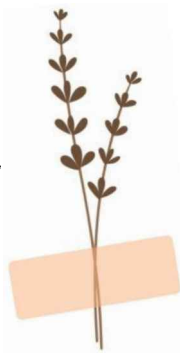


Contohnya dengan memberikan perhatian atau kejutan yang membuat Cecilia bahagia.

Hanya saja, keinginan Aaron tersebut sepertinya tidak berjalan dengan lancar. Sebab ketika tengah malam, Aaron tiba-tiba *menegang*. Tepatnya, bukti gairahnya menegang dan menuntut untuk dimanjakan. Tentu saja hal itu membuat Aaron sangat gelisah dan pada akhirnya membuat pergerakan yang membangunkan Cecilia. Aaron menutup wajahnya ketika Cecilia terbangun dan tampilannya semakin mengobarkan gairahnya.

“Ada apa? Apa ada yang terasa tidak nyaman?” tanya Cecilia sembari mengusap matanya yang memang terasa berat karena masihlah merasa mengantuk.

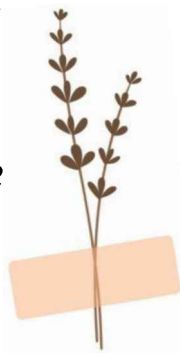
“Ti, Tidak ada. Maaf aku sudah membangunkanmu. Kau bisa kembali tidur,” ucap Aaron.



Cecilia jelas bisa merasakan bahwa Aaron tengah merasa gelisah dan menyembunyikan sesuatu darinya. “Tidak perlu meminta maaf. Katakan saja apa yang membuatmu tidak nyaman,” ucap Cecilia sembari menatap Aaron dengan lembut.

Hanya saja, Cecilia tidak menyadari bahwa gaun tidur yang ia kenakan sudah tidak berada dalam posisi yang tepat. Hingga rasanya Cecilia terlihat begitu seksi dan membuat Aaron semakin kesulitan untuk menahan gairahnya yang semakin bergeliat tidak terkendali. “Aku tidak apa-apa,” ucap Aaron lalu dengan susah payah berusaha untuk mengubah posisi berbaringnya.

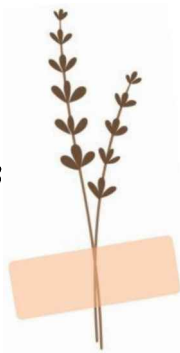
Hanya saja, Cecilia sudah lebih dulu menahan Aaron agar tetap terlentang. Lalu menyingkap selimut yang dikenakan oleh suaminya. Saat itulah, Cecilia mendapati bukti gairah suaminya yang sudah menegang di balik piyama yang dikenakan oleh Aaron. Meskipun masih



mengenakan celana lengkap, tetapi gundukan tidak biasa di tengah sana jelas berbeda dari biasanya. Pemandangan yang jelas membuat Cecilia memerah, dan Aaron berusaha untuk menutupi bukti gairahnya.

“Maafkan aku. Seharusnya aku tidak menunjukkan sisi memalukan seperti ini di hadapanmu,” ucap Aaron.

Sejujurnya, Cecilia sendiri merasa sangat malu dan canggung dalam situasi yang tidak pernah ia hadapi ini. Mengingat saat menjalin hubungan dengan Matt saja, Cecilia belum pernah melakukan hal semacam ini. Namun, hubungannya dengan Aaron berbeda. Mereka adalah pasangan suami istri yang sewajarnya melakukan malam pertama dan berbagi ranjang, bahkan membangun keluarga dengan anak-anak yang menggemaskan. Hanya saja, Cecilia sendiri bingung harus memulai dari mana.

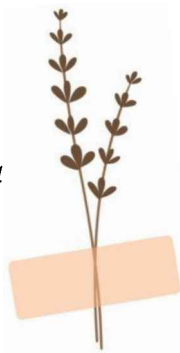


“Tolong jangan cemaskan hal ini. Aku pasti akan membaik sendiri,” ucap Aaron jelas mengatakan kebohongan.

Tentunya Cecilia juga menyadari hal tersebut. Cecilia pun tiba-tiba naik dan duduk di atas perut suaminya yang terdiri dari otot-otot sempurna yang keras. Dengan wajah memerah dan rambutnya yang tergerai indah, Cecilia mencengkram kerah piyama Aaron sebelum berseru, “Aku akan membantumu!”

“Ya? Membantuku apa?” tanya Aaron terlalu bingung.

Lalu dengan wajah yang masih memerah, Cecilia mengulurkan tangannya yang gemetar dan menyentuh gundukan di tengah-tengah selangkangan Aaron lalu berkata, “Biarkan aku membantumu untuk menenangkan ini.”



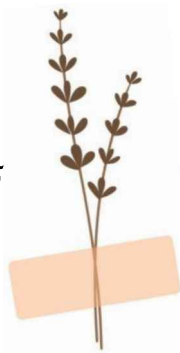
BAB 11

Seperti Berkuda

(21+)

Cecilia mengutuki dirinya sendiri. Ia memang menawarkan bantuan pada Aaron, tetapi kini dirinya bingung sendiri. Saat ini Cecilia duduk di samping Aaron yang masih terbaring terlentang. Ia menatap bukti gairah Aaron yang masih terlindungi

Jebakan Sempurna Aaron | 125

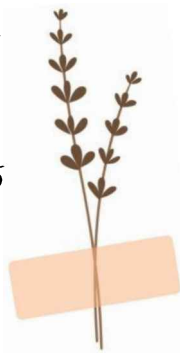


celananya dengan pikiran yang berkecamuk. Aaron sendiri bisa merasakan kebingungan yang tengah dirasakan oleh istrinya tersebut.

Karena itulah, Aaron dengan lembut meraih rambut Cecilia dan memainkannya sebelum berkata, “Jangan memaksakan diri. Aku tidak apa-apa. Wajar bagi seorang pria mengalami hal seperti ini. Jadi, jangan cemas, biarkan saja mungkin nanti milikku juga akan kembali normal dengan sendirinya.”

“Jangan berkata seolah-olah ini bukanlah masalah. Aku juga bukan orang yang bodoh, aku tau ini pasti akan bermasalah jika dibiarkan begitu saja,” ucap Cecilia bersikukuh untuk membantu Aaron.

Dengan tangan yang masih tampak gemetar dirinya pun menurunkan celana Aaron dan rupanya milik Aaron yang memang sudah menegang segera melompat tepat di hadapan mata Cecilia. Membuat



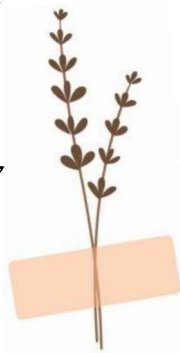
Cecilia semakin malu dan gugup. “Astaga,” gumam Cecilia.

Aaron sendiri merasa malu dengan situasi tersebut. Lalu ia pun berkata, “Cecil, kurasa kita tidak perlu melanjutkannya.”

“Tidak, aku tetap harus melanjutkannya,” ucap Cecilia lalu sesaat kemudian Aaron mengerang kuat dengan tubuhnya yang menegang.

“A, astaga. Apakah aku membuatmu sakit?” tanya Cecilia cemas dan secara refleks melepaskan genggaman tangannya yang semula memang ia pergunakan untuk memberikan service berupa handjob untuk suaminya.

Cecilia memang belum pernah melakukan hal seperti ini, bahkan pada awalnya bingung untuk memulai. Namun, Cecilia sudah dewasa. Secara alami ia mengetahui apa yang harus ia lakukan, dan mencampurnya dengan informasi yang ia miliki.

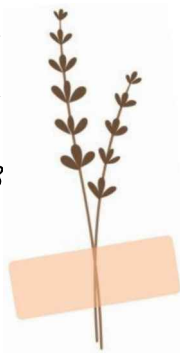


Namun, Cecilia tidak mengira service yang ia berikan malah membuat Aaron mengerang seperti itu. Cecilia menatap Aaron dengan cemas, sementara Aaron sendiri merasa begitu malu.

“Tidak. Itu tidak terasa sakit, malah sebaliknya,” ucap Aaron semakin merasa bahwa dirinya begitu memalukan karena merasa nikmat di saat istrinya kebingungan untuk membantunya meredakan gairahnya.

“Ka-Kalau begitu, aku akan melanjutkannya dengan hati-hati. Jika memang terasa sakit, katakan saja padaku,” ucap Cecilia lalu dengan polosnya kembali memberikan service pada bukti gairah Aaron yang bahkan tidak bisa digenggam dengan sepenuhnya oleh Cecilia.

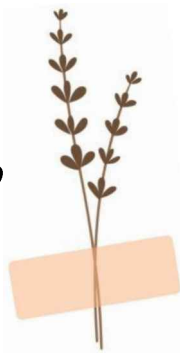
Ukuran bukti gairah Aaron memang terlalu besar dan tampak begitu gagah. Hingga Cecilia pada awalnya merasa sangat terkejut dan malu. Beberapa



bulan yang lalu, mereka masihlah orang asing. Namun, kini mereka sudah berstatus sebagai pasangan suami istri yang bahkan menunjukkan sisi-sisi memalukan pada diri mereka sendiri. Cecilia juga sebenarnya benar-benar merasa malu dengan apa yang tengah ia lakukan sendiri.

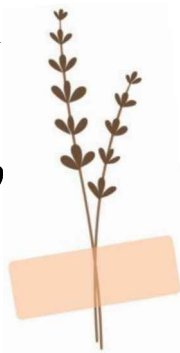
Bahkan rasanya tidak pernah terpikirkan oleh Cecilia untuk melakukan hal seperti ini, sekali pun pada suaminya sendiri. Namun, Cecilia memikirkan tanggungjawabnya. Ia masih berpikir bahwa ia bertanggung jawab atas apa yang Aaron alami ini. Jadi, ia sebisa mungkin memberikan bantuan yang memang diperlukan oleh Aaron, hingga Aaron sama sekali tidak lagi merasa terganggu dan bisa menyamankan dirinya dengan baik.

“Aduh,” erang Aaron dengan suara rendahnya yang serupa dengan geraman.



Sentuhan tangan Cecilia yang lembut dan kikuk itu sungguh membuai Aaron. Sentuhan kikuknya tersebut dengan mudah dikenali Aaron sebagai seseorang yang belum berpengalaman. Meskipun begitu, itu tetap terasa nikmat dan menyenangkan bagi Aaron. Hingga Aaron tidak bisa berhenti untuk mengerang merasakan nikmat yang sungguh memanjakan dirinya.

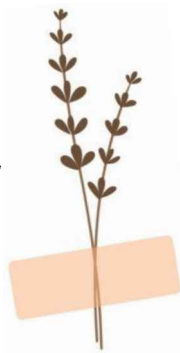
Cecilia sendiri agak terkejut karena milik Aaron rasanya semakin besar saja dalam genggamannya. Lalu tanpa sadar Cecilia mendekatkan wajahnya dan menempelkan bibirnya pada milik Aaron. Tentu saja hal tersebut membuat Aaron terkejut, tidak hanya Aaron, Cecilia sendiri dibuat terkejut dengan ulahnya sendiri. Hal tersebut pada akhirnya membuat Aaron menggenggam pergelangan tangan Cecilia dan bertanya, “Kau tau, apa yang kau lakukan ini malah membuatku merasa



semakin frustrasi, Cecilia? Kau tau, aku menjadi semakin serakah dan menginginkan hal yang lebih?”

Cecilia terpaku karena melihat keseriusan pada sorot mata Aaron. “Aku hanya ingin melakukan apa yang bisa kulakukan,” ucap Cecilia sedikit banyak merasa bersalah karena rupanya ia tidak bisa membantu Aaron seperti apa yang ia harapkan.

Aaron pun segera menggeleng saat menyadari rasa bersalah yang tengah dirasakan oleh Cecilia saat ini. Aaron berkata, “Tidak, aku tidak menyalahkanmu, Istriku. Aku tau kau tidak memiliki niat buruk dan ingin membantu diriku. Hanya saja, aku tidak bisa mengendalikan diriku sendiri. Aku berubah serakah dan menginginkan dirimu lebih daripada ini, padahal aku sadar bahwa itu tidak boleh.”



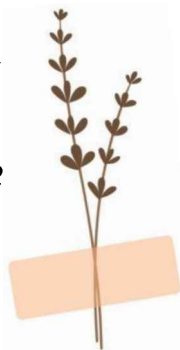
Melihat ekspresi Aaron, entah dari mana datangnya pikiran itu, Cecilia tiba-tiba bertanya, “Kenapa itu tidak boleh? Siapa yang mengatakannya seperti itu?”

Aaron menatap istrinya itu sebelum balik bertanya, “Apa itu artinya kau mengizinkan aku melakukan hal lebih daripada ini?”

Cecilia mengangguk membuat Aaron kembali bertanya sekali lagi, “Kau yakin?”

“Aku yakin,” jawab Cecilia.

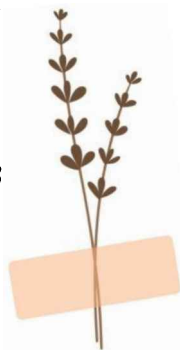
Jujur saja, sebenarnya Cecilia tidak pernah membayangkan bahwa hubungannya dengan Aaron akan berkembang seperti ini. Namun sepertinya ia sudah setengah sadar karena terlalu mabuk dengan suasana dan tatapan yang diberikan oleh Aaron padanya. “Kalau begitu, biar kutanya sekali lagi. Apakah kau sepenuhnya ingin menjadi istriku? Jika iya, maka mari kita lakukan ini dengan serius. Aku



akan membimbingmu agar kita bisa melakukan malam pertama kita yang berharga ini dengan benar.”

Cecilia mengangguk sebagai jawaban. Lalu saat itulah Aaron mengambil tindakan. Ia menarik Cecilia hingga jatuh ke atas dadanya, dan mencium bibirnya dengan lembut. Ciuman manis yang membuat Cecilia begitu terbuai dan menikmatinya. Meskipun kaki Aaron bermasalah, tetapi tidak ada masalah dalam alat vitalnya dan gairahnya. Aaron hanya mengalami kesulitan untuk bergerak, tetapi ia yakin bahwa dirinya bisa memuaskan Cecilia.

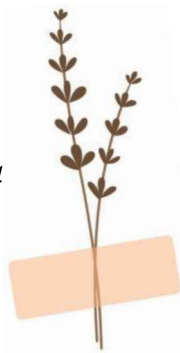
Tangan Aaron mulai bekerja memberikan sentuhan pada Cecilia yang masih menempel pada dirinya. Bahkan dengan mudahnya salah satu tangan Aaron sudah menyusup ke dalam celana dalam Cecilia dan menggelitik di sana. Membuat Cecilia tidak tahan untuk menggeliat, merasakan sensasi gelitik ringan yang begitu aneh sekaligus



menyenangkan. Rasanya detak jantung Cecilia meningkat dengan cepat karena sentuhan serta ciuman yang ia dapatkan dari Cecilia.

Bahkan setelah itu, Aaron memposisikan Cecilia untuk duduk kembali di atas perutnya hingga ia bisa menyentuh Cecilia dengan lebih leluasa setelah istrinya itu menanggalkan semua pakaiannya. Aaron tahu, bahwa saat ini Cecilia tengah terhanyut dengan suasana hingga menuruti apa pun yang ia katakan seakan-akan dirinya tidak sadar. Dalam posisi dan jarak tersebut, Aaron pun bisa menjangkau puncak payudara Cecilia dan mengulumnya dengan penuh semangat.

Hal tersebut sukses membuat Cecilia merasakan nikmat yang membuat kepalanya pusing. Terlebih jemari Aaron juga masih bermain dengan menggelitik bagian intimnya yang semakin basah. Lalu beberapa saat kemudian, semua rangsangan tersebut sukses membuatnya mendapatkan



pelepasan nikmat yang membuat tubuhnya runtuh menimpa tubuh Aaron. Tentu saja, Aaron memeluk istrinya dengan lembut sembari mengusap punggungnya lembut sembari mengecup puncak kepalanya.

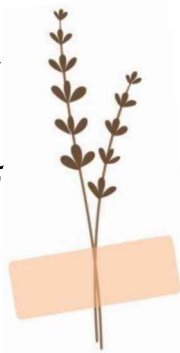
“Bagaimana perasaanmu? Apakah itu terasa nikmat?” tanya Aaron.

Cecilia mengangguk dan mengangkat pandangannya untuk menatap wajah suaminya sebelum bertanya, “Tapi kau belum mendapatkan pelepasanmu. Jadi, apa yang harus kulakukan?”

“Apa kau bisa menunggang? Jika iya, maka mulai sekarang hal yang akan kau lakukan sama seperti ketika kau tengah menunggang kuda,” jawab Aaron yang segera membimbing Cecilia untuk menyatukan diri dengannya.

Posisi women on top memang biasanya jarang digunakan untuk malam pertama, tetapi

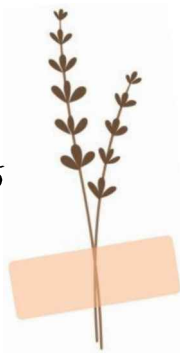
Jebakan Sempurna Aaron | 135



situasi saat ini memang tidak memungkinkan bagi Aaron yang memimpin kegiatan tersebut. “Lakukan perlahan-lahan, ini akan terasa sakit, tetapi kau bisa mengaturnya sendiri karena kau yang memimpin kegiatan kita,” ucap Aaron sembari menahan pinggul istrinya untuk membantunya melakukan penyatuan mereka.

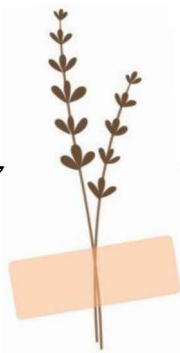
“A, aku akan memulainya,” ucap Cecilia dengan penuh optimisme.

Namun, sesaat kemudian Cecilia menangis karena rasa sakit yang ia rasakan ketika dirinya melakukan penyatuan dengan suaminya. Seakan-akan ada balok kayu besar dan keras yang merangsek mencoba untuk bersarang di dalam dirinya. “Rileks, Sayang. Lakukan dengan perlahan,” ucap Aaron sembari mengusapi pinggang istrinya itu.

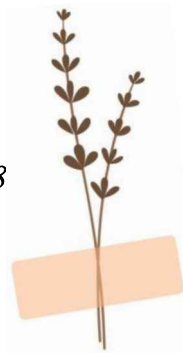


Cecilia pada awalnya berniat untuk menarik diri dari penyatuan tersebut, tetapi beban tubuhnya tiba-tiba terasa begitu berat dan ia seakan-akan kehilangan kendali pada tubuhnya. Hingga pada akhirnya ia pun menjatuhkan diri, dan penyatuan pun menjadi sempurna. Milik Aaron kini benar-benar bersarang pada tubuhnya, dan Cecilia merasa kehilangan seluruh tenaganya hingga ia pun ambruk pada pelukan suaminya. Aaron sendiri memberikan pelukan dan sentuhan lembut untuk menenangkan istrinya.

“Kerja bagus, kau bisa beristirahat dulu dan melanjutkannya dengan perlahan,” ucap Aaron tetapi bukti gairahnya tengah berkedut-kedut dengan antusias di dalam sana, seakan-akan tidak sabar untuk merasakan nikmat yang lebih. Membuat Cecilia malu sendiri dan menyembunyikan wajahnya pada pelukan suaminya yang kini terkekeh.



Lalu Aaron berbisik, “Jangan merasa malu, istriku. Aku dengan senang hati melihat sisi liarmu, sekalipun itu terjadi tiap malam.”

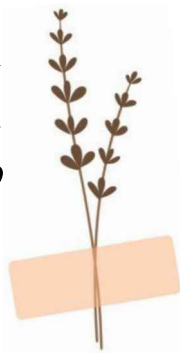


BAB 12

Sikap Egois

Cecilia tiba-tiba membuka matanya dan melihat langit-langit kamar yang beberapa hari ini memang menjadi tempat di mana dirinya tidur bersama Aaron. Dalam waktu sepersekian detik, rasanya semua ingatan mengenai kejadian tadi malam mengisi penuh kepala Cecilia. Membuat Cecilia tidak memiliki pilihan lain untuk mengutuk

Jebakan Sempurna Aaron | 139

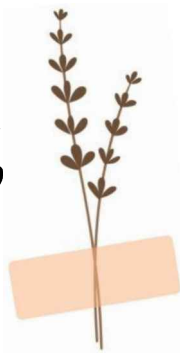


dirinya sendiri. Sebab pada akhirnya ia membiarkan nalurnya mengendalikan dirinya, dan melakukan sesuatu yang tidak pernah ia rencanakan sebelumnya.

Cecilia akan bangkit dari posisinya, tetapi hal itu tertahan karena rupanya ada tangan yang menahan pergerakan Cecilia. Tangan kekar itu melingkar pada perut rampingnya yang polos. Lau Cecilia menoleh dan menemukan Aaron yang tampan, masih tertidur dengan lelapnya di samping dirinya. Cecilia memejamkan matanya, mencoba untuk menyadarkan dirinya agar tidak melakukan hal-hal seperti tadi malam.

Wajah Cecilia memerah. Sungguh, sepertinya tadi malam ia benar-benar sudah kehilangan akal sehat hingga bisa melakukan semua itu. Memang benar, ia berniat untuk membantu Aaron meredakan gairahnya, tetapi tidak dengan cara yang memalukan bahkan berakhir dengan dirinya yang bercinta

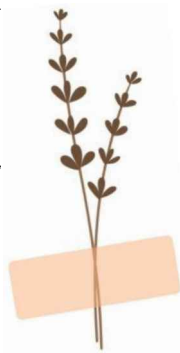
Jebakan Sempurna Aaron | 140



dengan suaminya itu. Namun, jujur saja Cecilia sendiri memang mengakui bahwa ia terhanyut oleh suasana malam itu hingga tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri.

Di tengah Cecilia yang masih tenggelam dengan pikirannya sendiri, Aaron mengejutkan Cecilia dengan sapaan hangatnya. “Selamat pagi, istriku,” ucap Aaron lalu mengecup pipi Cecilia dengan lembut.

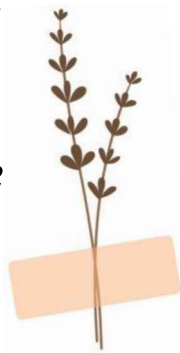
Cecilia tentu saja dibuat canggung dan bingung dengan hal itu. Mereka memang sudah berbagi ranjang selama beberapa hari, tetapi mereka baru pertama kali melakukan kontak yang begitu intim, bahkan melakukan hubungan suami istri seperti itu. Jadi, sedikit banyak Cecilia merasa malu dan canggung dengan situasi saat ini. Namun, Aaron rupanya sama sekali tidak merasakan hal yang sama seperti Cecilia.



Aaron malah merasa senang, dan tidak bisa menyembunyikan senyuman yang cerah di wajahnya yang tampan itu. “Sepertinya hari ini tampak lebih cerah daripada hari sebelumnya, akan menyenangkan jika kita berjalan-jalan setelah sarapan nanti,” ucap Aaron masih dengan nada yang penuh dengan kebahagiaan.

Cecilia terlihat menganggu. Lalu Cecilia bergegas untuk bangkit sembari berkata, “Kalau begitu, aku harus segera bersih-bersih dan melihat persiapan sarapan kita.”

Namun, saat terburu-buru untuk bangun dari posisinya, Cecilia pada akhirnya kembali terjatuh terbaring. Cecilia bahkan tampak terkejut dan tidak bisa menyembunyikan kertekejutan pada wajahnya. Mengingat rasa sakit yang menggigit pada bagian intimnya, membuat Cecilia pada akhirnya tidak bisa bergerak hingga meringis kesakitan. Aaron yang mendengar ringisan itu pun berubah menjadi cemas.

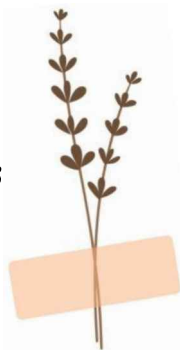


“Apa masih terasa sakit?” tanya Aaron sembari mengusap bagian perut bawah Cecilia yang rata.

Cecilia mengangguk tetapi wajahnya memerah karena sentuhan Aaron tersebut diberikan tanpa ragu-ragu. Itu dilakukan dengan begitu alami, seakan-akan mereka memang adalah pasangan yang sudah lama bersama. Padahal, pada kenyataannya mereka baru saja melakukan hubungan intim tadi malam dan baru mengenal beberapa bulan. Cecilia takjub dengan Aaron yang bisa melakukan semua ini dengan begitu alami.

“Maaf, ini gara-gara diriku,” ucap Aaron.

“Ti-Tidak, jangan mengatakan seperti itu. Kau hanya akan membuatku semakin malu, karena pada dasarnya aku yang memegang kendali kegiatan itu. Jadi, rasa sakit ini sama saja aku yang membuatnya,” balas Cecilia dengan rona merah

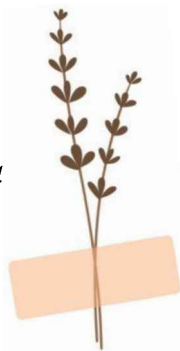


yang semakin menyebar hingga daun telinga dan leher jenjangnya.

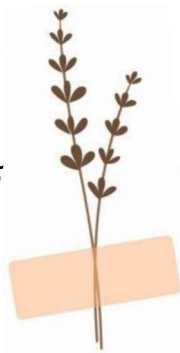
“Agar aman, mari kita anggap ini adalah salah kita berdua karena tidak berhati-hati dan mengendalikan diri dengan baik. Bergeraklah dengan perlahan, maaf aku tidak bisa membantumu untuk bergerak, tetapi nanti aku akan meminta seseorang untuk mengirim obat untuk meredakan sakit yang kau rasakan ini,” ucap Aaron.

Namun, Cecilia bergegas menggeleng dan berkata, “Kurasa itu tidak perlu. Itu berlebihan. Rasa sakit ini sepertinya akan mereda sendiri.”

Hanya saja Aaron menolak perkataan Cecilia. “Tidak, jangan menahan rasa sakit dan mengabaikannya seperti ini. Aku tidak ingin kau merasakan hal itu. Kau sangat berharga bagiku, Cecilia. Jadi, kumohon biarkan aku memperlakukanmu dengan begitu spesial.”



Disaat Cecilia dibuat berdebar oleh perlakuan manis yang diberikan oleh suaminya, di sisi lain kini Maria tengah memeriksa hasil pemeriksaan medis Aaron yang dikirim oleh dokter penanggung jawabnya. Melalui sambungan telepon, dokter juga menjelaskan kondisi Aaron dengan detail. Lalu Maria bertanya, “Apa ini artinya, putraku bisa

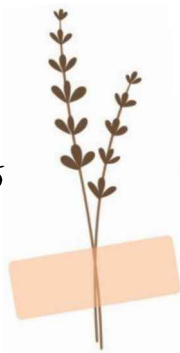


segera pulih ketika melakukan terapi dengan konsisten?”

“Saya tidak bisa menjamin apa pun. Tapi, melihat kemajuan kondisinya saat ini, saya rasa itu bukan hal yang mustahil. Hanya saja, untuk saat ini kita harus tetap memastikan bahwa kondisinya stabil. Suasana hatinya juga harus dijaga dengan sebaik mungkin. Mengingat suasana hati yang baik akan mendukung pemulihannya,” jelas dokter.

“Baik, aku mengerti. Terima kasih,” ucap Maria sebelum menutup sambungan telepon tersebut.

Namun, tak lama Maria yang tengah duduk di beranda kediamannya pun memilih untuk menghubungi dokter pribadinya. Begitu sambungan telepon terhubung, Maria pun bertanya, “Bisakah kau meresepkan obat kontrasepsi?”

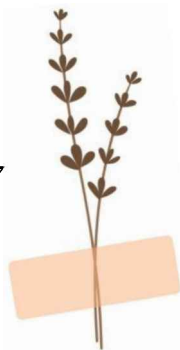


“Bukan untukku, tetapi untuk menantuku,” jawab Maria menjawab pertanyaan yang dilontarkan dokternya.

Namun, pembicaraan tersebut terhenti ketika ponsel Maria direbut oleh Alfred yang datang dari belakang punggungnya. Maria jelas menatap suaminya dengan tidak senang ketika Alfred mematikan sambungan telepon tersebut. “Apa yang kau lakukan?” tanya Maria.

“Seharusnya aku yang bertanya. Apa yang tengah kau lakukan?” tanya Alfred dengan nada penuh peringatan.

Melihat reaksinya, Maria tahu bahwa Alfred sebenarnya sudah mendengar apa yang ia katakan pada dokternya. Maria melipat kedua tangannya di depan dada dan memasang ekspresi kesal. Alfred menghela napas panjang. “Istriku, kau sama sekali tidak bisa melanjutkan apa pun yang tengah kau

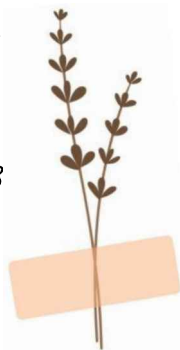


rencanakan itu. Saat ini, kau tidak boleh ikut campur lagi terkait masalah rumah tangga putra kita.”

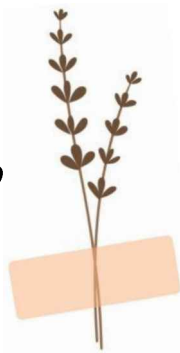
“Kenapa aku tidak bisa melakukannya? Aaron putraku, dan aku berhak melakukan hal ini!” seru Maria tidak terima.

Alfred mengernyitkan keningnya. Ia tahu, bahwa Maria sangat menyayangi putra mereka. Terlebih setelah mengetahui fakta bahwa rahimnya harus diangkat dan tidak bisa memiliki buah hati lagi. Hal itu membuat Maria semakin protektif dan berlebihan dalam menyayangi putra semata wayang mereka itu. Namun, Alfred tidak bisa membiarkan sikap istrinya ini lebih jauh. Karena jika dilanjutkan, ini akan sangat berbahaya.

“Istriku, hentikan. Jika kau terus melanjutkannya, maka bisa-bisa putra kita itu tidak akan mau menemui kita lagi dan memutuskan semua hubungan dengan kita,” ucap Alfred.



Hanya saja Maria menggeleng. Ia bangkit dari duduknya dan merebut ponselnya sebelum berkata, “Tidak. Aku tidak bisa berhenti sebelum melihat Aaron berpisah dengan Cecilia. Karena aku sadar tidak bisa memisahkan mereka saat ini juga, maka aku perlu mencegah hal lain yang tidak kuinginkan. Contohnya adalah cucu yang terlahir dari wanita itu. Karena begitu Aaron sehat, aku akan segera memisahkannya dari Cecilia. Jadi, aku harus memastikan tidak ada alasan apa pun yang mengikat keduanya lebih erat. Termasuk kehadiran seorang anak, itu sama sekali tidak boleh terjadi.”

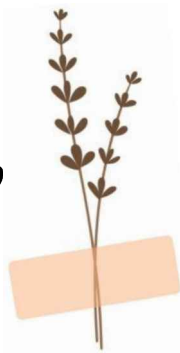


BAB 13

Pembicaraan *Rahasia*

Semakin hari, kondisi Aaron menjadi jauh lebih baik. Hal itu terjadi karena Aaron selalu melakukan terapinya dengan baik dengan didampingi oleh Cecilia. Setiap jadwal pemeriksaan

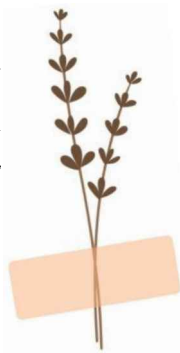
Jebakan Sempurna Aaron | 150



dan terapi Aaron, maka Aaron dan Cecilia akan pergi meninggalkan rumah mereka yang tidak bisa diakses sembarangan tersebut. Saat waktu itu tiba, rasanya Cecilia seperti keluar dari tempat isolasi karena tidak bisa bertemu dengan orang luar.

Setelah selesai melakukan pemeriksaan dan terapi, maka mereka akan memanfaatkan waktu debfab sebaik mungkin selagi mereka masih berada di luar. Salah satunya adalah dengan menemui keluarga mereka. Mengingat memang sudah cukup lama mereka tidak bertemu secara langsung karena tidak memiliki akses untuk berkunjung. Sebelum menemui orangtua Aaron, mereka pun berkunjung ke rumah Cecilia.

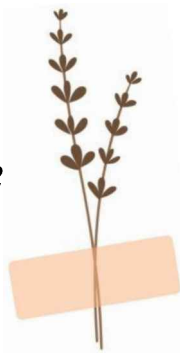
Leah dan Glen tentu saja menyambut keduanya dengan penuh kebahagiaan. Terlebih ketika melihat putri mereka yang tampak jauh lebih baik daripada sebelumnya. Pada awalnya mereka merasa cemas karena melepas putri mereka untuk



menikah dengan alasan tanggung jawab dan tidak adanya cinta. Namun, sepertinya kecemasan mereka tidaklah berguna.

Sebab sepertinya kini Cecilia sudah berada di tangan yang tepat. Seperti apa yang sudah dikatakan oleh Aaron sebelumnya, ia memang tampak mencitai Cecilia bahkan menjaganya dengan sangat baik. Cecilia saat ini terlihat sudah menemukan sinarnya lagi. Sorot matanya juga sudah kembali hidup, rasanya telah lama mereka tidak melihat Cecilia tampak bahagia seperti ini setelah apa yang Matt lakukan padanya.

“Kami sangat senang kalian berkunjung kemari. Setidaknya makan dulu sebelum kalian pergi,” ucap Leah yang memang bergegas untuk ke dapur untuk memasak sendiri untuk putri dan menantunya.

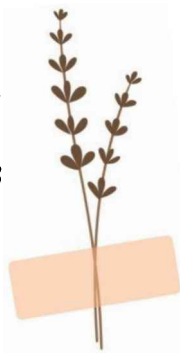


Hanya saja, Cecilia yang melihat hal itu tampak ingin menahan sang ibu. Mengingat mereka pada dasarnya tidak berniat untuk terlalu lama di sana. Mereka harus bergegas untuk berkunjung ke rumah Aaron untuk menemui orangtua Aaron. Lalu setelah itu mereka akan segera pulang, karena Aaron memang perlu istirahat. Hanya saja, Aaron menahan Cecilia.

“Kita punya waktu, jadi biarkan Ibu melakukan apa yang memang ia inginkan,” ucap Aaron.

“Benar, biarkan ibumu menyiapkan makanan untuk kalian. Ini adalah hal yang sangat ia inginkan saat putrinya menikah,” tambah Glen yang membuat Cecilia mengangguk dan memilih untuk membantu sang ibu di dapur.

Sementara Glen dan Aaron pun terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Glen yang pada

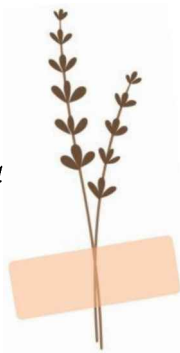


awalnya sangat was-was terhadap kehadiran Aaron. Cemas bahwa Aaron akan membuat putrinya mengalami rasa sakit yang sama seperti halnya ketika ia ditinggalkan oleh Matt. Namun, situasi membuktikan bahwa Aaron berbeda dari Matt. Aaron bahkan mampu mengorbankan dirinya sendiri demi Cecilia, itu lebih dari cukup baginya.

“Terima kasih karena sudah membuat putriku kembali tersenyum,” ucap Glen.

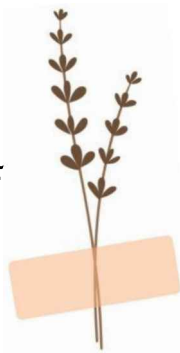
“Tidak perlu berterima kasih seperti itu, Ayah. Sebab pada dasarnya aku hanya melakukan apa yang memang perlu aku lakukan. Terlebih, kini ia sudah menjadi istriku,” ucap Aaron.

Glen menatap Aaron yang masih duduk di kursi rodanya. Glen tahu bahwa apa yang dikatakan oleh Aaron bukanlah omong kosong. Mengingat saat ini saja ia sudah melihat bukti dari perkataan Aaron, di mana Aaron sampai kehilangan kemampuan



untuk berjalan demi menyelamatkan Cecilia yang sebelumnya bahkan tidak memiliki hubungan apa pun dengannya. “Aku harap, kau bisa terus menjaga putriku dengan sebaik ini, menantuku. Kumohon, jangan membuatku kecewa dengan mengkhianati kepercayaan yang telah kuberikan padamu. Jangan lakukan kesalahan yang sama seperti apa yang telah Matt lakukan dan membuat putriku terluka.”

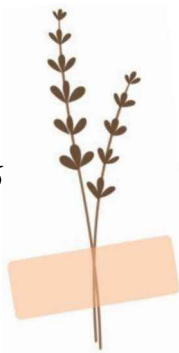
Mendengar hal tersebut Aaron pun berkata, “Ayah tidak perlu cemas. Aku mungkin terlihat seperti ini, tetapi aku akan berusaha dengan keras untuk membahagiakan istriku. Aku akan membuat Cecilia melupakan Matt termasuk luka yang ia rasakan.”



Setelah selesai makan siang dan berbincang dengan orangtua Cecilia, barulah Cecilia dan Aaron pergi ke rumah orangtua Aaron. Tentu saja kedatangan mereka juga disambut dengan hangat. Terlebih Maria tampak begitu bahagia karena sudah cukup lama tidak bisa bertemu langsung dengan putranya. Pada awalnya, mereka hanya berniat untuk berkunjung dan makan malam di sana sebelum pulang. Namun, situasi tidak mengizinkan mereka.

Hujan tiba-tiba turun dengan lebatnya dan jarak pandang sangat buruk. Hingga Maria berkata,

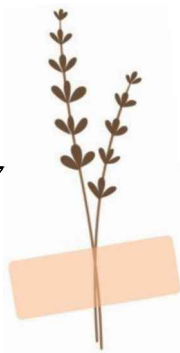
Jebakan Sempurna Aaron | 156



“Terlalu berbahaya jika kalian pulang dalam kondisi hujan seperti ini. Tingkat kecelakaan lalu lintas sangat tinggi dalam cuaca ini. Jadi, lebih baik kalian menginap saja malam ini.”

Alfred juga menyetujui apa yang dikatakan oleh istrinya. “Cuacanya terlalu buruk, jarak pandang pendek dan itu bisa menyebabkan kecelakaan. Tinggalah untuk malam ini.”

Pada akhirnya Aaron dan Cecilia tidak memiliki pilihan lain selain menuruti apa yang memang sudah dikatakan oleh keduanya. Maria pun segera menyiapkan kamar Aaron untuk ditinggali keduanya. Pada awalnya semua berjalan dengan baik bahkan Cecilia juga merasa cukup nyaman, karena Maria tidak memperlakukannya dengan buruk. Hanya saja, ketika Cecilia turun ke dapur untuk mengambil air minum, ia dihalangi oleh Maria yang rupanya ingin berbicara secara pribadi dengannya.

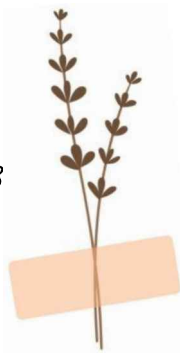


Maria memberikan sebuah botol obat dan berkata, “Minum itu setiap hari. Pastikan tidak terlewat satu hari pun.”

Tentu saja Cecilia secara alami bertanya, “Ini pil apa, Ibu?”

Tidak berniat untuk menyembunyikannya, Maria pun menjawab, “Itu obat kontrasepsi. Aku yakin, putraku tidak mau mengenakan alat kontrasepsi saat berhubungan intim denganmu. Entah kalian sudah berhubungan intim atau belum, aku tetap harus mengambil langkah untuk mencegah hal-hal yang tidak kuinginkan.”

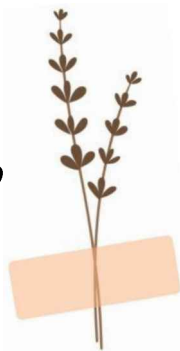
Mendengar hal itu, Cecilia terdiam dan membuat Maria mendengkus. Ia melipat kedua tangannya di depan dada dan bertanya, “Apa kau pikir, aku menyukaimu hingga kau terkejut aku melakukan hal ini padamu?”



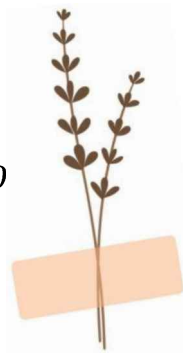
Cecilia menatap Maria dan menggeleng, “Bu-Bukan seperti itu, Bu.”

“Apa pun itu, aku hanya akan menegaskan satu hal. Aku sama sekali tidak menginginkan seorang cucu dari wanita yang sudah menghancurkan hidup putraku. Karena itulah, pastikan kau tidak hamil selama masa pernikahan singkat kalian ini. Karena setelah putraku kembali sehat dan normal kembali, aku akan membuat kalian berpisah apa pun yang terjadi,” ucap Maria dengan penuh penekanan. Seakan-akan ingin menegaskan betapa tidak sukanya ia pada Cecilia.

Sebelum pergi meninggalkan sang menantu yang hanya bisa menunduk di tempatnya, Maria berkata, “Jangan sampai putraku tau hal ini, dan lakukan saja satu-satunya tugas yang kau miliki. Jaga dan rawat putraku dengan sebaik mungkin. Kau mungkin istrinya, tetapi statusmu tidak lebih dari orang asing yang bertugas merawat putraku.”



Setelah mengatakan hal tersebut Maria pergi meninggalkan Cecilia dengan menabrak bahu sang menantu dengan sengaja. Cecilia tidak mengatakan apa pun dan hanya bisa terdiam. Lalu ternyata ada seseorang yang mendengar pembicaraan rahasia antara Maria dan Cecilia. Seseorang itu tampak bersembunyi di sudut ruangan yang gelap, dan diam-diam menghilang tanpa disadari oleh orang lain.



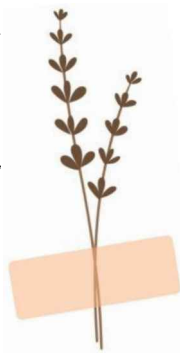
BAB 14

Luka Lama

“Sayang, tolong biarkan Ibu berkunjung ke rumahmu. Setidaknya satu minggu sekali, atau dua kali seminggu,” ucap Maria tampak membujuk putranya yang memang tengah bersiap untuk pulang.

Hari memang sudah berganti, dan Aaron tidak berniat untuk tinggal lebih lama di sana.

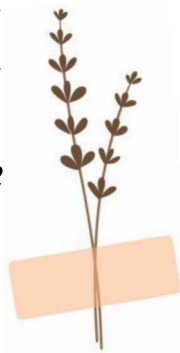
Jebakan Sempurna Aaron | 161



Mengingat ia merasakan bahwa istrinya sepertinya tidak nyaman, dan lebih baik mereka segera pulang saja. Namun, ada drama yang terjadi sepanjang pagi tersebut. Sebab Maria terus mencoba membujuk Aaron, agar memberinya izin berkunjung ke rumah pribadinya. Hanya saja, Aaron menggeleng dengan tegas.

“Tidak bisa, Ibu. Aku memutuskan untuk tinggal di sana demi mendapatkan ketenangan karena tidak bisa diakses dengan sembarangan oleh siapa pun. Jadi, aku tidak bisa memberikan izin pada Ibu,” ucap Aaron.

Maria tampak akan membujuk putranya kembali, tetapi Alfred segera menengahi dengan berkata, “Sayang, berhentilah. Jangan memaksakan kehendakmu seperti ini. Jika kau ingin bertemu dengan putra dan menantu kita, ada cara lain untuk melakukannya. Contohnya saja seperti ini, ketika



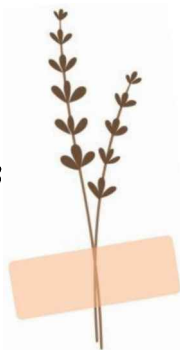
mereka keluar untuk melakukan pemeriksaan serta terapi.”

Maria pun menghela napas panjang. “Baiklah. Aku tidak akan membicarakan hal itu lagi,” ucap Maria tampaknya tidak puas.

Namun, Maria segera menatap Cecilia dan berkata, “Aku sudah menyiapkan beberapa makanan kesukaan putraku, jadi kau harus merapikannya ke dalam mobil dengan pelayan yang akan menjelaskan bagaimana cara menyimpan serta menghangatkannya.”

“Aku akan memeriksa mobil lebih dulu,” ucap Alfred pergi dengan Jorge yang memang akan menyiapkan mobil.

Sat ditinggal berdua dengan Maria, Aaron pun bertanya pada sang ibu yang tengah merapikan kemeja yang ia kenakan. “Ibu, apa Ibu mengatakan



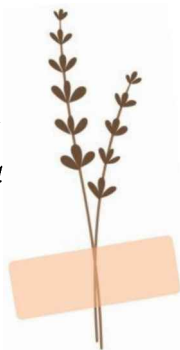
atau melakukan sesuatu yang bisa melukai hati istriku?” tanya Aaron.

Maria mengernyitkan keningnya dan menatap putranya dengan penuh tanda tanya. “Tunggu, kenapa kau bertanya seperti ini? Apa mungkin wanita itu mengatakan hal yang tidak-tidak mengenai Ibu padamu?”

“Bukan wanita itu, tetapi istriku, Ibu,” ucap Aaron menggunakan nada penuh peringatan pada sang ibu.

“Apa pun itu, katakan saja pada Ibu. Apakah wanita itu benar-benar mengatakan hal yang macam-macam mengenai Ibu? Dia menjelek-jelekkan Ibu, bukan?” tanya Maria dengan nada penuh rasa tidak senang.

Namun, Aaron segera berkata, “Ibu, tolong dengarkan aku baik-baik. Sebab aku tidak akan mengulangnya dua kali. Aku tidak akan diam saja



jika Ibu melukai Cecilia dengan cara apa pun. Entah melukainya secara fisik atau secara mental.”

“Apa kau tengah mengancam Ibu hanya karena dirinya?” tanya Maria dengan penuh kemarahan.

“Ibu, respons yang Ibu berikan ini sungguh berlebihan. Respons ini terlalu keras seakan-akan Ibu sudah melakukan kesalahan dan mencoba untuk membela diri. Ibu sungguh mencurigakan,” ucap Aaron.

Namun, Maria yang sadar telah terpojok pun bergegas untuk mengalihkan topik pembicaraan. Maria tampak berbalik pergi sembari berkata, “Apa mobilnya sudah siap? Sepertinya aku harus menjelaskan secara langsung mengenai bagaimana caranya menyimpan makanan-makanan itu.”

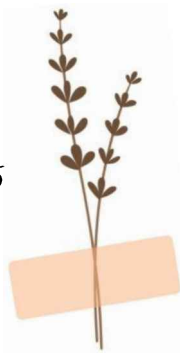
Aaron menghela napas panjang saat melihat kepergian ibunya. Lalu ia bergumam, “Sepertinya

Jebakan Sempurna Aaron | 165



mulai saat ini aku harus mengawasi Ibu dengan lebih ketat.”

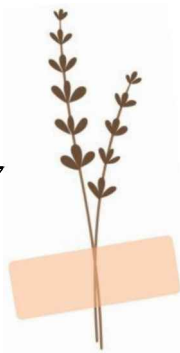
Setibanya di rumah, Aaron pun dibantu oleh Cecilia untuk berganti pakaian. Di tengah kegiatan mereka itu Aaron bertanya, “Apa ada sesuatu yang



terjadi saat menginap di rumah orangtuaku? Maksudku, sesuatu yang tidak kuketahui?”

Gerakan tangan Cecilia yang tengah merapikan letak kaos yang dikenakan oleh Aaron pun terhenti untuk beberapa saat sebelum dirinya menjawab, “Tidak ada.”

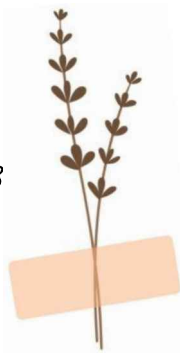
Cecilia berusaha untuk tetap bungkam meskipun kini dirinya mengingat dengan jelas perkataan dan apa yang diberikan oleh sang ibu mertua padanya. Karena Maria sudah memperingatkan dirinya agar Aaron tidak mengetahui apa pun terkait obat kontrasepsi yang ia terima, maka Cecilia tentu saja tidak boleh mengatakan apa pun terkait hal tersebut. Sebab Cecilia sadar, bahwa dirinya tidak boleh melakukan hal gegabah yang bisa saja merusak hubungan Aaron dengan ibunya.



“Tidak ada hal aneh yang terjadi. Jadi, jangan merasa terlalu cemas. Aku mendapatkan waktu yang menyenangkan selama menginap di sana,” ucap Cecilia sembari tersenyum.

Aaron menahan tangan Cecilia yang tampak ingin pergi meninggalkan dirinya. Tentu saja Cecilia menatap suaminya dan bertanya, “Ada apa? Apa mungkin ada hal yang kau butuhkan?”

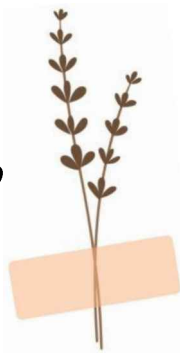
“Tidak, hanya saja ada yang ingin kukatakan padamu. Istriku, tolong jangan menyimpan apa pun sendiri. Jika ada perkataan yang tidak menyenangkan, atau perlakuan menyakitkan yang kau terima, tolong katakan semuanya padaku. Aku ingin melindungimu dan membahagiakanmu, tolong manfaatkan suamimu ini dengan sebaik mungkin,” ucap Aaron lagi-lagi membuat Cecilia yang mendengarnya berdebar.



Cecilia bisa menangkap ketulusan pada suara suaminya itu. Hingga rasanya gelitik menyenangkan kembali memanjakan hatinya yang sebelumnya dipenuhi oleh luka. Cecilia menarik sebuah senyuman dan berkata, “Terima kasih. Aku akan mencoba untuk memanfaatkan suamiku dengan lebih baik nantinya.”

Setelah itu Cecilia pun bergerak untuk mengompres kaki Aaron. Hal itu memang harus dilakukan setidaknya satu kali sehari untuk membuat otot-otot kaki Aaron rileks. Tidak hanya mengompres, Cecilia juga memberikan pijatan yang membuat Aaron nyaman. Hanya saja, di sisi lain Aaron tidak ingin istrinya melakukan hal-hal seperti itu. Ia berkata, “Istriku, biarkan pelayan yang melakukan hal ini.”

“Tidak apa-apa. Biarkan aku yang melakukannya untukmu. Bukankah sudah menjadi tugas seorang istri untuk merawat suaminya?” tanya



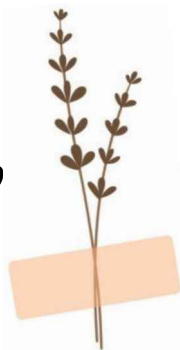
Cecilia sembari tersenyum lembut dan melanjutkan perawatan yang memang perlu diterima oleh Aaron.

Mereka berbincang banyak hal selama Cecilia masih memijat dan mengompres kaki Aaron. Lalu tiba-tiba ponsel Cecilia berdering tanda ada telepon masuk. Namun, saat Cecilia memeriksanya, itu adalah nomor asing. Jadi, Cecilia mengabaikannya dan membuat Aaron bertanya, “Kenapa kau tidak mengangkat teleponnya, Cecil?”

“Itu nomor asing. Aku tidak mengangkat telepon dari nomor asing untuk sementara waktu,” jawab Cecilia lalu memeriksa rambut Aaron.

“Bukankah ini sudah waktunya kau keramas?” tanya Cecilia.

“Iya, tadi pagi aku tidak bisa keramas karena tidak ingin terlalu lama menghabiskan waktu di sana,” jawab Aaron membuat Cecilia kembali



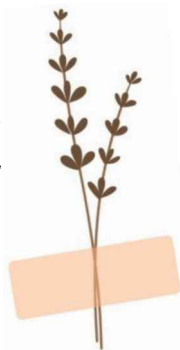
menyadari bahwa Aaron selalu memprioritaskan dirinya dalam segala hal.

“Kalau begitu biar aku bantu untuk keramas,” ucap Cecilia lalu mendorong kursi roda suaminya untuk pergi menuju kamar mandi.

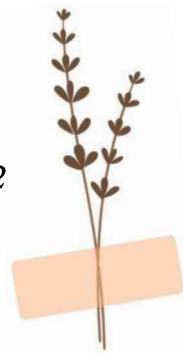
“Dengan senang hati aku akan merepotkan dirimu,” balas Aaron membuat Cecilia yang mendengarnya terkekeh. Mengingat perkataan itu terdengar tidak cocok dikatakan oleh seseorang yang menerima bantuan.

Hanya saja, langkahnya tertahan ketika dering teleponnya kembali terdengar. Cecilia berkata, “Tunggu sebentar, sepertinya aku juga menerima pesan.”

Cecilia beranjak untuk memeriksa ponselnya dengan lebih teliti. Sebab setelah telepon dari nomor asing berhenti, kini ada beberapa pesan masuk dari nomor yang sama. Namun, setelah itu wajah Cecilia



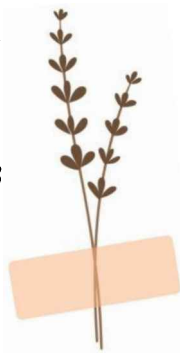
tampak pucat pasi. Tepatnya setelah dirinya membaca pesan yang berbunyi, “*Cecil, tolong angkat teleponnya. Ini aku, Matt.*”



BAB 15

Kembali

Aaron menyedap tehnya sedikit sebelum memberikan cangkirnya pada Jorge yang kembali meletakkan cangkir tersebut di atas meja. Setelah itu, Jorge memberikan beberapa dokumen yang memang sudah ia persiapkan pada sang tuan. Aaron menatap Cecilia yang tengah duduk di seberang dirinya. Lalu Aaron berkata, “Menurut laporan dan

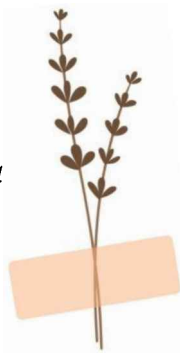


pembicaraanku dengan ayah mertua, kondisi perusahaan kini sudah jauh lebih baik.”

Cecilia tampak tersenyum dan berkata, “Itu kabar baik. Setidaknya para karyawan tidak perlu lagi merasa cemas terkait PHK atau pun gaji mereka.”

Sebelumnya Aaron memang sudah berbincang dengan Glen terkait arus investasi sebelumnya. Untungnya perusahaan memang sudah kembali dan berjalan dengan sangat baik semenjak Glen sepenuhnya memimpin perusahaannya secara pribadi. Mengingat Glen sendiri memang sudah sepenuhnya sehat, dan bisa beraktifitas seperti biasa. Hanya saja, Glen tetap tidak boleh memaksakan diri serta meminum obatnya secara tepat waktu.

“Keputusanku rupanya tidak salah. Kini investasiku berbuah manis, dan aku sudah

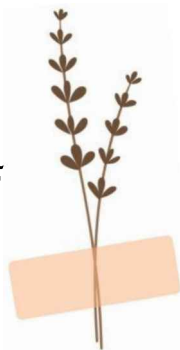


mendapatkan keuntungan dari investasiku tersebut,” ucap Aaron menambahkan lagi.

Tentu saja situasi tersebut adalah kabar yang sangat baik bagi Cecilia. Mengingat ini artinya perusahaannya tidak terhitung terlalu berhutang pada Aaron. Saat ini Cecilia memang terlihat tersenyum dan berkata, “Syukurlah kalau begitu.”

Meskipun terlihat tersenyum, tetapi Aaron bisa melihat bahwa Cecilia tidak tampak senang. Saat ini dirinya malah merasa tidak fokus. Seakan-akan pikirannya tidak berada di sana dan berada di tempat lain. Sebenarnya Aaron sudah merasakan keanehan pada istrinya selama beberapa hari. Tepatnya setelah mereka pulang dari rumah orangtuanya dan Cecilia mendapatkan telepon serta pesan dari nomor asing.

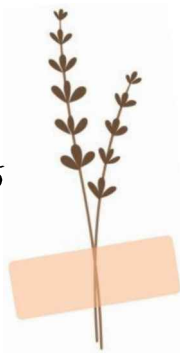
Aaron menggenggam tangan istrinya dengan lembut, membuat Cecilia menatap suaminya itu.



Dengan sentuhan lembut dan penuh kasih tersebut sudah lebih dari cukup membuat semua perhatian yang ia miliki tertuju pada dirinya. “Kenapa kau menatapku seperti itu?” tanya Cecilia.

“Seharusnya aku yang bertanya padamu. Katakan dengan jujur, Istriku. Sebenarnya apa yang mengganggu pikiranmu beberapa hari ini? Aku merasa kau seperti kehilangan fokus,” ucap Aaron terlihat begitu cemas.

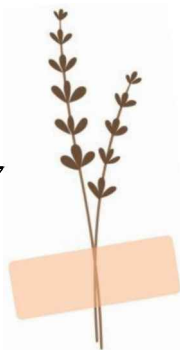
Cecilia agak menegang karena tidak menyangka Aaron bisa menyadari perubahan kecil dalam dirinya dengan begitu mudah. Padahal lagi-lagi hubungan mereka ini belumlah lama. Mereka belum mengenal dengan terlalu dalam. Namun, Aaron bersikap seolah-olah mereka memang sudah mengenal lama. Atau tepatnya, Aaron bersikap seolah-olah sangat mengenal dengan baik diri Cecilia.



Tentu saja Cecilia menggeleng. Ia tidak mungkin menjawab bahwa saat ini ia memang tengah merasa gelisah. Dan alasan dari perasaan tidak nyaman ini adalah telepon dan pesan yang terus masuk dari seseorang yang mengaku sebagai Matt, sang mantan kekasih. Cecilia merasa jika tidak ada baiknya membahas hal tersebut pada suaminya.

Lalu Cecilia pun berkata, “Tidak. Aku baik-baik saja. Aku kehilangan fokus karena memiliki beberapa hal yang kupikirkan terkait film yang kulihat beberapa hari yang lalu.”

Setelah itu Cecilia berusaha untuk mengalihkan topik pembicaraan. Ia menatap Jorge yang masih berada di dalam ruang kerja tersebut dan bertanya, “Apa kau juga ingin teh? Ini teh yang dikirim ibuku, dan rasanya cukup unik dengan sensasi lembut yang tersisa.”

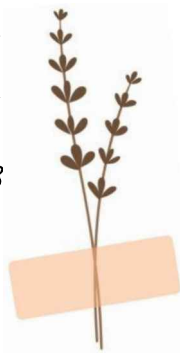


Namun, rupanya apa yang dilakukan oleh Cecilia tersebut sukses membuat Aaron cemburu. Aaron menangkup wajah manis istrinya dan membuatnya menatap matanya. “Jangan seperti itu,” renek Aaron.

“Ya?” tanya Cecilia bingung sembari menyentuh kedua tangan suaminya yang menangkup wajahnya dengan lembut.

“Jangan berikan perhatian seperti itu pada pria lain, termasuk pada sekretarisku,” ucap Aaron serupa renekan yang membuat Cecilia terkekeh dibuatnya. Mengingat dirinya tidak mengira suaminya bisa bertingkah seperti itu di hadapannya.

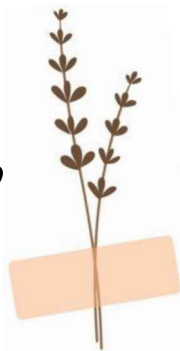
Sementara itu Aaron melirik Jorge dan memberikan peringatan melalui tatapan matanya tersebut. Jorge yang mengerti pun berkata, “Terima kasih atas tawarannya, Nyonya. Tapi maaf, saya harus menolaknya. Sebab kini saya harus undur diri



untuk mengurus beberapa pekerjaan yang mendesak.”

Jorge pun bergegas untuk diri dan membuat Cecilia secara alami mengikuti pergerakannya. Namun, hal itu membuat Aaron semakin merengek. “Tidak, kau tidak boleh melihat pria lain selain diriku. Suamimu ini sangat pencemburu, Cecil. Jadi jangan buat aku kesal karena kecemburuan yang menyiksaku ini,” ucap Aaron sembari menempelkan kening mereka.

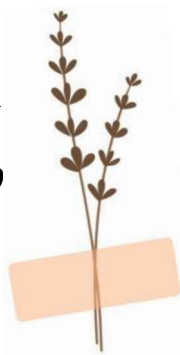
Alih-alih merasa terganggu atau jengkel dengan rengekan yang dilakukan Aaron, Cecilia malah dibuat merasa senang dan berdebar. Seakan-akan hatinya yang terluka kini sudah sepenuhnya pulih dan siap untuk memulai kisah romansa baru. Lalu Cecilia menarik sebuah senyuman sebelum berkata, “Ternyata memiliki seorang suami yang pencemburu terasa cukup menyenangkan.”



Aaron mengecup bibir Cecilia singkat sebelum berkata, “Jangan tersenyum seperti itu. Itu sungguh bahaya, bisa-bisa aku akan menerkam dirimu walaupun aku akan kesulitan sendiri.”

Di saat Aaron dan Cecilia menikmati waktu kebersamaan sekaligus memanfaatkan waktu untuk

Jebakan Sempurna Aaron | 180



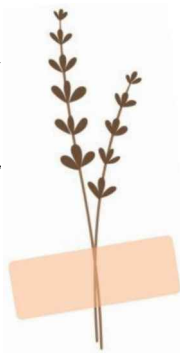
mengenal satu sama lain, maka di sisi lain kini Matt tampak baru sampai di bandara internasional negara kelahirannya. Setelah hampir sepuluh bulan lamanya Matt berada di luar negeri, sekarang Matt baru bisa kembali lagi. Namun, ekspresi Matt tampak begitu tegang. Ia tampak terburu-buru keluar dari gerbang keluar dan berniat untuk mencari taksi. Namun, langkahnya terhenti ketika melihat Flo yang rupanya datang untuk menjemputnya.

Matt mengernyitkan keningnya dan berkata, “Sudah kubilang, kau tidak perlu menjemputku.”

“Justru karena itulah, aku semakin harus menjemput Kakak. Karena aku bisa memperkirakan apa yang akan Kakak lakukan,” balas Flo.

“Jangan menghalangi jalanku. Aku harus segera pergi,” ucap Matt berniat untuk melewati Flo.

Sayangnya, pada akhirnya Matt tidak bisa melawan sang adik ketika Flo berkata, “Lanjutkan



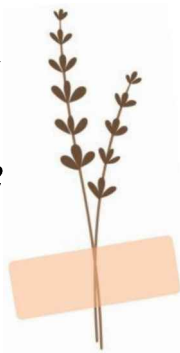
langkah Kakak, dan aku yakin setelah ini ayah dan ibu akan mengirim Kakak ke negara terpencil yang membuatmu sulit untuk kembali ke sini.”

Flo mengemudikan mobil secara pribadi, dan melajukan mobil menuju rumah mereka. Namun, di tengah jalan Matt berkata, “Aku ingin pergi ke rumah keluarga Cecilia.”

Flo yang tidak lagi memiliki kesabaran pun memaki, “Wanita itu sudah menjadi istri dari pengusaha paling berpengaruh di negeri ini! Kakak sendiri sudah tahu situasinya, apakah sekarang Kakak sudah kehilangan akal sehat dan berusaha untuk menggali kuburmu sendiri?!”

“Lalu kau sendiri pasti tau, bahwa pernikahan ini tidak didasari oleh cinta. Cecil pasti mengalami kesulitan,” ucap Matt dengan nada sedih.

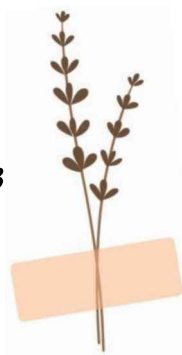
“Persetan dengan itu! Jangan melakukan apa pun yang akan membahayakan keluarga dan



perusahaan kita, Kakak!” seru Flo yang juga pada akhirnya membuat Matt lepas kendali.

“Kau pikir karena siapa situasi ini terjadi? Jika aku tidak memikirkan keluarga dan perusahaan kita, aku tidak mungkin berpisah dengan Cecilia seperti ini!” seru Matt.

Flo menghentikan mobilnya secara mendadak di bahu jalan lalu menatap kakaknya dengan tatapan tajam penuh peringatan. “Berhenti membuat alasan dan menyalahkan orang lain atas keputusan yang kau ambil sendiri, Kakak. Sekarang semuanya sudah terjadi, dan Kakak memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah Kakak mulai. Jangan mengacaukan apa pun, atau kita akan kehilangan banyak hal.”

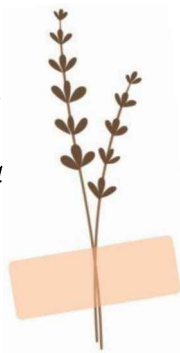


BAB 16

Tidak Menyenangkan

Diam-diam, Cecilia terus meminum obat kontrasepsi yang diberikan oleh Maria setiap harinya. Tentu saja Cecilia melakukan semua itu secara sembunyi-sembunyi agar tidak terlihat oleh Aaron. Atau setidaknya agar Aaron tidak melihat

Jebakan Sempurna Aaron | 184

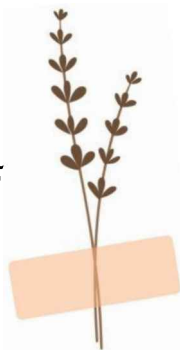


obat seperti apa yang ia konsumsi. Sebab bisa saja Aaron mencaritahu lebih jauh walaupun pertanyaan sudah ia jawab nantinya.

Setelah selesai, Cecilia kembali meletakkan botol obatnya di laci perhiasannya yang memang tidak bisa sembarang disentuh. Bahkan oleh Aaron, yang memang tidak bisa mengakses tempat tersebut dengan mudah karena kondisinya. Setelah itu, Cecilia meninggalkan tempat tersebut dan menuju ruang tengah, di mana Aaron ada di sana sembari menikmati tehnya dengan perlahan.

Aaron yang menyadari kehadiran istrinya pun bertanya, “Apa kau akan pergi sekarang?”

Cecilia mengangguk. “Iya. Kami akan bertemu untuk makan siang sembari membicarakan beberapa hal yang diperlukan. Apa ada hal yang kau butuhkan, aku akan membelinya saat kembali

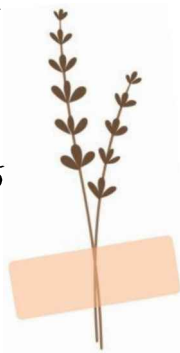


nanti?” tanya Cecilia sembari membenarkan letak selimut yang menyelimuti kaki Aaron.

Hari ini Cecilia memang harus pergi ke kota untuk bertemu dengan seorang temannya yang juga adalah seorang pianis. Namun, ia belum pernah menyelenggarakan resital solo. Jadi, ia meminta untuk bertemu dengan Cecilia untuk meminta saran serta mendengarkan pengalaman Cecilia secara langsung dalam menyelenggarakan resital. Tentu saja Cecilia tidak keberatan dengan hal tersebut. Ia dengan senang hati memberikan bantuan ketika dirinya mampu memberikan bantuan tersebut. Untungnya Aaron juga memberikan izin pada Cecilia.

Namun, Aaron menggenggam tangan Cecilia dan mengecupnya dengan lembut. Membuat Cecilia kembali berdebar dibuatnya. Akhir-akhir ini rasanya Aaron semakin sering membuat Cecilia berdebar. Atau mungkin, kini jantung Cecilia yang memang

Jebakan Sempurna Aaron | 186

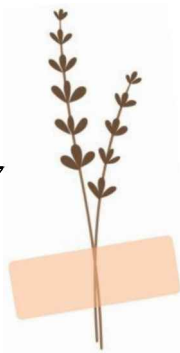


pada dasarnya terus memberikan respons atas sentuhan serta perlakuan yang diberikan oleh Aaron padanya.

Lalu dengan manis Aaron berkata, “Pergilah dengan orang yang kutugaskan untuk mengawalmu. Lalu, hal yang kuinginkan hanyalah kau yang segera pulang. Jangan buat aku merasa kesepian terlalu lama.”

Mendengar hal itu Cecilia pun terkekeh. “Bukankah itu terdengar terlalu berlebihan?” tanya Cecilia lalu secara naluri merapikan helaian rambut suaminya yang agak tidak rapi.

Aaron pun menjawab dengan nada manis yang lagi-lagi membuat Cecilia berdebar. Aaron berkata, “Aku sama sekali tidak berlebihan. Tanpamu aku memang akan merasa kesepian. Bahkan saat ini, sebelum kau pergi saja aku sudah merasa kesepian.”

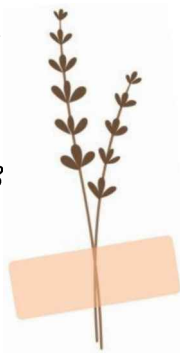


Cecilia mengangguk. “Baiklah, aku tidak akan pergi terlalu lama. Setelah pembicaraannya selesai, aku akan segera kembali tanpa membuang waktu sedikit pun,” ucap Cecilia berjanji.

“Janji?” tanya Aaron dengan tatapan selayaknya anak anjing kesepian yang tidak mau berpisah dengan induknya.

Jorge yang kebetulan memang ada di ruangan itu untuk melaporkan beberapa hal terkait pekerjaan bahkan seperti tidak percaya dengan apa yang ia lihat. Sebab untuk pertama kalinya, ia melihat Aaron bertingkah seperti itu. Rasanya sungguh sangat langka, dan juga terasa sangat aneh. Mengingat apa yang terlihat saat ini sama sekali tidak sesuai dengan citra Aaron selama ini.

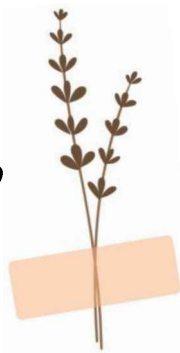
Sementara itu, Cecilia kini berjongkok di hadapan Aaron yang duduk di kursi roda. Lalu ia menjawab, “Aku berjanji. Aku tidak akan pergi



terlalu lama dan segera kembali agar kau tidak terlalu lama merasa kesepian.”

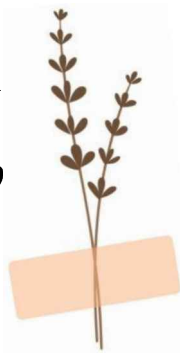
Tiba-tiba Aaron menangkap wajah Cecilia dan mencium bibir istrinya begitu saja membuat Cecilia mematung untuk beberapa saat. Cecilia masih belum terlalu terbiasa dengan sentuhan fisik yang intim dan tiba-tiba ini. Berbeda dengan Aaron yang tentu saja merasa sangat bahagia. Bahkan matanya tampak menyipit karena senyuman lebarnya, lalu Aaron berkata, “Pergilah, dan cepatlah kembali, Istriku.”

Jebakan Sempurna Aaron | 189



Selama perjalanan menuju tempat pertemuannya dengan teman sekolahnya, Cecilia sibuk dengan pikirannya sendiri. Selain memikirkan hubungannya dengan Aaron yang berkembang secara tidak terduga, ia juga memikirkan hal lain. Yaitu, nomor asing yang terus saja menghubunginya. Ketika satu nomor ia blokir, maka ada nomor baru yang kembali menghubunginya. Satu kesamaan dari semua nomor baru itu adalah, pemiliknya mengaku sebagai Matt.

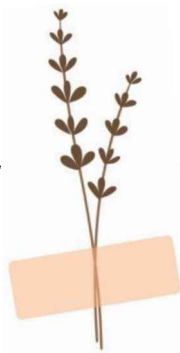
Jujur saja, rasanya Cecilia tidak siap untuk kembali terhubung dengan Matt yang telah melukai hatinya. Di saat ia membutuhkan Matt, Cecilia tidak



bisa menghubunginya sama sekali bahkan mendapatkan respons yang sangat buruk dari keluarganya. Namun, di saat ini Cecilia sudah membuka hati untuk Aaron yang sudah berstatus sebagai suaminya, Matt kembali hadir untuk mengusik hatinya.

“Aku tidak memiliki waktu untuk memikirkannya,” gumam Cecilia merujuk pada Matt.

Untuk saat ini, Cecilia rasa ia harus mengenyampingkan masalah tersebut dan fokus saja dengan apa yang tengah ia jalani. Ia harus merawat dan memperhatikan kondisi Aaron, sembari mencoba untuk kembali bermain piano disaat waktunya tiba nantinya. Cecilia pun secara resmi memutuskan untuk membulatkan tekadnya untuk melakukan hal tersebut dan mengenyampingkan masalah Matt yang mengganggunya.

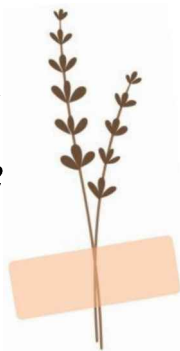


“Nyonya, kita sudah sampai,” ucap Tio, sopir sekaligus pengawal yang memang ditugaskan secara khusus untuk Cecilia.

“Terima kasih,” ucap Cecilia saat Tio membukakan pintu mobil untuknya.

Setelah itu Tio pun mengemudikan mobilnya untuk diparkirkan. Sementara Cecilia masuk ke dalam restoran yang memang menjadi tempat pertemuannya dengan temannya. Seorang pelayan bertugas untuk mengantarkan Cecilia menuju meja yang memang sudah dipesan. Hanya saja, langkahnya tertahan ketika tiba-tiba seseorang menahan tangannya. Refleks Cecilia menjerit dan menarik tangannya.

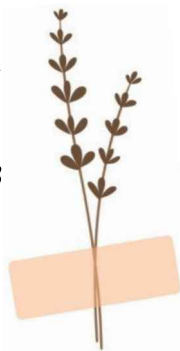
Namun, Cecilia semakin terkejut saat menyadari siapa orang yang sudah menahan tangannya tersebut. Orang itu adalah Matt. Pria itu tampak kembali memaksa menahan tangan Cecilia



dan berkata, “Tolong beri aku kesempatan untuk berbicara dan menjelaskan semuanya Cecil.”

Ekspresi Cecilia tentu saja sangat tidak nyaman, terlebih ketika kebisingan tersebut mulai menarik perhatian orang-orang yang berada di restoran tersebut. Cecilia berusaha untuk menarik tangannya, tetapi tidak berhasil. “Lepaskan aku, dan berhenti mengganguku. Aku tidak memiliki sesuatu untuk dibicarakan denganmu.”

Matt tetap berusaha untuk menahan Cecilia, atau tepatnya memaksanya. Untungnya, Tio yang memang menyadari ada yang salah bergegas untuk masuk dan melakukan hal yang seharusnya. Ia melepaskan genggamannya Matt pada tangan Cecilia. Lalu dengan dingin, Tio berkata, “Jangan bersikap kasar seperti ini, Tuan. Anda sendiri sudah mendengar bahwa Nyonya saya tidak ingin berbincang dengan Anda. Jadi, tolong mundur dan



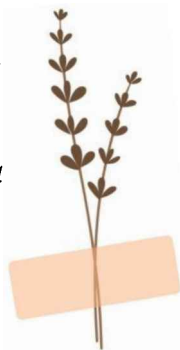
jangan mengganggu Nyonya saya. Jika tidak, saya akan melakukan hal kasar pada Anda.”

Matt tampak sangat kesal, dan memaki Tio, “Minggir, dasar orang rendahan.”

Cecilia agak terkejut dengan kekasaran Matt tersebut. Ia mengernyitkan keningnya ketika Matt menatapnya dengan putus asa lalu berkata dengan lembut, “Ayolah, Cecil. Mari kita bicara.”

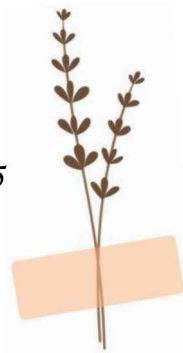
Cecilia mengepalkan kedua tangannya dan menatap pelayan. “Ini sungguh tidak nyaman, aku memiliki pertemuan penting. Jadi, tolong bereskan ini,” ucap Cecilia yang pada akhirnya pergi begitu saja tanpa menoleh pada Matt yang kini ditahan oleh staf keamanan restoran.

Sementara Tio memilih untuk mengikuti langkah Cecilia, ia memutuskan untuk mengawal Cecilia dari dekat. Cemas bahwa ada hal buruk lain



yang akan terjadi lagi. “Nyonya, apa Anda baik-baik saja?” tanya Tio cemas.

“Aku baik-baik saja. Tapi bisakah aku minta tolong padamu? Tolong jangan sampai suamiku tau mengenai kejadian ini. Rahasiakan sebisa mungkin mengenai pertemuanku dan Matt barusan,” ucap Cecil serius.



BAB 17

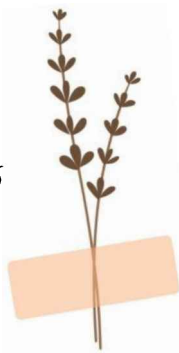
Terasa Berbeda

(21+)

“Astaga, jahitannya lepas,” ucap Cecilia sembari memeriksa gaun tidur yang ia kenakan.

Aaron yang tengah duduk bersandar pada kepala ranjang pun mengalihkan tatapannya pada Cecilia setelah menggunakan obat tetes mata pada

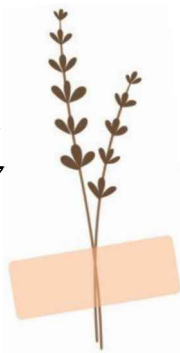
Jebakan Sempurna Aaron | 196



matanya yang masih memiliki masalah penglihatan. Aaron pada awalnya ingin bertanya apa yang terjadi, tetapi perkataannya terhenti begitu saja dan menggantung di ujung lidahnya. Hal itu terjadi karena Aaron saat ini bisa melihat paha mulus istrinya yang terpampang di hadapannya.

Mengingat Cecilia memeriksa bagian samping ujung gaunnya dengan mengangkatnya, hingga pahanya yang mulus kini terekspos. Menyadari tatapan suaminya, Cecilia pun menjelaskan, “Ini tidak rusak, hanya saja jahitannya lepas beberapa. Aku bisa meminta pelayan untuk memperbaikinya nanti, karena gaun ini masih layak dipakai. Aku juga menyukai modelnya.”

Aaron masih menatap Cecilia hingga Cecilia merasa canggung. Terlebih ketika dirinya merasa bersalah ketika mengingat bahwa ia merahasiakan beberapa hal dari Aaron. Dimulai dari Matt yang berusaha untuk terus menghubunginya, hingga

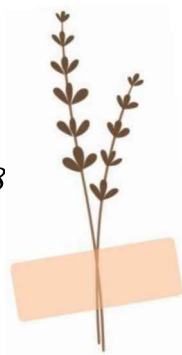


pertemuan mereka tempo hari. Untuk menghilangkan perasaan tidak menyenangkan tersebut, Cecilia pun mencoba untuk mengalihkan topik pembicaraan.

Setengah bercanda Cecilia bertanya, “Bukankah gaun ini cantik?”

“Ya, cantik. Tapi kurasa kau lebih cantik tanpa gaun itu,” jawab Aaron tanpa sadar.

Cecilia yang mendengarnya pun memerah. Agak malu karena pujian yang tidak terduga tersebut. Sementara itu Aaron yang menyadari apa yang sudah ia katakan pun memejamkan matanya, mengutuk dirinya sendiri karena sudah mengatakan hal yang tidak masuk akal seperti itu. “Maaf, aku sepertinya kehilangan akal sehat hingga mengatakan hal yang tidak sopan seperti itu,” ucap Aaron.

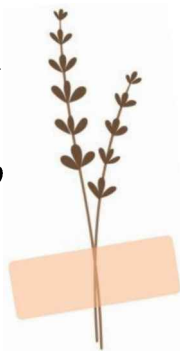


Cecilia berdeham dan membalas, “Tidak apa-apa. Itu adalah pembicaraan yang wajar di antara pasangan suami istri seperti kita.”

Lalu Cecilia beranjak menuju ranjang dan membantu Aaron untuk mendapatkan posisi yang nyaman, ini sudah cukup larut dan memang sudah waktunya untuk tidur. Namun, lagi-lagi Cecilia menyadari bahwa Aaron tengah bergairah. Ada gundukan di tengah selangkangan Aaron, tanda bahwa bukti gairahnya memang sudah menegang di balik celana yang ia kenakan. Aaron yang menyadari bahwa istrinya sudah mengetahui gairahnya telah bangkit pun kembali menutup wajahnya. Merasa malu.

“Ini sungguh memalukan. Maafkan aku. Padahal aku tidak semesum ini. Sekali pun ada wanita yang telanjang di hadapanku pun, aku selalu bisa mengendalikan diriku dengan baik. Tapi, semua kendali atas diriku sendiri seakan-akan menghilang

Jebakan Sempurna Aaron | 199



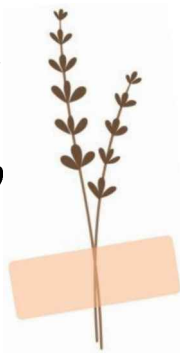
ketika berhadapan denganmu,” ucap Aaron berusaha menjelaskan.

Tentu saja Aaron tidak ingin sampai Cecilia berpikir bahwa dirinya sebenarnya adalah orang mesum yang selalu bergairah seperti ini. Atau memang sering berhubungan intim dengan wanita lain sebelum mereka menikah. Jadi, Aaron mencoba untuk menjelaskan poin yang memang membuat dirinya cemas. Hanya saja, Cecilia menangkap penjelasan tersebut dengan cara yang berbeda.

“Apa ini salahku?” tanya Cecilia. Aaron pun tersentak dan menggeleng.

“Bu-Bukan itu maksudku,” jawab Aaron panik.

Namun, Cecilia bergegas menurunkan celana Aaron membuat pria berparas tampan itu menjadi semakin panik daripada sebelumnya. “Tu, Tunggu

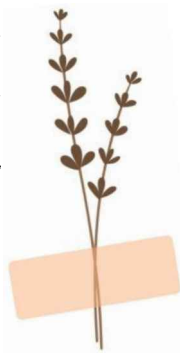


dulu, Cecil. Apa yang tengah kau lakukan sekarang?” tanya Aaron.

“Karena ini salahku, maka aku bertanggung jawab. Biarkan aku menenangkannya lagi,” ucap Cecilia.

Kali itu, Cecilia yang berinisiatif untuk melakukannya lebih dulu. Ini adalah kali kedua Cecilia melihat secara langsung dan begitu dekat bukti gairah Aaron yang tengah menegang secara sempurna. Dan Cecilia masih belum terbiasa. Rasanya Cecilia masih tidak percaya benda sebesar dan sepanjang itu bisa mengisi miliknya. Pantas saja rasanya begitu sesak hingga terasa hampir mati.

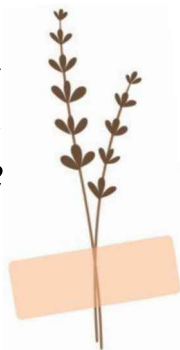
Karena sudah pernah melakukannya, maka kini Cecilia sudah tahu apa yang harus ia lakukan. Walaupun masih kikuk dan canggung, tetapi semuanya berjalan dengan lancar. Aaron juga membantu Cecilia untuk menyiapkan dirinya



sendiri, setidaknya harus dipastikan bahwa Cecilia basah secara sempurna, agar penyatuan tidak akan terasa menyakitkan bagi Cecilia.

Lalu setelahnya bisa ditebak, Cecilia melakukan penyatuan. Mungkin tidak sesulit pengalaman pertama, tetapi ini juga masih cukup sulit bagi Cecilia. Sensasi penuh yang sangat sesak, tetapi juga terasa nikmat itu membuat rasa senang meledak dalam hati Cecilia. Sebab Cecilia sudah mengetahui sensasi nikmat tersebut, dan rasanya begitu puas ketika dirinya bisa merasakan kenikmatan yang sama lagi.

Pada awalnya, Cecilia bergerak perlahan, dan Aaron juga membiarkan Cecilia melakukan sesuai dengan keinginannya. Cecilia juga membiarkan nalurinya untuk mengambil alih. Hingga ketika gairahnya meledak-ledak, Cecilia pun mulai bergerak dengan tidak terkendali. Lalu pada akhirnya mengerang panjang ketika pinggulnya

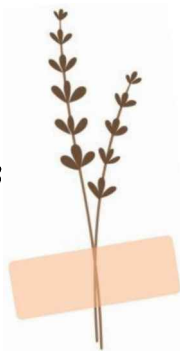


terhentak-hentak, mendapatkan pelepasan yang begitu nikmat. “Auh,” erang Cecilia ketika dirinya ambruk ke dalam pelukan suaminya.

Aaron sendiri tidak terburu-buru walaupun dirinya belum mendapatkan pelepasan. Ia memeluk dan menciumi istrinya dengan penuh kasih. Cecilia sendiri mengatur napasnya sembari menikmati sisa-sisa klimaks yang baru ia rasakan. Setelah napas Cecilia jauh lebih baik, Aaron pun bertanya, “Istriku, apakah kau tidak keberatan untuk mengandung dan melahirkan anak?”

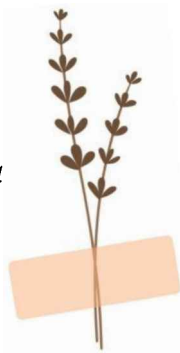
Jelas Cecilia terkejut. Ia tidak menduga akan mendapatkan pertanyaan tersebut dalam waktu secepat ini. Sedikit banyak Cecilia pun semakin yakin, bahwa Aaron tidak main-main dengan pernikahan mereka. Padahal, Cecilia tau bahwa pernikahan ini tidak diinginkan oleh Maria. Sudah jelas-jelas Maria ingin segera memisahkan mereka. Bahkan memberikan obat kontrasepsi pada Cecilia.

Jebakan Sempurna Aaron | 203



Itu sudah lebih dari cukup untuk menjadi alasan bahwa hubungan mereka tidak akan berhasil. Cinta Aaron tidak akan cukup untuk membuat hubungan mereka tetap bertahan dalam waktu yang lama. Besar kemungkinan, setelah Aaron sembuh nanti, Maria akan segera memisahkan mereka. Jadi, Cecilia pun mendongak dan bertanya, “Apa kau menginginkannya, jika iya maka semua keputusannya akan kembali padamu.”

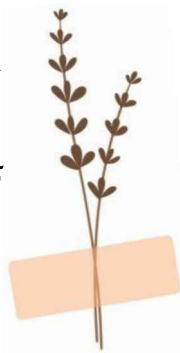
Perkataan Cecilia tersebut sukses membuat Aaron merasa begitu antusias. Sebab ia bisa mengartikan jawaban Cecilia sebagai persetujuan untuk memiliki keturunan. Rasa antusias itu membuat bukti gairah Aaron yang bersarang di dalam milik Cecilia kini berkedut dan semakin besar. Cecilia menggeleiat dibuatnya, karena ada gelitik rasa nikmat yang bersumber pada penyatuan mereka tersebut.



“Kalau begitu, aku anggap jawabanmu ini sebagai persetujuan. Maka aku tidak akan mencoba menahan diri. Mari kita besarkan anak-anak kita yang mirip dirimu dengan penuh cinta nantinya,” ucap Aaron.

Lalu Aaron mencengkram kedua sisi pinggang Cecilia dan mulai menggerakkannya. Saat itulah Cecilia mengerang dengan keras. Merasa bahwa entah mengapa sensasi nikmatnya begitu berbeda ketika dirinya bergerak sendiri, dengan pergerakannya yang dilakukan oleh Aaron. “Ugh, da-dalam. Itu terlalu dalam,” erang Cecilia sembari menggeliat.

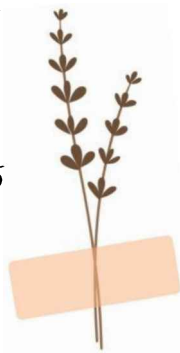
Namun, gerakannya itu malah membuat milik Aaron seakan-akan merangsek lebih dalam dan menyentuh titik terdalam pada dirinya. Itu sungguh menggairahnya dan menyenangkan. Hingga Aaron berbisik, “Aku menginginkan seorang anak



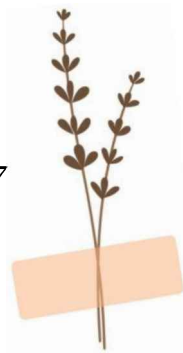
perempuan menggemaskan yang manis dan mirip denganmu, Istriku.”

Bisikan itu memang membuat Cecilia berdebar. Rasanya tidak terbayangkan dirinya menjadi seorang ibu nantinya. Namun, di sisi lain diam-diam Cecilia juga merasa begitu bersalah. Ia bisa melihat raut penuh kebahagiaan pada wajah suaminya. Ditambah dengan nada yang penuh harap ketika dirinya membicarakan calon anak mereka. Sudah jelas bahwa Aaron merasa begitu bahagia.

Namun, pada kenyataannya keinginan Aaron akan sangat sulit untuk terwujud. Sebab Cecilia mengonsumsi obat kontrasepsi secara rutin. Padahal Cecilia sudah berjanji untuk menjaga dan membuat Aaron bahagia selagi dirinya mampu sebagai seorang istri. Itu adalah harga yang Cecilia gunakan untuk membayar pengorbanan Aaron untuk menyelamatkan dirinya.



Hanya saja, kini Cecilia malah menyembunyikan sesuatu dan memberikan harapan palsu padanya. Ini adalah sebuah beban tak kasat mata bagi Cecilia. Dalam hati Cecilia bergumam, *“Sungguh, tolong maafkan aku, Aaron.”*

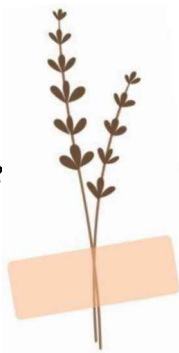


BAB 18

Pecundang dan Bajingan

Aaron melirik pada Cecilia yang tampak memasang ekspresi tidak nyaman, lalu memilih untuk melakukan sesuatu pada ponselnya yang memang terus saja berdering. Ekspresi Aaron juga ikut menjadi sangat serius, mengingat Aaron sadar

Jebakan Sempurna Aaron | 208

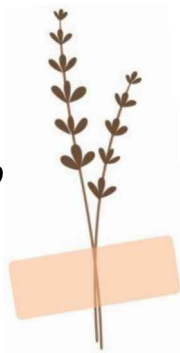


bahwa semenjak beberapa waktu kebelakang, ponsel Cecilia terus sibuk. Mengingat ponselnya terus berdering entah itu karena telepon atau pun pesan, yang selalu saja diabaikan oleh Cecilia.

Ketika Cecilia menoleh pada Aaron, saat itulah Aaron mengubah ekspresinya. Cecilia sendiri tersenyum lalu memeriksa penutup mata Aaron. “Apakah sudah nyaman?” tanya Cecilia.

Aaron mengangguk. “Sudah,” jawabnya.

“Kalau begitu, aku pergi untuk menyiapkan obat dan makanan penutupmu. Tetaplah di sini dan berjemur, sinar matahari pagi baik untukmu,” ucap Cecilia yang beranjak pergi meninggalkan Aaron yang tengah berada di area beranda bersama dengan Jorge yang memang kembali datang untuk melaporkan dan membawa beberapa pekerjaan pada Aaron.

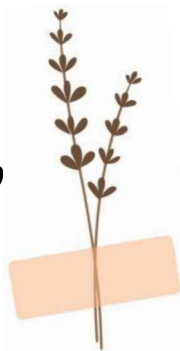


Aaron pun bertanya pada Jorge, “Apa istriku sudah jauh?”

“Nyonya sudah menghilang di ujung lorong, Tuan,” jawab Jorge.

Lalu Aaron pun memberikan isyarat pada Jorge untuk memberikan ponsel Cecilia yang memang tergeletak di atas meja. Aaron memeriksanya dengan mudah, karena ternyata ia tahu kata kunci ponsel istrinya itu. Lalu saat itulah ada telepon masuk yang berasal dari nomor yang tidak dikenal. Aaron hanya melihatnya tanpa berniat untuk mengangkatnya, lalu saat telepon itu berakhir diganti dengan pesan beruntun yang datang.

Aaron mengintipnya, dan tahu bahwa nomor asing itu rupanya milik Matt. Mantan kekasih sekaligus mantan tunangan dari Cecilia. Ekspresi Aaron mendingin, tanda bahwa dirinya memang sangat tidak menyukai hal tersebut. Aaron pun

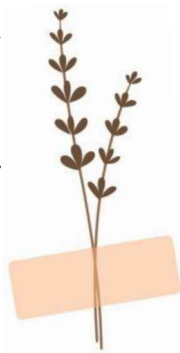


bertanya, “Apa Tio melaporkan hal lain terkait tugasnya mengawal istriku selama di luar rumah?”

“Selain pertemuan Nyonya dengan mantan kekasihnya, dan permintaan Nyonya untuk tidak mengatakan hal itu pada Tuan, tidak ada hal lain lagi yang terjadi, Tuan,” ucap Jorge.

“Ini sungguh mengganggu. Kurasa Bajingan itu sama sekali tidak akan berhenti saat nomor istriku ini masih digunakan,” ucap Aaron tampak begitu tidak suka.

Lalu Aaron pun mengatur kendali kursi rodanya menuju tepi beranda yang kebetulan memang cukup tinggi dan berbatasan langsung dengan kolam ikan. Tanpa banyak berpikir, Aaron menjatuhkan ponsel itu begitu saja hingga membentur batu kolam ikan hingga hancur dan kepingannya jatuh sebelum tenggelam di dalam kolam berisi ikan-ikan cantik.



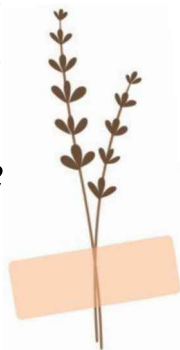
Saat itulah Cecilia kembali dan bertanya,
“Astaga kenapa kau ada di sana?”

Aaron segera menoleh dengan memasang ekspresi penuh rasa bersalah. Lalu Aaron berkata,
“Maafkan aku. Aku melakukan kesalahan.”

“Ya, kesalahan apa?” tanya Cecilia sembari mendekat padanya.

“Tadi aku mengambil ponselmu karena sepertinya ada telepon masuk. Tapi, belum sempat aku mengangkat teleponnya, ponselnya malah jatuh dan rusak. Maafkan aku,” ucap Aaron tampak begitu menyesal.

Jorge yang menyadari perubahan ekspresi sang tuan yang begitu cepat tersebut pun mau tidak mau menahan senyumnya. Sang tuan begitu ahli. Bahkan ketika merangkai sebuah kebohongan dalam waktu yang begitu singkat dan mengatakannya tanpa keraguan sedikit pun. Karena tentu saja, Jorge tahu

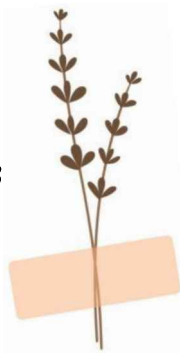


bahwa Aaron menjatuhkan ponsel tersebut secara sengaja.

Cecilia yang mendengar itu pun menggeleng. “Tidak perlu meminta maaf seperti itu. Aku sudah mencadangkan semua data penting pada ponselku. Jadi semuanya aman saat aku ganti ponsel. Selain itu, kurasa ini memang sudah waktunya bagiku untuk mengganti ponselku,” jelas Cecilia untuk menenangkan suaminya itu.

Tentu saja Aaron yang mendengarnya pun segera berkata, “Kalau begitu biarkan aku yang membelikan ponsel baru untukmu. Kurasa akan menyenangkan jika kita menggunakan ponsel yang senada. Ini sudah menjadi salah satu keinginanku untuk mengenakan barang pasangan dengan istriku.”

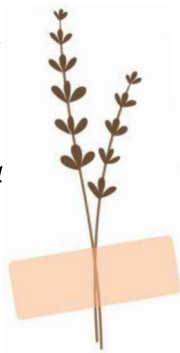
Cecilia terkekeh dan membalas, “Satu hal baru lainnya yang kulihat darimu. Sungguh, aku



tidak menyangka bahwa suaminya ternyata memiliki sisi yang sangat menggemaskan seperti ini.”

Di sisi lain, Matt yang tiba-tiba tidak bisa lagi menghubungi nomor Cecilia walaupun dirinya sudah menggunakan nomor baru pun merasa sangat kesal. Jelas, ia pun berusaha untuk mencari cara lain

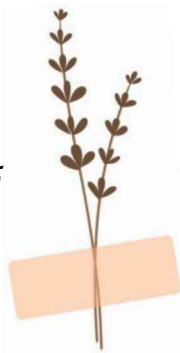
Jebakan Sempurna Aaron | 214



untuk menghubungi sang pujaan hati. Salah satu cara yang terpikirkan olehnya adalah menemui teman-teman yang memang masih sering berhubungan dengan Cecilia. Setidaknya Matt bisa memanfaatkan mereka, entah untuk menghubungi atau bahkan menemui Cecilia nantinya.

Hanya saja, apa yang direncanakan oleh Matt itu sudah terbaca oleh Flo. Sang adik rupanya segera melaporkan apa yang tengah dilakukan oleh Matt itu pada kedua orang tua mereka, Kelli dan Justin. Ketiganya mencegah kepergian Matt. Bahkan Kelli, menarik Matt untuk memasuki ruang keluarga. Matt sendiri tidak bisa melawan keinginan sang ibu dan menurut untuk masuk dan duduk bersama dengan keluarganya.

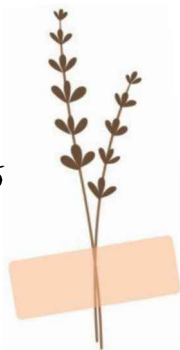
“Sebenarnya apa yang ingin kalian bicarakan denganku?” tanya Matt.



“Jangan coba-coba untuk menemui bahkan menghubungi Cecilia lagi, Matt. Hubungan kalian sudah berakhir, dan tidak memiliki peluang lagi untuk kembali terjalin,” ucap Justin.

Hanya saja, pembicaraan tersebut sama sekali tidak berhasil. Mereka malah bertengkar karena Matt yang tidak mau mendengarkan apa yang sudah dikatakan oleh keluarganya sendiri. Lalu hal itu berakhir Matt yang meninggalkan rumah dan mengambil langkah yang lebih nekat. Di mana dirinya pergi untuk menemui Glen, pria yang sebelumnya hampir menjadi ayah mertuanya.

Karena sudah tahu jadwal keseharian Glen, Matt pun datang di waktu yang sangat tepat untuk menemui Glen. Yaitu tepat ketika Glen akan pulang kerja dari perusahaannya. Hanya saja, reaksi yang diberikan oleh Glen sangatlah keras. Lebih keras dari yang Matt bayangkan. Glen menatap dingin

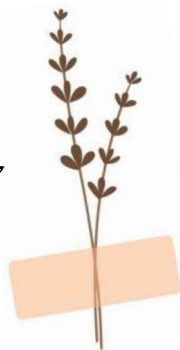


padanya dan tidak memiliki niat untuk berbincang dengannya.

Bahkan pengawal segera memberikan perlindungan yang membuat Matt tidak bisa mendekati Glen. Matt tidak menyerah dan berseru, “Ayah, tolong berikan aku kesempatan untuk menjelaskan semua yang telah terjadi!”

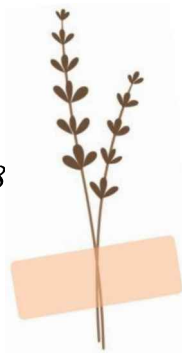
Pada awalnya, Glen tidak ingin memberikan respons atau berinteraksi dengan Matt. Mengingat ia sangat marah ketika mengingat fakta bahwa sebelumnya sang putri sudah disakiti oleh pria itu. Namun, ketika mendengar apa yang dikatakan oleh Matt, Glen tidak bisa mengendalikan emosinya. Ia pun menghentikan langkahnya dan menatap Matt yang masih ditahan oleh para pengawal agar tidak bisa mendekat padanya.

Glen berkata, “Rupanya, apa yang dikatakan oleh menantuku benar adanya. Pecundang sepertimu



tidak tau waktu yang tepat untuk berhenti dan akan terus mengganggu putriku. Berhenti mengganggu putriku yang sudah bahagia, dan berhenti pula memanggilku dengan cara seperti itu. Karena aku bukan ayahmu.”

Setelah mengatakan hal itu, Glen pun pergi begitu saja. Sama sekali tidak mau mendengarkan seruan putus asa Matt. “Tolong berikan aku kesempatan! Aku akan menceritakan semuanya! Dan tolong segera pisahkan Cecilia dari pria itu! Dia bajingan, Ayah!”



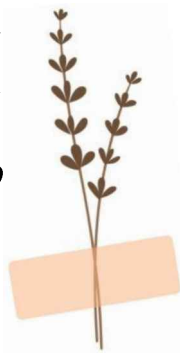
BAB 19

Bersinarlah

“Jangan pilih-pilih. Makan dan kunyah sayurnya dengan benar,” ucap Cecilia sembari menyuapi Aaron.

Karena semenjak sakit Aaron memiliki keterbatasan untuk makan seorang diri, maka Cecilia sering membantunya untuk makan. Hingga pada

Jebakan Sempurna Aaron | 219



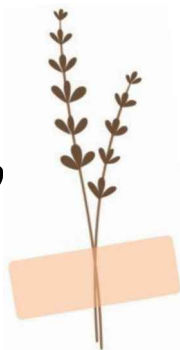
akhirnya itu menjadi sebuah kebiasaan, bahkan saat Aaron kini sudah bisa makan sendiri. “Tapi sayur tidak enak,” ucap Aaron selayaknya anak kecil.

“Masih tidak enak walaupun aku yang memasaknya?” tanya Cecilia.

Lalu Aaron segera mengubah penilaiannya dengan berkata, “Tidak. Ini enak. Pantas saja, rasanya kali ini berbeda. Rupanya istriku yang memasaknya.”

“Kembali melebihi-lebihkan,” ucap Cecilia tetapi tidak bisa menahan senyumannya dan kembali menyuapi suaminya itu dengan telaten.

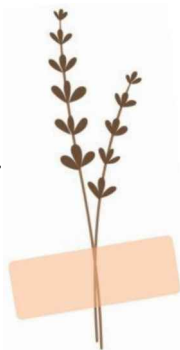
Sembari menyuapi suaminya, Cecilia juga ikut makan. Sebenarnya Cecilia memiliki piring dan sendok sendiri, tetapi kali itu tiba-tiba Cecilia lupa. Ia malah makan menggunakan sendok Aaron. Cecilia sadar setelah sendok itu sudah masuk ke



dalam mulut suaminya lagi karena tengah ia suapi.
“Astaga,” ucap Cecilia terkejut.

Aaron tentu saja menyadari apa yang membuat Cecilia terkejut. Sebab semenjak tadi ia terus mengawasi Cecilia. Termasuk ketika Cecilia makan menggunakan alat makannya. “Tidak apa-apa. Aku tidak keberatan berbagi sendok denganmu seperti ini. Toh, kita juga sudah sering berciuman. Saat kita berciuman, kita juga bertukar ludah. Bukankah itu sama saja seperti menggunakan alat makan yang sama?”

Namun, Cecilia berusaha untuk menutupi bibir Aaron. Mencegah suaminya itu untuk melanjutkan perkataannya yang rupanya sangat memalukan di telinganya. Bahkan saking memalukannya, Cecilia memerah dan tidak bisa memandang para pelayan yang tengah mengisi ulang gelas mereka dan menyajikan makanan



penutup. Aaron pun terkekeh menyadari rasa malu yang dirasakan oleh istrinya itu.

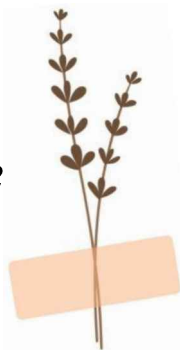
“Tidak perlu merasa malu. Para pelayan juga tidak menganggap apa yang kukatakan ini aneh. Ingat, kita adalah pasangan suami istri,” ucap Aaron.

Cecilia melirik Aaron dengan ekspresi merajuk. “Tapi tetap saja, itu memalukan. Jangan membicarakannya seperti itu,” ucap Cecilia masih dengan pipinya yang merona indah.

Tidak tahan dengan tingkah menggemaskan istrinya itu, Aaron pun beranjak untuk mencium pipi istrinya. “Astaga,” seru Cecilia terkejut karena lagi-lagi Aaron mengecup pipinya tanpa peringatan.

“Jangan seperti itu,” ucap Cecilia sembari memukul pelan bahu kokoh sang suami.

Aaron menangkap tangan Cecilia dan mengecupnya dengan lembut. Ekspresi penuh

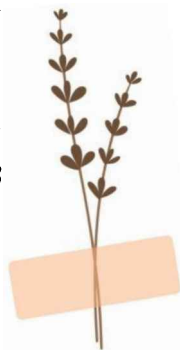


kebahagiaan menghiasi wajah rupawannya yang rasanya semakin tampan saja setelah dirinya menikah dengan Cecilia. Lalu Aaron berkata, “Rasanya setiap hari aku selalu saja dibuat jatuh hati olehmu, Cecilia.”

Cecilia tentu saja terdiam karena Aaron kembali mengungkit masalah sensitif, yang tak lain berkaitan dengan perasaannya. Cecilia selalu merasa bersalah ketika Aaron membicarakan atau menunjukkan rasa cintanya. Hal itu terjadi karena Cecilia tahu Aaron begitu tulus padanya, tetapi Cecilia masih berada dalam posisi yang bimbang. Ia tahu dirinya sudah bergantung pada Aaron dan bahkan berhutang banyak padanya, tetapi di sisi lain Cecilia belum bisa memastikan perasaannya pada suaminya ini.

“Cecil, aku mengatakan ini bukan untuk membebanimu. Aku bukannya ingin mendesakmu untuk memiliki perasaan padaku, atau menerima

Jebakan Sempurna Aaron | 223

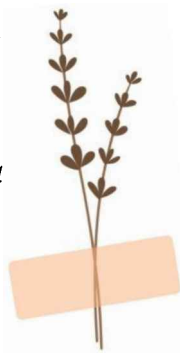


perasaanku ini. Aku hanya merasa bahagia jika mengungkapkan perasaan cintaku padamu seperti ini,” ucap Aaron.

“Aku mengerti. Terima kasih karena selalu mencoba untuk mengerti diriku, walaupun jelas itu adalah hal yang sulit,” balas Cecilia sembari membalas genggaman tangan Aaron.

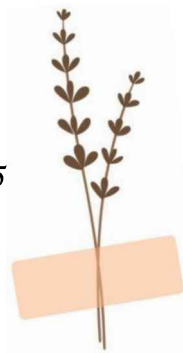
“Kau selalu bisa mengandalkan diriku, Cecil. Karena itulah, kuharap kau bisa semakin terbuka padaku. Setidaknya, jika kau terbuka dan mengandalkan diriku, maka kau tidak perlu menghadapi kesulitan seorang diri,” ucap Aaron.

Perkataan tersebut terasa begitu menyentuh. Bahkan rasanya hampir menggerakkannya untuk menceritakan bagaimana kehadiran Matt sekarang terasa mengganggu baginya. Namun, sebelum Cecilia berhasil mengatakan hal tersebut, sebuah telepon sudah lebih dulu masuk ke dalam ponselnya.



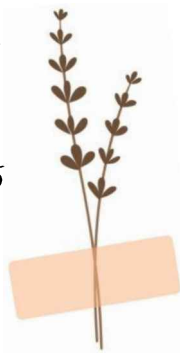
Itu adalah telepon dari Maria yang tentu saja tidak mungkin bisa diabaikan oleh Cecilia.

Cecilia pun mengangkat telepon tersebut dan bertanya, “Halo, Ibu. Ada apa?”



Malamnya, Cecilia pun memainkan sebuah lagu dengan grand piano yang dihadiahkan oleh suaminya. Aaron menjadi penggemar beruntung yang bisa mendengarkan permainan tersebut secara eksklusif. Meskipun Cecilia memainkan piano tersebut untuk melemaskan jemarinya dan menjaga kemampuannya agar tidak menurun karena sudah lama tidak tampil, tetapi permainannya tetap saja berkualitas. Itu masih sebanding dengan penampilan di atas panggung yang megah.

Sayangnya, Cecilia tidak sepenuhnya menikmati permainan pianonya tersebut. Mengingat saat ini pikirannya sibuk memikirkan hal lain. Tepatnya kepalanya kini penuh dengan banyaknya momen kebersamaannya dengan Matt yang berputra seolah kaset rusak. Sungguh, ini sangat mengganggu bagi Cecilia. Terlebih ketika mengingat fakta bahwa dirinya sendiri sudah tidak



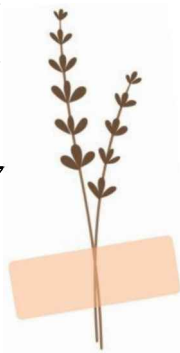
ingin memiliki hubungan dengan pria yang mencoba kembali ke dalam hidupnya tersebut.

Hanya saja, Cecilia sadar ketika Aaron menyentuh tangannya yang masih bermain dengan anggun di atas tuts piano. “Rupanya aku benar, kau tidak terlalu menikmati permainanmu sendiri. Sebenarnya apa yang membuatmu gelisah dan tidak fokus akhir-akhir ini?” tanya Aaron.

“Sungguh, aku tidak apa-apa,” jawab Cecilia.

“Kau tidak bisa membohongiku, Cecil. Katakan saja, jangan ragu. Jika aku bisa membantu, aku pasti akan memberikan bantuan padamu,” ucap Aaron.

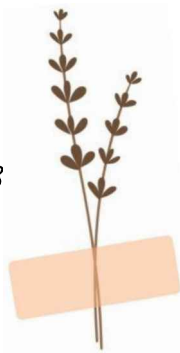
Cecilia tahu bahwa dirinya memang hilang kendali akhir-akhir ini, dan rasanya Aaron tidak akan percaya jika dirinya mengatakan bahwa tidak ada hal yang mengganggu dirinya. Mengingat Cecilia sendiri akhir-akhir ini sudah sangat sering



kehilangan fokus. Jadi, Cecilia berusaha untuk menciptakan alasan lain, kebohongan yang bisa ia jadikan alasan yang masuk akal. Setidaknya untuk membuat suaminya ini tenang.

“Aku hanya memikirkan resital solo temanku. Aku menyesal karena tidak bisa menghadirinya,” ucap Cecilia. Rasanya lidah Cecilia berubah menjadi pahit. Merasa bersalah berkali-kali lipat pada suaminya ini. Karena selain mengatakan kebohongan, ia juga sempat-sempatnya memikirkan pria lain di saat Aaron terus menatapnya dengan penuh cinta seperti ini.

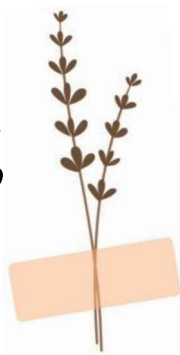
Diam-diam Aaron tahu bahwa Cecilia berbohong padanya. Namun, Aaron memilih untuk ikut dalam kebohongan tersebut. Ia pun bertanya, “Apa mungkin, kau merindukan momen di mana kau tampil di panggung seperti sahabatmu itu?”



“Aku tidak bisa berbohong. Aku merindukannya. Tapi ini adalah perasaan wajar yang dirasakan oleh semua seniman. Kami merindukan waktu di mana kami tampil memukau semua orang dengan seni kami, dan mendapatkan apresiasi tinggi,” jawab Cecilia. Kali ini, Cecilia tidak berbohong.

“Kalau begitu, bagaimana jika kau menyelenggarakan resital solomu dalam waktu dekat? Kurasa, semua penggemarmu juga ingin melihat penampilan solo yang memukau dari idola mereka ini,” ucap Aaron mendorong istrinya untuk kembali tampil, dan memuaskan dahaganya sebagai seorang seniman.

Cecilia agak terkejut, karena tidak menyangka kebohongan yang ia jadikan alasan malah berubah menjadi sebuah pembicaraan yang serius seperti ini. “Kurasa ini bukanlah waktu yang tepat. Untuk saat ini aku hanya perlu fokus pada

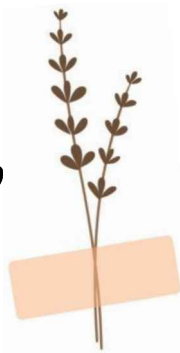


kondisi kesehatanmu dan urusan rumah tangga kita,” ucap Cecilia menolak usulan suaminya itu.

Aaron menyelipkan helaian rambut Cecilia lalu menatapnya dengan lembut. “Sebenarnya aku tidak rela permainan indah musikmu disaksikan dan didengar oleh orang lain. Karena sosokmu kala bermain piano selayaknya peri yang tengah bermain dengan alam, begitu indah. Tapi, aku tau bahwa tampir di depan banyak orang adalah kebahagiaan bagi seorang seniman, termasuk dirimu. Jadi, jangan menahan dan membatasi diri karena diriku.”

“Tapi,” ucap Cecilia terpotong karena Aaron sudah lebih dulu membungkamnya dengan sebuah kecupan manis.

“Lakukan apa pun yang kau inginkan, Istriku. Jangan menahannya. Karena aku akan selalu berada di sisimu. Aku akan mendukungmu apa pun yang terjadi nantinya. Bersinarlah selayaknya dirimu yang



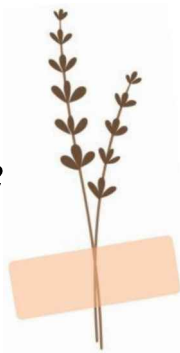
membuatmu diriku jatuh cinta berulang kali,” bisik Aaron kembali membuat Cecilia berdebar dengan mudahnya.



BAB 20

Kemarahan

Jadwal pemeriksaan kesehatan Aaron kembali tiba, seperti biasa Cecilia mendampingi Aaron untuk pergi ke rumah sakit. Kondisi Aaron sudah jauh lebih baik. Bahkan kini ia sudah tidak perlu menggunakan pelindung mata, karena kondisinya yang telah membaik. Bahkan penglihatannya sudah hampir kembali sepenuhnya.

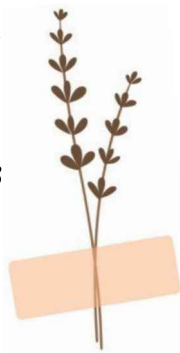


Kini pemulihan terfokus pada kondisi kakinya yang memang belum bisa kembali normal.

“Lihat, kondisi mataku sudah membaik. Bahkan penglihatanku sudah hampir normal sepenuhnya. Ini sudah sesuai dengan kesepakatan kita. Karena aku sudah bisa melihat dengan baik, dan bisa melihatmu tampil, maka kau harus segera menyiapkan diri untuk menyelenggarakan resital solomu,” ucap Aaron pada istrinya di ruang VIP yang memang digunakan untuk keperluan selama Aaron melakukan pemeriksaan serta terapi kakinya.

“Jika itu memang keinginanmu, maka aku akan melakukannya. Aku akan menyiapkan resitalku, tetapi aku akan meminta tim profesional untuk membantuku. Agar aku masih memiliki waktu untuk merawatmu,” ucap Cecilia.

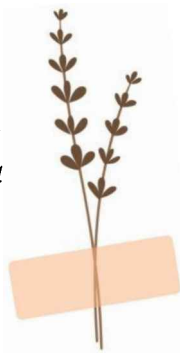
“Terima kasih, mendengarnya saja sudah membuatku bahagia,” balas Aaron.



“Sekarang pergilah berganti pakaian dan lakukan terapinya sebaik mungkin. Aku akan menyusul ke ruang terapi setelah merapikan barang-barang kita,” ucap Cecilia.

Rupanya pembicaraan keduanya terseut dicuri dengar oleh Maria yang memang datang untuk melihat perkembangan putranya yang akan melakukan terapi. Maria baru masuk ke dalam ruangan ketika mengetahui putrnya berganti pakaian dibantu oleh Jorge dan seorang perawat pria di ruangan lain yang memang terhubung dengan ruangan tersebut. Maria tahu, setelah berganti pakaian Aaron akan bergegas menuju ruangan terapi.

Jadi, Maria memiliki ruang dan waktu yang cukup untuk memberikan pelajaran pada menantunya itu. Tentunya, Maria tidak senang dengan pembicaraan Aaron dan Cecilia barusan. Disaat putranya yang berharga masih berjuang untuk

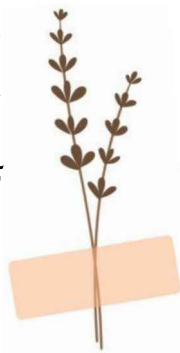


kembali normal, Cecilia malah mengambil kesempatan untuk bersinar sendiri. Itu sungguh menyebalkan. Maria tampak tidak berusaha untuk menyembunyikan kebenciannya. Ia mendekat pada Cecilia sebelum menamparnya dengan cukup keras.

“Ibu?” tanya Cecilia tampak kebingungan dengan situasi tersebut ditambah dengan dengungan pada telinganya.

“Jangan merasa tidak adil atas tamparan yang baru saja kau terima itu, Cecil. Bukankah aku sudah mengatakannya berulang kali? Jangan bertingkah macam-macam apalagi melewati batas. Saat ini, hal yang harus kau kerjakan adalah, fokus untuk merawat putraku. Tidak lebih,” ucap Maria sembari menekan suaranya agar tidak terlalu tinggi.

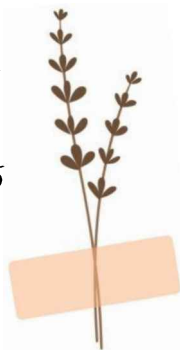
“Ibu, aku sudah melakukannya sesuai dengan apa yang Ibu inginkan. Aku merawat dan menjaga Aaron sebaik yang kubisa. Bahkan aku berusaha



untuk membuatnya bahagia karena itu juga berdampak baik pada pemulihannya,” ucap Cecilia membela dirinya.

Hanya saja, pembelaan diri itu sungguh membuat Maria semakin kesal. Tanpa banyak kata Maria pun menjambak rambut Cecilia membuat Cecilia memekik terkejut lalu diikuti oleh erangan rasa sakit. Cecilia mencoba untuk melepaskan tangan Maria yang masih menjambak rambutnya. “I-Ibu, kenapa Ibu melakukan ini? To-Tolong lepaskan, ini menyakitkan,” ucap Cecilia.

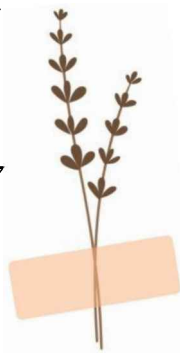
“Dasar Jalang! Kau benar-benar membuatku muak. Tidak cukup membuat putraku berakhir menyedihkan, kini kau masih saja mengambil kesempatan? Apa kau pikir, aku akan tinggal diam melihatmu? Di saat putraku masih berjuang untuk kembali normal, kau malah berniat untuk kembali bersinar dengan karirmu? Jelas tidak, aku tidak akan membiarkannya,” ucap Maria tampak begitu kejam.



Cecilia pun menyadari apa yang dimaksud oleh Maria. Sepertinya Maria mendengar pembicaraannya dengan Aaron sebelumnya. Karena itulah Cecilia berusaha menjelaskan, “Ibu, ini tidak seperti yang Ibu bayangkan. Sekarang tenanglah dulu, aku mohon. Aku akan menjelaskan semuanya.”

“Menjelaskan apa? Kau pasti hanya ingin menipuku! Kau kira aku bodoh dan mau mendengarkan penjelasan tidak masuk akalmu itu?!” tanya Maria lalu melepaskan jambakan pada rambut Cecilia sembari mendorong sang menantu itu.

Cecilia yang tentu saja tidak siap dengan hal tersebut pada akhirnya jatuh tersungkur dengan posisi tumpuan yang salah, dan berakhir melukai pergelangan tangannya sendiri. Cecilia meringis kesakitan, dan tanpa sadar meneteskan air matanya karena rasa sakit itu terlalu menggigit baginya. Lalu secara mengejutkan, Aaron rupanya kembali ke

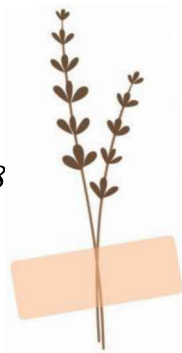


ruangan tersebut dan menyaksikan apa yang dilakukan oleh ibunya pada Cecilia. Jelas, Aaron marah.

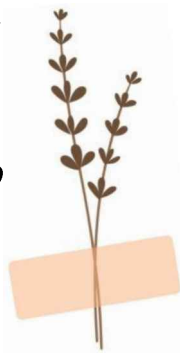
Begitu kursi rodanya sudah berada didekat Cecilia, Aaron menjatuhkan diri agar duduk di lantai dan memeluk istrinya yang menangis. Lalu Aaron menatap sang ibu dan bertanya, “Sebenarnya apa yang Ibu pikirkan?”

“I-Istrimu hanya bersandiwara. Ibu tidak melakukan apa pun padanya,” ucap Maria berusaha untuk membela diri.

Sayangnya, pembelaan diri tersebut tidak berhasil. Sebab setelah itu Aaron berkata, “Ibu jelas harus bertanggung jawab atas apa yang sudah Ibu perbuat ini.”



“Kondisi ini mungkin tidak terlalu mengkhawatirkan jika terjadi pada orang biasa, tetapi berbeda bagi para seniman yang menggunakan tangan mereka. Untuk saat ini, kita harus memantaunya selama proses pemulihan. Setelah sembuh, mari kita lakukan pemeriksaan menyeluruh terkait kondisinya,” ucap dokter yang telah memeriksa dan memberikan pertolongan pada pergelangan tangan Cecilia yang terkilir.

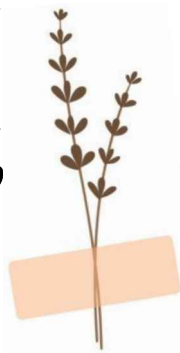


Tentu saja, Cecilia dibuat sangat khawatir terkait kondisi tangannya. Terlebih, itu terkait masa depannya sebagai seorang pianis. Cecilia tidak masalah resital yang tengah ia rencanakan ditunda atau bahkan memang dirinya harus hiatus lama demi memulihkan kondisinya. Namun, hal yang paling menakutkan bagi Cecilia adalah, ia tidak bisa lagi memainkan piano seperti dulu lagi. Itu adalah mimpi buruk baginya.

Hanya saja, Cecilia berusaha untuk tidak menunjukkan kegelisahannya tersebut. Terlebih di hadapan suaminya yang kini tengah berada dalam suasana hati yang sangat buruk. Cecilia berkata pada sang dokter, “Terima kasih, Dokter. Aku harap ada kabar baik terkait kondisi tanganku nantinya.”

Setelah itu, Cecilia pun pulang bersama dengan Aaron yang memang mendampingiya melakukan pemeriksaan dan mendapatkan penanganan. Saat berada di dalam mobil, Cecilia

Jebakan Sempurna Aaron | 240

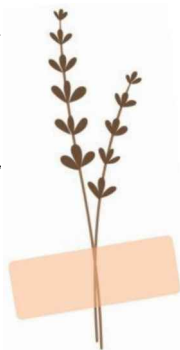


berkata, “Berhentilah marah pada Ibu. Aku tidak apa-apa. Aku yakin, aku bisa sembuh total dan kembali bermain piano seperti sedia kala.”

Mendengar hal itu, Aaron menggenggam tangan istrinya yang sehat. Lalu ia membalas, “Tapi aku tidak bisa memaafkan fakta bahwa Ibu membuatmu bersedih, Cecil. Lalu, kumohon jangan menahan semuanya sendiri. Kau bisa mengandalkanku, dan mengadukan apa pun padaku. Jadi, menangislah ketika kau memang ingin menangis.”

Cecilia tersenyum lalu berkata, “Aku tidak ingin menangis.”

Namun reaksi tubuhnya berbanding terbalik dengan apa yang sudah ia katakan. Air mata Cecilia mengalir begitu saja dan membuat Cecilia kebingungan. “Kenapa air mataku menetes?” tanya

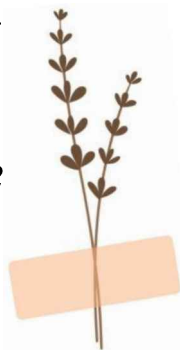


Cecilia dan air matanya menetes semakin deras daripada sebelumnya.

Aaron pun menarik Cecilia ke dalam pelukannya. Mengusap punggungnya dengan lembut dan mengecupinya dengan penuh kasih. “Seperti yang sudah kau katakan, semuanya akan baik-baik saja. Karena aku yang akan mewujudkannya seperti itu,” ucap Aaron.

Sementara di sisi lain, saat ini Alfred tengah merasa pusing. Ia memejamkan matanya sejenak sebelum kembali membukanya dan menatap istrinya yang kini tengah duduk di hadapannya sembari menggigiti kuku ibu jarinya. “Berhenti menggigiti kukumu, Maria,” ucap Alfred.

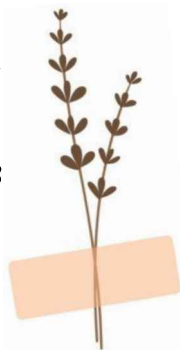
Maria melakukan apa yang dikatakan oleh suaminya tetapi ia bertanya, “Sekarang aku harus bagaimana? Sepertinya kali ini Aaron benar-benar marah padaku.”



Alfred tentu saja sudah tahu mengenai apa yang telah terjadi di rumah sakit. Selain mendapatkan laporan dari bawahannya dan mendengar cerita langsung dari Maria, Alfred juga sudah dihubungi oleh Aaron secara langsung. Melalui pembicaraan lewat sambungan telepon tersebut, Aaron benar-benar menunjukkan rasa marah yang ia rasakan. Alfred sangat mengenai putranya, dan ia tahu bahwa putranya ini sudah berada dalam titik kemarahan yang sulit untuk memberikan maaf.

“Bukankah aku sudah memberitahumu? Jangan mengganggu atau ikut campur lagi. Biarkan Aaron menjalani rumah tangannya secara mandiri,” ucap Alfred.

“Tapi aku tidak bisa membiarkan wanita itu begitu saja. Ia benar-benar tidak tahu malu,” balas Maria tampak marah dan membuat Alfred mengernyitkan keningnya. Sungguh tidak habis



pikir, mengapa istrinya bisa sebenci ini pada menantu mereka.

Alfred pun berkata, “Jika kau menunjukkan sikap dan sisi seperti ini di hadapan putramu, maka wajar saja kau mendapatkan kemarahannya. Selamat, kau sudah berhasil membuat putramu benar-benar marah dan sulit memberikan maaf untukmu.”

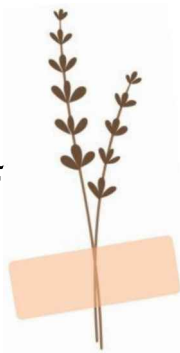


BAB 21

Sebuah Ketegasan

Cecilia masih sedih dan cemas dengan kondisi tangannya tersebut. Namun, Cecilia berusaha untuk tidak menjadi lemah. Mengingat kondisinya itu tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan kondisi Aaron karena dirinya. Jadi, Cecilia hanya bersedih selama tiga hari, sebelum kembali menjadi dirinya yang sebelumnya.

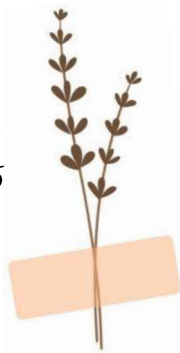
Jebakan Sempurna Aaron | 245



Tampak ceria, dan menghadapi hari dengan optimis. Ia juga merawat Aaron dengan baik, walaupun harus lebih sering mendapatkan bantuan dari orang lain karena kondisi tangannya yang tidak memungkinkan.

Namun, Aaron masih merasa sangat bersalah atas apa yang sudah terjadi tersebut. Rasa bersalah itu membawa Aaron untuk menemui Glen dan Leah secara langsung. Tentu saja di luar waktu pemeriksaan kesehatannya yang memang selalu menjadi waktu untuk bertemu keluarga mereka. Kedatangan Aaron dan Cecilia tentunya disambut dengan hangat, walaupun orangtua Cecilia tampak terkejut ketika melihat kondisi tangan Cecilia yang dibebat ketat.

Saat mereka sudah makan malam bersama, saat itulah Aaron berkata, “Aku minta maaf, Ayah, Ibu. Aku sudah melakukan kesalahan. Padahal aku sudah berjanji untuk menjaga istriku dengan sebaik

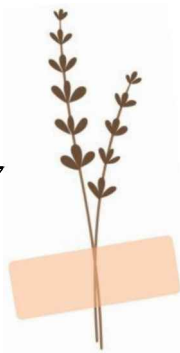


mungkin, tetapi pada akhirnya aku malah melakukan kesalahan dan membuatnya terluka seperti ini.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Aaron, Cecilia pun seketika bertanya, “Apa omong kosong yang kau katakan? Kenapa kau menganggap apa yang terjadi padamu sebagai kesalahanmu?”

“Itu kenyataannya. Jika aku bisa menjagamu dengan baik, ibuku tidak mungkin melakukan hal itu padamu. Pada dasarnya semuanya memang kesalahanku,” ucap Aaron.

Glen dan Leah sendiri tidak mengatakan apa pun. Para orangtua memilih untuk diam dan mengamati. Keduanya sadar sepertinya Cecilia sendiri tidak mengetahui apa yang dipikirkan oleh suaminya. Jadi, lebih baik mereka memberikan ruang bagi keduanya untuk berbicara dan mengetahui apa yang dipikirkan oleh satu sama lain.

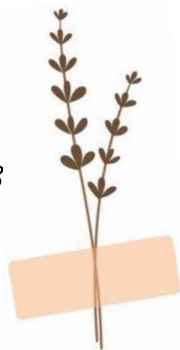


Sebab pada dasarnya, komunikasi memang sangat dibutuhkan oleh pasangan, apa pun kondisinya.

Cecilia menggeleng dan menggenggam tangan suaminya. “Tolong jangan mengatakan hal seperti itu. Sebab kau menjagaku dengan sangat baik. Bahkan disaat kau sendiri membutuhkan bantuan, kau tetap memprioritaskan diriku. Tadi pun kau membantuku untuk makan, bukan? Jadi tolong jangan menyalahkan diriku sendiri, apa pun alasannya,” ucap Cecilia menekankan bahwa Aaron sangat membantu dirinya.

Glen dan Leah pada akhirnya ikut berbicara. Glen bertanya, “Lalu bagaimana dengan kondisi tanganmu, Cecil?”

“Dokter tidak mengatakan banyak. Hanya saja, ia memintaku untuk mengistirahatkan tanganku selama masa pemulihan ini. Lalu saat sudah sembuh, akan ada pemeriksaan menyeluruh untuk melihat

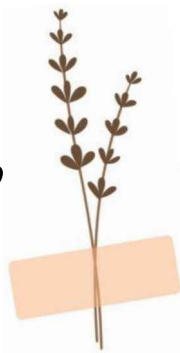


perkembangan dan peluang kondisi tanganku kembali seperti semula atau tidak,” ucap Cecilia.

Leah tentu saja merasa cemas lalu dirinya bertanya, “Apakah kondisinya separah itu?”

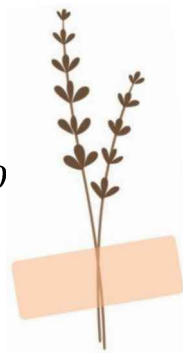
“Sebenarnya tidak terlalu mengkhawatirkan bagi orang pada umumnya, tetapi kondisinya berbeda bagi seorang seniman sepertiku. Ada beberapa otot dan saraf yang memang dipertaruhkan dalam situasi ini. Jadi, kita tetap harus melihat perkembangannya nanti,” ucap Cceilia lagi.

Aaron tampak terdiam dan begitu bersalah. Hingga Glen pun menatap sang menantu dan berkata, “Kami tidak menyalahkan dirimu atas apa yang terjadi ini, Aaron. Kami mungkin tidak bisa menerima perlakuan ibumu terhadap Cecilia, tetapi pada dasarnya kami juga paham perasaan orangtua. Jadi, mari anggap bahwa kejadian tersebut adalah



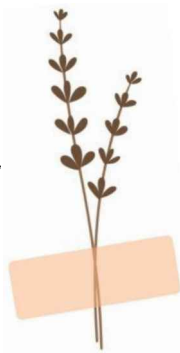
sebuah kecelakaan yang memang terjadi tanpa disengaja dan bukanlah salah siapa pun.”

Namun, Aaron tetap merasa bersalah dan membalas, “Aku mewakili ibuku untuk meminta maaf pada kalian, dan meminta maaf atas namaku sendiri. Aku berjanji bahwa kesalahan ini tidak akan terulang. Aku akan menjaga Cecilia dengan sebaik mungkin.”



Satu minggu kemudian, tiba waktunya pemeriksaan tangan Cecilia yang bersamaan dengan waktu pemeriksaan serta terapi Aaron. Kali itu, keduanya didampingi oleh Glen dan Leah yang sama-sama mengosongkan jadwal untuk mendampingi putri serta menantu mereka. Glen akan mendampingi Aaron, sementara Leah akan mendampingi Cecilia. Tentu saja Jorge juga ada untuk mendampingi Aaron nantinya.

Hanya saja, Matt yang mendengar kabar bahwa Cecilia terluka pun bergegas pergi ke rumah sakit. Ia menunggu untuk mendapatkan celah dan menemui Cecilia. Dan rupanya ada peluang bagi Matt. Itu saat Leah yang memang mendampingi Cecilia pergi ke kamar kecil terlebih dahulu.

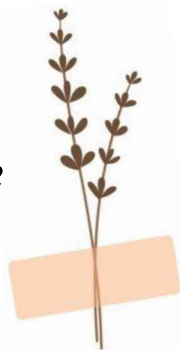


Sementara Cecilia ditinggal untuk menunggu panggilan dokter untuk konsultasi mereka.

Saat itulah Matt muncul di hadapan Cecilia dan berkata, “Cecil, kita perlu berbicara.”

Cecilia sendiri merasa agak terkejut dengan kehadiran Matt yang sangat tiba-tiba ini. Ia kira, setelah tidak bisa menghubunginya lagi, Matt menyerah. Namun, rupanya Matt malah semakin nekat. Ia bahkan mendatangnya seperti ini, dan menunjukkan bahwa setidaknya Matt memang mengetahui jadwal kesehariannya. Cecilia pun berkata, “Jangan membuat kekacauan yang memalukan. Sekarang pergilah, karena aku tidak memiliki niat untuk berbincang denganmu.”

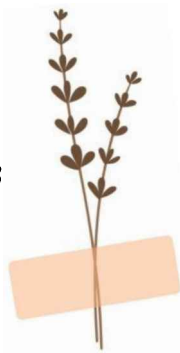
Sayangnya Matt sama sekali tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh Cecilia. Matt tampak begitu mendesak ketika berkata, “Aku hanya membutuhkan waktu lima menit untuk



menjelaskan semuanya, Cecil. Sungguh, aku tidak pernah memiliki niatan untuk meninggalkanmu dan membuatmu sakit hati. Semua pada dasarnya terjadi karena Aaron.”

Kernyitan tampak di kening Cecil. “Apa-apaan ini? Kenapa kau menyebutkan nama suamiku?” tanya Cecilia.

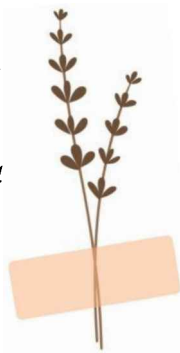
“Karena pada kenyataannya, suamimu itu memang terlibat. Ia mengancamku dan keluargaku. Jika sampai aku tidak meninggalkanmu atau membuatmu sakit hati, maka aku akan kehilangan banyak hal, termasuk dirimu. Ia mengancam diriku, bahwa keputusanku akan berdampak pada keselamatanmu. Tentu saja aku tidak bisa menyaksikan kehancuran orang yang aku sayangi,” ucap Matt pada akhirnya mengambil kesempatan untuk menjelaskan semua hal.



Tepat saat itulah Leah muncul dan rupanya ada dua pengawal yang mengikutinya. Tentu saja Leah segera membawa Cecilia. Ia menatap Matt dengan dingin dan berkata, “Sungguh, aku tidak percaya ini. Kau tidak memiliki rasa malu hingga menemui putriku seperti ini.”

Lalu perawat juga memanggil nama Cecilia, tanda bahwa itu adalah waktunya Cecilia melakukan pemeriksaan dan konsultasi. Jelas Matt tampak belum puas untuk mengungkapkan semua yang ia ketahui, dan berniat untuk mengikuti keduanya. Namun, para pengawal segera menahannya. “Cecil, aku belum selesai. Setidaknya kembali luangkan waktumu setelah kau selesai memeriksakan kondisimu,” ucap Matt.

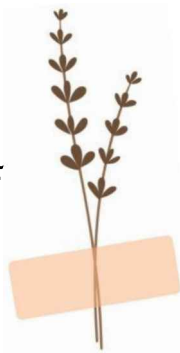
Tentu saja Leah segera mencengkram tangan putrinya. Memberikan isyarat bahwa ia tidak ingin Cecilia kembali berbincang dengan Matt. Hanya saja, Cecilia sendiri sudah mengambil keputusan



sebelumnya tanpa pengaruh sang ibu. Cecilia menatap Matt dan berkata, “Aku tidak memiliki waktu untukmu, Matt.”

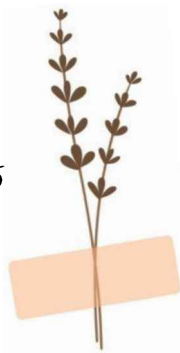
“Apa itu artinya, kau tidak mempercayai apa yang sudah kukatakan? Aku sama sekali tidak mengatakan omong kosong. Pria itu benar-benar mengancamku dan keluargaku,” ucap Matt terlihat begitu putus asa.

“Kau ingin mendengar kejujuranku? Maka jawabannya, iya. Aku memang tidak mempercayaimu. Bagaimana mungkin aku bisa mempercayai pria yang tidak bertanggung jawab yang meninggalkanku dengan alasan yang sungguh menyakitkan. Sekali pun kita anggap bahwa apa yang kau katakan barusan itu benar, bukankah itu tetap saja alasan yang tidak bisa kuterima?” tanya Cecilia.



“Apa maksudmu? Aku diancam, Cecil. Itu pun ancaman yang melibatkan keselamatanmu. Bagaimana mungkin aku bisa melawannya,” ucap Matt.

“Tidak. Aku tidak bisa menerima alasanmu, baik alasan kali ini, atau alasan yang dulu. Jika pun benar ini adalah alasan yang sesungguhnya, bukankah kau sudah mengambil keputusan yang sungguh bodoh? Tidakkah kau berpikir bahwa melepaskan sama dengan dirimu yang tidak kompeten dan pengecut? Maka jangan coba-coba untuk menyalahkan orang lain. Ini adalah buah yang harus kau dapatkan, buah dari tindakanmu yang berarti kehilangan diriku untuk selamanya,” balas Cecilia sebelum pergi bersama sang ibu meninggalkan Matt yang merasa dunianya hancur seketika.



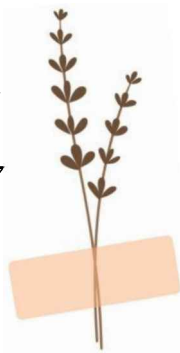
BAB 22

Tidak Terduga

“Astaga, dia bahkan memblokir nomorku?” tanya Maria tidak percaya karena nomornya sudah diblokir oleh putra kesayangannya.

Jelas situasi itu semakin membuat Maria frustrasi. Ia tidak bisa menemui putranya di rumah sakit, karena jadwal pemeriksaan dan terapinya

Jebakan Sempurna Aaron | 257

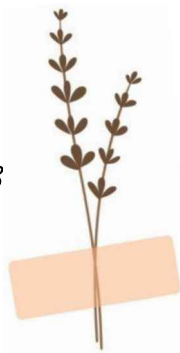


sekarang diubah. Lalu pihak rumah sakit juga tidak mau memberitahukannya dengan alasan bahwa itu adalah rahasia pasien. Dengan kata lain, Maria memang sudah dikecualikan oleh Aaron dari daftar keluarga yang bisa mengetahui riwayat medis dan jadwal pemeriksaannya.

Hal itu membuat Maria bergegas menemui suaminya yang tengah berada di ruang kerjanya. Semenjak Aaron dewasa dan mengambil alih sebagian besar perusahaan, maka Alfred menarik diri. Ia hanya mengerjakan beberapa pekerjaan yang memang hanya bisa dikerjakan olehnya. Itu pun ia kerjakan di rumah, dan tetap mengawasi semua keputusan serta langkah yang diambil oleh sang putra. Ini akan Alfred lakukan hingga tiba saatnya ia benar-benar pensiun serta mempercayakan semuanya pada sang putra.

“Kenapa kau datang dengan terburu-buru menemuiku seperti ini?” tanya Alfred.

Jebakan Sempurna Aaron | 258

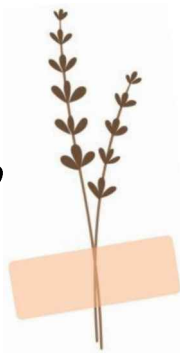


“Apa kau mendengar hasil pemeriksaan putra kita?” tanya Maria tampak tidak sabar.

“Ya. Termasuk hasil pemeriksaan menantu kita. Kondisi mereka sudah membaik, tetapi mereka masih tetap perlu memperhatikan kondisi itu selama masa pemulihan mereka tersebut,” jawab Alfred membuat Marian semakin kesal.

“Apa itu artinya Aaron memberi kabar padamu? Apa kau bisa dengan mudah menghubunginya? Lalu kenapa aku tidak? Apa kau tau, putramu itu bahkan memblokir nomorku,” ucap Maria mengungkapkan kekesalan yang menggungunya.

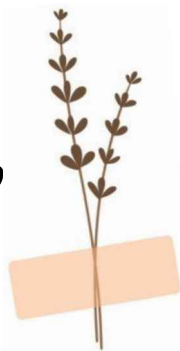
“Bukankah sudah kukatakan, ini adalah konsekuensi atas apa yang sudah kau lakukan. Untuk saat ini, lebih baik kau tetap tenang dan jangan mengganggu mereka lagi. Berikan waktu



untuk Aaron memaafkanmu,” balas Alfred lalu kembali fokus membaca dokumennya.

Membuat Maria memilih untuk meninggalkan ruang kerja tersebut dan memilih kembali ke kamar. Tepat saat itulah ponselnya berdering karena beberapa pesan yang masuk ke dalam ponselnya. Rona wajah Maria membaik karena ternyata itu adalah pesan yang dikirim oleh orang-orang yang ia tempatkan untuk mengawasi serta mengikuti putra dan menantunya. Lalu saat ini adalah waktu di mana orang-orang itu mengirimkan laporan atas tugas mereka.

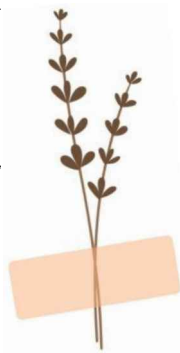
“Apa-apaan ini, jadi pria itu sudah kembali?” tanya Maria saat melihat foto Matt yang tengah bertemu dengan Cecilia. Meskipun begitu, ekspresi Cecilia sama sekali tidak baik. Tanda jika sepertinya itu bukanlah pertemuan yang diinginkan oleh Cecilia.



Maria pun membaca penjelasan mengenai situasi foto tersebut yang memang dikirim bersamaan. “Ah, jadi dia menginginkan Cecilia kembali. Namun, Cecilia tidak mau dan memilih untuk mendorongnya menjauh. Tapi, pria ini sama sekali tidak menyerah walaupun sudah berulang kali ditolak? Sungguh pria yang tangguh,” ucap Maria.

Lalu Maria pun memilih untuk menghubungi salah satu orang kepercayaannya itu. Begitu sambungan telepon tersambung, Maria berkata, “Tugaskan satu orang untuk mengikuti pria bernama Matt itu. Biaya tambahannya akan segera kukirim.”

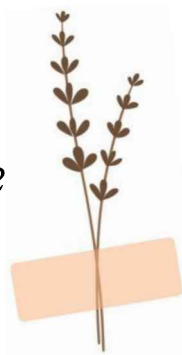
“Baik, Nyonya. Lalu apakah ada hal lain yang Anda inginkan?” tanya suara di ujung sambungan telepon membuat Maria terdiam untuk sesaat, mencoba memikirkan dan mempertimbangkan hal seperti apa yang akan ia lakukan selanjutnya.



“Kalau begitu, sebagai tambahan cari informasi kontak Matt. Pastikan bahwa aku bisa menghubunginya dalam waktu dekat ini. Jika bisa, aku pun ingin segera menemuinya,” ucap Maria.

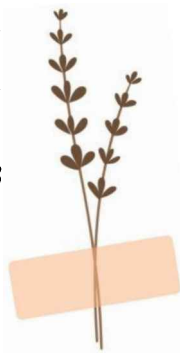
Setelah disanggupi, sambungan telepon pun diputus oleh Maria. Setelah itu, Maria kembali menatap foto Cecilia dan Matt yang berada di ponselnya. Ia menyeringai dan berkata, “Sepertinya aku bisa memanfaatkan situasi ini dengan sebaik mungkin. Aku bisa memanfaatkan pria itu untuk memisahkan Cecilia dengan Aaron.”

Jebakan Sempurna Aaron | 262



Sementara di sisi lain Cecilia saat ini berusaha untuk melupakan pembicaraannya dengan Matt terakhir kali. Cecilia juga tidak berniat untuk membicarakan atau menanyakannya pada Aaron. Sebab rasanya itu sungguh tidak sopan dan akan canggung bagi Cecilia menanyakannya. Bisa saja Aaron berpikir bahwa Cecilia menuduhnya, dan itu tidak akan menyenangkan. Terlebih ketika mengingat apa yang sudah Aaron lakukan demi dirinya.

Jadi, Cecilia mencoba untuk mengalihkan pikirannya dan melakukan banyak hal untuk menyibukkan diri. Salah satu hal yang kali ini ia

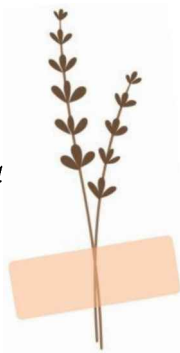


lakukan adalah membuat makanan penutup. Setelah selesai membuat makanan penutup, kini Cecilia bergabung dengan Aaron yang tengah menunggu di meja makan. Mengingat makanan Aaron sudah disajikan. Itu adalah makanan kesukaan Aaron, yang baru bisa ia nikmati kembali setelah mendapatkan izin dari dokter.

“Ayo kita makan,” ucap Aaron lalu menikmati makanannya sendiri, sementara Cecilia juga menggunakan tangannya yang sehat untuk memakan daging yang sudah dipotong-potong seukuran satu gigitan oleh Aaron.

Melihat Aaron yang sangat menikmati makanannya, Cecilia pun tertarik untuk mengamatinya. Membuat Aaron bertanya, “Apakah kau ingin mencicipinya?”

“Apakah boleh?” tanya balik Cecilia.

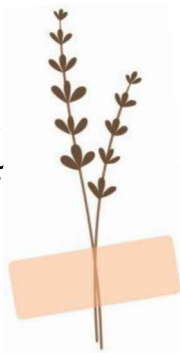


Aaron mengangguk lalu dirinya menyuapi Cecilia dengan daging salmon berkualitas terbaik dan kentang, yang memang diolah dengan bumbu khusus. Rasa lezat yang membaluri lidahnya membuat dirinya sadar mengapa Aaron sangat menyukai menu tersebut. Hanya saja, sesaat kemudian Cecilia pun terserang oleh rasa pedas yang menggigit lidahnya. “Astaga, ini pedas. Terlalu pedas,” erang Cecilia lalu mencari air minum.

Sayangnya, air saja tidak cukup untuk meredakan rasa pedas tersebut. Cecilia meminta susu, tetapi itu membutuhkan waktu. Cecilia tersiksa oleh rasa pedas yang bahkan membuatnya meneteskan air matanya. Hingga Aaron yang tidak tega melihat kondisi tersebut pun memilih untuk memberikan bantuan yang terpikirkan olehnya. Aaron mencium Cecilia.

Tidak hanya ciuman singkat, tetapi ciuman yang melibatkan permainan lidah. Tentunya pada

Jebakan Sempurna Aaron | 265

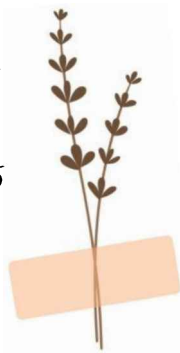


awalnya Cecilia terkejut dan merasa malu, karena masihlan ada pelayan di sana. Namun, pada akhirnya Cecilia menikmati ciuman tersebut. Selain meredakan rasa pedas yang menggigit lidahnya, ciuman itu juga terasa begitu menyenangkan. Cecilia pun terhanyut dalam ciuman manis tersebut.

Hanya saja, pada akhirnya Aaron pun menghentikan ciuman tersebut di waktu yang membuat Cecilia mengeluh kecewa secara tanpa sadar. Aaron terkekeh saat mendengar keluhan kecewa tersebut. Dengan lembut ia menyeka bibir merah Cecilia yang basah karena saliva mereka. “Bukankah rasa pedasnya sudah reda? Atau mungkin, kini kau ingi aku melanjutkan ciuman kita barusan?” tanya Aaron jelas menggoda sang istri.

Wajah Cecilia jelas memerah karena tertangkap tangan telah kecewa karena ciuman mereka yang terhenti. Penampilan tersebut tentu saja membuat Aaron merasa sangat senang. Jujur saja,

Jebakan Sempurna Aaron | 266

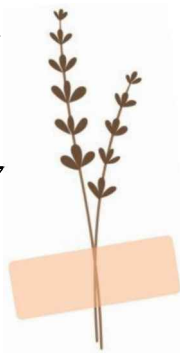


perubahan ekspresi Cecilia memang selalu menarik di mata Aaron. Hingga rasanya ia ingin terus melihat perubahan ekspresi di wajah cantiknya itu. Terlebih ketika pipinya memerah dengan cantiknya.

Aaron merasa bahwa dirinya sudah berlebihan dan akan menghentikan godaannya ketika wajah Cecilia semakin merah serta istrinya itu tetap saja diam tanpa memberikan respons apa pun padanya. Namun, langkah Aaron terlambat. Karena istri manisnya itu sudah lebih dulu memberikan kejutan tidak terduga baginya. Sebab Cecilia malah bertanya dengan malu-malu, “Apakah kita bisa kembali ke kamar saat ini juga?”

“Ya? Memang kenapa?” tanya Aaron.

“Ada hal yang harus kita lakukan, tetapi itu hanya bisa kita lakukan di kamar,” jawab Cecilia sama sekali tidak berani menatap balik pada suaminya itu.



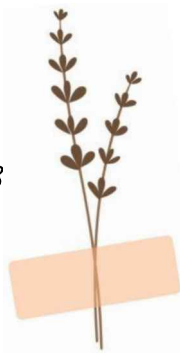
BAB 23

Cecil yang Liar

(21+)

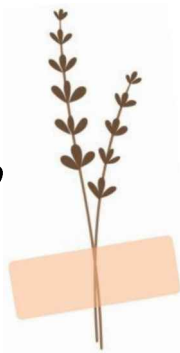
“Ugh, istriku kau terlalu cepat,” ucap Aaron ketika Cecilia tengah *menungganginya* dengan penuh gairah dan semangat yang berkobar.

Jebakan Sempurna Aaron | 268



Benar, begitu mereka kembali ke kamar mereka, tanpa membuang waktu mereka pun segera bercinta. Dan kali itu, Cecilia yang mengambil inisiatif. Bahkan sebelum Aaron menegang dan bergairah. Entah mengapa, Cecilia sendiri merasa bahwa dirinya begitu bergairah. Terlebih setelah mereka berciuman tadi. Rasanya Cecilia sudah tidak lapar lagi.

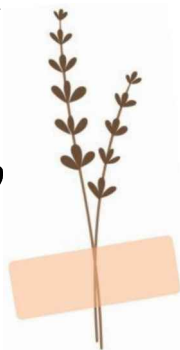
Hanya saja, rasa laparnya digantikan oleh hal lain. Yaitu gairah yang membuat dirinya merasakan haus dan terdorong untuk mereguk kenikmatan ketika mereka bercinta. Hingga pada akhirnya Cecilia memilih untuk meletakkan semua kerasionalan yang ia miliki, dan membiarkan nalurinya kembali menguasainya. Lalu dalam waktu singkat, pada akhirnya mereka pun berakhir dalam situasi ini



“Ugh, tidak bisa. Aku tidak bisa berhenti,” erang Cecilia sembari tetap bergerak dengan begitu liar.

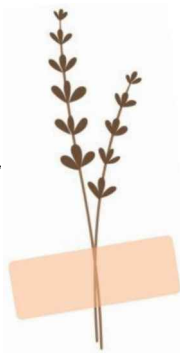
Bahkan kini pinggul Cecilia bergerak dengan cara yang lebih bervariasi. Tidak hanya maju mundur, atau naik turun, ia juga memutar pinggangnya. Membuat rasa nikmat semakin menjalari tubuhnya. “Tapi jika kau terus bergerak seperti ini, kau akan cepat lelah,” balas Aaron.

Aaron sendiri tidak berada dalam kondisi baik-baik saja. Sebab dirinya saat ini juga merasa begitu bergairah. Terlebih ketika dirinya melihat tubuh istrinya yang mungil tetapi padat berisi, kini tampak terlonjak-lonjak di atas tubuhnya. Dengan bersemangat mengejar kepuasan dahaga gairahnya yang tidak kunjung reda. Tubuh Cecilia juga tampak basah kuyup oleh keringat, dan rambutnya menempel erat pada kening dan punggungnya.



Walaupun tahu apa yang dikatakan oleh suaminya ada benarnya, tetapi Cceilia tidak bisa mengendalikan dirinya. Apalagi ia sendiri asadar bahwa suaminya juga tidak kalah bergairah dengan dirinya. Saat ini saja, milik Aaron yang besar, kuat dan panjang terasa memenuhi miliknya. Menyesakkan, juga terasa begitu nikmat. Jika mengingat fakta bahwa suaminya juga sangat menginginkan dirinya hingga setegang ini, gairah Cecilia rasanya meledak-ledak begitu saja.

Saat gerakan Cecilia semakin liar, Aaron pun menangkap pinggang istrinya. Membuat Cecilia mengeluh dengan keras. Bahkan hampir menangis kecewa, karena ternyata apa yang dilakukan oleh Aaron membuat dirinya kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pelepasan. “Astaga, maafkan aku, Sayang. Bukannya aku mengahalangi kesenanganmu dan berniat untuk membuatmu merasa kecewa. Aku hanya ingin kau merasakan

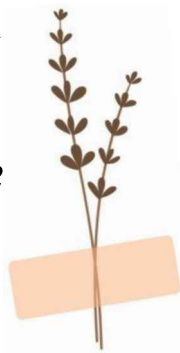


pengalaman baru yang lebih menyenangkan,” ucap Aaron sembari menyeka air mata istrinya yang menetes.

Cecilia yang pada awalnya berniat untuk merajuk pun pada akhirnya menghentikan niatnya tersebut. Lalu dirinya bertanya, “Benarkah?”

Aaron mengangguk. “Cobalah posisi lain, pasti kau akan mendapatkan kenikmatan yang lebih dibandingkan apa yang kau rasakan saat ini,” jawab Aaron.

Lalu Aaron pun memberikan penjelasan dan menuntun Cecilia untuk menempati posisi yang ia maksud. Rupanya posisi yang dimaksud oleh Aaron adalah, posisi di mana dirinya memungungi Aaron. Tentu saja dengan masih dengan Cecilia yang memimpin kegiatan tersebut dengan menunggangi bukti gairah Aaron yang bersarang di dalam tubuhnya. Posisi di mana dirinya tidak melihat dan

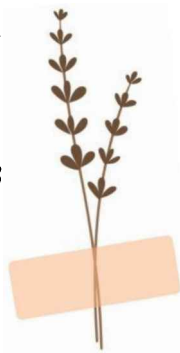


bertatapannya langsung dengan Aaron, jelas terasa begitu aneh bagi Cecilia. Namun, di sisi lain juga membawa sensasi yang menyenangkan dan lain daripada biasanya.

Aaron juga susah payah mengubah posisinya menjadi setengah duduk dengan bersandar pada tumpukan bantal. Dengan posisi itu, ia masih bisa meraih bagian depan tubuh Cecilia, dan memberikan sentuhan yang membuat Cecilia kembali dilanda gairah. Cecilia pun mulai bergerak dengan sangat intens, memburu gairah dan klimaks yang sebelumnya harus ia lewatkan karena ulah Aaron.

“Ugh, kau sungguh liar, Istriku. Sepertinya kau tengah merasa begitu bergairah dan bersemangat,” ucap Aaron karena ia juga merasa nikmat.

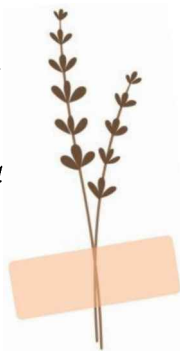
Sejujurnya, Aaron tidak pernah mengira bahwa Cecilia bisa memiliki sisi yang seperti ini. Di



mana istrinya bisa berubah menjadi begitu liarnya ketika gairahnya terpantik dan memiliki sedikit pengalaman. Karena begitu gairahnya terpantik, dan memiliki pengalaman, maka Cecilia akan membiarkan gairahnya bermain dengan naluri dan sedikit pengalamannya. Setelah itu, sudah bisa ditebak bahwa Cecilia yang manis dan polos akan menghilang. Digantikan dengan Cecilia yang liar di atas ranjang.

“Ah, a-aku sampai! Aku mendapatkannya!” seru Cecilia seiring semakin liarnya gerakan pinggulnya, yang berakhir pada satu tik dirinya mendapatkan pelepasan yang begitu memuaskan.

Tubuh Cecilia tidak sepenuhnya berhenti. Pinggulnya masih tersentak-sentak pelan sembari menikmati sisa-sisa kenikmatan yang tersisa dari momen klimaksnya barusan. Aaron sendiri menggeram karena milik Cecilia yang rasanya mengurut dan memijat miliknya dengan begitu

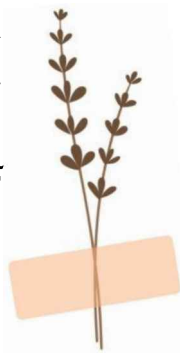


nikmat. Lalu tubuh Cecilia ambruk menimpa Aaron. Tentu saja posisi tersebut membuat Aaron dengan leluasa bisa memberikan sentuhan dan rangsangan pada bagian tubuh depan Cecilia.

“Uh, sebentar. Aku masih lelah,” renek Cecilia ketika sentuhan Aaron membangkitkan gairahnya kembali.

“Hm? Memangnya apa yang kulakukan? Aku tidak melakukan apa pun, dan hanya tengah memuji keindahan tubuh istriku,” ucap Aaron sembari salah satu tangannya memainkan puncak payudara Cecilia yang masih menegang. Lalu tangannya yang lain mengusap perutnya dengan lembut.

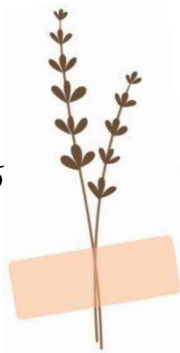
Itu pun dengan posisi bukti gairah milik Aaron masih menegang dengan kekarnya dan mengisi penuh milik Cecilia. Sentuhan demi sentuhan Aaron itu sungguh membuat Cecilia tidak kuasa. Gairahnya semakin meningkat dan hampir



sampai di titik di mana ia tidak bisa mengendalikan dirinya lagi. Namun, tubuh Cecilia juga sudah terlalu lemah. Hingga dirinya tidak menahan atau menghentikan sentuhan yang diberikan oleh Aaron.

“Tapi sentuhanmu ini membuat gairahku kembali bangkit,” renek Cecilia.

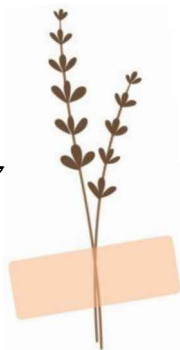
“Ya, aku tau. Karena kini milikmu terasa memijatku dengan begitu semangat. Ia terasa lebih sempit daripada sebelumnya. Ini jelas terasa sangat nikmat bagiku, tetapi juga agak menyiksa karena aku tidak bisa bergerak dengan bebas untuk memuaskan hasratku sendiri. Namun, itu tidak penting. Hal yang penting adalah dirimu. Jika gairahmu sudah kembali bangkit, maka kau hanya perlu kembali membuatnya mereda. Puaskan dirimu sendiri seperti apa yang telah kau lakukan barusan,” bisik Aaron membuat Cecilia semakin memerah.



“Kau berbicara dengan cara yang membuatku malu,” renek Cecilia.

Aaron pun terkekeh. Lalu ia membalas, “Aku sama sekali tidak berniat untuk membuatmu malu, istriku. Aku hanya memberikan saran. Karena aku tidak mampu untuk memuaskanmu, maka kau sendiri yang harus melakukannya. Selain itu, aku juga belum mendapatkan pelepasanku, Cecilia. Kau tidak mungkin tega membiarkan aku tersiksa karena bukti gairahku menegang sepanjang malam, bukan?”

Lalu Cecilia pun melepaskan pelukan Aaron pada tubuhnya. Membuat Aaron merasa kehilangan, sekaligus merasa cemas. Berpikir bahwa godaannya sebelumnya sudah keterlalu. Hingga membuat sang istrinya merasa jengkel. Namun, setelahnya Aaron mengerang karena Cecilia mengubah posisinya. Ia memutar badannya menjadi

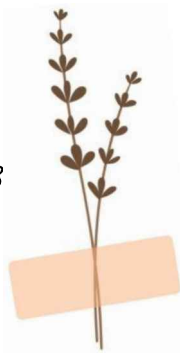


mengangkangi Aaron, tanpa melepaskan penyatuan mereka.

Hal tersebut membuat Aaron merasa miliknya seperti tengah dipelintir oleh Cecilia. Lalu Aaron terkejut karena istrinya mengambil posisi selayaknya berjongkok dan menumpukan kedua tangannya di dada bidangnya. Sorot mata Cecilia tampak berbeda, dan sedikit banyak membuat Aaron cemas. Bahkan saking cemasnya ia sampai menelan ludahnya karena terlalu gugup.

“I-Istriku, apa yang terjadi?” tanya Aaron.

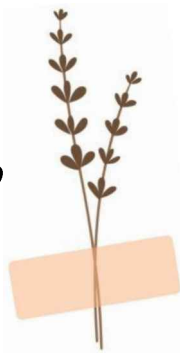
Cecilia tampak begitu bertekad, membuat Aaron semakin merasa bahwa ia sudah mengatakan sesuatu yang salah sebelumnya. Benar saja, sesaat kemudian Cecilia berkata dengan penuh tekad, “Kalau begitu, aku harus bertanggung jawab lagi. Aku tidak melakukan ini untuk memuaskan diriku sendiri. Tapi demi membuatmu puas. Jadi jangan



berpikiran macam-macam, dan bersiaplah untuk kpuaskan.”

Setelah itu, Aaron pun benar-benar dibuat tidak berdaya oleh Cecilia. Karena Cecilia kembali menggila. Ia bergerak dengan liar, memburu kenikmatan dan membuat Aaron harus mengerang dan menggeram ketika Cecilia mendorongnya mendapatkan pelepasan yang sungguh memuaskan. Hanya saja, ketika Aaron sudah mendapatkan klimaksnya, Cecilia tidak melepaskan Aaron begitu saja.

Cecilia mencengkram bahu suaminya lalu berkata, “Aku belum mendapatkan pelepasan. Jadi, kita harus melanjutkannya. Setidaknya hingga kita sama-sama puas.”

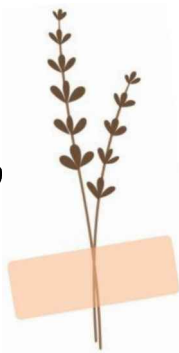


BAB 24

Menua Bersama

Sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan, Maria pun bertemu dengan Matt. Pada awalnya, ia memang sulit menghubungi Matt. Pria itu memberikan respons yang sangat negatif, terlebih ketika dirinya memperkenalkan diri sebagai ibu Aaron. Melihat dari responsnya tersebut, Maria tentu saja bisa mengartikan bahwa Matt sangat tidak

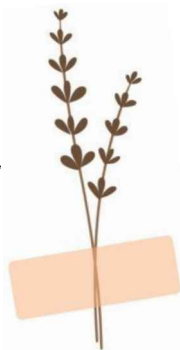
Jebakan Sempurna Aaron | 280



menyukai Aaron. Jadi, Maria pun semakin percaya diri, bahwa apa yang ia rencanakan pasti berhasil.

“Jadi, apa yang sebenarnya ingin Anda sampaikan pada saya hingga susah payah membuat janji untuk bertemu?” tanya Matt membuat Maria yang tengah menyesap tehnya pun meletakkan cangkirnya.

Saat ini Maria dan Matt bertemu di sebuah ruang privat restoran mewah. Karena ini memanglah pertemuan rahasia yang bahkan tidak diketahui oleh Alfred, maka Maria dengan hati-hati memilih tempat yang bisa menjaga privasi mereka. Termasuk menghindari pengawasan orang-orang yang memang ditugaskan untuk mengikutinya. Pembicaraan yang terjadi di antara mereka sama sekali tidak boleh diketahui oleh siapa pun.

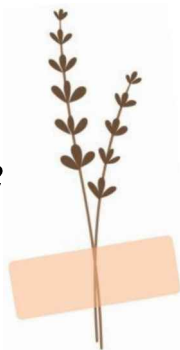


“Aku tidak menyukai Cecilia,” ucap Maria langsung tanpa berniat untuk berpura-pura sedikit pun.

Matt pun mengernyitkan keningnya. Merasa tidak mengerti mengapa Maria bisa tidak menyukai Cecilia seperti ini. “Tapi kenapa?” tanya Matt.

Maria tampak menyipitkan matanya. Jelas dirinya tidak merasa senang dengan pertanyaan Matt tersebut. Lalu ia pun memilih untuk menjawab, “Kurasa aku tidak berkewajiban untuk menjelaskannya padamu. Intinya, aku tidak menyukai wanita itu. Dan aku sangat tidak setuju ia menjadi istri dari putraku yang sangat berharga.”

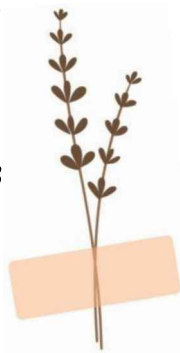
Merasa kesal dengan caranya membicarakan Cecilia, Matt pun membalas, “Tapi menurutku, putramu itu yang tidak pantas menjadi suami dari Cecilia. Bagiku, Cecilia sangat berharga.”



Sebenarnya Maria merasa sangat kesal dengan bagaimana Matt membicarakan putranya. Namun, Maria berusaha untuk mengendalikan dirinya. Sebab ia merasa bahwa bahwa Matt adalah senjata yang perlu ia manfaatkan dengan sebaik mungkin. Jadi, sebisa mungkin kali ini dirinya perlu menjaga perasaan Matt, dan tidak mundur dari penawaran yang bahkan belum sempat ia sampaikan.

“Apa pun itu, untuk saat ini yang terpenting adalah mari kita bicarakan poin utama dari pertemuan kita ini. Sepertinya, aku dan dirimu memiliki niat atau tujuan yang sama. Di mana kita sama-sama menginginkan momen di mana Cecilia dan Aaron berpisah,” ucap Cecilia.

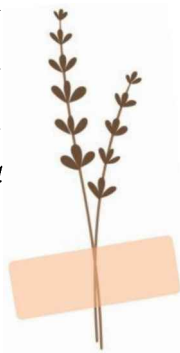
Matt yang mendengar hal itu pun tertarik dan bertanya, “Apa itu artinya Anda tengah menawarkan untuk bekerja demi memisahkan keduanya?”



Maria yang mendengar pertanyaan tersebut pun mengangguk. “Jika kau setuju untuk bekerja sama denganku, maka aku akan memberikan dukungan penuh padamu. Aku akan memberikan bantuan serta semua hal yang kau butuhkan dalam rencana memisahkan Cecilia dan Aaron.”

“Itu adalah tawaran yang sangat menarik bagiku. Terlebih ketika Anda sendiri adalah orang terdekat dari Aaron dan bisa memberikan banyak informasi yang tidak bisa kudapatkan dengan mudah. Hanya saja, saya masih belum paham dengan alasan yang membuatmu bisa melakukan ini. Padahal saya yakin, bahwa Anda sendiri tahu betapa putramu menyayangi istrinya itu,” ucap Matt.

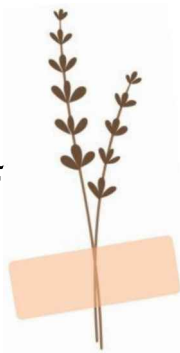
Maria memicingkan matanya. Sangat tidak suka Matt yang berusaha untuk mengorek informasi mengenai dirinya. Tentu saja Maria sendiri tidak berniat untuk mengungkapkan alasan tidak sukanya ia pada Cecilia adalah, ia menganggap Cecilia



sebagai penyebab dari merenggangnya hubungannya dengan Aaron. Karena itulah, Maria harus memisahkan Cecilia secepatnya dari Aaron. Sebab jika lebih dari ini, Maria merasa akan ada hal buruk yang tidak bisa ia hadapi.

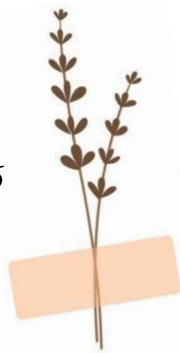
“Ini peringatan terakhir dariku. Jangan pernah mencoba untuk mengorek informasi mengenai diriku. Cukup ketahui apa yang perlu diketahui, dan minta bantuan yang memang kau butuhkan. Sekarang fokus saja dengan tujuan kita. Pisahkan Cecilia dan Aaron,” ucap Maria penuh tekanan.

Jebakan Sempurna Aaron | 285



Dua minggu kemudian, tangan Cecilia sudah hampir sembuh sepenuhnya. Dan rupanya dokter yang menanganinya berkata bahwa tangannya ternyata baik-baik saja. Ia hanya perlu melakukan beberapa latihan ringan untuk menyesuaikan otot-ototnya yang selama ini beristirahat penuh. Tentu saja suasana hati Cecilia menjadi sangat baik karena hal tersebut. Ia bahkan tidak bisa berhenti tersenyum karena terlalu bahagia.

Kini, ia bahkan tengah berlatih ringan dengan memainkan sebuah lagu mudah di pianonya. Senyuman Cecilia yang tidak kunjung surut dari

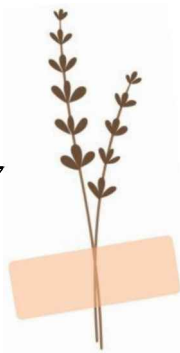


wajah cantiknya itu membuat Aaron tidak bisa menahan diri untuk mencium pada pipinya. Lalu bertanya, “Apakah kau sesenang itu?”

Cecilia mengangguk. “Tentu saja, aku merasa sangat senang. Tanganku baik-baik saja dan hanya perlu melakukan latihan ringan, dan memastikan bahwa otot-ototku baik-baik saja. Aku tetap bisa memainkan piano seperti yang aku sukai sebelumnya. Itu sudah lebih dari cukup bagiku,” ucap Cecilia.

“Aku ikut bahagia selama kau merasa bahagia, Istriku,” ucap Aaron lalu kembali mengecup pipi Cecilia.

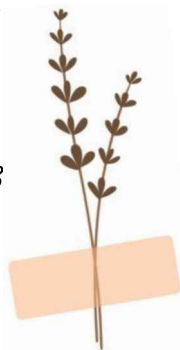
Cecilia sendiri tidak menghentikan gerakan tangannya untuk memainkan piano lalu menoleh untuk menatap suaminya sebelum protes, “Kau sepertinya sangat senang hingga tidak bisa berhenti mencium diriku.”



Aaron terkekeh lalu dirinya pun mencium tepat pada bibir istrinya yang memang tengah menoleh dan bertatapan dengannya. “Ya, aku tidak bisa menahan diri untuk mencium dirimu,” ucap Aaron sama sekali tidak berniat untuk berbohong pada istrinya itu.

Namun, senyuman Cecilia pun agak surut ketika dirinya menyadari kesalahan yang telah ia perbuat. Ia sudah bahagia di atas kesedihan suaminya. Padahal suaminya masih belum membaik, kondisi suaminya masih membutuhkan pengobatan dan terapi lebih jauh. Jadi, Cecilia pun menghentikan permainan pianonya, lalu memilih menggenggam tangan suaminya. “Aku yakin, kau juga akan segera sembuh dan kembali seperti semula,” ucap Cecilia dengan optimis.

“Apakah kau yakin seperti itu?” tanya Aaron sembari tersenyum tipis.



Cecilia mengangguk. “Tentu saja. Karena itulah, kau juga harus sama yakinnya dengan diriku,” balas Cecilia.

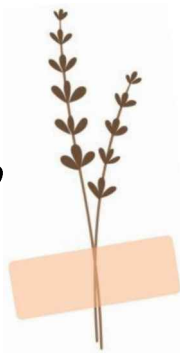
“Kalau begitu, bisakah aku meminta hal lain padamu? Bisakah kau berjanji untuk selalu berada di sisiku?” tanya Aaron.

Tentu saja Cecilia tidak ragu untuk mengangguk, lalu dirinya menjawab, “Ya. Aku berjanji. Aku akan selalu berada di sisimu, hingga kau sembuh nantinya.”

Hanya saja Aaron menggeleng. “Tidak. Bukan itu yang kuinginkan, Cecil,” ucapnya.

Jelas Cecilia mengernyitkan keningnya dan bertanya, “Bukankah kau berkata ingin aku selalu berada di sisimu?”

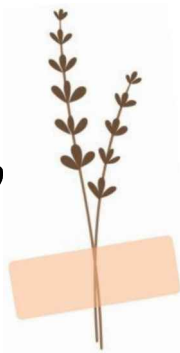
Aaron mengecup punggung tangan istrinya yang tengah ia genggam lalu membalas, “Benar.



Tapi, aku ingin kau selalu berada di sisiku selamanya. Tidak hanya menemaniku ketika berusaha sembuh, tetapi terus menemaniku baik suka dan duka. Cecilia tetaplah di sampingku, hingga kita menua bersama.”

Aaron kembali membuat Cecilia merasa berdebar dibuatnya. Lalu Cecilia pun bertanya, “Apakah kau tau, kau berhasil membuatku berdebar. Apa yang kau katakan terdengar seperti sebuah lamaran.”

“Anggap saja seperti itu. Bukankah kita menikah tanpa melewati tahap-tahap pada umumnya? Maka anggap saja bahwa aku tengah melamarmu, Istriku. Jadi, apa jawabannya? Apakah kau bersedia hidup dan menua bersamaku?” tanya Aaron dengan nada manis yang membuat jantung Cecilia semakin berdebar.



Lalu suasana itu menggerakkan Cecilia untuk menjawab, “Jika itu yang kau inginkan.”

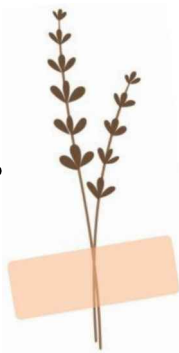


BAB 25

Rencana Picik

Waktu berlalu dan hubungan Aaron dengan sang ibu masihlah belum membaik. Aaron masih mengabaikan sang ibu, dan hanya memberikan kabar pada sang ayah. Aaron memang masih berkomunikasi dengan Alfred. Berbeda dengan Maria, Alfred memang mendukung apa pun yang sudah diputuskan oleh sang putra. Bahkan

Jebakan Sempurna Aaron | 292

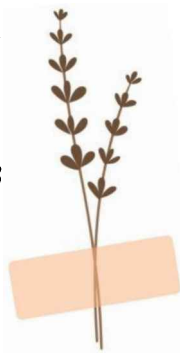


mendukungnya, asalkan Aaron bisa mempertanggung jawabkan semua tindakan serta keputusannya. Termasuk ketika Aaron memutuskan untuk setuju menikah dengan Cecilia.

Karena mendapatkan kabar baik bahwa Cecilia sudah sembuh dan tangannya tidak memiliki masalah yang serius, maka Alfred pun mengirimkan sebuah hadiah sekaligus permintaan maafnya pada Cecilia atas apa yang sudah dilakukan oleh Maria padanya. Cecilia membuka hadiah yang ia terima itu dengan ditemani oleh Aaron. “Wah, ini kotak musik,” ucap Cecilia sembari melihat hadiah tersebut dengan begitu antusias.

“Kau menyukainya?” tanya Aaron.

Cecilia menjawabnya dengan sebuah anggukan. “Ya, aku sangat menyukainya. Kurasa aku perlu menghubungi ayah untuk berterima kasih padanya,” ucap Cecilia.

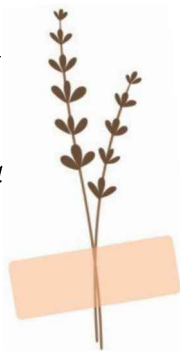


Pada akhirnya Cecilia pun menelepon nomor sang ayah mertua. Berbeda dengan hubungannya dengan Maria, Cecilia berhubungan dengan baik dengan Alfred. Aaron sendiri tidak melarang Cecilia untuk berhubungan dan bertukar kabar dengan Alfred. Sementara itu, nomor Maria bahkan sudah diblokir pada ponsel Cecilia. Tentu saja itu dilakukan oleh Aaron sendiri, dan berkata pada istrinya untuk tidak pernah membuka blokir tersebut hingga ia memberikan izin.

“Ayah, terima kasih untuk hadiah. Ini benar-benar manis,” ucap Cecilia begitu sambungan telepon tersambung.

Alfred yang mendengar hal tersebut pun membalas, *“Ayah senang jika kau menyukainya. Itu artinya usaha Ayah untuk memilih hadiah tidak sia-sia. Lalu sekali lagi biarkan Ayah meminta maaf atas nama Ibu mertuamu itu. Meskipun terlihat seperti itu, pada dasarnya ia adalah orang yang*

Jebakan Sempurna Aaron | 294

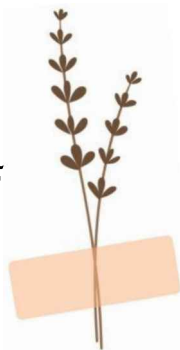


penuh kasih. Hanya saja ia tidak memiliki cara yang tepat untuk menunjukkannya.”

“Iya Ayah, aku mengerti. Ayah tidak perlu cemas. Toh, kondisi tanganku sudah baik-baik saja. Aku sudah sembuh, jadi Ayah tidak perlu merasa bersalah dan jangan terus memarahi Ibu,” ucap Cecilia.

“Kau sungguh berhati lembut. Aku sangat beruntung memiliki menantu sepertimu. Ayah harap kita bisa segera bertemu lagi,” balas Alfred yang juga didengar oleh baik oleh Aaron karena telepon tersebut dalam mod speaker.

Lalu Cecilia pun teringat dengan resital yang memang semula ia rencanakan untuk ia tunda. Cecilia berkata, “Kalau begitu, kita bisa bertemu di resital soloku, Ayah. Aku mengundang Ayah sebagai tamu kehormatan.”

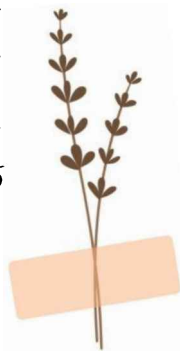


Semula Cecilia memang berencana untuk mengundur acara tersebut, terlebih jika mengingat ada banyak hal yang perlu ia siapkan. Setidaknya ia akan menundanya hingga Aaron bisa kembali menggunakan kakinya. Hanya saja, Aaron sudah berulang kali merengek padanya. Aaron ingin segera melihat penampilan Cecilia yang megah di panggung. Selain itu, rasa haus untuk tampil dan memainkan musiknya sudah sangat menyiksa Cecilia. Hingga ia merasa tidak tahan.

“Suatu kehormatan bagiku mendapatkan undangan yang berharga seperti ini, Cecil. Aku pasti akan memastikan untuk menghadari reital itu. Apakah kau sudah menentukan tanggal acaranya akan diselenggarakan?”

“Belum, Ayah. Tapi, aku akan segera mempersiapkannya secepat mungkin. Jadi, saat tiba waktunya nanti, kuharap Ayah dan Ibu bisa hadir untuk menikmati pertunjukannya,” jawab Cecilia

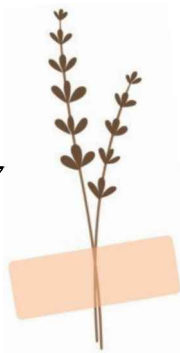
Jebakan Sempurna Aaron | 296



yang secara mengejutkan juga mengundang Maria untuk menghadiri acara penting tersebut.

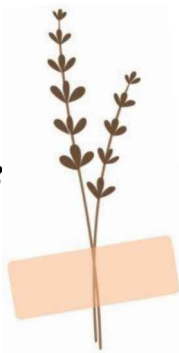
Jujur saja Alfred merasa terkejut dengan undangan yang juga diterima oleh Maria tersebut. Namun, pada akhirnya Alfred bisa mengendalikan diri dan sadar bahwa Cecilia memang sudah memaafkan Maria. *“Aku harap persiapan resital bisa berjalan dengan lancar hingga hari-H tiba nantinya,”* balas Alfred sebelum sambungan telepon selesai.

Setelah itu, barulah Aaron bermanja pada sang istri. Ia memeluk Cecilia dan berkata, “Aku adalah pria yang paling beruntung di dunia ini. Karena aku mendapatkan istri yang begitu manis dan baik hati.”



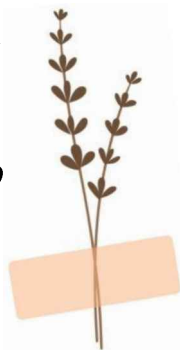
Sayangnya, Maria yang sudah mendapatkan maaf atas apa yang sudah ia lakukan pada Cecilia tersebut, belum menyadari kesalahan yang telah ia perbuat. Maria tetap melanjutkan rencananya untuk memisahkan Aaron dan Cecilia. Walaupun tentu saja, di permukaan Maria tidak menunjukkannya. Mengingat beberapa waktu ini, ia menurui apa yang dikatakan oleh suaminya. Untuk tetap tenang dan tidak berusaha untuk mengganggu apa yang dilakukan oleh Aaron dan Cecilia.

Jebakan Sempurna Aaron | 298



Meskipun begitu, diam-diam Maria memberikan jadwal keseharian Cecilia pada Matt. Hingga Matt bisa mengetahui titik-titik di mana Cecilia berada di luar rumah dan tanpa pengawasan. Karena kini Cecilia tengah melakukan persiapan untuk menyelenggarakan resitalnya. Ada banyak waktu di mana Cecilia menghabiskan waktunya di luar untuk berlatih di gedung yang akan ia gunakan untuk menyelenggarakan resital solonya.

Rencana Matt tidaklah terlalu besar. Ia hanya akan mengambil kesempatan ketika Cecilia lepas dari pengawalan, dan membawa Cecilia pergi. Tidak ada niatan buruk di dalamnya. Matt hanya ingin membawa Cecilia pergi. Agar nantinya ia bisa berbicara secara pribadi dengan mantan kekasihnya itu. Matt akan memanfaatkan situasi saat dirinya membawa Cecilia pergi jauh untuk menjelaskan apa yang telah terjadi, dan membujuk Cecilia untuk meninggalkan Aaron.

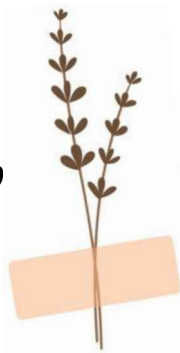


“Kali ini pasti berhasil. Aku tidak hanya akan menjelaskannya dengan perkataan saja, tetapi juga membawa bukti atas apa yang akan kujelaskan padanya,” ucap Matt sembari mengintai dengan para anak buahnya.

Benar, saat ini Matt memang mengintai sebuah gedung yang digunakan oleh Cecilia untuk berlatih permainan pianonya. Ini adalah waktu dan tempat yang sudah ditentukan oleh Matt sebagai waktu untuk menculik Cecilia. Persiapannya sudah sangat matang, dengan rencana penculikan tahap demi tahap, serta persiapan penjelasan yang akan diberikan oleh Matt pada Cecilia.

“Tuan, target sudah keluar dari gedung,” ucap seorang pengawal yang duduk di kursi depan mobil.

“Baik, semuanya siap di posisi masing-masing. Tunggu isyarat dariku sebelum mengambil

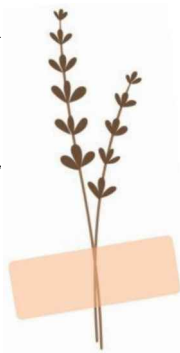


tindakan,” ucap Matt yang segera memeriksa ponsel dan jam tangannya. Sebab ia memang perlu memeriksa waktu agar sesuai dengan situasi yang telah dipersiapkan oleh Maria di luar sana.

Di waktu yang telah dijanjikan, Maria memang akan melakukan apa yang harus ia lakukan untuk memisahkan pengawal dari Cecilia. Karena memang selalu ada pengawal yang mengikuti Cecilia selama dirinya melakukan jadwalnya di luar rumah. Matt masih berada di dalam mobil, dan mengawasi dalam diam. Saat itulah Matt bisa melihat para pengawal menjauh dari Cecilia, dan melepaskan pengawasan darinya.

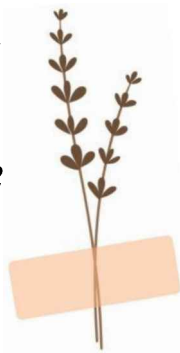
“Tunggu lima menit lagi, sebelum bergerak sesuai dengan tugas kalian,” ucap Matt.

Cecilia sendiri saat ini masih berada di tempat yang sama. Tempat yang rupanya adalah titik buta kamera pengawas. Cecilia tidak menyadari hal

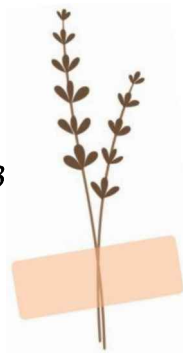


tersebut dan memilih untuk memainkan ponselnya untuk membalas pesan dari suaminya. Sebenarnya saat ini Cecilia merasa agak tidak nyaman di tempat tersebut. Para pengawasl menghilang entah ke mana setelah mereka mengatakan bahwa ada yang harus mereka periksa terlebih dahulu.

Hawa di sekitar sana tiba-tiba terasa sangat tidak nyaman. Terlalu hening hingga rasanya aneh dan membuat dirinya merasa agak takut. Pada akhirnya Cecilia berniat untuk menghubungi Tio yang memang menjadi salah satu pengawal yang menemaninya tadi. Cecilia akan mengabari mereka, bahwa Cecilia berpindah tepat, dan menunggu di tempat yang ramai karena tidak merasa nyaman di sana. Namun, sebelum itu terjadi, Cecilia sudah lebih dulu berjengit dan menjerit keras ketika seseorang menepuk lalu mencengkram bahunya. Ponsel Cecilia bahkan terjatuh dan layarnya retak parah.



“Me-Menjauh dariku!” seru Cecilia panik sembari berusaha untuk menghindari cengkraman pada bahunya tersebut dan jantung Cecilia berdetak dengan sangat kencang membuat Cecilia hampir merasakan sakit di sana.

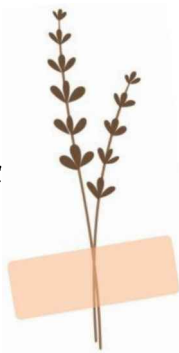


BAB 26

Tertangkap

Hawa di sekitar sana tiba-tiba terasa sangat tidak nyaman. Terlalu hening hingga rasanya aneh dan membuat dirinya merasa agak takut. Pada akhirnya Cecilia berniat untuk menghubungi Tio yang memang menjadi salah satu pengawal yang menemaninya tadi. Cecilia akan mengabari mereka, bahwa Cecilia berpindah tepat, dan menunggu di

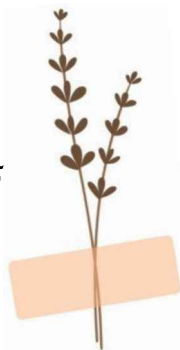
Jebakan Sempurna Aaron | 304



tempat yang ramai karena tidak merasa nyaman di sana. Namun, sebelum itu terjadi, Cecilia sudah lebih dulu berjengit dan menjerit keras ketika seseorang menepuk lalu mencengkram bahunya. Ponsel Cecilia bahkan terjatuh dan layarnya retak parah.

“Me-Menjauh dariku!” seru Cecilia panik sembari berusaha untuk menghindari cengkraman pada bahunya tersebut dan jantung Cecilia berdetak dengan sangat kencang membuat Cecilia hampir merasakan sakit di sana.

“Nyonya, ini saya. Maaf saya mengejutkan Anda,” ucap Tio berusaha menenangkan sang nyonya yang terlihat terlalu terkejut karena tepikan pada bahunya tersebut.



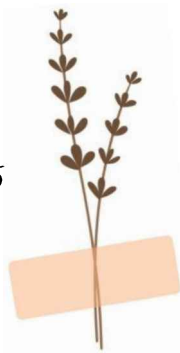
Cecilia pun menghela napas lega, tetapi kedua kakinya lemas karena ketegangannya menghilang dalam waktu yang singkat. Tio pun menangkap tubuh sang nyonya sembari berkata, “Maafkan saya Nyonya. Sepertinya saya mengejutkan Anda.”

Cecilia menggeleng. Ia bertumpu pada Tio yang memang menahan tubuhnya lalu menjawab, “Tidak apa-apa. Ini salahku sendiri karena terlalu paranoid, hingga terkejut karena tepukan pada bahu yang tiba-tiba.”

“Apa Nyonya baik-baik saja?” tanya Tio lagi memastikan keadaan sang nyonya.

“Ya, aku baik-baik saja. Apa kalian sudah selesai memeriksa apa yang perlu kalian periksa?” tanya balik Cecilia.

“Sudah, Nyonya. Mobil juga sudah kami siapkan. Kita bisa pulang sekarang,” balas Tio



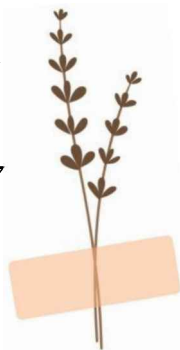
sembari memberikan ponsel Cecilia yang memang masih tergeletak di atas lantai.

Cecilia memeriksa ponselnya dan untungnya hanya layarnya saja yang pecah. Sisanya masih baik-baik saja, bahkan ponselnya tersebut masih bernfungsi dengan cukup baik. Cecilia pun menatap Tio dan berkata, “Kalau begitu, mari kita pulang sekarang juga.”

Hanya saja, tiba-tiba Aaron menelepon dan Cecilia segera mengangkatnya. “Ya, ada apa, Aaron?”

“Kapan kau pulang? Kau tidak sengaja membuatku tersiksa karena terlalu merindukan dirimu, bukan?” tanya Aaron penuh selidik.

Cecilia terkekeh dibuatnya, lalu ia menjawab, “Sekarang aku akan pulang. Apa ada yang kau inginkan? Jika iya, maka aku akan membawanya saat pulang.”



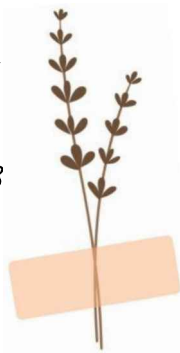
“Kita kehabisan stok kiwi. Bisakah kau membelinya untukku?” tanya Aaron balik membuat Cecilia agak mengernyitkan keningnya.

“Kiwi? Bukankah kau kurang menyukainya dank arena itulah selalu memberikan bagian kiwimu untukku?” tanya Cecilia.

“Karena kau sangat menyukainya, sepertinya aku juga menjadi menyukainya. Konon katanya, selera seorang suami akan berubah mengikuti selera istrinya,” celoteh Aaron membuat Cecilia kembali terkekeh.

“Baiklah. Aku akan membawakannya untukmu. Toh aku memang harus mampir dulu ke super market untuk membeli beberapa barang yang kubutuhkan. Sampai jumpa di rumah,” ucap Cecilia lalu sambungan telepon pun berakhir.

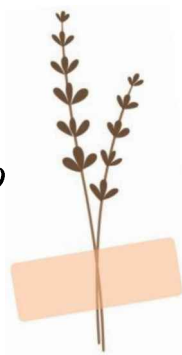
Tio sendiri segera mengarahkan Cecilia menuju tempat di mana mobil mereka disiapkan.



Tentunya Cecilia segera melangkah pergi tanpa merasa aneh atau berpikir macam-macam. Namun, diam-diam Tio melirik ke sebuah sudut. Di mana ada beberapa orang pengawal yang memberikan kode pada Tio, bahwa semuanya sudah dibereskan. Tio juga membalas dengan isyarat, bahwa ia akan mengambil alih dari sana.

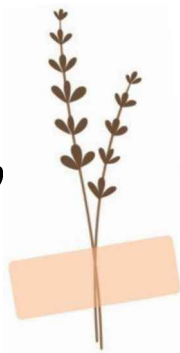
Setelah itu, tanpa diketahui oleh Cecilia, ia mengirim pesan pada sang tuan yang berbunyi, *“Saya akan mengulur waktu sebanyak mungkin untuk Anda, Tuan.”*

Jebakan Sempurna Aaron | 309



Lalu ternyata di sisi lain, kini Matt dan para bawahannya tengah dihajar habis-habisan oleh mereka yang tak lain adalah bawahan setia dari Aaron. Terlihat juga Jorge yang ada di sana, mengamati dalam diam kekacauan berdarah di hadapannya. Rupanya, sebelum rencana penculikan Cecilia itu berjalan, Aaron sudah lebih dulu mengetahuinya. Dengan mudah, Aaron pun mengambil alih kendali dalam situasi tersebut.

Alih-alih mencegah penculikan itu terjadi, Aaron memilih untuk sedikit bermain. Ia membiarkan Matt dan Maria berpikir bahwa apa yang mereka rencanakan memang berjalan dengan baik serta tidak diketahui oleh siapa pun. Namun, pada kenyataannya, Aaron tengah menunggu waktu

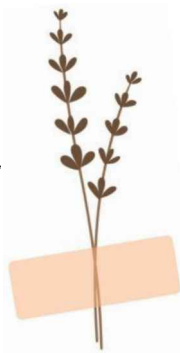


untuk menangkap basah mereka. Dan inilah hasilnya, bukannya Matt yang menculik Cecilia, kini malah Matt sendiri yang diculik oleh orang lain.

“Sialan, siapa kalian?! Memangnya kalian pikir, kalian akan lolos setelah melakukan hal ini padaku?!” teriak Matt penuh dengan kemarahan.

Namun, rupanya kemarahan Matt itu dihadiahi oleh sebuah tendangan pada wajahnya. Hingga ia merasakan pusing yang menyerang. Hal itu diperparah dengan kedua matanya yang memang ditutupi kain hitam. Hingga ia tidak bisa melihat apa pun di sekitarnya. Termasuk siapa orang yang tengah memukulinya. Tentu saja saat ini Matt merasa begitu emosi, karena selain rencananya gagal, ia juga dihajar oleh orang yang tidak ia kenali.

“Memangnya apa yang bisa kau lakukan?”

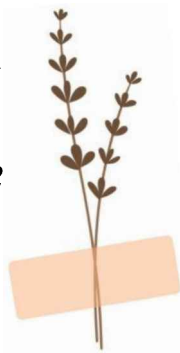


Matt mematung ketika dirinya mendengar suara seorang pria yang cukup familier di telinganya. Matt yakin, bahwa suara itu adalah milik dari Aaron. Pria itu juga tidak berada terlalu jauh darinya. Karena ledakan emosi yang ia rasakan, Matt pun berteriak, “Sialan, apa yang kau lakukan padaku, Bajingan?! Apa belum cukup kau merebut Cecilia dariku, dan kini kau juga berniat untuk menghancurkan hidupku?”

Sesaat kemudian, Matt mengerang kesakitan karena dadanya diinjak dengan kuat. *“Kau terlalu banyak bicara, di saat kau sendiri sudah melakukan kesalahan yang memuakkan. Kau kira, kau bisa lolos setelah berniat untuk menculik istriku?”* tanya balik Aaron yang memang belum berniat untuk menunjukkan wajahnya pada Matt yang masih ditutup matanya.

“Bajingan, jika kau memang berani, maka hadapi aku secara langsung!” seru Matt.

Jebakan Sempurna Aaron | 312

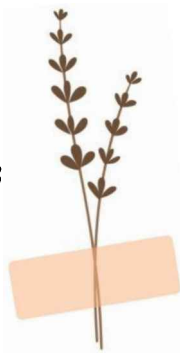


“Di sini, yang bajingan adalah dirimu, Matt! Kau sendiri yang sudah melepaskan Cecilia, dan sekarang kau berusaha untuk kembali mendapatkannya bahkan dengan cara yang mungkin membahayakan nyawa Cecilia? Kau pikir, tindakanmu ini tidaklah bajingan?!” seru Aaron.

“Aku mencintainya, dan Cecil juga mencintaiku. Karenamu, kami berpisah, dan karenamu juga ia terpaksa menikah denganmu. Aku hanya berusaha untuk melepaskan dirinya dari penderitaannya,” balas Matt tampak tidak tahu malu.

Saat itulah Aaron menjambak rambut Matt hingga pria itu mendongak sembari meringis kesakitan. *“Hentikan omong kosongmu ini, Matt. Kali ini, aku memberikan kesempatan terakhir bagimu, mengingat bahwa karenamu pula aku bisa mendapatkan Cecilia. Hanya saja, jika kau terus melakukan sesuatu yang bodoh seperti ini, maka aku tidak memiliki pilihan lain, selain menghancurkan*

Jebakan Sempurna Aaron | 313

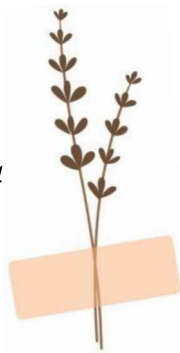


hidupmu dan keluargamu,” ucap Aaron dengan penuh peringatan.

Setelah itu, Aaron pun melepaskan cengkraman pada rambut Matt. Lalu dirinya pergi begitu saja setelah membiarkan para bawahannya memukuli Matt dan bawahan mereka sepuasnya. Di tengah itu, rupanya tutup mata Matt menjadi longgar. Hingga Matt bisa melihat sedikit keadaan di sekitarnya. Tidak ada yang mengejutkan, dia dipukuli oleh para pria bertubuh terlatih di tengah ruangan kumuh. Namun, ada hal lain yang mengejutkan bagi Matt di ujung ruangan dekat dengan pintu masuk ruangan kumuh tersebut.

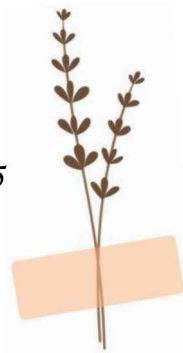
Hal tersebut tak lain adalah Aaron yang rupanya tengah memasuki mobil mewahnya. Hanya saja, Aaron memasuki mobilnya dengan kemampuannya sendiri. Tanpa perlu mendapatkan bantuan orang lain dan sepenuhnya dengan kemampuannya sendiri. Tanda bahwa kakinya sudah

Jebakan Sempurna Aaron | 314



sembuh dan tidak perlu lagi menggunakan kursi roda. Namun, selama ini yang Matt ketahui adalah, Matt masih menggunakan kursi rodanya dan masih melakukan terapi. Bahkan dokter juga mengatakan bahwa belum ada perubahan signifikan terkait kondisi Aaron.

Sebelum jatuh tidak sadarkan diri, Matt bergumam, *“Sialan, rupanya kau menipu semua orang.”*

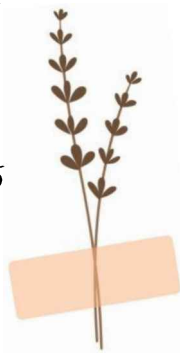


BAB 27

Selayaknya Orangtua

Matt membuka matanya dengan kondisi tersentak dan terengah-engah. Lalu setelah itu Matt mengerang kesakitan karena luka di sekujur tubuhnya. Butuh cukup banyak waktu untuk dirinya mengendalikan diri serta melihat sekeliling. Itu adalah ruangan serba putih dengan aroma khas yang

Jebakan Sempurna Aaron | 316



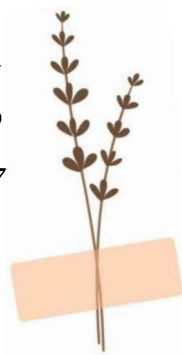
tidak terlalu asing baginya. Saat itulah, Matt sadar bahwa saat ini dirinya tengah terbaring di ranjang rumah sakit.

Beberapa saat kemudian, Flo yang masih berada di ruangan untuk menunggu sang kakak sadarkan diri pun pada akhirnya menyadari bahwa sang kakak telah sadar. Ia bergegas untuk mendekat sembari menangis. Flo bertanya, “Tidakkah Kakak tau, semua orang mengkhawatirkanmu? Sebenarnya apa yang terjadi?!”

“Memangnya apa yang terjadi?” tanya balik Matt membuat Flo memukul dada sang kakak dan mendorong Matt meringis kesakitan.

Flo tampak sangat kesal lalu berkata, “Kita akan bicara lagi nanti, sekarang biarkan dokter memeriksa kondisimu.”

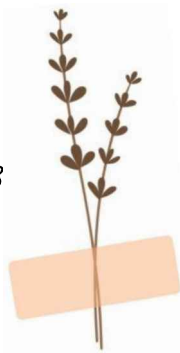
Dokter dan perawat datang sesaat kemudian dan memeriksa kondisi Matt, disaat itu Flo



menghubungi kedua orangtua mereka yang memang baru saja pulang setelah bergantian menjaga Matt di rumah sakit. Setelah mengabari bahwa Matt telah sadarkan diri, Flo pun menutup sambungan telepon karena kedua orangtuanya berkata akan segera kembali ke rumah sakit. Mereka ingin melihat langsung kondisi Matt dengan mata kepala mereka.

Sementara Flo sendiri mendengarkan penjelasan dari dokter terkait kondisi Matt. Untungnya tidak ada yang perlu dicemaskan terkait kondisi Matt, dan dokter pun undur diri untuk memeriksa pasien yang lalu. Tersisa Flo yang kini bertatapan dengan Matt. Ia bertanya, “Sekarang katakan, sebenarnya apa yang terjadi malam itu?”

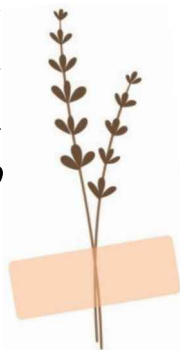
Matt terdiam. Ia tahu bahwa ia sudah tidak sadarkan tiga hari penuh dan membuat keluarganya merasa cemas. Bahkan adiknya yang menyebalkan sampai menangis melihat kondisinya itu. Matt pun



memilih untuk balik bertanya, “Bagaimana kalian menemukanku?”

Rasanya sungguh menjengkelkan bagi Flo ketika Matt mengabaikan pertanyaannya seperti ini. Namun, Flo juga tahu bahwa sang kakak tidak akan menjawab pertanyaannya sebelum mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sudah lebih dulu ia ajukan. Flo menjawab, “Kakak ditemukan di jalan masuk para dokter dan perawat yang bertugas di unit gawat darurat. Kakak ditemukan dalam kondisi babak belur dan tidak sadarkan diri.”

Matt tidak mengingat apa yang terjadi setelah dirinya kembali dipukuli oleh orang-orang itu. Namun, Matt masih ingat dengan jelas pembicaraannya dengan Aaron, dan bagaimana penampilan Aaron saat itu. Di mana Aaron bisa berdiri dan berjalan dengan sehat. Aaron jelas sudah tidak membutuhkan kursi roda, dan selama ini ia hanya menipu semua orang dengan berpura-pura

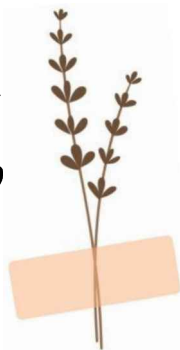


bahwa kakinya masih tidak bisa digunakan dengan normal.

Matt menyeringai. “Wah, dia sungguh bernyali,” gumam Matt.

Benar, menurut Matt, Aaron dan para bawahannya sungguh bernyali. Alih-alih membiarkan dirinya dan para pengawalnya tergeletak tidak berdaya hingga menemui ajalnya, mereka malah mengantarkannya ke rumah sakit. Entah memang terlalu bernyali atau bodoh, keduanya sama-sama menyebalkan bagi Aaron. Sebab menurutnya, saat ini Aaron tengah meremehkan dirinya.

Aaron pasti berpikir bahwa dirinya tidak akan berani untuk mengungkit atau membahas apa pun tentang kejadian dirinya yang dipukuli. Aaron pastinya tidak berpikir bahwa kini Matt sudah memegang rahasianya. Matt pun bertanya, “Apa

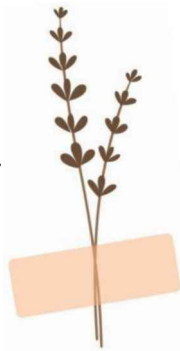


kamera pengawas menangkap siapa yang membawaku ke sana?”

“Iya. Tapi wajahnya tidak terlihat. Jika terlihat, kami pasti sudah menangkapnya. Sebenarnya apa yang terjadi? Kenapa Kakak bisa berada dalam kondisi seperti itu?” tanya Flo lagi.

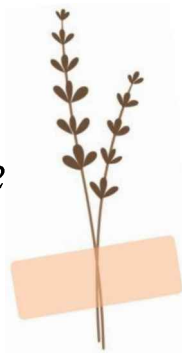
“Ini semua karena Aaron. Dialah yang memukuliku, dan dia juga yang mengantarkanku ke rumah sakit,” ucap Matt sukses membuat Flo terkejut bukan main.

“Ba-Bagaimana bisa? Apa mungkin Kakak mengusiknya?” tanya Flo tampak begitu gelisah karena ternyata Aaron terlibat dalam masalah ini. Aaron adalah sosok yang berkuasa walaupun kini dirinya tidak bisa bangkit dari kursi yang ia gunakan. Aaron masih sama berkuasa dan penuh dengan wibawa, bahkan dia juga orang yang



sebelumnya memberikan tekanan pada keluarganya untuk menjauh dari Cecilia.

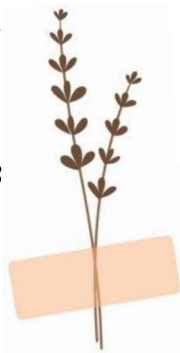
“Tidak. Bukan aku yang mengusiknya, tetapi Aaron yang mengusikku. Aku tidak akan tinggal diam. Aku akan membalas semuanya, termasuk merebut Cecilia kembali,” ucap Matt penuh tekad dan memberikan firasat yang sangat buruk bagi Flo.



Sementara di sisi lain, saat ini Maria tengah merasa begitu gelisah. Hal itu terjadi karena sudah tiga hari lamanya Maria tidak bisa menghubungi Matt. Padahal, tiga hari yang lalu adalah waktu di mana Matt harus melakukan rencana mereka menculik Cecilia. Namun, Cecilia masih berada dalam kondisi baik-baik saja saat ini. Lalu kini malah Matt yang tidak bisa dihubungi dan hilang kabar.

“Sialan, sebenarnya apa yang terjadi?” tanya Maria pada dirinya sendiri. Ia tampak duduk di tepi ranjang dan menggigiti kuku ibu jarinya.

Lalu beberapa saat kemudian Maria mendapatkan pesan dari orang yang memang

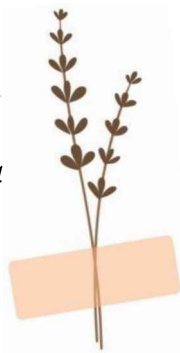


menjadi informannya. Dalam pesan tersebut, Maria pun pada akhirnya tahu alasan mengapa Matt selama ini tidak bisa dihubungi. Rupanya Matt dirawat di rumah sakit dan baru saja sadarkan diri setelah tiga hari tak sadarkan diri. Baru saja selesai membaca pesan tersebut, Alfred sudah lebih dulu masuk ke dalam kamar dengan ekspresinya yang terlihat sangat marah. Maria bergegas menghapus pesannya dan menatap suaminya sembari berpura-pura tidak ada yang terjadi.

“Suamiku, kau sudah pulang?” tanya Maria sembari bangkit dari posisinya.

Namun, Alfred malah balik bertanya, “Apa sebenarnya yang tengah kau pikirkan? Kenapa kau terus terlibat dengan urusan anak-anak?”

Maria pada awalnya merasa agak takut karena ternyata suaminya kembali sudah mengetahui apa yang diam-diam ia lakukan. Namun, Maria

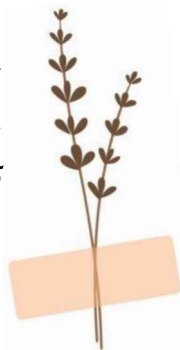


berusaha untuk membela dirinya dengan berkata, “Rupanya kau sudah tau apa yang tengah kulakukan. Alasan aku melakukannya masihlah sama. Aku tidak ingin Cecilia menjadi menantuku lebih lama lagi. Ia adalah penyebab dari rusaknya hubunganku dengan putra yang sangat kurasayangi.”

Alfred jelas tidak habis pikir dengan jawaban yang telah diberikan oleh sitrinya itu. Ia memejamkan matanya lalu menggeleng. Alfred kembali membuka matanya dan menatap suaminya itu. “Tidak. Jangan coba untuk menyalahkan orang lain atas rusaknya hubunganmu dengan Aaron, Maria. Karena pada dasarnya, penyebab rusaknya hubungan itu bukanlah orang lain, melainkan dirimu sendiri.”

“Apa? Kau menyalahkanku? Apa sekarang kau tengah berpihak dan membela menantumu itu? Kau lebih memilih berpihak padanya alih-alih pada istrimu sendiri? Kau kehilangan akal?!” tanya Maria

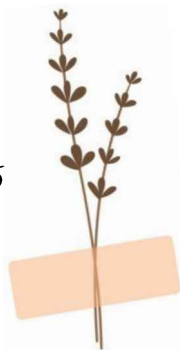
Jebakan Sempurna Aaron | 325



jelas tidak senang dengan apa yang dikatakan oleh Alfred.

Maria kesal karena pembelaan yang diberikan oleh Alfred. Lebih kesal lagi karena merasa tidak ada orang yang berpihak padanya. Padahal Maria harap, sebagai seorang suami, Alfred akan terus berpihak padanya sekali pun semua orang di dunia ini mengkhianati dan menunjuk dirinya. Jadi, rasa kecewa yang ia rasakan tersebut berkembang menjadi rasa kesal yang meledak-ledak.

Alfred sendiri masih tetap tenang. Ia pun membalas dengan berkata, “Berhentilah bersikap kekanakan, Maria. Ingat kau adalah seorang ibu dan seseorang yang telah dewasa. Cobalah untuk menempatkan diri selayaknya orangtua, sebelum kau benar-benar kehilangan semuanya.”



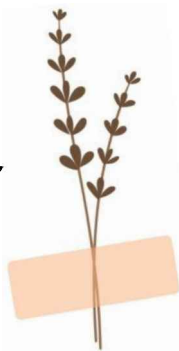
BAB 28

Sebuah Pelajaran

“Astaga, ke mana Matt?” tanya kedua orangtua Matt secara bersamaan.

Flo yang mendapatkan pertanyaan tersebut pun mengurut pelipisnya. Tampak saat ini Flo begitu frustrasi karena ulah sang kakak yang memang telah menghilang dari ruang rawatnya. Padahal sebelum Flo meninggalkan Matt untuk membeli minuman

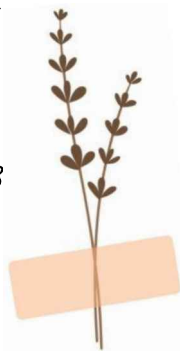
Jebakan Sempurna Aaron | 327



segar, ia sudah meminta Matt untuk tetap tinggal di sana serta jangan pernah berpikir untuk melakukan hal gila apa pun. Hanya saja, peringatan Flo sepertinya diabaikan.

Meskipun Matt tidak meninggalkan pesan apa pun terkait ke mana dirinya pergi, tetapi Flo bisa menebak ke mana kakaknya yang belum pulih itu pergi. Pasti ini berkaitan dengan pertengkaran mereka sebelumnya. Di mana Matt dan Flo memang bertengkar terkait keinginan Matt untuk kembali menemui Cecilia. Matt berkata bahwa dirinya akan mengungkapkan semua kebusukan Aaron pada Cecilia, dan dengan iut ia yakin bisa membawa kembali wanita itu ke dalam pelukannya.

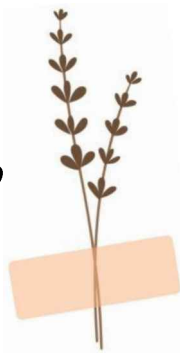
“Aku tidak bisa memastikan ke mana Kakak pergi. Tapi aku menduga bahwa Kakak pergi untuk menemui Cecil,” ucap Flo membuat kedua orangtuanya terkejut.



“Cepat kerahkan orang untuk mencari dan membawa Matt kembali sebelum ia membuat masalah yang lebih besar!” seru ayah Matt dengan ekspresi yang begitu serius.

Sementara di sisi lain, kini Matt rupanya tengah menyamar menjadi salah satu staff di gedung tempat latihan Cecilia. Dengan penyamaran tersebut, tentu saja Matt bisa menyusup ke dalam bangunan tanpa tertangkap oleh siapa pun. Sebenarnya, itu adalah situasi yang sulit bagi Matt. Terlebih dengan kondisi tubuh Matt yang belum sepenuhnya pulih. Rasanya ngilu san menyakitkan ketika Matt harus bergerak seolah-olah dirinya baik-baik saja.

Namun, Matt menggertakkan rahangnya. Ia bertekad, dan ia yakin bisa melakukan apa pun demi Cecilia. Matt tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Ia tidak akan menjadi pecundang yang menyerah dan melepaskan Cecilia begitu saja. Akan ia buktikan bahwa ia memang pantas bagi Cecilia.

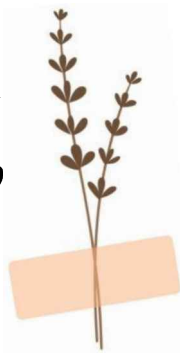


Lebih pantas daripada Aaron yang sejak awal hanya menggunakan cara kotor untuk menjerat hati Cecilia.

Matt sampai di sebuah aula yang digunakan oleh Cecilia sebagai ruang berlatih. Matt tahu kebiasaan Cecilia saat berlatih serius. Tidak akan ada orang yang berada di sekitarnya, hingga Cecilia meminta evaluasi dari orang-orang yang memang menyukai music. Jadi, Matt pun masuk ke dalam aula yang ia yakini hanya ada Cecilia di dalam sana.

Cecilia sendiri menghentikan permainan pianonya saat menyadari ada orang yang masuk tanpa izin. Lalu Cecilia menoleh sebelum bertanya, “Kenapa masuk tanpa izin?”

Namun, Cecilia terdiam ketika menyadari bahwa orang yang masuk ke dalam aula adalah Matt yang tampak mengenakan pakaian staf gedung. Cecilia bisa menebak bahwa Matt menyamar untuk

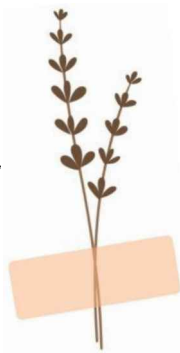


menyusup ke dalam sana. Cecilia tentu saja bisa melihat luka-luka di wajah Matt, tetapi ia tidak berniat untuk bertanya. Ia memilih untuk mengabaikannya.

“Jangan mendekat, atau aku akan memanggil polisi untuk menangkapku karena tindakan penguntitan,” ancam Cecil yang membuat Matt tidak bisa mengambil langkah lebih jauh.

Namun, pada akhirnya Matt berkata, “Baiklah, aku tidak akan mendekat lebih jauh. Tapi, aku mohon dengarkan aku.”

Cecilia menghela napas panjang. Sebenarnya ia sangat tidak ingin mendengar apa pun dari Matt. Sebab ia tahu bahwa apa pun yang dikatakan oleh Matt bertujuan untuk mempengaruhi dirinya. Entah untuk kembali padanya, atau untuk membenci Aaron. Namun, Cecilia sadar bahwa Matt tidak akan



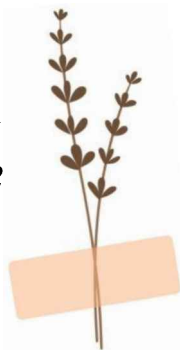
menghentikan tindakannya ini sampai dia mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

Jadi, Cecilia pun mengangguk. “Katakan,” ucap Cecilia.

Seakan-akan mendapatkan harapan, Matt pun bergegas berkata, “Jangan percaya pada Aaron. Selama ini, pria itu sudah menipumu, Cecilia. Selain membuat perusahaanmu mengalami kesulitan dengan semua upaya serta pengaruhnya di dunia bisnis, ia juga tengah menipu dirimu terkait kondisinya. Asal kau tau, dia sama sekali tidak lumpuh. Dia bisa menggunakan kedua kakinya.”

“Atas dasar apa kau mengatakan semua itu, Matt?” tanya Cecilia tenang.

“A-Aku menyaksikan sendiri dia menggunakan kedua kakinya dengan baik. La-Lalu untuk perusahanmu, aku yakin itu adalah ulahnya,” jawab Matt dengan kata lain mengungkapkan bahwa

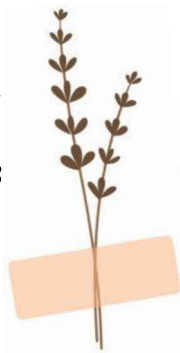


dirinya tidak memiliki bukti atas pernyataan yang telah ia berikan. Itu semua hanya dugaan dan tuduhan tak berdasar menurut Cecilia.

Cecilia menatap dingin pada Matt sebelum dirinya bangkit dari duduknya dan mendekat pada pria yang sudah menjadi mantan kekasihnya itu. Matt sendiri mendapatkan harapan bahwa Cecilia mempercayai dirinya. Sayangnya, harapan Matt pupus begitu saja. Sebab Cecilia memang tidak percaya dengan apa yang ia katakan.

Cecilia berkata, “Aku sungguh tidak menyangka dirimu bisa berubah sedrastis ini. Atau mungkin, aku memang sejak awal tidak pernah mengenal dirimu dengan hingga baik. Singkatnya, aku tidak bisa menerima omong kosongmu ini, Matt.”

Matt tentu saja ingin membela diri. Namun, Cecilia segera memotong dengan berkata, “Aku tau

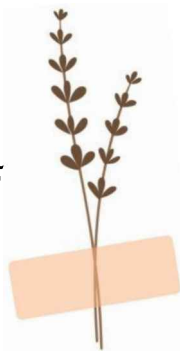


kau tidak menyukai Aaron, tetapi setidaknya bersimpatilah sedikit. Karena kondisi Aaron saat ini terjadi karena ia berusaha menyelamatkan diriku. Upaya yang bahkan tidak bisa kau lakukan karena kau meninggalkan diriku di kala aku mengalami kesulitan.”



Meskipun bisa menghadapi Matt dengan baik, suasana hati Cecilia sama sekali tidak sebaik itu. Cecilia merasa sangat kesal, terlebih ketika mengingat bagaimana Matt menuduh Aaron berpura-pura tidak bisa menggunakan kakinya hanya untuk mendapatkan simpatinya. Padahal Cecilia yang tahu kenyataannya. Ia yang setiap hari merawat Aaron, dan ia bisa memastikan bahwa Aaron memang tidak bisa menggunakan kakinya karena cedera yang ia alami.

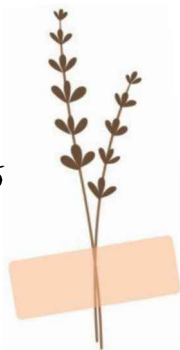
Bahkan dokter juga memberikan pernyataan bahwa kaki Aaron memang perlu penanganan jangka panjang untuk memulihkannya ke kondisi semula, dan itu pun peluangnya cukup kecil. Semua itu sungguh membuat Cecilia merasa kesal, saking kesalnya ia bahkan menangis dan membuat Aaron yang menyambut kepulangannya merasa bingung.



“Astaga, kenapa kau menangis? Apa ada hal buruk yang terjadi?” tanya Aaron sembari menarik Cecilia untuk duduk di atas pangkuannya.

Cecilia menolak tangan Aaron yang menyeka air mata pada wajahnya, dan memilih untuk memeluk leher suaminya itu. Lalu Cecilia mengadu, “Matt kembali menemuiku. Dia mengatakan hal yang sangat tidak masuk akal terkait kondisimu. Dia menuduhmu menipuku, padahal kau benar-benar kesulitan.”

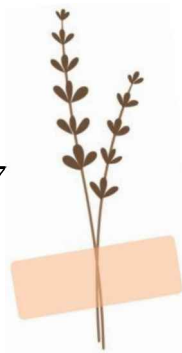
Mendengar hal itu, ekspresi Aaron berubah menjadi dingin. Alasannya ada dua. Pertama, Matt sudah mengatakan omong kosong di hadapan istrinya. Lalu yang kedua, Matt sudah mengabaikan peringatan yang telah ia berikan. Tentu saja Aaron tidak bisa membiarkannya begitu saja. Ini tandanya, Matt memang tidak bisa diberikan peringatan dan harus segera diberi pelajaran yang setimpal.



Aaron mengusap punggung istrinya dengan lembut dan berkata, “Tenanglah. Jangan terlalu kesal seperti ini.”

Namun, Aaron memberikan isyarat pada Jorge yang memang ada di sana. Tanpa bersuara, ia menggerakkan bibirnya, “*Beri pelajaran Bajingan itu.*”

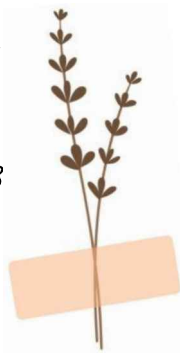
Tentu saja Jorge segera undur diri untuk melakukan apa yang telah diperintahkan. Sementara Aaron kembali menenangkan istrinya dan berkata, “Lebih baik kita menikmati makanan manis untuk memperbaiki suasana hatimu.”



BAB 29

Hal Mengejutkan

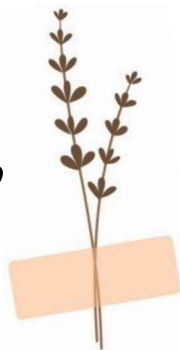
Maria merengek dan merajuk pada suaminya. Hal itu terjadi karena rupanya kini Maria sudah tidak diizinkan lagi untuk keluar rumah dengan alasan apa pun. Jika pun memang ada acara yang harus dihadiri, maka itu adalah acara yang memang harus dihadiri oleh mereka sebagai pasangan. Jika tidak, maka Maria tetap harus berada di rumah, dan



tanpa akses menggunakan ponsel atau telepon rumah.

Semua itu dilakukan oleh Alfred, untuk mencegah apa pun yang dilakukan dan direncanakan oleh Maria. Sebab semua rencananya itu pasti berkaitan atau memang dilakukan untuk mengganggu menantu mereka. Tentu saja Maria tidak tinggal diam. Setiap harinya, ia terus merengek pada suaminya. “Ayolah, aku bukan anak kecil. Bagaimana bisa kau mengurunku di dalam rumah dan tanpa akses telepon atau ponsel?” tanya Maria.

Maria pun mencoba untuk memenangkan hati suaminya dengan membantunya mengenakan dasi. Mengingat hari ini ada pertemuan formal yang seharusnya dihadiri oleh Aaron, tetapi Alfred harus menggantikannya karena kondisi Aaron yang tidaklah memungkinkan. Meskipun Maria sudah bertingkah manis sekalipun, Alfred sama sekali

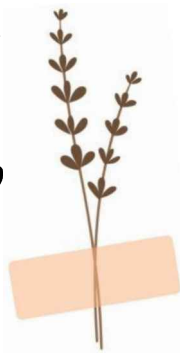


tidak tergerak olehnya. Ia tidak akan mengubah keputusan yang telah ia ambil.

“Aku akan tetap pada keputusanku sebelumnya. Kau tetap tidak diizinkan untuk keluar rumah atau mendapatkan akses untuk menggunakan ponselmu. Setidaknya hingga kau menyadari kesalahanmu, dan berjanji tidak lagi akan mengganggu hubungan Aaron dan Cecilia,” ucap Alfred tegas membuat Maria kesal.

Maria pun melepas dasi suaminya begitu saja. Enggan untuk melanjutkan tugasnya tersebut. “Sudahlah, menyebalkan. Aku akan mengurus diriku sendiri. Aku memang tidak memiliki orang yang berpihak padaku,” ucap Maria sembari melipat kedua tangannya di depan dada.

Alfred sendiri tidak berniat untuk membujuk atau membicarakan masalah itu lebih lanjut. Ia sudah terlambat, karena itulah ia pergi begitu saja

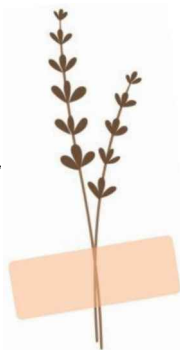


dan membuat Maria semakin kesal. “Wah, sungguh, bagaimana bisa ia berubah seperti itu?” gumam Maria kesal.

Sepeninggal suaminya, Maria pun terdiam dalam waktu yang cukup lama untuk memikirkan hal apa yang akan ia lakukan selanjutnya. Tentu saja ia belum menyerah dengan tujuannya memisahkan Cecilia dari Aaron. Saat mendapatkan ide, Maria pun segera keluar dari kamar dan berteriak memanggil kepala pelayan. “Aku pinjam ponselmu,” ucap Maria pada kepala pelayan yang menghampirinya.

“Nyonya, Tuan Besar tidak mengizinkan Anda menggunakan ponsel atau telepon rumah. Jadi, maafkan saya,” balas kepala pelayan membuat Maria hampir habis kesabaran.

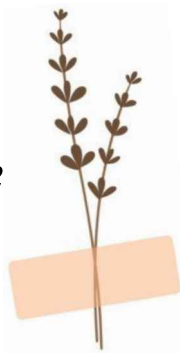
“Aku tidak akan menggunakannya terlalu lama atau untuk hal yang macam-macam. Aku



hanya ingin menghubungi menantuku,” ucap Maria berusaha membujuk kepala pelayan yang memang sangat setia pada Alfred tersebut.

Namun, sebelum kepala pelayan terbujuk, suara Aaron lebih dulu terdengar. Aaron berkata, “Ibu tidak perlu menghubungi Cecil, katakan saja apa yang ingin Ibu sampaikan padaku. Sebab aku juga memiliki sesuatu yang ingin disampaikan pada Ibu.”

Sontak saja Maria merasa sangat bahagia. Ia pun segera meminta kepala pelayan menyajikan minuman dan kudapan kesukaan Aaron di ruang keluarga. Maria pun berceloteh sepanjang perjalanan mereka menuju ruang keluarga tersebut. Namun, Aaron sama sekali tidak memberikan respons, dan memilih untuk mengendalikan kursi roda yang ia gunakan dalam diam.



Saat tiba di ruang keluarga, tak lama kepala pelayan datang dan menyajikan apa yang dipesan oleh Maria. Setelah itu, barulah Aaron berkata, “Ibu, aku ingin berbicara berdua denganmu.”

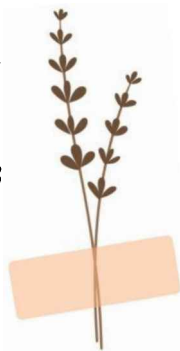
Maria tentu saja meminta kepala pelayan pergi. Setelah ditinggal berdua, saat itulah sang ibu bertanya, “Jadi, apa yang membawamu datang menemui Ibu seperti ini? Kau pasti sangat merindukan Ibu, bukan?”

Hanya saja, Aaron tampak sangat dingin dan menjawab, “Ibu, aku tau apa yang sudah Ibu lakukan selama ini.”

“Ya?” tanya Maria bingung.

Aaron pun berkata, “Sejak awal, aku sudah mengetahui semua perbuatan Ibu pada Cecilia. Dimulai dari obat kontrasepsi, hingga Ibu yang memang sengaja menampar dan menjambak Cecilia sebelum mendorongnya hingga melukai tangannya.

Jebakan Sempurna Aaron | 343



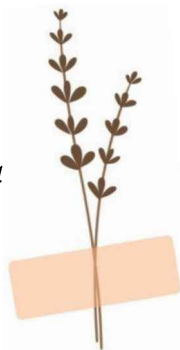
Aku tau semua itu, tetapi masih bisa memberikan maaf padamu.”

“Tu, Tunggu dulu, Aaron,” ucap Maria.

Namun, Aaron mengabaikannya dan melanjutkan, “Tapi, untuk kali ini aku tidak bisa memberikan maaf pada Ibu.”

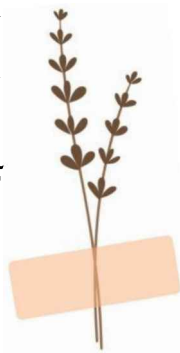
“Hei, memangnya apa yang sudah Ibu lakukan hingga kau semarah ini?” tanya Maria membuat ekspresi Aaron semakin dingin.

“Ibu bisa berhenti berpura-pura tidak tau. Sebab aku sudah tau bahwa Ibu terlibat dalam upaya penculikan Cecilia yang dilakukan oleh Matt. Ibu hampir membahayakan nyawa istriku, dan aku tidak bisa memaafkan hal tersebut. Karena itulah, kali ini aku benar-benar akan memutuskan komunikasi di antara kita. Mari jangan bertemu di masa depan, Ibu.”



Setelah memberikan tindakan tegas pada sang ibu, Aaron bisa menghabiskan hari yang nyaman dan santai bersama dengan sang istri. Kini mereka tengah bersantai di perpustakaan sembari membaca buku yang mereka pilih. Namun, sepertinya Cecilia tidak terlalu puas dengan buku yang ia baca dan berniat untuk menggantinya dengan buku yang lebih

Jebakan Sempurna Aaron | 345

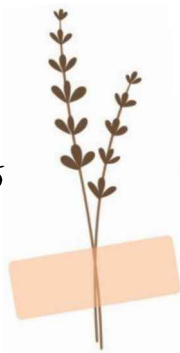


menyenangkan. “Biar kubantu untuk mencarinya,” ucap Aaron.

“Tidak perlu. Biar aku cari sendiri,” ucap Cecilia menolak bantuan Aaron.

Namun, perpustakaan Aaron rupanya begitu besar. Rak-rak bukunya sangat tinggi dan memuat banyak buku dengan berbagai genre. Itu sungguh menyenangkan bagi Cecilia untuk menyusuri lorong dan mencari judul yang mungkin menyenangkan untuk ia baca. Sementara itu, Aaron tampak cemas dan memilih untuk mengikuti Cecilia diam-diam.

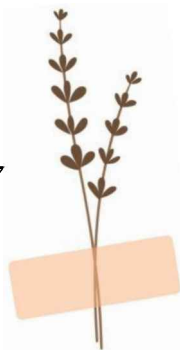
Padahal, menurut Aaron semuanya akan lebih mudah jika Cecilia mengatakan buku seperti apa yang ingin ia baca. Sebab Aaron mengingat semua judul buku dan isinya. Aaron berusaha untuk menjaga jarak, agar tidak disadari oleh Cecilia. Sementara Cecilia saat ini melihat sebuah sampul



yang ia kenali di rak yang cukup tinggi. Hingga ia harus naik ke atas tangga untuk mengambilnya.

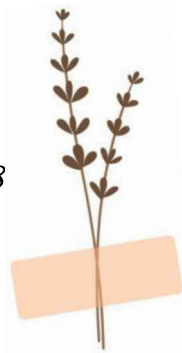
Cecilia meniti tangga tersebut dengan hati-hati. Hanya saja, kesialan memang tidak pernah datang dengan memberi kabar. Cecilia salah meletakkan kakinya dan ia pun terpeleset. Dalam waktu sepersekian detik, Cecilia pun berseru, “Astaga!”

Cecilia juga tidak bisa meraih pegangan dan sudah pasti Cecilia terjatuh dari tangga yang cukup tinggi. Jeritan Cecila terdengar, hingga Aaron yang melihat hal tersebut juga ikut berseru terkejut. Namun, rupanya Aaron tampak refleks bangun dari kursi rodanya dan menangkap tubuh sang istri sebelum benar-benar jatuh. Dibandingkan jatuhnya Cecilia, tentu saja momen di mana Aaron yang menangkap tubuh Cecilia jelas lebih mengejutkan.



Cecilia sejak tadi memang melingkarkan tangan di leher Aaron pun menatap suaminya itu, dan rupanya Aaron juga tampak terkejut dengan kejadian tersebut. Cecilia tampak tersenyum cerah, berniat untuk mengatakan sesuatu. Hanya saja, beberapa saat kemudian kedua kaki Aaron seakan-akan kehilangan kekuatan. Ia kembali terjatuh dan menimpa Cecilia yang segera mengerang, “Astaga!”

Aaron sendiri terkekeh canggung sebelum berkata, “Maafkan aku, Sayang. Kakiku lemas.”



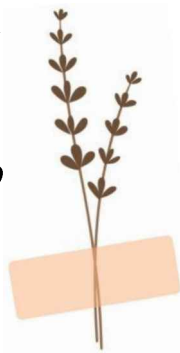
BAB 30

Nakalnya Aaron

(21+)

Cecilia dan Aaron mendapatkan kejutan. Setelah insiden Aaron yang menyelamatkan Cecilia dari kecelakaan yang mengancam nyawanya,

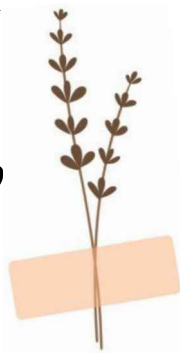
Jebakan Sempurna Aaron | 349



keduanya pun memutuskan untuk kembali memeriksakan kondisi Aaron. Keduanya jelas berharap bahwa ada kabar baik terkait kondisi Aaron, mengingat Aaron memang merasakan perubahan pada kedua kakinya. Dan hasilnya pun sungguh mengejutkan.

Rupanya ada kemajuan besar pada kondisi Aaron. Ia sudah bisa menggunakan kakinya walaupun tidak sepenuhnya dan tetap harus mendapatkan bantuan berupa tongkat. Rupanya itu adalah kemajuan besar yang terjadi karena dorongan besar dalam diri Aaron untuk menyelamatkan istrinya yang tengah berada dalam ancaman bahaya. Ini sungguh kabar bahagia bagi keduanya.

“Ini memang kabar bahagia. Tapi, tolong jangan sampai memaksakan diri. Tolong tetap melakukan terapi sesuai jadwal, serta pastikan untuk berlatih berjalan setiap pagi,” ucap dokter.



“Kalau begitu, aku akan langsung mencoba berjalan menggunakan tongkat. Setidaknya hingga sampai lift,” ucap Aaron.

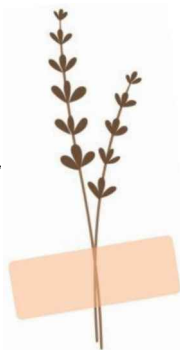
“Silakan,” balas dokter menyetujui apa yang diputuskan oleh Aaron tersebut.

Dengan perlahan dan hati-hati, Aaron pun melangkah didampingi oleh Cecilia. Jorge dan para pengawal yang lain juga ikut melangkah di belakang keduanya. Mengawasi sekaligus mengawal, memastikan bahwa tidak ada hal yang berbahaya terjadi sepanjang perjalanan mereka tersebut. Lalu Aaron menatap Cecilia dengan senyuman di wajahnya.

“Ini seperti sebuah keajaiban. Rasanya sangat menyenangkan ketika kita berjalan berdampingan seperti ini,” ucap Aaron.

Tidak hanya Aaron yang merasa bahwa hal tersebut adalah keajaiban, bahkan dokter yang

Jebakan Sempurna Aaron | 351

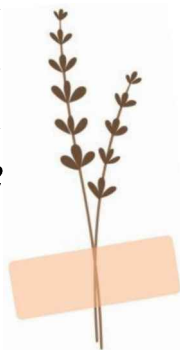


memang seharusnya memberikan diagnosa menurut penalaran dan logika, juga mengatakan bahwa ini sebuah keajaiban. Berkat kemauan besar Aaron untuk melindungi Cecilia yang hampir celaka, keinginan tersebut mendorong Aaron untuk menggerakkan tubuhnya yang semula terasa mustahil. Semua itu adalah keajaiban yang muncul hanya untuk melindungi Cecilia.

Cecilia yang mendengar hal tersebut pun menyentuh tangan suaminya dan berkata, “Ya, ini keajaiban yang harus kita syukuri apa pun yang terjadi. Aku juga bersyukur, ternyata momen di mana aku hampir celaka itu membawa dampak baik untukmu.”

Sekertika Aaron menghentikan langkahnya lalu menatap Cecilia dengan tajam. Tatapan yang belum pernah Aaron berikan padanya. Tentunya Cecilia menjadi merasa ngeri dibuatnya, tetapi apa yang dikatakan oleh Aaron selanjutnya membuat

Jebakan Sempurna Aaron | 352

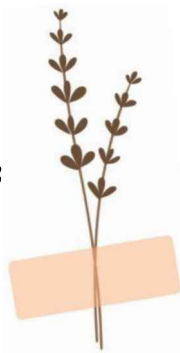


Cecilia berdebar. Mengingat ia bisa merasakan betapa besarnya perhatian dan kasih sayang yang dimiliki oleh Aaron padanya

“Aku memang bersyukur kondisi kini sudah jauh lebih baik. Hanya saja, aku sama sekali tidak senang jika kondisiku membaik ketika itu adalah buah dari celakanya dirimu. Aku akan memilih tetap lumpuh jika imbalan kesembuhanku adalah dirimu yang berada dalam bahaya. Jadi, berhentilah mengatakan omong kosong seperti itu,” ucap Aaron membuat Cecilia mengangguk.

“Maafkan aku. Aku tidak akan melakukannya lagi,” ucap Cecilia.

Lalu Aaron yang sudah merasa sangat lelah, pada akhirnya kembali menggunakan kursi roda hingga mencapai area parkir mobil mereka. Lalu saat masuk ke dalam mobil, Aaron berkata, “Ada hal yang kuinginkan.”

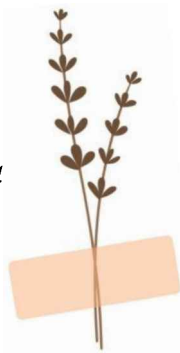


“Ya, apa yang kau inginkan?” tanya Cecilia sembari duduk di kursi yang erada di samping sang suami.

“Aku ingin berjalan-jalan denganmu setiap hari. Lalu berpiknik ke tempat yang indah, atau melihat pemandangan yang menakjubkan di tempat yang belum dikunjungi oleh orang-orang. Hanya kita berdua,” ucap Aaron tampak begitu bersemangat.

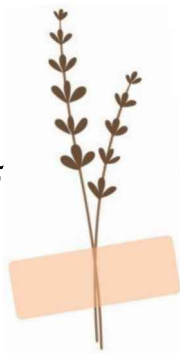
Cecilia yang mendengarnya pun tertawa.
“Ya, mari kita lakukan semua itu satu per satu.”

Jebakan Sempurna Aaron | 354



Setelah satu minggu berlatih berjalan bersama dengan Cecilia, dengan berkeliling taman kediaman mereka, kondisi Aaron menjadi jauh lebih baik. Ia bahkan sudah bisa berjalan tanpa mendapatkan bantuan orang lain, tetapi tetap membutuhkan bantuan tongkat untuk menopang tubuhnya ketika sudah terlalu lelah. Namun, selebihnya kondisinya sudah sangat baik. Mereka hanya perlu melakukan pemeriksaan minggu depan untuk mendengar penilaian dokter.

“Nah, sekarang mari kita sarapan siang,” ucap Cecilia sembari meminta pelayan menyajikan apa yang ia minta.

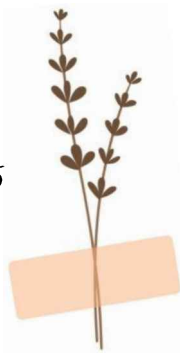


Kali ini sarapan mereka lakukan di luar. Dengan meletakkan sebuah meja di bawah lindungan pohon berdaun rindang. Udara sejuk yang nyaman membuat situasi yang cocok untuk menikmati sarapan siang mereka. Lalu saat mereka menikmati sarapan tersebut, mereka pun berbincang dengan menyenangkan. Hanya berdua, tanpa para pelayan. Mengingat para pelayan sudah mengambil langkah untuk menjauh.

Aaron tiba-tiba bertanya, “Bukankah itu sudah lama?”

“Ya? Apa maksudmu?” tanya Cecil sembari meminum susu dingin yang memang ia pesan.

“Sudah lama aku tidak menyusu padamu,” jawaban itu sukses membuat Cecilia menyemburkan susu yang tengah ia minum.

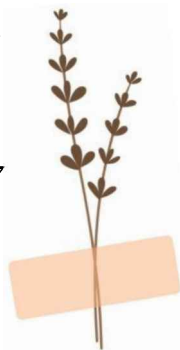


“Astaga, berhenti berbicara dengan cara seperti itu. Bukankah kau sadar, perkataanmu itu sungguh membuatku malu?” tanya Cecilia kesal.

Hanya saja, setelah itu Aaron sama sekali tidak mau berhenti. Sehari ia terus membicarakan hal-hal yang membuat Cecilia malu. Semuanya berhubungan dengan hubungan ranjang mereka. Pria itu berbicara seolah-olah mereka sudah bertahun-tahun tidak melakukannya. Padahal itu bahkan belum genap dua bulan dari mereka terakhir berhubungan intim. Jadi, Cecilia berusaha untuk menghindari pembicaraan tersebut.

Sayangnya, hal itu berakhir membuat Aaron merajuk. “Sekarang kenapa?” tanya Cecilia pada suaminya yang tidak mau menatapnya di kamar tidur.

“Aku tengah marah padamu, karena kau memperlakukanku seolah-olah apa yang kukatakan

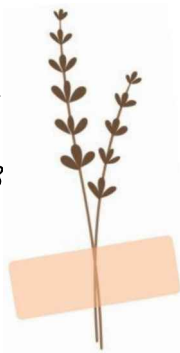


omong kosong. Padahal jelas-jelas aku tengah tersiksa. Aku ingin menyentuhmu dan memuaskanmu, mengingat kali ini situasinya telah berbeda. Aku sudah hampir pulih sepenuhnya, dan aku bisa memimpin kegiatan ranjang kita,” ucap Aaron seperti anak kecil yang protes pada ibunya yang tengah meremehkan kemampuan anaknya.

Sebenarnya ini sangat menggemaskan, tetapi apa yang dibicarakan ini terlalu memalukan untuk Cecilia. Namun, Cecilia berusaha untuk bersikap bijak. Ia pun duduk di hadapan suaminya dan berhadapan dengannya sebelum bertanya, “Jadi, sekarang apa yang kau inginkan.”

“Aku ingin menunjukkan kemampuanku padamu di atas ranjang,” jawab Aaron tanpa malu-malu.

Lalu Lucia pun naik ke atas pangkuan suaminya dan melingkarkan tangannya di lehernya

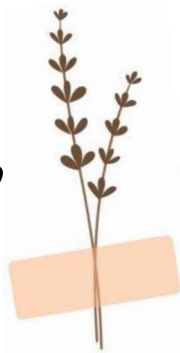


sebelum berbisik, “Kalau begitu, aku berikan kesempatan padamu, Suamiku. Tunjukkan kemampuan terbaikmu untuk memuaskanku.”

Aaron berseru senang, lalu ia menjawab, “Aku tidak akan mengecewakanmu.”

Setelah itu, Aaron pun memulai dengan mencium istrinya dengan lembut, dan kedua tangannya juga bergerak dengan menggerayangi tubuh istrinya. Tidak hanya gairah Aaron yang bangkit, gairah Cecilia juga bangkit dengan mudahnya. Kini, keduanya sama-sama mulai terbakar oleh gairah dan menuntut untuk mendapatkan kepuasan dalam kegiatan panas tersebut. Ciuman mereka juga semakin dalam dan panas.

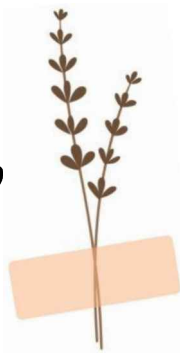
“Kau merasakannya bukan? Aku sudah menegang dan tidak sabar untuk menyatukan diri denganmu,” bisik Aaron sembari menekan pinggang



Cecilia, hingga bukti gairahnya yang telah menegang kini menekan area intim Cecilia yang juga masih terlindungi celana dalamnya.

Cecilia yang sudah terbuai oleh gairahnya sendiri pun berbisik, “Kalau begitu lakukan. Bukankah kita tidak memiliki waktu untuk ini? Malam akan terasa singkat ketika kita sudah menyatu dan merasakan nikmat.”

“Ternyata kau sudah sangat pandai berkata-kata dan memancingku, Istriku. Kalau sudah begini, aku tentu saja tidak ingin membuatmu kecewa. Aku pasti akan memuaskanmu, aku akan membiarkanmu mengerang sepuasnya sembari menikmati semua service yang kuberikan. Bersantailah, Cecil,” balas Aaron dengan nakalnya.

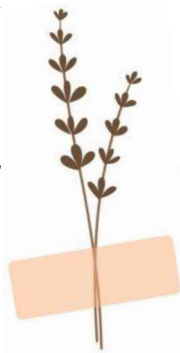


BAB 31

Lakukan Lagi *(21+)*

“Uh, uh,” erang Cecilia tertahan ketika dirinya merasakan sensasi nikmat yang belum pernah ia rasakan sebelumnya.

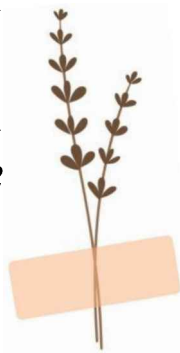
Jebakan Sempurna Aaron | 361



Hal itu terjadi karena kini situasi sudah berbeda. Sebelumnya Cecilia terbiasa dengan rasa nikmat yang ia dapatkan dengan posisi serta situasi yang sama. Di mana dirinya yang memimpin kegiatan panas mereka dan menunggangi Aaron. Namun, kini situasi telah berbeda. Aaron sudah bisa bergerak dengan bebas, dan kini Aaron yang memimpin kegiatan penuh gairah tersebut.

Lalu kini, Cecilia tengah berada dalam posisi menungging dan Aaron yang melakukan penyatuan dari belakang. Cecilia hanya bisa mengerang keras sembari meremas ujung bantal yang ia gunakan. Rasa nikmatnya sungguh menyiksa Cecilia. Dengan posisi itu, rasanya milik Aaron yang memang pada dasarnya besar serta panjang, terasa begitu dalam memasukinya.

Bahkan rasanya, kini Aaron menyentuh titik yang tidak pernah bisa disentuh sebelumnya. Itu sungguh menakjubkan. Terlebih ketika Cecilia tidak

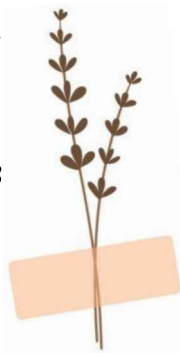


perlu bergerak, dan hanya perlu diam untuk mendapatkan rasa nikmat yang memuaskan. Sebab Aaron yang memimpin kegiatan tersebut dan dengan penuh semangat tengah bergerak memburu gairah yang begitu memuaskan.

“Apa kau senang aku melakukan ini?” tanya Aaron sembari menyentak dalam dan rasanya begitu nikmat bagi Cecilia.

“Heem, itu nikmat,” erang Cecilia sama sekali tidak merasa malu untuk mengakui apa yang tengah ia rasakan dengan jujur. Atau tepatnya, saat ini Cecilia tidak bisa berpikir dengan jernih. Hingga ia tidak bisa menyadari apa yang sudah ia katakan barusan, adalah perkataan yang jelas akan terasa memalukan jika ia katakan dalam kondisi sepenuhnya sadar.

“Aduh, di sana!” erang Cecilia menyeruhkan rasa nikmat ketika milik Aaron menyentuh titik yang



memang menghantarkan rasa nikmat yang baru dan bahkan membuat tubuhnya bergetar hebat dibuatnya.

“Kau menyukainya? Kau menginginkannya lagi? Seperti ini?” tanya Aaron sembari menggerakkan pinggulnya untuk terus menyentuh titik yang sama berulang kali. Hanya saja, Aaron mempermainkan gairah Cecilia dengan memainkan kekuatan ketika dirinya menghentak. Kadang penuh dengan tekanan, tetapi terkadang serupa dengan belaian. Mau kuat atau perlahan, keduanya sama-sama nikmat bagi Cecilia.

“Iya, iya,” erang Cecilia tampak sangat menikmati percintaan yang rasanya begitu berbeda daripada biasanya.

Dalam waktu singkat, Cecilia pun kembali mendapatkan pelepasan yang sungguh memuaskan bagi dirinya. Tentu saja itu bukan klimaks pertama

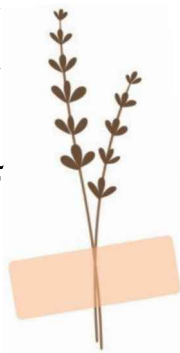


yang Cecilia dapatkan dalam kesempatan tersebut. Aaron sendiri menghentikan gerakan pinggulnya. Namun, ia tetap mempertahankan miliknya untuk tetap bersarang di dalam milik Cecilia yang tengah sangat antusias, menikmati sensasi nikmat klimaks yang ia dapatkan.

Aaron pun menciumi punggung Cecilia yang basah oleh keringatnya. Ia menyusuri kulit lembut tersebut sembari meninggalkan jejak kepemilikannya yang tak terhitung di sana. Setelah itu, barulah Aaron memeluk Cecilia, dan mengubah posisi mereka kembali. Kini Aaron berbaring dengan Cecilia yang berbaring di atas tubuhnya. Tentu saja dengan posisi Cecilia dan Aaron yang masih terhubung secara sempurna.

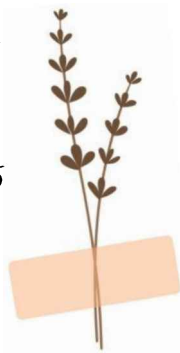
Itu adalah posisi yang sudah pernah mereka coba sebelumnya, dan Cecilia yang sudah sedikit mendapatkan kesadarannya pun bertanya, “Apa sekarang aku harus kembali bergerak?”

Jebakan Sempurna Aaron | 365



Aaron menggeleng. Ia memilin puncak payudara Cecilia yang menegang sempurna sembari mengendus aroma alami tubuh sang istri yang sangat ia sukai. “Tidak. Tentu saja aku tidak berani untuk melakukannya. Seperti apa yang sudah kukatakan, kali ini aku yang akan memuaskanmu. Aku akan memberikan service spesial sekaligus menunjukkan kemampuanku padamu. Jadi, bersantailah, dan biarkan aku memuaskanmu,” ucap Aaron.

Tubuh Cecilia yang terbaring di atas tubuh Aaron sendiri kini tampak rileks. Namun, jujur saja saat ini Cecilia merasa begitu berdebar. Ia berdebar saat menantikan apa yang akan dilakukan oleh Aaron selanjutnya. Terlebih ini adalah pengalaman pertama bagi mereka, di mana Aaron yang memimpin percintaan mereka. Ia juga tidak sabar menantikan rasa nikmat yang ia rasakan karena



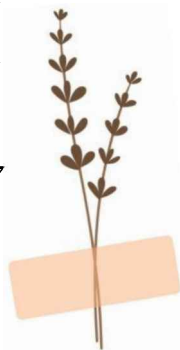
semua sentuhan dan gerakan yang dilakukan oleh Aaron.

“Kau menantikannya, Sayang?” bisik Aaron.

“Berhenti mempermainkanku. Apakah kau juga tidak ingin melanjutkan kegiatan kita ini?” tanya balik Cecilia membuat Aaron terkekeh. Ia senang karena Cecilia semakin jujur dan terbuka padanya.

“Kalau begitu, mari kumulai babak selanjutnya,” ucap Aaron sembari mencengkram lembut pinggang Cecilia, dan menggerakkan pinggulnya sendiri untuk naik turun, menusuk dan menghujam Cecilia untuk menghantarkan rasa nikmat yang sama-sama memuaskan bagi keduanya.

“Ugh,” erang Cecilia ketika merasakan benda besar dan panjang itu merangsek dengan sudut serta posisi yang sangat tepat untuk membuatnya merasa nikmat.

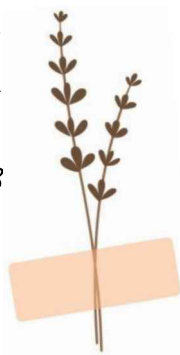


“Ini posisi yang telah pernah kita coba ketika kau yang memimpin, tetapi rasanya menjadi berbeda ketika aku yang memimpin, bukan? Mana yang lebih nikmat, saat ini, atau dulu?” tanya Aaron masih dengan berbisik sensual pada Cecilia.

Cecilia merengut karena rasa nikmat yang ia rasakan sudah membuat pikirannya sulit untuk berjalan dengan benar. Lalu Cecilia pun dengan asal menjawab, “Aku suka keduanya. Dua-duanya terasa nikmat bagiku.”

Aaron tertawa lalu membalas, “Kejujuranmu membuatku bahagia. Kalau begitu, aku harus memuaskanmu.”

Setelah beberapa jam berlalu Aaron dan Cecilia pun sama-sama telah terpuaskan serta

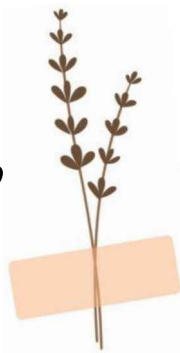


mendapatkan pelepasan masing-masing. Kini, mereka menyudahi kegiatan panas tersebut dan berbaring saling berhadapan tanpa mengenakan pakaian mereka. Saat ini, Aaron memeluk Cecilia dan menatap wajah istrinya itu dengan begitu lekat. Membuat Cecilia merasa malu sendiri dan menarik selimut untuk menutup sebagian wajahnya.

“Kenapa kau menatapku seperti itu? Kau membuatku malu,” ucap Cecilia serupa rajukan.

“Aku hanya menyadari bahwa aku kembali dibuat jatuh cinta olehmu,” ucap Aaron membuat Cecilia memerah dibuatnya.

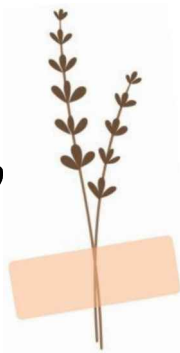
Tentu saja Cecilia berdebar karena pernyataan cinta yang telah Aaron lakukan untuk kesekian kalinya. Aaron tertawa saat melihat pipi merah dari istrinya itu. Ia pun mengecup pipinya dan berbisik, “Aku mencintaimu. Sangat.”



Aaron menyatakan perasaannya tanpa berpikir atau mengharapkan jawaban dari Cecilia. Namun, secara mengejutkan kali itu Cecilia merespons. Bahkan responsnya sangat positif. Mengingat Cecilia berkata, “Kurasa, aku juga.”

“Ya?” tanya Aaron seakan-akan dirinya kehilangan kemampuan untuk berpikir dengan benar.

Cecilia tampak semakin malu. Namun, ia sudah membulatkan tekad untuk menyampaikan apa yang memang perlu ia sampaikan pada Aaron. Kebersamaan yang mereka habiskan selama ini, sangat mengambil andil besar dalam perkembangan perasaannya pada Aaron. Cecilia sadar, bahwa ia tidak hanya sekedar bergantung atau merasa bertanggung jawab pada Aaron. Cecilia sudah jatuh hati pada ketulusan dan kelembutan pria ini.



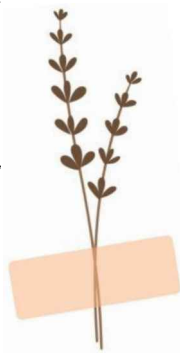
“Aku juga mencintaimu, Aaron,” ucap Cecilia.

Aaron pun merasakan kebahagiaan besar atas apa yang dikatakan oleh Cecilia tersebut. Ia pun memeluk Cecilia dengan erat. “Ini adalah hadiah terbesar dan paling membahagiakan bagiku selama diriku hidup, Cecil. Terima kasih. Terima kasih sudah membalas perasaanku,” ucap Aaron.

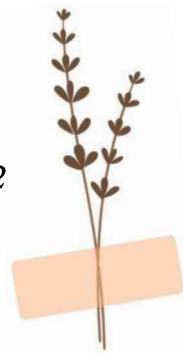
Hanya saja di momen yang penuh haru tersebut, tiba-tiba Cecilia merasakan bahwa bukti gairah Aaron kembali menegang dan menusuk perutnya. Cecilia memukul bahu Aaron dan berseru, “Dasar nakal!”

“Tapi aku hanya nakal padamu,” balas Aaron membela diri membuat Cecilia cemburut.

Aaron pun bertanya, “Jadi bagaimana? Apa mau lakukan lagi?”



Lalu dengan malu-malu Cecilia menjawab,
“Lakukan saja. Aku tidak keberatan.”

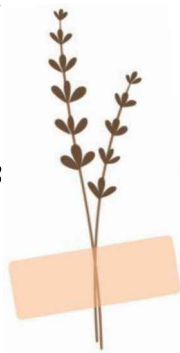


BAB 32

Sempurna

Kabar mengenai Aaron yang sudah bisa berjalan menggunakan tongkat pun sudah sampai ke telinga Alfred, dan tentu saja segera sampai ke telinga Maria. Mendengar hal itu, Maria jelas merasa sangat bahagia. “Ini kabar bahagia. Kita harus merayakannya. Ah, tidak. Aku harus menemui Aaron lebih dulu,” ucap Maria.

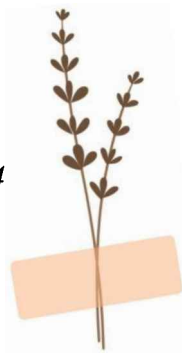
Jebakan Sempurna Aaron | 373



Hanya saja, Alfred pun mengingatkan istrinya itu dengan berkata, “Kau tidak bisa melakukannya, Maria. Inga tapa yang sudah putramu katakan tempo hari.”

Maria pun kehilangan semua kebahagiaan dan rasa antusias yang ia rasakan. Mengingat ia baru ingat bahwa Aaron tengah memutuskan hubungan mereka untuk sementara waktu. Hingga menutup komunikasi dan tidak mau bertemu hingga waktu yang tidak ditentukan. Maria pun diselimuti kesedihan. Ia hampir menangis karena sadar bahwa dalam masa sulit atau bahagia yang dialami oleh sang putra, ia tidak bisa menemaninya.

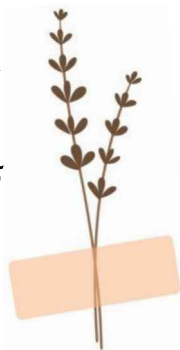
Maria pun bergegas menggenggam tangan suaminya dan bertanya, “Bisakah kau menghubungi putra kita dan mencoba untuk membujuknya untuk tidak marah lagi padaku?”



Alfred pun mencium tangan sang istri yang berada dalam genggaman tangannya. Membuat Maria berpikir bahwa dirinya bisa mengandalem suaminya tersebut. Hanya saja, harapan Maria pupus begitu saja karena rupanya Alfred berkata, “Maaf, aku tidak bisa membantumu, Istriku. Kau harus berusaha sendiri untuk mendapatkan maaf dari putramu yang keras hati itu.”

Maria pun cemberut lalu berkata, “Kenapa kau begitu kejam padaku? Padahal aku hanya meminta bantuan untuk memperbaiki hubungan dengan putra kita sendiri. Jika hubunganku dan putra kita membaik, bukankah itu juga berdampak baik untuk kita? Kita bisa akur seperti dulu.”

Alfred menghela napas panjang. Ia menatap istrinya dengan lekat. Lebih dari orang lain, Alfred mengenal istrinya dengan baik. Meskipun terkadang keras hati, tetapi Maria adalah orang yang baik hanya tidak bisa mengekspresikan dirinya dengan



baik. Jadi, ia yakin pada akhirnya nanti Maria bisa membuka hatinya dan bersikap baik terhadap Cecilia. Sebab keduanya sama-sama orang baik dan penuh kasih.

“Aku tetap tidak bisa membantumu secara langsung. Namun, aku bisa memberikan saran untuk memperbaiki hubunganmu dengan Cecilia,” ucap Alfred membuat Maria kembali mendapatkan sebuah harapan.

Maria bertanya, “Jadi, apa saranmu?”

“Mudah saja. Satu-satunya cara bagimu untuk mendapatkan maaf dari putra kita adalah, berbuat baik dan memperlakukan Cecilia dengan caya yang benar. Selayaknya memperlakukan putri kita sendiri,” jawab Alfred membuat Maria merengut karena kesal.

Di saat Maria dibuat gelisah karena dihadapkan dengan situasi yang sulit tersebut, maka

Jebakan Sempurna Aaron | 376

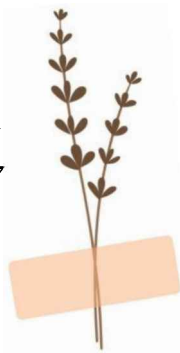


Cecilia saat ini tengah merasa bahagia karena bisa bertemu dengan lebih leluasa dengan orangtuanya. Mengingat saat ini, Aaron sudah memberikan izin pada Glen dan Leah, untuk berkunjung ke rumah yang memang ia tinggali bersama dengan Cecilia. Tepatnya, izin itu diberikan bersamaan dengan Aaron yang mengundang mereka untuk makan malam bersama.

Makan malam itu dianggap sebagai perayaan Aaron yang kini sudah bisa berjalan dengan lebih lancar, walaupun tetap membutuhkan bantuan tongkat. Cecilia tampak begitu bahagia, begitupula dengan Aaron. Keduanya tampak lebih lengket daripada sebelumnya. Mereka tampak lebih alami sebagai pasangan. Tidak terlihat sebagai pasien dan perawatnya, tetapi terlihat sebagai pasangan yang saling menyayangi.

“Ayah, Ibu, nikmatilah hidanganannya. Ini semua adalah hidangan yang secara khusus dibuat

Jebakan Sempurna Aaron | 377



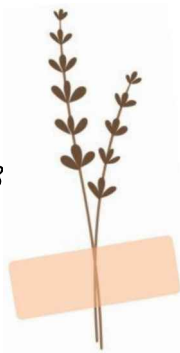
atas permintaan Aaron ketika kami merencanakan untuk mengundang kalian makan malam,” ucap Cecilia tampak membanggakan apa yang sudah dilakukan oleh suaminya.

“Benarkah? Kalau begitu, Ibu tidak akan diet dan makan lebih banyak,” ucap Leah.

“Dan Ayah akan lebih menikmatinya,” tambah Glen.

“Terima kasih karena sudah datang jauh-jauh ke mari, Ayah, Ibu,” ucap Aaron.

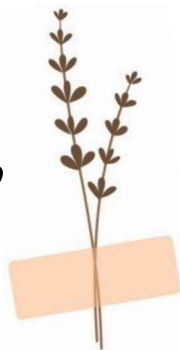
Di tengah suasana menyenangkan tersebut, televisi yang menyala di ruangan bersantai yang terhubung dengan beranda yang dijadikan tempat makan malam mereka, kini tengah menayangkan sebuah berita. Berita tersebut melaporkan bahwa kini perusahaan keluarga Matt tengah menghadapi situasi yang sangat sulit. Mereka mendapatkan



tuduhan penggelapan pajak, penggelapan dana, hingga pembuangan limbah ilegal.

Tiga tuduhan masalah hukum yang berat, dan hal tersebut membuahkan audit besar-besaran terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, kini harga saham perusahaan sudah jatuh tidak terkendali dan membuahkan kerugian yang tidak main-main. Aaron dan kedua orangtua Cecilia terdiam. Mereka saling bertukar pandang, dan sudah jelas kini ketiganya memiliki pemikiran yang sama.

Mereka mencemaskan Cecilia, tepatnya mencemaskan perasaan Cecilia saat ini. Sementara Cecilia sendiri saat ini masih menikmati makanannya sendiri. Hingga Cecilia menyadari bahwa orang-orang di sekitarnya tidak lagi menikmati makanan mereka dan terdiam, saat itulah Cecilia mengangkat pandangannya dari piring makan malamnya. Lalu ia memandang semua orang



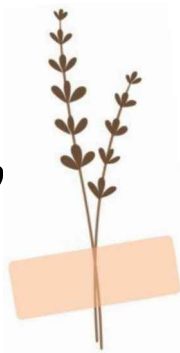
sebelum bertanya, “Kenapa kalian diam seperti ini? Ada apa?”

Lalu Aaron bertanya balik, “Apakah kau baik-baik saja terkait berita yang tengah beredar saat ini?”

Cecilia tampak bingung hingga bertanya balik, “Ya? Memangnya ada berita apa?”

“Apakah kau tidak sedih saat mendengar bahwa saat ini Matt dan keluarganya tengah berada dalam masa sulit karena audit serta banyaknya masalah yang menghampiri perusahaan mereka? Apa kau tertekan karena kesulitan yang dialami oleh Matt saat ini?” tanya Aaron tampak tenang, tetapi sejujurnya dirinya gelisah.

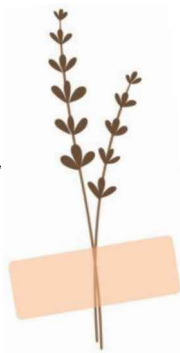
Meskipun Cecilia sudah menyatakan perasaannya dan mereka sudah saling mengonfirmasi perasaan satu sama lain, tetapi Aaron masih cemas. Ia cemas bahwa masih ada perasaan



yang tersisa untuk Matt. Memikirkan kemungkinan tersebut saja sudah sungguh membuat Aaron gelisah. Rasanya ia merasa sesak dan tidak bisa berpikir dengan jernih, takut untuk menghadapi kenyataan yang mungkin tidak ia inginkan.

Glen dan Leah juga menunggu jawaban atas pertanyaan tersebut dengan gelisah. Mereka tentu saja tidak berharap putri mereka masih memiliki perasaan pada Matt. Keduanya ingin Cecilia menjalani hidup bahagia bersama dengan Aaron yang jelas-jelas menyayanginya dengan setulus hati. Dibandingkan kembali pada Matt yang sudah menorehkan luka pada hatinya, sudah jelas lebih baik hidup dengan Aaron yang sanggup untuk membahagiakan dirinya.

Cecilia terdiam untuk beberapa saat. Sebelum dirinya mengejutkan semua orang dengan jawaban manisnya, “Itu tidak mungkin. Aku tidak mungkin



memiliki perasaan seperti itu. Mungkin aku bersimpati, tetapi tidak lebih.”

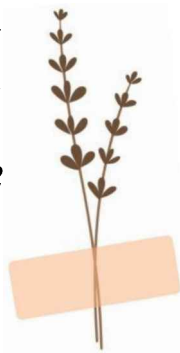
Aaron pun mengonfirmasi dengan bertanya, “Be-Benarkah itu?”

Cecilia mengangguk dan menjawab, “Ya. Karena pada dasarnya aku sudah tidak memiliki perasaan apa pun yang tersisa untuk pria itu.”

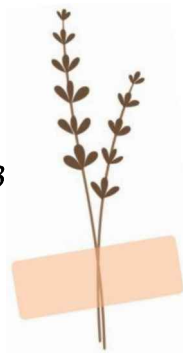
Aaron tidak lagi bisa menahan senyumannya. Lalu ia bertanya, “Lalu bisakah aku meminta sebuah pelukan?”

“Tentu saja,” jawab Cecilia tanpa malu-malu memberikan pelukan untuk suaminya, walaupun di sana masih ada orangtuanya.

Aaron sendiri segera membalas pelukan suaminya itu dengan lembut. Memeluk istrinya dengan penuh cinta sembari membisikkan kata-kata penuh cinta padanya. Namun, pada kenyataannya



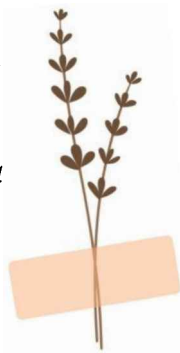
kini Aaron tengah menyembunyikan seringai penuh kemenangannya. Dalam hati pria menawan itu berguma, *“Ini sempurna. Aku mendapatkanmu dengan sempurna, Cecil.”*



BAB 33

Sebuah Kejutan

Cecilia merasa gelisah. Dalam tiga bulan terakhir, jadwal datang bulannya menjadi berantakan, dan hal itu berdampak pada kondisi tubuhnya. Memang sejak memasuki bulan ini, kondisi tubuh Cecilia sudah tidak terasa nyaman. Namun, puncaknya baru Cecilia rasakan beberapa

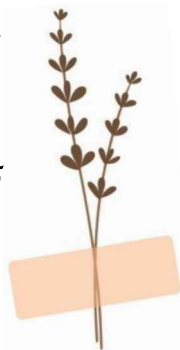


hari ini. Selain merasa tubuhnya tidak nyaman, ia juga merasa mual.

Rasa mual yang ia rasakan bahkan begitu parah hingga dirinya kehilangan nafsu makan. Bahkan untuk meminum susu yang tidak pernah Cecilia lewatkan tiap hari, kini terasa begitu sulit baginya. Cecilia tidak bisa makan atau minum apa pun, yang pada akhirnya membuat Cecilia lesu. Hal itu jelas membuat Aaron merasa cemas.

“Tidak. Kita tidak bisa terus seperti ini lagi. Aku tidak tahan, mari kita pergi ke rumah sakit. Kurasa kau harus segera diperiksa, karena ini pasti berkaitan dengan kondisi kesehatanmu,” ucap Aaron.

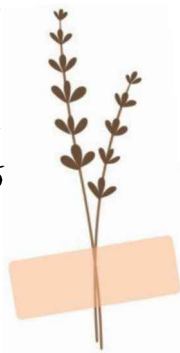
Untungnya, Cecilia kali ini tidak menolak. Sebelumnya ia memang menolak ajakan Aaron untuk memeriksa kondisinya ke rumah sakit. Cecilia pikir ia hanya merasa lelah karena masih berlatih



dan mempersiapkan resital solonya yang kini sudah ditetapkan tanggalnya. Hanya saja, kali ini Cecilia tidak bisa menolak ajakan Aaron lagi. Sebab ia tidak lagi bisa menahan rasa tidak nyaman pada tubuhnya.

Dalam waktu singkat, Aaron dan Cecilia bersiap dan mereka pun pergi menuju rumah sakit untuk memeriksakan kondisi Cecilia. Namun, rupanya Cecilia dan Aaron dikejutkan dengan kabar yang tidak pernah mereka duga sebelumnya. Sebab dokter berkata, “Selamat, Nyonya Cecilia tengah mengandung. Untuk penjelasan lebih jauh, saya akan mengalihkan Nyonya pada dokter kandungan ya.”

Cecilia dan Aaron masih belum bereaksi atas kabar yang sangat mengejutkan tersebut. Keduanya pun beranjak untuk menuju poli kandungan dan menemui dokter yang telah direkomendasikan serta bertugas untuk menangani Cecilia. Saat melihat Cecilia dan Aaron yang tampaknya masih terkejut

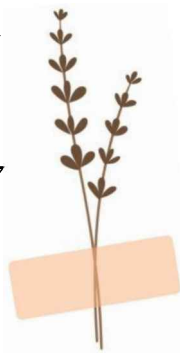


serta tidak percaya dengan kabar bahagia yang mereka dapatkan, sang dokter pun tersenyum. Tidak sedikit pasien yang ia tangani memberikan reaksi seperti ini.

Jadi, sang dokter kandungan tersebut pun berkata, “Selamat, dari hasil lab, Nyonya Cecilia benar-benar tengah mengandung. Mulai saat ini, Nyonya harus lebih memperhatikan gaya hidup Nyonya. Dimulai dari apa yang Nyonya konsumsi, apa yang dilakukan, hingga jam tidur. Semuanya harus sesuai untuk menjaga kesehatan sang ibu dan kesehatan janin dalam kandungan.”

“Jadi, istriku benar-benar mengandung? Dia hamil anakku?” tanya Aaron meminta konfirmasi. Saat mendapatkan jawaban, Aaron pun sontak tertawa penuh dengan kebahagiaan.

Sementara Cecilia masih sibuk berkutat dengan kebingungannya. Ia dan Aaron memang

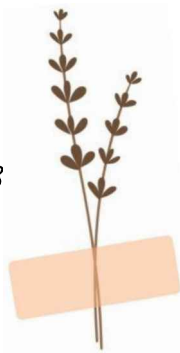


sering berhubungan intim. Terlebih setelah kondisi Aaron membaik, dan ia sudah mengonfirmasi bahwa ia memiliki perasaan yang sama seperti Aaron. Itu pun dengan situasi Aaron yang tidak mengenakan pengaman dan selalu mengeluarkan benihnya di dalam Cecilia. Namun, Cecilia tidak pernah berpikir bahwa dirinya hamil.

Hal itu terjadi karena Cecilia secara rutin mengonsumsi obat kontrasepsi. Cecilia juga pada awalnya berpikir bahwa jadwal datang bulannya menjadi berantakan karena obat yang ia konsumsi tersebut. Aaron memeluk dan mencium istrinya tersebut dengan penuh kebahagiaan. Namun, karena menyadari jika Cecilia masih tampak kebingungan, Aaron pun mengungkapkan rahasia yang ia simpan. Tentu dengan cara yang membuat dirinya tidak terlihat mencurigakan.

“Ada apa? Kenapa kau terlihat kebingungan seperti ini?” tanya Aaron.

Jebakan Sempurna Aaron | 388

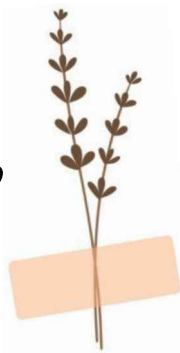


“Ti-Tidak, hanya saja aku masih merasa bingung,” jawab Cecilia masih mencoba untuk merahasiakan hal yang telah membuatnya bingung.

Aaron sendiri berkata, “Sepertinya suplemen yang selama ini kau konsumsi benar-benar berdampak baik pada tubuhmu.”

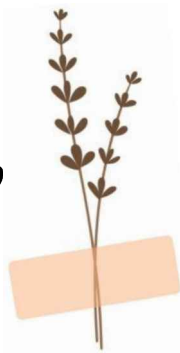
“Ya? Suplemen?” tanya Cecilia kebingungan.

Aaron mengangguk lalu menceritakan bahwa dirinya memang sudah tahu bahwa selama ini Cecilia secara rutin meminum pil. Lalu karena berpikir bahwa itu adalah suplemen, maka selama ini Aaron menukar semua pil itu dengan suplemen yang lebih bagus kualitasnya. “Itu juga suplemen yang baik bagi kesehatan kandungan, jadi aku sangat senang karena kau selalu meminumnya setiap hari. Dan aku merasa terlalu malu untuk mengatakan apa yang telah kulakukan, karena bisa saja kau



berpikir bahwa aku terlalu menekanmu untuk segera hamil,” ucap Aaron malu.

Dokter pun tampak tersenyum dan memuji betapa perhatiannya Aaron. Sementara Cecilia sendiri tertawa canggung. Mengingat Cecilia sadar bahwa semua ini adalah ulah Aaron. Ternyata selama ini Cecilia tidak mengonsumsi obat kontrasepsi. Ia malah mengonsumsi pil yang baik untuk menyuburkan kandungannya. “Wah, ini sebuah kejutan,” ucap Cecilia pada dirinya sendiri.

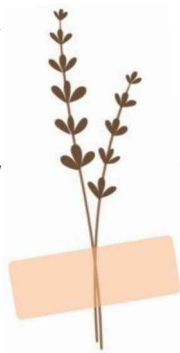


Leah menangis bahagia sembari memeluk putrinya, setelah dirinya mendengar kabar bahagia bahwa saat ini putrinya tengah mengandung. “Ibu, jangan menangis,” ucap Cecilia sembari mengusap punggung ibunya.

Glen sendiri menatap menantunya dan berkata, “Sepertinya kau sangat bersemangat hingga tidak berniat untuk menunda untuk memiliki buah hati.”

“Tentu saja, Ayah. Aku rasa, Ayah juga paham bahwa kehadiran buah hati bisa merekatkan hubungan pasangan suami istri,” ucap Aaron.

Glen mengangguk. “Selamat sudah menjadi seorang calon ayah, Aaron. Kuharap kau bisa

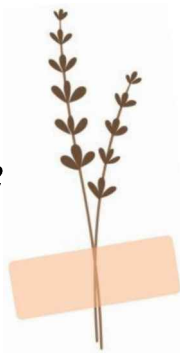


menjaga putriku sekaligus calon cucuku dengan baik,” balas Glen.

Keempatnya tampak menghabiskan waktu yang cukup menyenangkan bersama. Hanya saja Glen teringat sesuatu dan bertanya, “Apa kau sudah menyampaikan kabar bahagia ini pada orangtuamu?”

Aaron yang mendengar pertanyaan tersebut pun menjawab, “Aku akan mengabarinya nanti, Ayah.”

Glen pun menghela napas pelan. Sebab ia sendiri sudah mendengar mengenai buruknya hubungan Aaron dan ibunya. Sebelum Glen berhasil menasihati Aaron, kepala pelayan di kediaman orangtua Cecilia datang terburu-buru. Lalu melapor, “Tuan Besar, sepertinya Anda harus pergi ke depan dulu. Ada seseorang yang datang dan mencari Anda.”

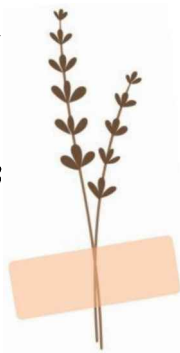


Lalu semua orang dikejutkan dengan keributan dibuat oleh Matt. Pria itu rupanya datang ke kediaman keluarga Cecilia. Matt tengah memohon untuk bertemu dengan salah satu di antara Glen, Leah, atau Cecilia. Tahu bahwa Matt memang datang untuk menemuinya, ia pun bergegas untuk mengatakan pada kepala pelayan, “Izinkan ia memasuki halaman kita.”

“Istriku, kau akan menemuinya?” tanya Aaron menahan Cecilia.

Cecilia mengangguk. “Aku harus mengakhirinya agar semua ini tidak berlarut-larut,” ucap Cecilia.

Pada akhirnya Aaron dan kedua orangtuanya membiarkan Cecilia untuk menemui Matt. Dengan syarat ketiganya tetap mengawasi dari jarak yang masih cukup dekat. Begitu melihat Cecilia, Matt sendiri segera berlutut di hadapannya dan berkata,



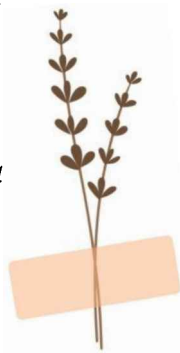
“Cecil tolong maafkan aku. Aku mohon beri aku kesempatan kedua. Aku tidak akan lagi menjadi pecundang demi dirimu.”

Namun, Cecilia segera memotong dengan berkata, “Tidak ada lagi peluang bagi kita untuk kembali bersama.”

“Tapi—” ucapan Matt sendiri segera dipotong kembali oleh Cecilia.

“Selain karena aku sudah tidak memiliki perasaan apa pun lagi padamu, hal ini juga terjadi karena kini aku tengah mengandung. Aku akan menjadi seorang ibu.”

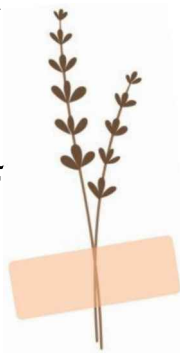
Mendengar hal tersebut, seketika dunia Matt seakan-akan runtuh dan hancur begitu saja. Ini jelas menyakiti dirinya dibandingkan fakta bahwa perusahaan keluarganya kini tengah berada dalam kesulitan. Lalu Glen yang melihat situasi tersebut pun meminta Aaron untuk membawa Cecilia masuk,



mengingat hujan mulai turun. Aaron membawa payung dan memayuni istrinya. “Kita harus masuk. Ingat kondisimu,” bisik Aaron yang segera dituruti oleh Cecilia.

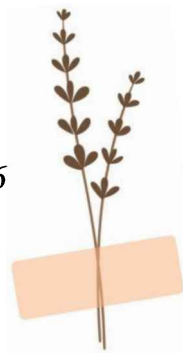
Sementara itu, kini Matt berhadapan dengan Glen dan Leah yang tentunya tidak memberikan izin baginya untuk pergi jauh dari hadapan rumah mereka. Glen merasa sudah cukup mengatakan apa yang memang perlu ia katakan pada Matt, tetapi Leah belum pernah mengatakan apa pun pada mantan tunangan putrinya itu. Wanita dengan paras cantik dan anggun itu tampak menatap Matt dengan dingin.

Lalu perkataan yang tak kalah dingin pun terlontar darinya, “Jangan mencoba untuk menyalahkan atau mengganggu orang lain atas apa yang tengah terjadi padamu, Matt. Karena ini semua adalah buah dari perlakuanmu yang telah



mencampakkan putriku, dan sikap kasar keluargamu yang telah menyakiti hatinya.”

Setelah itu, Matt pun jatuh terduduk. Ia tampak kehilangan fokus lalu bergumam, “Benar, ini semua salahku. Aku kehilangan Cecil karena kebodohanku sendiri.”

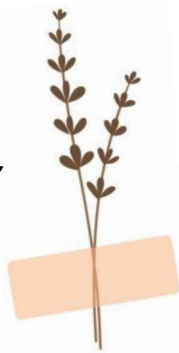


BAB 34

Sebuah Hadiah

Kabar bahagia terkait kehamilan Cecilia sudah sampai ke telinga Alfred. Karena itulah, Alfred saat ini meluangkan waktu secara khusus. Di mana dirinya menggunakan waktu tersebut untuk memikirkan dan meriset hadiah apa yang akan ia berikan pada menantunya atas momen bahagia tersebut. Alfred bahkan harus meminta saran kepala

Jebakan Sempurna Aaron | 397

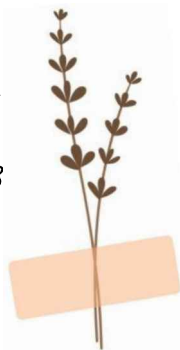


pelayan dan sekretarisnya mengenai hadiah apa yang cocok untuk ia berikan pada Cecilia.

Hingga pada akhirnya, Maria pun mendengar kabar tersebut. Ia pun mengganggu sang suami yang tengah berpikir dengan serius. Maria pun bertanya, “Kau yakin? Wanita itu benar-benar hamil? Tapi bagaimana bisa?” tanya Maria.

Alfred sebelumnya berniat untuk mengabaikan istrinya itu, karena ia memang tengah mendiampkannya. Namun, saat mendengar pertanyaan terakhir dari istrinya, Alfred tidak bisa lagi menahan diri. Ia pun meletakkan semua yang tengah ia lakukan. Lalu dirinya berkata, “Ya. Mereka sudah melakukan pemeriksaan, bahkan aku mendapatkan foto USG calon cucuku. Ia sehat dan tumbuh dengan sangat baik.”

Maria masih tampak terdiam kebingungan. Hingga Alfred pun menjelaskan, “Sejak awal, putra

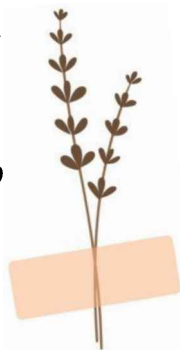


kita telah tahu bahwa kau memberikan obat kntrasepsi untuk Cecilia.”

“Aku juga sudah tau itu,” ucap Maria.

“Lalu kau pikir, Aaron akan tinggal diam saat dirinya mengetahui hal tersebut? Tentu saja tidak. Dengan wataknya yang cukup licik untuk disebut sebagai seorang penjahat itu, Aaron mengubah obatnya menjadi obat yang memiliki efek sebaliknya. Karena itulah, kini kita telah mendapatkan calon cucu,” jelas Aaron membuat Maria terdiam.

Rasanya cukup aneh bagi Maria ketika dirinya mendengar bahwa saat ini ia sudah menjadi calon nenek. Ada seorang bayi yang akan terlahir dengan status cucunya. Mungkin, ia masih tidak menyukai dan tidak bisa menerima Cecilia sebagai menantunya, tetapi membayangkan bahwa ada seorang bayi yang mirip dengan Aaron kecil akan

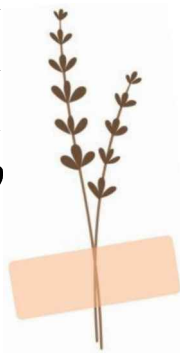


segera lahir, membuat Maria tidak sabar. Seakan-akan Maria sangat bersemangat dan berharap untuk segera bertemu dengan bayi yang bahkan masih berusia beberapa minggu dalam kandungan ibunya itu.

Alfred mengabaikan keterdiaman istrinya lalu berkata, “Untungnya, calon cucu kita tumbuh sehat dalam kandungan ibunya. Kehadirannya membawa kebahagiaan yang begitu besar untuk Aaron. Kebahagiaan tersebut juga mendorong Aaron menjadi lebih sehat daripada sebelumnya, karena ia akan segera menjadi seorang ayah.”

Alfred pun menunjukkan pesan yang telah ia terima dari Aaron. Pesan tersebut tidak hanya mengabarkan mengenai kehamilan Cecilia, tetapi juga memberikan informasi terbaru terkait kondisi kesehatan Aaron sendiri. Aaron mengabarkan bahwa kondisinya meningkat pesat. Ia bahkan sudah tidak perlu menggunakan tongkat lagi untuk

Jebakan Sempurna Aaron | 400

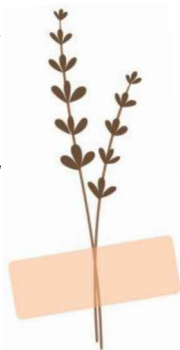


membantunya berjalan. Meskipun belum bisa berlari dengan cepat, ia bisa berlari kecil di taman.

“Astaga, ia sudah tidak perlu menggunakan tongkat?” tanya Maria tampak begitu terkejut dengan kondisi putranya yang membaik dengan begitu pesat.

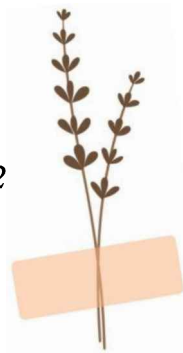
Alfred mengangguk. “Benar. Ini seperti keajaiban. Tapi, semua kebahagiaan ini datang karena Cecilia. Semuanya berpusat pada Cecilia yang memang memberikan kebahagiaan dan sumber dari harapan bagi putra kita,” ucap Alfred.

Pada akhirnya, Maria pun menjadi gelisah. Ia mengigiti kuku ibu jarinya. Merasa bahwa ia semakin jauh dari putranya. Jika situasi ini terus berlanjut, bisa-bisa putranya itu benar-benar akan melupakan dirinya dan tidak akan mau kembali menjalin hubungan dengannya. Maria tentu saja tidak mau sampai hal itu terjadi. Karena itulah,



Maria harus mengambil langkah yang tepat untuk menangani masalah ini.

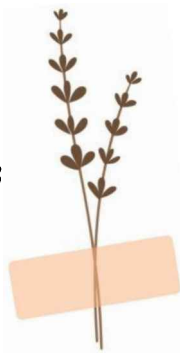
“Aku harus mencari jalan,” gumam Maria lalu meninggalkan suaminya begitu saja tanpa sepatah kata pun.



Tiga hari kemudian, hadiah yang dikirimkan oleh Alfred pun tiba di tangan Cecilia. Tepatnya, ada dua hadiah yang tiba. Satu hadiah yang dipersiapkan oleh Alfred, dan satunya adalah hadiah yang dikirim oleh Maria. Tentunya, Cecilia terkejut saat melihat hadiah yang dikirim atas nama Maria tersebut. Aaron yang melihatnya bahkan mengernyitkan keningnya lalu berkata, “Jangan buka hadiah yang dikirim oleh ibuku.”

Namun Cecilia tampak cemberut dan menatap suaminya dengan sedih. “Apa aku tidak boleh menerima hadiah?” tanya Cecilia.

Aaron pun dibuat gelagapan, tidak mau sampai Cecilia merasa sedih atau bahkan menangis. Hanya saja, Aaron agak khawatir dengan hadiah apa yang dikirim oleh ibunya. Bisa saja itu bukan hadiah, tetapi sesuatu yang buruk. Karena itulah, Aaron berusaha untuk memutar otaknya. Ia pun

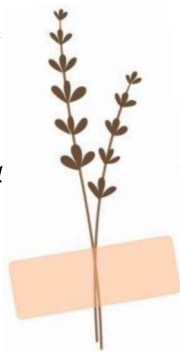


duduk di samping istrinya dan menangkup wajahnya dengan lembut.

“Bukan itu maksudku. Kau bisa menerima dan membukanya seperti yang kau inginkan. Hanya saja, sebagai gantinya biarkan aku menemanimu,” ucap Aaron membuat Cecilia kembali tersenyum.

Lalu Cecilia pun membuka hadiah tersebut dan memekik senang. Ketika dirinya melihat boneka lucu yang dibuat tangan langsung oleh Maria. Cecilia pun berkata, “Aku harus menulis surat untuk Ibu dan berterima kasih atas hadiah yang telah ia kirim utukku.”

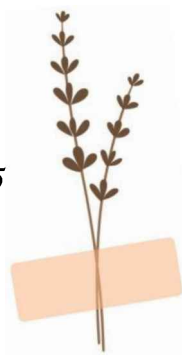
Hari itu juga, surat yang ditulis oleh Cecilia dan Aaron telah sampai pada Alfred dan Maria. Surat yang dikirim oleh Cecilia ditujukan pada Alfred serta Maria. Dalam suratnya itu, Cecilia mengucapkan terima kasihnya. Ia berterima kasih atas hadiah yang disiapkan dan dikirimkan oleh



kedua mertuanya itu. Cecilia juga berjanji, bahwa ia akan menjaga hadiah-hadiah itu dengan baik. Agar anaknya nanti bisa melihat dan menggunakan semua hadiah yang dikirimkan oleh kakek serta nenek mereka.

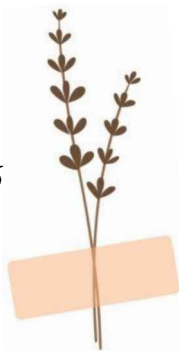
Sementara surat yang ditulis oleh Aaron secara khusus hanya dikirimkan untuk Maria. Tentu saja Maria tampak begitu gugup dan tidak bisa segera membuka surat tersebut. Alfred yang melihat hal itu pun berkata, “Bukalah, aku akan menemanimu membacanya.”

Maria mengangguk dan pada akhirnya membukanya. “Semoga ia tidak mengomeliku karena mengirimkan hadiah untuk istrinya,” ucap Maria.



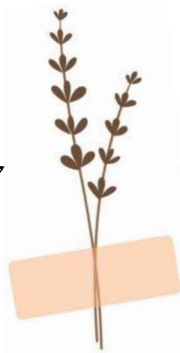
“Istriku memiliki hati yang begitu baik dan lembut. Jadi, aku tidak bisa mengerti, mengapa Ibu sangat tidak mengukainya. Padahal, ia bahkan menerima hadiah yang Ibu berikan dengan begitu bahagia, disaat aku memintanya untuk tidak menerimanya. Ia bahkan menuliskan surat dengan penuh ketulusan untuk Ibu. Ia sama sekali tidak keberatan atas semua hal jahat yang telah Ibu lakukan padanya.

Aku mungkin masih belum bisa memaafkan Ibu, tetapi aku masih berharap Ibu bisa memperlakukan Cecilia dengan baik. Aku ingin Ibu merawat Cecilia selayaknya seorang menantu pada umumnya. Atau bahkan selayaknya Ibu merawat dan menyayangiku. Karena aku juga mendapatkan perlakuan yang sangat baik dari kedua orangtua Cecilia. Mereka menyayangiku selayaknya menyayangi Cecilia.



Semuanya kembali pada Ibu. Jika Ibu mau hubungan kita membaik, maka semua keputusannya kembali pada Ibu. Aku sudah memberikan jalannya untukmu.”

Maria yang mendengar hal itu pun menutup mulutnya, merasa terharu dengan isi surat sang putra dan tidak bisa menahan tangisnya. Alfred memeluk istrinya itu dengan lembut dan mengusap punggungnya dengan penuh kasih. “Lihat, bukankah apa yang kukatakan benar? Jika kau menyadari kesalahanmu dan memperbaiki sikapmu pada menantu kita, maka semuanya akan membaik. Selamat, kini kau mendapatkan kesempatan kedua dari putra kita.”



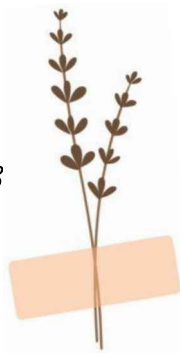
BAB 35

Manipulasi

Sempurna (END)

Aaron duduk di ruang tunggu yang terhubung dengan ruangan khusus yang digunakan untuk berlatih yoga. Di mana Cecilia ada di sana dan tengah berlatih yoga dengan instruktur yoga ibu hamil. Saat ini, Cecilia sendiri sudah hamil tujuh

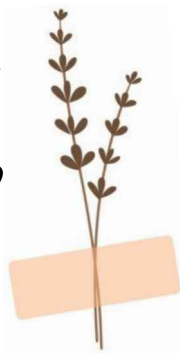
Jebakan Sempurna Aaron | 408



bulan. Kandungannya sudah besar, dan sudah cukup sulit bagi Cecilia untuk bergerak atau melakukan aktifitas. Namun, Cecilia masih giat untuk melakukan kegiatan yang dianjurkan untuk ibu hamil.

Salah satunya adalah yoga. Saat ini, Aaron tengah menemani Cecilia untuk melakukan sesi yoga. Ini sudah menjadi tugas dan keseharian Aaron. Di mana ia selalu berada di samping istrinya, dan melakukan tugasnya sebagai seorang suami siaga. Aaron bahkan tetap melanjutkan kegiatannya di rumah, dan tidak pergi bekerja di perusahaan. Sebab ia ingin fokus pada sang istri.

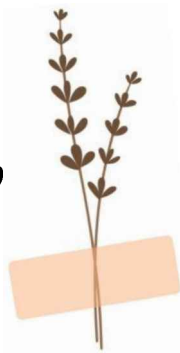
Aaron kembali melambaikan tangannya pada sang istri yang tampak tersenyum padanya ketika melakukan beberapa gerakan yang membuat perutnya terasa nyaman. Aaron tampak menutup matanya. Diam-diam, mengingat semua rencana apik yang telah ia rancang hingga membawanya ke



tempat tersebut. Aaron menyeringai tipis, saat mengingat momen di mana dirinya memulai semua rencananya.

Setelah selesai menghadiri acara pesta dan berbincang dengan kedua orangtua Cecilia, suasana hati Aaron sangat buruk. Karena dirinya tidak mendapatkan peluang dari kedua orangtua Cecilia. Keduanya dengan percaya diri mengatakan bahwa mereka percaya pada Matt. Mereka percaya bahwa Matt akan menjaga Cecilia dengan baik sebagai pasangannya.

Aaron pun menatap Jorge yang tengah mengemudikan mobilnya. Lalu berkata, “Buat masalah untuk perusahaan milik keluarga Cecilia.”

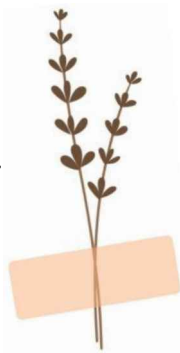


“Apa Anda ingin menjatuhkannya?” tanya Jorge.

“Tidak sepenuhnya. Buat saja mereka mengalami kesulitan, dan nantinya aku yang akan muncul untuk memberikan bantuan untuk mereka,” jawab Aaron.

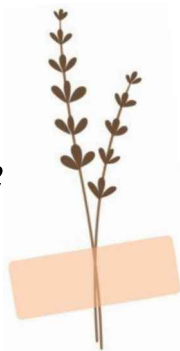
Setelah itu, perusahaan Cecilia pun benar-benar mengalami masalah. Namun, Aaron tidak berhenti di sana. Ia juga memberikan tekanan pada keluarga Matt dan membuat Matt pada akhirnya harus meninggalkan Cecilia yang tengah terpuruk. Benar, sebenarnya apa yang dikatakan oleh Matt tidak sepenuhnya salah. Ia yang membuat Matt harus pergi meninggalkan Cecilia dan meninggalkan luka dalam pada hati wanita itu.

Tepatnya, Aaron memberikan pilihan pada Matt. Sayangnya, Matt memang tidak memenuhi kualifikasi untuk menjadi pendamping Cecilia



hingga ia memilih pilihan yang tidak tepat. Di saat Cecilia mengalami kesulitan, Aaron berhasil menjadi malaikat penolong yang hadir di sana. Bahkan, hingga akhir Aaron berhasil menjadi seorang malaikat ketika menyelamatkan Cecilia dari kecelakaan, walaupun itu bukanlah rencananya.

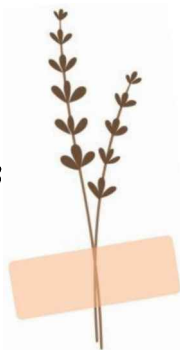
Aaron memang sengaja mengirim foto Matt yang tengah berciuman dengan wanita lain, tetapi tidak pernah berniat untuk mencelakai Cecilia. Namun, pada akhirnya situasi tersebut memang membuat Aaron mendapatkan kesempatan dalam kesempitan. Karena mengalami cedera karena menolong Cecilia, pada akhirnya mereka pun terikat. Membuat Aaron pun memiliki rencana licik dan memanfaatkan rasa bersalah Cecilia dengan terus berpura-pura ... lumpuh.



Aaron membuka matanya dan bergumam, “Itu sungguh melelahkan. Aku harus berpura-pura lumpuh dalam waktu yang cukup lama.”

Sebenarnya, sebelum insiden Cecilia yang jatuh di perpustakaan, Aaron sudah bisa menggunakan kakinya dengan baik. Hanya saja, ia memilih untuk merahasiakannya bahkan membohongi dokternya sendiri. Jadi, apa yang dilihat oleh Matt ketika ia dipukuli memang benar adanya. Aaron sudah bisa berjalan dari jauh-jauh hari. Hanya saja, ia tetap berpura-pura untuk tetap membuat Cecilia terikat dan bergantung padanya.

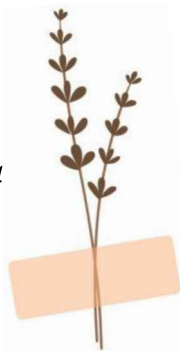
Aaron pun bangkit dari duduknya ketika menyadari kelas yoga Cecilia telah usai. Ia beranjak untuk mendekati Cecilia sembari bergumam, “Meskipun begitu, kesulitanku itu sebanding dengan apa yang kudapatkan. Aku mendapatkan istriku sepenuhnya. Baik tubuh, hidup, dan hatinya.”



Setelah selesai yoga, Cecilia menyempatkan diri untuk mandi dan berganti pakaian di ruangan khusus yang memang sudah dipersiapkan secara khusus bagi para anggota VIP. Tentu saja Aaron tetap menemaninya dan membantunya. Terutama untuk menggunakan sepatu, karena dengan kondisi perutnya yang sudah membesar seperti itu, mengenakan sepatu adalah hal yang sulit bagi Cecilia. “Terima kasih,” ucap Cecilia tampak senang.

“Ayo,” baas Aaron sembari membawa tas perlengkapan Cecilia dan menggandeng istrinya itu untuk meninggalkan ruangan tersebut.

Setelah merasa lelah berolahraga, kini Cecilia pun merasa begitu lapar. Membuat Aaron segera menuju restoran terkenal yang menyajikan makanan yang akhir-akhir ini sangat disukai oleh Cecilia. Aaron mengendarai mobilnya sendiri. Sengaja, karena ingin mempergunakan waktu mereka dengan



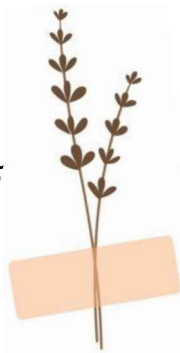
sebaik mungkin. Mengingat sebelumnya mereka bahkan tidak memiliki waktu untuk berkencan.

“Aku ingin keju ekstra,” ucap Cecilia ketika Aaron memesan makanan.

“Keju ekstra untuk menu ini,” ucap Aaron sembari menunjuk buku menu.

Mereka mengisi waktu untuk menunggu pesanan mereka diantar dengan berbincang banyak hal. Untungnya pesanan mereka datang tidak lama kemudian, dan Cecilia pun segera menyantapnya dengan lahap. “Kunyah dengan baik sebelum menelannya,” ucap Aaron sembari memisahkan beberapa makanan yang tidak boleh dimakan oleh Cecilia dari piring istrinya itu.

“Aku mau mencicipi pesananmu,” ucap Cecilia membuat Aaron segera menyuapinya.

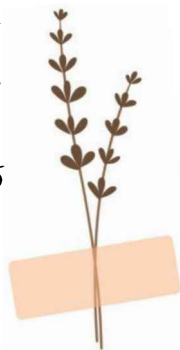


“Kunyah dengan benar,” ucap Aaron penuh peringatan. Cecilia pun kembali mengunyah makanannya dengan baik.

Setelah itu, Aaron pun tersenyum dan memuji, “Kerja bagus.”

Saat ini, keduanya terlihat selayaknya pasangan bahagia pada umumnya. Pasangan yang tengah berkencan sembari menunggu kelahiran anak pertama mereka. Jelas, Aaron dan Cecilia sama-sama terlihat bahagia dan saling menyayangi satu sama lain. Lalu tiba-tiba Aaron pun bertanya, “Bagaimana perasaanmu ketika kau harus menunda resital solomu?”

Cecilia pun menatap suaminya dan tersenyum saat sadar apa yang dicemaskan olehnya. Cecilia memang harus menunda resitalnya, sebab kondisinya yang tidak memungkinkan. Di trimester awal, Cecilia bahkan tidak bisa makan dan tidur

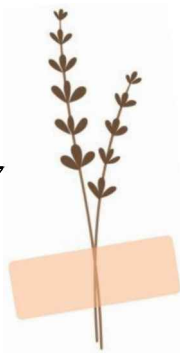


dengan baik karena rasa mual serta tidak nyaman yang ia rasakan pada tubuhnya. Tentu saja Cecilia sedih karena tidak bisa melakukan hal yang ia inginkan, tetapi di sisi lain ia juga merasa bahagia karena bisa meluangkan waktu untuk buah hati yang masih berada di dalam kandungannya.

“Aku tidak masalah dengan hal itu. Toh aku bisa meluangkan waktuku denganmu lebih banyak, dan fokus untuk menyambut kelahiran buah hati kita. Selain itu, aku bisa menjadikan resitalku sebagai hadiah spesial untuk anak kita nantinya,” ucap Cecilia.

“Benarkah? Kalau begitu, bukankah aku juga harus menyiapkan hadiah spesial untuknya?” tanya Aaron membuat Cecilia mengangguk.

“Tapi jangan lebih spesial dari hadiahku,” balas Cecilia.

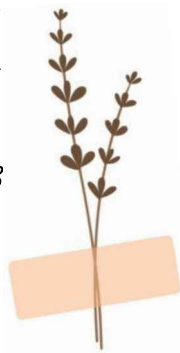


“Kalau begitu, bagaimana jika aku mendapatkan semua aset yang sempat kau jual saat keluargamu mengalami kesulitan dulu? Aku akan mendapatkan semuanya dan memberikannya untuk anak-anak kita,” ucap Aaron.

Cecilia tampak berpikir sejenak sebelum berkata, “Lakukan saja jika memang itu tidak sulit. Sebab hingga saat ini saja, aku tidak tahu siapa orang yang membeli semua asetku itu.”

Aaron diam-diam tersenyum dan memilih untuk menyimpan rahasia, bahwa pembeli rahasia tersebut tak lain adalah Aaron sendiri. Ia memberikan bantuan di saat Cecilia butuh, tetapi ia tahu jika saat itu ia mengungkapkan jati dirinya, Cecilia hanya akan mendorongnya menjauh. Jadi, lebih baik rahasia ini tetap Aaron simpan hingga akhir. Lalu Aaron memilih berkata, “Jangan meremehkan calon ayah ini. Aku pasti bisa menemukan dan mendapatkannya untuk anak kita.”

Jebakan Sempurna Aaron | 418



Pembicaraan itu pun terus berlanjut di antara mereka. Cecilia tampak menikmati kebersamaannya dengan Aaron. Begitu pula yang Aaron rasakan. Ia bahagia bersama dengan Cecilia. Karena itulah, Aaron akan terus melakukan hal apa pun untuk mempertahankan situasi ini. Sekali pun ia harus terus memanipulasi semua hal yang ada di sekitar Cecilia. Aaron sanggup, jika itu artinya ia bisa hidup selamanya bersama dengan istrinya, cintanya, Cecilia.

—END—

